

Laporan Tahunan  
Annual Report  
**2013**

Strongest **Growth**  
with **Challenge**  
*Pertumbuhan Terkuat dengan Tantangan*



**NASIONAL RE**

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Trust *and* Beyond...



Panah jingga yang mengarah ke atas melambangkan pertumbuhan terkuat, sementara bersama dengan panah-panah lain melambangkan tanggung jawab kolejal dengan perusahaan reasuransi lainnya untuk membantu memperkuat industri asuransi, dan perekonomian pada umumnya di Indonesia.

*The orange upward pointing arrow represents the strongest growth, while together with other arrows represents the collegial responsibility with other reinsurance companies to help strengthening insurance industry, and the economy in general in Indonesia.*



# Strongest Growth with Challenge

## *Pertumbuhan Terkuat dengan Tantangan*

Visi perusahaan yang menyatakan perusahaan harus "tumbuh" (*Growth*), ditunjukkan dengan menghadapi dan mengubah semua tantangan menjadi peluang, sehingga kinerja perusahaan selalu memperoleh keuntungan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Dengan mencatatkan pertumbuhan bisnis yang berada di atas rata-rata industri reasuransi nasional, khususnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir, maka hal ini menunjukkan kekuatan (*Strongest*) PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai salah satu perusahaan Reasuransi domestik yang ada di dalam negeri, seiring dengan rencana penambahan modal oleh Pemegang Saham mulai tahun 2014 ini, ditambah dengan penyesuaian atas perolehan laba yang signifikan pada tahun 2013, maka NASIONAL RE akan menjadi perusahaan Reasuransi domestik yang terbesar (*Biggest*).


*The Company's vision stating that the Company has to "grow" (Growth) is indicated by confronting and changing all the challenges into opportunities, so that the performance of the Company will always make significant profit from year to year.*

*Recording a business growth of above the average national reinsurance industry, particularly in the last 3 (three) years, this shows how strong PT Reasuransi Nasional Indonesia is as one of domestic reinsurance companies in the country, along with the plan to increase corporate capital by the Shareholders starting in 2014, plus an allowance for a significant profit in 2013, NASIONAL RE will become the biggest domestic reinsurance company.*

# DAFTAR ISI

## Contents

- 04 Ringkasan Kinerja 2013  
*Performance Summary 2013*
- 04 Capaian Perusahaan di Tahun 2013  
*Corporate Achievement in 2013*
-  **07 IKHTISAR DATA KEUANGAN**  
**FINANCIAL HIGHLIGHTS**
- 08 Ikhtisar Data Keuangan Penting  
*Financial Highlights*
-  **13 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**  
**REPORTS FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS**
- 14 Laporan Dewan Komisaris  
*Report From The Board of Commissioners*
- 21 Dewan Komisaris  
*The Board of Commissioners*
- 23 Laporan Direksi  
*REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS*
- 31 Direksi  
*Board of Directors*
- 32 Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan  
*Responsibility for Annual Report*
-  **33 PROFIL PERUSAHAAN**  
**COMPANY PROFILE**
- 35 Informasi Perusahaan  
*Corporate Information*

- 36 Jejak Langkah  
*Milestone*
- 38 Sekilas Tentang Perusahaan  
*Brief History*
- 40 Maksud dan Tujuan Perusahaan  
*Company's Objectives*
- 41 Kegiatan Usaha dan Aktifitas Usaha  
*Business Activities*
- 42 Struktur Organisasi  
*Organization Structure*
- 44 Visi, Misi, Tata Nilai & Budaya Perusahaan  
*Vision, Mission, Values, And Culture of The Company*
- 48 Profil Dewan Komisaris  
*Profile Board of Commissioners*
- 50 Profil Direksi  
*Profile Board of Directors*
- 52 Kepala Divisi  
*Senior Managers*
- 54 Pengurus Perusahaan  
*The Management*
- 56 Wilayah Operasi  
*Regional Operations*
- 57 Penghargaan  
*Award*
- 58 Peristiwa Penting 2013  
*Significant Events in 2013*
-  **61 TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL**  
**REVIEW OF BUSINESS AND OPERATIONS**
- 66 Pengelolaan Sumber Daya Manusia  
*Human Resource Management*
- 70 Pengelolaan Teknologi Informasi  
*Management of Information Technology*



## **77 DISKUSI MANAJEMEN DAN ANALISIS**

**MANAGEMENT DISCUSSION  
AND ANALYSIS**

- 78 TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI  
*ECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW*
- 81 PROSPEK USAHA  
*BUSINESS PROSPECTS*
- 82 TINJAUAN KEUANGAN  
*FINANCIAL REVIEW*
- 82 ANALISIS LABA RUGI  
*ANALYSIS OF PROFIT AND LOSS*
- 92 ANALISIS POSISI KEUANGAN  
*ANALYSIS OF FINANCIAL POSITION*
- 110 LAPORAN ARUS KAS  
*STATEMENT OF CASH FLOWS*
- 111 RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING  
LAINNYA  
*KEY FINANCIAL RATIOS*
- 114 STRUKTUR PERMODALAN  
*CAPITALIZATION STRUCTURE*
- 118 PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI  
*CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES*



## **125 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**

**GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE REPORT**

- 126 Landasan dan Tujuan GCG  
*The Foundation and Objectives of GCG*
- 127 Roadmap Penerapan GCG  
*GCG Roadmap*
- 127 Implementasi Prinsip GCG  
*Implementation of GCG Principles*

- 131 Hasil Assesment GCG 2013  
*GCG Assessment Results in 2013*
- 131 Rapat Umum Pemegang Saham  
*GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS*
- 140 Dewan Komisaris  
*BOARD OF COMMISSIONERS*
- 144 Komite-Komite di Bawah Komisaris  
*Committees Under the Board of Commissioners*
- 148 Direksi  
*Board of Directors*
- 151 Komite-Komite di Bawah Direksi  
*Committees Under the Board of Directors*
- 158 Manajemen Risiko  
*Risk Management*
- 166 Profil Risiko dan Mitigasi Risiko  
*Risk Profile and Risk Mitigation*
- 170 Sekretaris Perusahaan  
*Corporate Secretary*
- 171 AKSES INFORMASI  
*Information Access*
- 171 Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan  
(Code of Conduct)  
*Ethics and Conduct Guidelines (Code of Conduct)*
- 172 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
*Corporate Social Responsibility*



## **173 LAPORAN KEUANGAN**

**2013 FINANCIAL REPORT**

## Ringkasan Kinerja 2013 *Performance Summary 2013*

### **CAPAIAN PERUSAHAAN DI TAHUN 2013**

Tahun 2013 telah dilalui dengan baik oleh PT Reasuransi Nasional Indonesia dan berhasil meraih kinerja yang menggembirakan. Hal tersebut ditunjukkan melalui sejumlah indikator kinerja yang terukur antara lain Tingkat Kesehatan Perusahaan, Laba Bersih, Kinerja dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Sebagai komitmen untuk menjadikan NASIONAL RE sebagai perusahaan reasuransi terdepan, manajemen di tahun 2013 telah melakukan langkah-langkah penting guna meningkatkan kapasitas dan kinerja.

Patut disyukuri bahwa serangkaian langkah yang ditempuh manajemen telah memberikan hasil yang menggembirakan. Pencapaian tersebut tak lain berkat arah strategi Perusahaan yang ditetapkan dengan tepat untuk mencapai sasaran di tahun 2013. Direksi dan Manajemen juga telah melakukan serangkaian evaluasi dan pengendalian serta melakukan berbagai terobosan strategis guna menghadapi berbagai tantangan yang ada.

### **CORPORATE ACHIEVEMENT IN 2013**

*The year 2013 has been well traversed by PT Reasuransi Nasional Indonesia and succeeded in achieving an encouraging performance. This is demonstrated in a number of measurable performance indicators which include the Soundness Level of the Company, Net Income, Performance, and implementation of Good Corporate Governance (GCG). As a commitment to making NASIONAL RE as a leading reinsurance company, in 2013, the management has made significant measures to increase the capacity and performance.*

*We should be grateful that the series of measures taken by the management have given encouraging results. Such achievement was due to the appropriate Company's strategic direction in 2013. Directors and Management have also conducted a series of evaluation and control as well as performed a variety of strategic breakthroughs in order to face the existing challenges.*

Penilaian Kinerja *Key Performance Indicators (KPI)* dari Pemegang Saham memperoleh nilai tertimbang sebesar **101,8** dari target 100.

*Performance assessment result on Key Performance Indicators (KPI) set by of the Shareholders reaches **101.8** of the weighted target value of 100.*

.....

Tingkat Kesehatan Perusahaan memperoleh score **74,5** dengan predikat "**Sehat A**".

*The Soundness of the Company obtained the scores of **74,5** with the title "**A Healthy**".*

.....

Hasil *self assessment* implementasi **Good Corporate Governance (GCG)** berdasarkan kriteria penilaian OJK, memperoleh score 88.

*The result of the self-assessment implementation of **Good Corporate Governance (GCG)** based on FSA assessment criteria, achieved the score of 88.*

.....

Laba Bersih sebesar **Rp72.577 miliar**, meningkat 34,8% dibanding tahun 2012 sebesar Rp53.84 miliar.

*Net Income of 2013 reaches **Rp 72.577 billion**; an increase of 34,8% as compared to that of 2012 amounting to Rp 53,84 billion.*







# IKHTISAR DATA KEUANGAN

*Financial Highlights*

# Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Financial Highlights

jutaan rupiah/IDR million

KETERANGAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
Premi Bruto	1.296.536	954.418	771.366	613.738	590.495	Gross Premiums
Premi Retensi Sendiri	1.213.451	887.613	713.122	527.352	526.972	Own Retention Premiums
Klaim Bruto	521.713	467.280	357.391	416.771	358.435	Gross Claims
Klaim Retensi Sendiri	626.178	516.846	333.247	336.095	322.965	Own Retention Claims
Hasil Underwriting	59.031	54.073	46.029	31.492	12.620	Underwriting Results
Hasil Investasi	54.475	37.261	35.265	16.758	33.228	Investment Income
Beban Usaha	71.307	52.723	44.717	40.809	37.478	Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak dan Zakat	81.266	50.078	21.569	10.347	9.128	Profit Before Tax and Zakat
Laba Setelah Pajak dan Zakat	72.577	46.066	20.368	9.669	9.590	Profit After Tax and Zakat
Investasi	1.136.420	859.411	623.778	509.925	508.637	Investments
Aset	1.722.564	1.122.541	800.847	659.449	641.888	Assets
Cadangan Teknis	948.283	613.567	457.341	331.652	339.832	Technical Reserves
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	481.217	308.247	217.275	150.728	148.396	Reserve for Unearned Premiums
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	467.066	305.320	240.066	180.924	191.436	Estimated Own Retention Claims
Ekuitas	386.440	247.105	212.222	191.395	193.224	Shareholder's Equity
Modal Setor	213.000	138.000	138.000	103.000	85.000	Paid-up Capital

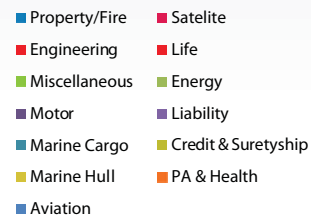
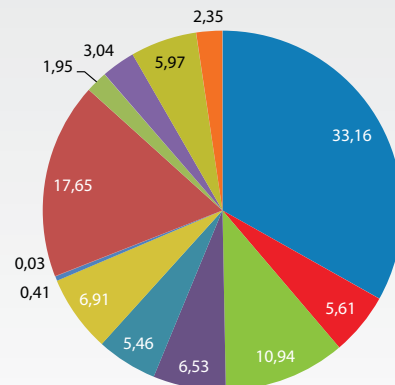
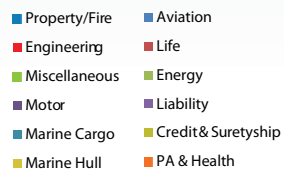
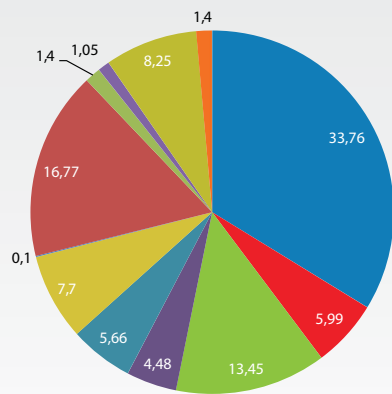
RASIO KEUANGAN	2013	2012	2011	2010	2009	FINANCIAL RATIOS
Return on Assets (ROA)	5.71	5.01	2.69	1.57	1.42	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	22.90	18.64	10.16	5.05	4.96	Return on Equity (ROE)
Yield on Investment (YOI)	5.83	5.41	6.64	3.29	7.39	Yield on Investment (YOI)
Klaim Bruto /Premi Bruto	40.24	48.95	46.33	67.91	60.44	Gross Claims /Gross Premiums
Hasil Underwriting /Premi Bruto	4.55	5.67	5.97	5.13	2.37	Underwriting Result /Gross Premiums
Likuiditas	126.55	136.37	128.58	129.85	128.40	Liquidity
Solvabilitas	130.62	142.17	137.74	141.38	171.78	Solvability
Beban Usaha /Premi Bruto	5.50	5.32	5.80	6.65	6.18	Operating Expenses /Gross Premiums

## Premiums Income

Dalam Jutaan Rupiah /in IDR Million

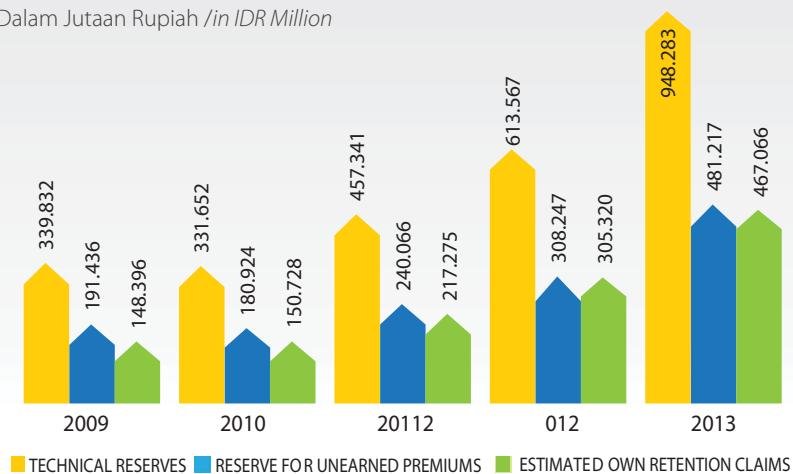


## Gross Premiums By Class Of Business (COB) For The Years 2013 And 2012 :



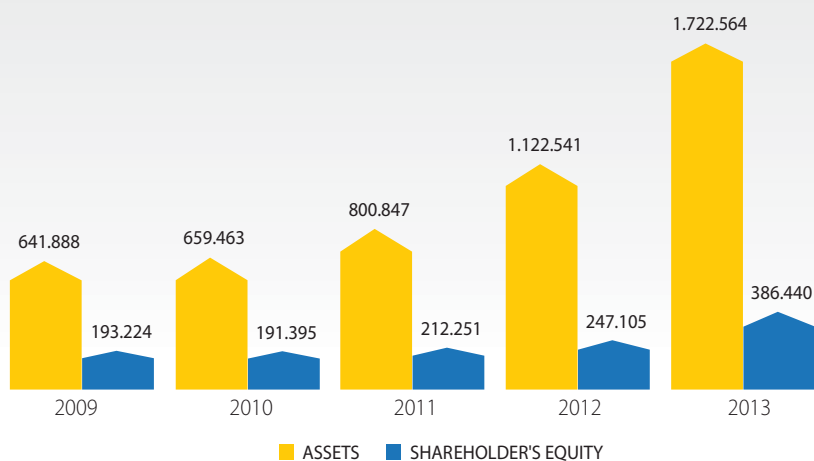
## Technical Reserves, Reserve For Unearned Premiums And Estimated Own Retention Claims

Dalam Jutaan Rupiah /in IDR Million



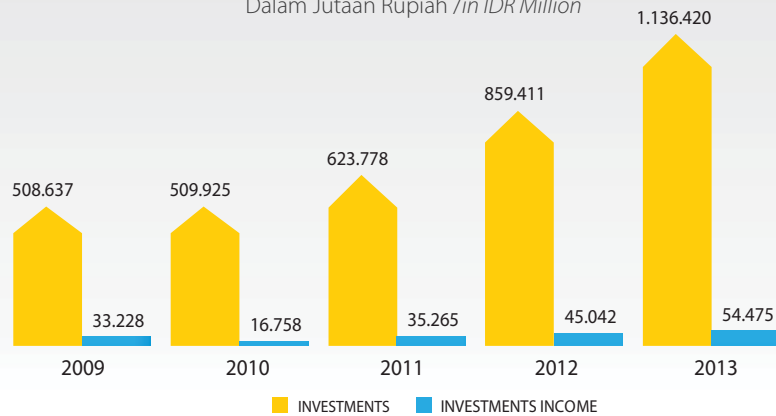
## Assets & Shareholder's Equity

Dalam Jutaan Rupiah /in IDR Million



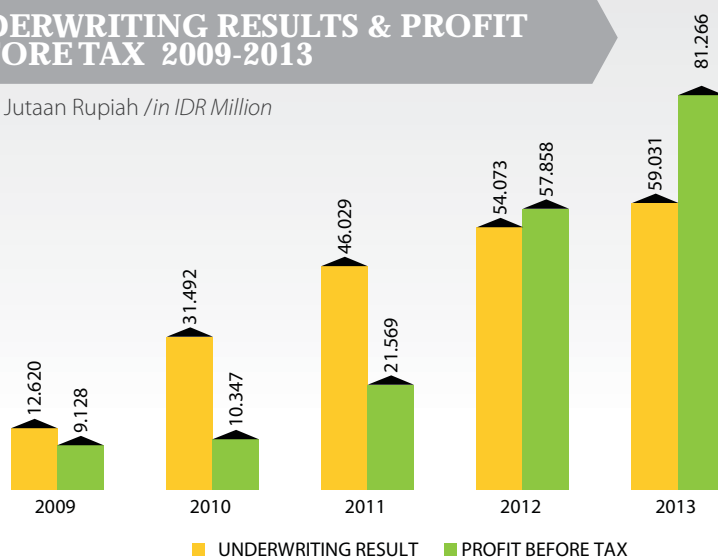
## Investments & Investments Income

Dalam Jutaan Rupiah /in IDR Million



## UNDERWRITING RESULTS & PROFIT BEFORE TAX 2009-2013

Dalam Jutaan Rupiah /in IDR Million







## Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

*Reports from The Board of  
Commissioners and Directors*

Perseroan melakukan sebuah **Transformasi Budaya**, yang artinya melakukan perubahan sehingga dapat berkembang dari posisi baik menjadi posisi yang lebih baik lagi.

*The Company has a **Culture Transformation**, which means making changes so that it can evolve from a good position into a better one.*

Pemegang Saham selaku pemangku kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa perkenankanlah kami menyampaikan laporan pengawasan Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun buku 2013.

Mencermati secara khusus pertumbuhan industri reasuransi, terlihat suatu kekosongan, yaitu kekurangan kapasitas dalam negeri. Dalam hal ini, bila kita cenderung melihat dari potensi besaran jumlah premium yang dapat dihimpun yakni kurang lebih Rp17 triliun, dan diantaranya terserap juga oleh perusahaan reasuransi lokal seperti PT Reasuransi Internasional Indonesia (Persero) atau ReINDO, PT Reasuransi Nasional Indonesia atau NASIONAL RE, PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero) atau Tugu-Re, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. atau Marein.

*Dear Shareholders and Stakeholders,*

*With the blessings of and thanks to Allah, God the Almighty, please allow us to report to you, our supervisory duty as the Board of Commissioners of PT Reasuransi Nasional Indonesia, for the fiscal year 2013.*

*By specifically observing the growth of reinsurance industry, we come up with a void, a lack of reinsurance capacity in the country. In this case, as we tend to see from the perspective of the amount of premium that can be collected, which was around Rp 17 trillion, they were absorbed by local reinsurers such as PT Reasuransi Internasional Indonesia (Persero) or ReINDO, PT Reasuransi Nasional Indonesia or NASIONAL RE, PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero) or Tugu-Re, and PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. or Marein.*





Masalahnya, daya serap secara langsung dari keempat perusahaan ini hanya berkisar antara Rp5 triliun hingga Rp6 triliun saja. Sementara paket *pooling*, antar sesama perusahaan-perusahaan reasuransi pun, hanya dapat mengakomodir Rp2 triliun. Jadi katakan saja misalnya, total jumlah premium yang dihimpun itu sebesar Rp7 triliun, maka itu berarti masih ada dana sejumlah Rp10 triliun yang justru “lari” ke perusahaan reasuransi dari luar negeri. Melihat hal demikian, jelas bahwa di satu sisi memang terdapat peluang pasar, dan di sisi lain, harus ada pengambilan keputusan bisnis dalam upaya mengurangi defisit neraca pembayaran nasional. Ini pula yang merupakan salah satu dari nilai-nilai nasionalisme yang diemban oleh Perseroan.

Masalah utama dalam industri asuransi tak lain dan tak bukan adalah menyangkut kekuatan modal. Meskipun kalau hanya berbekal modal yang kuat saja, tapi tata kelola pengendalian bisnis Perusahaan tidak dilaksanakan secara baik, maka

*The problem arising here is, however, that the direct absorbing capability of those four companies in total was only around Rp 5 trillion to Rp 6 trillion. On the other hand, the pooling package among reinsurers can only accommodate up to Rp2 trillion. For instance, out of Rp17 trillion of the total premiums collected, Rp 10 trillion would flee to foreign insurers. Given this condition on one hand, there is, in fact, a market opportunity, while on the other hand, a business decision has to be made in order to reduce the deficit in national balance of payment. This has become one of the nationalism values upheld by the Company.*

*The major issue in insurance industry is definitely the capital strength. However, capital strength alone is never enough in providing desired results, if not accompanied by a good governance in managing businesses. To that end, as the*

hasilnya pun akan tetap tidak mempunyai manfaat. Untuk itu, kami, selaku pihak yang mewakili pemegang saham, melihat dan memahami benar betapa besar dan terbukanya potensi pasar yang ada di industri asuransi.

### Transformasi Budaya Perseroan

Sampai dengan tahun 2011, potensi pasar tersebut “belum optimal” dikelola oleh NASIONAL RE. Barulah kemudian, mulai tahun 2012, Perseroan melakukan sebuah **Transformasi Budaya**, yang artinya melakukan perubahan sehingga dapat berkembang dari posisi baik menjadi posisi yang lebih baik lagi. Karena memang, kami meyakini pepatah positif yang menyatakan, “mustahil mengharapkan hasil yang berbeda, jika melakukan hal yang sama berulang kali”.

Terkait arah pengembangan Perseroan, sudah jelas bahwa kami akan terus berusaha menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi nilai tambah bagi Perusahaan, atau dengan kata lain meningkatkan Laba Perusahaan. Sederhananya, kalau Perusahaan tumbuh dengan sangat bagus, bisnis yang terus berkembang, dan laba yang semakin meningkat, maka kepentingan *stakeholder* sudah pasti terwakili, begitu pun para pemegang saham dengan perolehan devidennya, karyawan dengan tingkat kesejahteraannya, perusahaan dengan kesinambungannya, dan tentu saja, produk-produk yang bermanfaat.

Dengan menerapkan *balanced scorecard*, Perseroan mengarahkan beberapa perspektif pengelolaan secara terfokus, yakni **Pengelolaan Kepemimpinan, Pengelolaan Operasional, Pengelolaan Keuangan, dan Pembelajaran Organisasi**. Untuk mengawali perspektif pengelolaan inilah, maka perlu ada Transformasi Budaya yang diterapkan pada segala aspek. Artinya, melakukan perubahan dari posisi yang sudah baik menjadi posisi lebih baik lagi, sambil segera menutup kekurangan yang masih ada. Hal terpenting dari semua perspektif pengelolaan itu adalah pelaksanaan yang berkesinambungan atau tidak terputus. Dimana untuk mengukur keberhasilan semua itu, pada tahun 2014 nanti, Perseroan telah berencana mewujudkan dua hal penting, yakni **pertama**, menerapkan KPKU (Kriteria Penilaian Kerja Unggul). Dalam hal ini, kami memahami bahwa alat pengendalian operasional *balanced scorecard* itu tidak akan berdaya-guna maksimal apabila tata kelola untuk pengelolaan bisnis Perseroan tidak berjalan baik. Karenanya diharapkan,

*representative of shareholders, we are absolutely aware of how big and open the market potential is in the insurance industry.*

### The Transformation of Corporate Culture

*Until 2011, such a huge market potential had not been optimally addressed by NASIONAL RE. It was only then in 2012, the Company undertook a **Culture Transformation**, which means to grow from good to better. We indeed believe in the saying, “It is impossible expecting different results by doing the same thing over and over again”.*

*Regarding the course of business development, it is clear that we will continue to strive to come up with products that can add values to the Company, or in other words, increasing its profit. Simply put, with such an excellent growth, a thriving business, and an increasing profit, the stakeholders' interest will be represented for sure, so will the shareholders be through the dividend distribution, and the employee through welfare improvement, and the Company through its sustainability, and of course, its beneficial products.*

*Through the implementation of balanced scorecard, the Company has set a focused direction on few perspectives of management, namely **Leadership Management, Operational Management, Financial Management, and Organizational Learning**. In overseeing these perspectives, it is necessary to apply the Culture Transformation to all aspects, which means, to make changes from good to better, while immediately address the weaknesses. The most important thing of all those management perspectives is the continuous or uninterrupted implementation. And in order to measure success in that implementation, in 2014, the Company plans to realize two essential things: **first**, implementing Evaluation Criteria for Excellent Performance (KPKU). We do understand that balanced scorecard is not an effective tool without being accompanied with a well running corporate governance in its business management. Therefore, each element in the organization shall set clear goals, means, and appropriateness measurement. **Second**, the Company will continue to improve the role of good*

setiap unsur-unsur organisasi mempunyai sasaran, cara, dan ukuran kepastasan yang jelas. **Kedua**, Perseroan akan terus meningkatkan peranan GCG (*Good Corporate Governance*) yang utamanya adalah penerapan Manajemen Risiko berbasis *Enterprise Risk Management* dan *Four Eyes Principles*.

Kami menyadari, paradigma yang terjadi pada tahun 2012 adalah kondisi portofolio bisnis yang tidak merata secara *rationery*, antara reasuransi jiwa dengan reasuransi properti. Waktu itu, dengan segenap kemampuan dan profesionalitas, kami coba bangkit dan membenahi berbagai kondisi yang ada termasuk organisasi Perusahaan, hingga akhir tahun. Bersyukur, segala daya dan upaya kami membuahkan hasil menggembirakan pada tahun 2013, dimana pada sepanjang tahun kemarin, Perseroan hanya tinggal melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek pengelolaan.

### Penilaian atas Kinerja Direksi

Dalam kesempatan ini pula kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi beserta segenap karyawan Perusahaan, atas kekompakan, soliditas, keluwesan dalam mengarungi dinamika bisnis sepanjang tahun 2013. Hasilnya, kami menilai bahwa sepanjang tahun kemarin berhasil dilalui tanpa “gejolak-gejolak” signifikan. Setidaknya, hal ini terbukti dari pencapaian kinerja cemerlang Perseroan yang telah berhasil mencapai angka 130 persen dari target bisnis (*bottom line*) yang semula dicanangkan. Sedangkan untuk portofolio Perusahaan, angkanya melonjak hingga mencapai 110 persen dari RKAP yang telah ditargetkan. Selain itu, kami melakukan pula sejumlah perbaikan, seperti misalnya untuk *Term of Condition Business*, juga melaksanakan Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja.

Cemerlangnya kinerja Perseroan sepanjang tahun 2013, telah berhasil pula menambah jumlah pundi-pundi Dana Premi Yang Dihimpun, dari angka Rp900 miliar pada awal tahun, menjadi Rp1,2 triliun pada akhir tahun 2013. Meski demikian, Perseroan memahami bahwa tidak ada guna besarnya Dana Premi Yang Dihimpun apabila Rasio Premi tidak meningkat. Dalam konteks inilah, Perusahaan berhasil menorehkan prestasi menggembirakan, karena Pertumbuhan Premi lebih tinggi daripada Pertumbuhan Risiko Klaim. Memang, ada beberapa butir aspek bisnis yang masih tersisa dan berisiko tinggi sejak tahun 2010 lalu, tapi pada perjalanan sepanjang tahun 2013, masalah tersebut dapat terselesaikan dan tertangani dengan baik.

*corporate governance (GCG), which mainly is the implementation of Risk Management based on Enterprise Risk Management and Four Eyes Principles.*

*We are aware that the 2012 paradigm is the paradigm of uneven ratio in business portfolio, between life reinsurance and property reinsurance. Back then, we made an all-out effort and with utmost professionalism to revive our business and reorganize everything, including the corporate structure. We are thankful that our efforts have resulted favourably that throughout 2013, the Company had only to control all aspects of the corporate management.*

### Assessment on BOD Performance

*On this occasion, we would like to express our highest appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company, for being such a compact, solid and flexible team in navigating the dynamic of business throughout year 2013. As a result, we have passed the year without any serious disturbance. To say the least, it is evident from the Company's outstanding achievement reaching 130 percent of its business target (bottom line). As for the portfolio, the Company managed to reach 110 percent from what was set in the work plan budget. In addition, we also undertook several initiatives of improvement, such as Term of Condition Business, and implementing performance-based remuneration system.*

*Such a favorable performance in 2013 has led to increase in total premium collected, from Rp900 billion at the beginning of the year, to Rp1.2 trillion by the end of 2013. Despite of this, the Company is fully aware that total premium collected has no beneficial use without increase in premium ratio. Within this context, the Company made a remarkable achievement by recording a higher premium growth as compared to risk claim growth. Although, there were still business aspects remaining and posing high risk since 2010, but throughout 2013 the matter managed to be settled and handled perfectly well.*

## Tata Kelola Perusahaan

Dalam hal pengendalian, melalui komando Komisaris Independen bersama Komite Auditnya yang bermitra dengan Satuan Pengawasan Internal (SPI) Perusahaan, kami secara rutin melakukan rapat, baik antar Komisaris, maupun antara Komisaris bersama Direksi. Biasanya, dalam setiap rapat yang dilaksanakan, kami tidak sekedar berbicara masalah waktu, tapi selalu rapat itu dilaksanakan se-efektif dan se-efisien mungkin. Rapat-rapat rutin ini selalu menjadi pegangan pengendalian Perusahaan untuk masa-masa berikutnya, dengan tentu saja, sustainabilitasnya selalu dijaga, termasuk segala keputusan yang selalu dilakukan monitoring.

Memang, dinamika bisnis tidak selalu dalam kondisi *flat*, atau akan selalu mengalami perubahan, akan tetapi dalam rapat rutin Komisaris, dan Komisaris bersama Direksi itulah selalu dilakukan *updating* terhadap berbagai situasi pasar, beraneka dinamika dalam industri asuransi baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini, pesan utama yang selalu kami galang adalah kepekaan dalam kerangka pengendalian, dan wujud suksesnya adalah kepekaan Perseroan dalam menangkap peluang, serta merasakan denyut permasalahan yang terjadi, sekaligus menemukan solusi pemecahannya bersama dengan manajemen Perseroan.

## Sumber Daya Manusia

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan telah pula melakukan berbagai pembenahan organisasi dengan segala infrastrukturnya, termasuk pemenuhan pejabat dan *main practice* lainnya. Secara terbuka, Direksi telah mencalonkan satu *layer* dibawah Direksi, dengan tentu saja mengikuti prosedur *fit and proper test* yang transparan dan sesuai dengan yang telah digariskan secara formal. Ke depan, NASIONAL RE bercita-cita untuk mensejajarkan kompetensi SDM dengan induk perusahaan. Artinya, apabila terjadi suatu kebutuhan SDM, maka antar induk maupun anak perusahaan itu dapat segera saling memenuhi atau menutupi kebutuhan. Hal ini menjadi mungkin karena yang namanya mensejajarkan SDM itu juga berarti menyamakan tata cara berikut syarat kompetensi dan remunerasinya.

Pada dasarnya, sebuah pertumbuhan usaha tidak ada gunanya tanpa kontinuitas atau kesinambungan (*sustainability*). Untuk itu, kami berharap pertumbuhan menggembirakan yang telah berhasil dicapai sepanjang tahun 2013 dapat berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan, antara

## Corporate Governance

*In terms of control, under the command of Independent Commissioner and the Audit Committee, in partnership with the Internal Audit Unit (SPI), we regularly conduct meetings, with fellow Commissioners, as well as with the Board of Directors. Typically, every meeting is conducted in the utmost effective and efficient manner. The control system applied in the Company always refers to these regular meetings in the future, certainly, by maintaining its sustainability and monitoring its decisions.*

*It is true that business is never static and changes are inevitable, therefore during the Board of Commissioners' meeting and the joint meeting with the Board of Directors, we always update ourselves with the latest development in market, the dynamic of insurance industry, internally as well as externally. In this case, our main message is always about being sensible in controlling the system which will result in the sensitivity in seeing the opportunities, feeling the problems, and finding the resolution together with the Management of the Company.*

## Human Resources

*Throughout 2013, the Company has reorganized the infrastructure of the organization, including placement of officers, and other main practices. Transparently, the Board of Directors has nominated one layer below them, and of course, through fit and proper test procedure conducted transparently and properly in accordance with the formal provisions. In the future, NASIONAL RE is aspired to align its HR competence with that of the parent company. That is to say, when the state of need for HR arises, then the parent and the subsidiary can complement each others. It can be made possible since aligning HR means aligning the procedures along with its competence and remuneration.*

*Basically, business growth has no beneficial use without business continuity or sustainability. Therefore, we hope the favourable result that we have in 2013 can take place in a continuous and sustainable manner, among others, marked by the fast response in seizing the business opportunity, without neglecting to control*

lain ditandai dengan respon Perusahaan yang cepat menangkap setiap potensi bisnis yang ada, tetapi juga tidak melupakan pengendalian dalam rangka pengelolaan operasional Perusahaan.

Disinilah fungsi dan peran dari keberadaan KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) menjadi teramat *urgent*. Secara internal, KPKU sudah disosialisasikan sejak akhir tahun 2013, untuk kemudian diberlakukan pada tahun 2014. Dapat kami sampaikan bahwa Kinerja Unggul adalah suatu metode atau sistem terpadu manajemen kinerja perusahaan yang menghasilkan: **Satu**, penyampaian nilai yang semakin sempurna kepada pelanggan dan *stakeholder* lainnya. **Dua**, memberikan kontribusi pada kesinambungan perusahaan. **Tiga**, peningkatan efektifitas dan kemampuan perusahaan secara keseluruhan. **Empat**, terjadinya pembelajaran organisasi dan individu secara efektif.

KPKU ini juga menyediakan suatu kerangka kerja dan metode penilaian untuk memahami kekuatan, sekaligus peluang peningkatan kinerja perusahaan, serta dapat memandu perencanaan perusahaan berikut implementasinya secara efektif. KPKU BUMN ini mengadopsi dan mengadaptasi konsep *Malcolm Baldrige* yang menggunakan metode *balanced scorecard* dalam pengukuran kinerjanya. Intinya, KPKU dapat me *monitor* dan memantapkan setiap langkah gerak individu organisasi unit secara sistem. Apalagi pada tahun 2014, potensi pasar begitu terbuka, sama halnya dengan prospek bisnis yang musti dapat diraih oleh Perseroan.

### Pandangan atas Prospek Perseroan

Fakta lain yang juga menonjol dan terjadi pada tahun 2013 adalah, seiring dengan potensi pasar yang terbuka di industri asuransi, pemegang saham dan pihak Kementerian BUMN telah memberikan lampu hijau berikut kepercayaan untuk memberikan penguatan modal bagi Perusahaan hingga lima tahun ke depan dengan total nilai mencapai Rp1,5 triliun. Kucuran dan penguatan modal ini akan diawali pada tahun 2014 yakni sebesar Rp250 miliar, lalu pada tahun 2015 kembali dengan sebesar Rp250 miliar, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 kelak, masing-masing sebesar Rp500 miliar. Kebijakan ini sebagai bentuk kepercayaan yang begitu tinggi dari para pemegang saham maupun juga dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN-sebagai pemegang saham Askrindo. Sekaligus, tentu saja menjadi momentum bagi NASIONAL RE untuk semakin tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar lagi.

*the operational of the Company. This is where KPKU function plays such an urgent role. Internally, was socialized in the end of 2013, to be enacted in 2014.*

*By Excellent Performance, we mean a method or integrated system of performance management that produces: **One**, the improved delivery of value to customers and other stakeholders. **Two**, the contribution to the sustainability of the Company. **Three**, the increase in the effectiveness and ability of the Company as a whole. **Four**, the effective organizational and individual learning.*

*KPKU also provides a framework and method for assessment in order to understand the strength, the opportunities for performance improvement, as well as to guide the corporate planning and its implementation effectively. The KPKU for State Owned Enterprises (SOEs) adopts and adapts the concept of Malcolm Baldrige using the balanced scorecard performance measurement. Essentially,, KPKU can be used to monitor and strengthen every action of individual, units and organization as a system. Moreover, in 2014, the market will be widely open and hence provide greater business prospect for the Company.*

### Prospect Overview

*Other stand out facts in 2013, along with the wide open market potential in the insurance industry, the shareholders and the SOEs Ministry has given the green light and trust to provide additional capital for the Company until the next five years with a total value of Rp1,5 trillion. The disbursement of capital will be commenced in 2014, then amounting to Rp250 billion, and in 2015 again amounting to Rp250 billion, while later in 2016 and 2017, amounting to Rp500 billion respectively.. This policy is an evidence of how high we are trusted by the shareholders and also by the Government through the Ministry of SOEs-as the shareholder of Askrindo. It is also a momentum for the NASIONAL RE to pursue a further growth.*

Tidak berlebihan kiranya, apabila pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada tahun 2014, kami ditargetkan untuk dapat mencapai angka Rp2 triliun. Dengan penuh optimisme, kami merasa bahwa untuk menggapai potensi pasar yang terbuka tadi sudah tidak terlalu jauh lagi. Begitu pula dengan pencapaian target RKAP pada tahun 2014.

Akan tetapi, semua itu kembali tergantung dari tekad dan kebersamaan langkah manajemen, jajaran Direksi dan juga seluruh karyawan. Yang pasti, apapun upaya bisnis yang dilakukan oleh NASIONAL RE dengan semangat juang yang terus menyala, pihak Pemegang Saham akan selalu menyatakan sikapnya secara penuh untuk mendukung langkah-langkah dan kebijakan manajemen. Dukungan dari pemegang saham ini, tentu saja menjadi amat sangat kami hargai, sekaligus kami jaga komitmennya.

*It is safe to say that in the 2014 work plan budget, we are targeted to reach Rp2 trillion. We are optimistic that the target potential of the market is within our reach. And the same goes with the achievement of targets in the 2014 work plan budget.*

*But then again, it is it all depends on our determination and teamwork of our Management and all employee. One thing to be sure of, any business efforts conducted by NASIONAL RE, with the ever flaming spirit, the Shareholders will always fully support the measures and management policies. We truly appreciate the support from shareholders and we promise to firmly keep our commitment.*

Atas Nama Dewan Komisaris/  
*On behalf of the Board of Commissioners,*



**Rinarno Pramudyanto, SE, MM, CRGP**  
Komisaris Utama/President Commissioner



3

2

1

- 1. Rinarno Pramudiyanto, SE, MM, CRGP**  
*Komisaris Utama/President Commissioner*
- 2. Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS**  
*Komisaris/Commissioner*
- 3. Raymond Buisson, SE**  
*Komisaris/Commissioner*



Pemegang Saham selaku pemangku kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, kami Direksi NASIONAL RE telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Pengurus Perusahaan di tahun 2013 dengan baik. Untuk itu perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia untuk tahun buku 2013.

### **Inisiatif Strategis**

Pada tahun 2013, melalui perubahan paradigma dan penegasan kembali visi dari perusahaan yang dulu kinerja perusahaan sempat dirasa berada dalam kondisi tidak baik, kini pencapaiannya telah mampu memberikan solusi dan memberikan pelayanan yang semakin lebih baik, tentu saja

*Dear Shareholders and Stakeholders,*

*Praise be to God the Almighty, we, the Board of Directors of NASIONAL RE have successfully performed our duties and responsibilities in managing Company in 2013. Please allow us to present the 2013 Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia.*

### **Strategic Initiatives**

*In 2013, through paradigm shift and reaffirmation of the vision, the Company managed to better its performance and now is able to provide better solution and services, thanks to the combination of individual performance and teamwork. Substantially, the ultimate achievement that has encouraged*



Secara keseluruhan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2013 telah dilaksanakan dengan baik dan perolehan laba setelah pajak & zakat mencapai sebesar Rp72.577 juta atau meningkat cukup signifikan dibandingkan laba tahun 2012 yang sebesar Rp53.84 juta yaitu naik sebesar 34,8%.

*Overall the Company's 2013 Work Plan Budget has been well and the profit after tax & zakat reaches Rp72,577 million or increased significantly compared to income in 2012 of Rp53,84 million which is an increase of 34,8%.*

dikarenakan keterpaduan kombinasi antara kemampuan individu dengan kemampuan *teamwork*. Pada hakekatnya, pencapaian paling utama dan menyenangkan dari yang telah kami lakukan adalah karakteristik *teamwork*, perubahan visi, *corporate culture*, dan tentu saja dukungan penuh dari para Pemegang Saham.

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013, terdapat peningkatan baik dari segi target *income* maupun laba. Berpijak pada hal tersebut, maka pada saat itu kami secara internal mulai melakukan analisis pasar. Kami juga mulai mencoba memetakan pasar, tidak saja pada *class of business* asuransi *property*, kendaraan bermotor dan sebagainya, tapi juga pada *kind of contract* diantaranya *treaty* atau perjanjian dengan perusahaan asuransi yang ditandatangani pada akhir tahun untuk diberlakukan pada

*us most is the teamwork, change of vision, corporate culture, and of course the full support of shareholders.*

*As outlined on the 2013 Work Plan Budget (RKAP), there was an increase in revenue and profit target. At that point based on the RKAP, we started to internally perform market analysis. We also started to map the market, not only by property insurance, vehicle and many more, but also by kind of contract among others, treaty or agreement with insurance company signed at the end of the year to be enacted in the beginning of the following year based on terms of conditions, sum insured and many more. All of that, of course, have been included in the report that we*

awal tahun berikutnya atas *terms of conditions, sum insured* atau harga pertanggungan dan sebagainya. Semua itu, sudah barang tentu kami sertakan dalam laporan kepada pihak yang paling berwenang dalam hal ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari sisi manajerial, tahun 2013 merupakan tahun pematangan Manajemen Risiko. Kami melakukan kerjasama dengan para pakar dari Universitas Indonesia, sehingga berhasil menerapkan penilaian Manajemen Risiko Perusahaan melalui sistem atau *by the system*, tidak lagi secara manual yang lebih dahulu mengandalkan *input* demi *input*. Dengan sistem ini, untuk hal-hal yang bersifat kuantitatif, segala hal mengenai perkembangan denyut nadi Perseroan dapat langsung masuk dan terintegrasi ke dalam sistem Perseroan, dan itu semua telah dilaksanakan hingga per unit. Sedangkan untuk hal-hal yang bersifat kualitatif, *risk appetite* ditentukan sejak awal secara bersama-sama. Kini, secara berkala, kami telah mengeluarkan laporan mengenai Manajemen Risiko.

Dari sisi produksi, kami mencoba untuk mengubah paradigma bahwa reasuransi bukan perusahaan yang dibutuhkan, tapi harus menjadi perusahaan yang melayani dan menjadi solusi. Untuk itu, Perseroan mencoba untuk meminimalkan dan menghilangkan sama sekali munculnya keluhan atau *complain* dari para pelanggan, perusahaan-perusahaan asuransi, dan juga kalangan industri lainnya. Fokus untuk menihilkan *complain* ini pula yang menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) dari unit-unit, dengan melalui sistem atau *by the system*. KPI yang kami lakukan saat ini telah secara otomatis dilakukan *by the system*, dan terdiri dari dua peruntukan, yaitu untuk Unit, dan Personal yang kini bahkan sudah sampai ke kalangan staf. Masih dalam konteks produksi, kami melakukan pula *switching* dari *treaty* ke fakultatif, yang hasilnya semakin menunjukkan perkembangan menggembirakan.

### **Tantangan di Tahun 2013**

Tantangan yang sangat berat sepanjang tahun 2013, di samping target kami yang sangat besar, adalah pada saat momentum pemberlakuan ketentuan dana cadangan. Sebelumnya, dana cadangan itu adalah ditetapkan sebesar 40% dari *net premium*. Kini, ketentuan mengharuskan agar dana cadangan tersebut diberlakukan secara harian, sesuai PER 09/BL/2012 tentang Pedoman Pembentukan cadangan teknis bagi perusahaan asuransi dan reasuransi. Probleminya adalah, karakter bisnis dari perusahaan asuransi, biasanya bisnis banyak menumpuk pada setiap akhir tahun. Persoalan

*submitted to the most competent authority, in this case, the Financial Services Authority (OJK).*

*In terms of managerial, the year 2013 saw the refinement of Risk Management. Our collaboration with a team of experts from the University of Indonesia resulted in the implementation of Risk Management Assessment by the system, no longer manually using input by input. Using this system, all matters that are quantitative, all matters concerning the development of the Company, can be directly incorporated and integrated into the Company's systems, which have been held by units. Meanwhile, for the things that are qualitative, such as risk appetite, it was determined from the beginning together. Now, we present report on Risk Management on a regular basis.*

*In terms of production, we strive to change the paradigm from being needed by to being a company that serves and provides solutions. To that end, the Company strives to minimize and eliminate altogether complaints from customers, insurance companies, and other industries. By the system, the focus to eliminating complaints has become the Key Performance Indicators (KPI) of the units. The KPIs that we adopt today have been automatically done by the system, and consist of two allotments, one for Unit, and one for Individual, now have been imposed for to the staff. Still in terms of production, we have switched from treaty to optional, which have shown an encouraging results.*

### **Challenge in 2013**

*A serious challenge we had to face in 2013, in addition to our very high targets, was the enforcement of the provisions of reserve fund. Previously, the reserve fund was set at 40% of net premium. Currently, the provision requires that the reserve fund is applied on a daily basis, according to PER 09/BL/2012 on Guidelines for the Establishment of Technical Reserves for Insurance and Reinsurance Companies. However, it is the character of an insurance company to pile up a lot of business by the end of each year, and hence the reserve fund becomes greater as compared to the recognized premiums. Automatically,*

dari situ, dana cadanganpun menjadi semakin besar apabila dibandingkan dengan premi yang diakui. Maka secara otomatis, dana cadangan kita proyeksinya menjadi sangat besar pada tahun 2013, jauh lebih besar dibandingkan dengan pencairan dari dana cadangan di tahun sebelumnya.

Hal lain yang juga menjadi tantangan Perseroan pada sepanjang tahun 2013, adalah agresifitas pihak reasuransi dari luar negeri. Mereka itu tidak saja sangat agresif, tapi juga telah nyata-nyata sangat menggerus pasar reasuransi nasional. Bayangkan saja, dari Rp17 triliun jumlah total premi reasuransi yang dibayarkan oleh perusahaan reasuransi di Indonesia, yang "masuk" ke Indonesia hanya Rp4 triliun, sisanya sekitar Rp13 triliun justru "lari" ke pihak luar negeri. Inilah tantangan bagaimana kita harus dapat meyakinkan kalangan industri, bahwa sebenarnya industri reasuransi nasional itu sudah sedemikian kuat.

Pada akhir tahun 2012, premi neto kita sudah sebesar 298% dari ekuitas, atau tinggal 2% lagi maka kita berstatus "menabrak" aturan yang mensyaratkan maksimum premi neto dibandingkan ekuitas adalah sebesar 300%. Akhirnya, setelah bertemu dengan Pemegang Saham, pada bulan April 2013 disetujui penambahan modal disetor sebesar Rp75 miliar yang berasal dari konversi pinjaman subordinasi, dan ditambah dengan kebijakan *zero dividen* sehingga menjadi solusi yang terbaik pada waktu itu.

Bagi kami, yang juga penting sekali selain dukungan para Pemegang Saham, adalah adanya *teamwork* yang sangat bagus dan luar biasa. Kerja tim ini merupakan *asset* yang sangat besar bagi Perseroan. Tim kerja ini pula yang telah berhasil menyelamatkan Perusahaan dari garis ambang batas kebangkrutan pada tahun 2009, untuk kemudian pada tahun-tahun berikutnya, kinerja Perusahaan menjadi semakin berkembang dan terus menapaki kemajuan. Bahkan, dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2012 dan 2013, kami berhasil meraih penghargaan sebagai Perusahaan Reasuransi Terbaik, begitu pula dengan unit Syariah yang kami miliki.

### Capaian Kinerja 2013

Secara keseluruhan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2013 telah dilaksanakan dengan baik dan perolehan laba setelah pajak & zakat mencapai sebesar Rp72.577 juta atau meningkat cukup signifikan dibandingkan laba tahun 2012 yang sebesar Rp53.84 juta yaitu naik sebesar 34,8%, dengan rincian sebagai berikut :

*we projected a very large reserve fund in 2013, much larger than the disbursement of the reserve fund in the previous year.*

*Another challenge in 2013 is the aggressiveness of the foreign reinsurers. Not only are they very aggressive, but also they have eroded national reinsurance market. For instance, from a total of Rp17 trillion reinsurance premiums paid by the reinsurance company in Indonesia, only Rp4 trillion was paid for Indonesian companies, while the remaining approximately Rp13 trillion has fled to foreign companies. The challenge here is how we should be able to convince the industry that national reinsurance industry is quite strong already.*

*As of the end of 2012, our net premiums has reached 298 percent of our total equity, or about to 2 percent from bumping the rule that requires a maximum net premium of 300% as compared to total equity. Upon meeting with the shareholders, in April 2013, it was concluded an additional paid up capital to NASIONAL RE amounting to Rp 75 billion, deriving from the conversion of subordinated loans, combined with zero dividen policy, which became a reasonable solution at the time.*

*As for us, the important thing besides shareholders support is superb and extra ordinary teamwork, which has become a great asset for the Company. The kind of teamwork that has helped the Company to survive the bankruptcy back in 2009, and then enabled it to better its performance and to pursue growth in the years after. Moreover, for two years in a row, 2012 and 2013, we were named as the Best Reinsurer, along with our Sharia unit.*

### Achievement in 2013

*Overall, the Company's 2013 Work Plan Budget has been implemented properly and the profit after tax and zakat reached Rp72,577 million, or increased significantly as compared to profit earning in 2012, which stood at Rp53.84 million, or increased by 34.8%, with the following details:*

- Penerimaan premi bruto reasuransi tahun 2013 mencapai Rp1.296.536 juta atau 110,3% dari anggaran sebesar Rp1.175.000 juta, atau meningkat sebesar Rp342.118 juta (35,8%) jika dibandingkan dengan perolehan premi tahun 2012 yang sebesar Rp954.418 juta. Selanjutnya, klaim bruto tahun 2013 tercatat sebesar Rp521.713 juta atau 88,1% dari anggaran sebesar Rp592.438 juta. Secara keseluruhan hasil *underwriting* yang diraih mencapai surplus Rp59.031 juta atau tercapai 102,7% dari anggaran sebesar Rp57.498 juta atau meningkat sebesar Rp4.958 juta (9,2%) jika dibandingkan dengan hasil *underwriting* tahun 2012 yang sebesar Rp54.073 juta, dengan rincian bidang *treaty surplus* Rp10.325 juta, bidang *facultative surplus* Rp129.432 juta, bidang reasuransi jiwa minus Rp80.726 juta dan untuk reasuransi syariah sesuai PSAK 108, yang menjadi pendapatan perusahaan adalah pendapatan ujah dan alokasi surplus yaitu masing-masing sebesar Rp23.929 juta dan Rp2.355 juta.
- Dibidang keuangan, diperoleh hasil investasi dalam tahun 2013 sebesar Rp54.475 juta atau 121,5% dari anggaran sebesar Rp44.819 juta, dan jika dibandingkan dengan hasil investasi tahun 2012 sebesar Rp45.042 juta, maka hasil investasi tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp9.433 juta atau 20,9%.
- Realisasi Beban Usaha tahun 2013 sebesar Rp71.307 juta atau 113,6% dari anggarannya sebesar Rp62.780 juta dan jika dibandingkan dengan beban usaha tahun 2012 sebesar Rp52.723 juta, maka mengalami peningkatan sebesar Rp18.584 juta atau 35,2%. Realisasi yang melebihi anggarannya tersebut disebabkan adanya beberapa kegiatan perusahaan yang tidak dianggarkan sebelumnya diantaranya kegiatan yang semuanya dilakukan dalam peningkatan kinerja dan citra perusahaan.
- Sedangkan realisasi belanja modal tahun 2013 sebesar Rp5.197 juta atau 90,2% dari anggaran sebesar Rp5.759 juta, yaitu untuk Bangunan Kantor sebesar Rp2.985 juta, untuk pembelian komputer sebesar Rp1.172 juta, perabot kantor sebesar Rp112 juta, kendaraan roda empat sebesar Rp817 juta dan perangkat lunak sebesar Rp111 juta.
- Laba setelah pajak dan zakat sebesar Rp72.577 juta atau 130,3% dari anggaran sebesar Rp55.722 juta, meningkat
- *Gross premium written in 2013 stood at Rp1,296,536 million, or 110.3% of the budget of Rp1,175,000 million, an increase of Rp342,118 million (35.8%) as compared to premium written in 2012, which stood at Rp954,418 million. Furthermore, gross claims in 2013 was stood at Rp521,713 million, or 88.1% of the budget of Rp592,438 million. Overall underwriting result reached a surplus of Rp59,031 million, or 102.7% of the budget of Rp57,498 million, an increase of Rp4,958 million (9.2%) as compared to the results of the 2012 underwriting of Rp54,073 million, comprising a Rp10,325 millionsurplus from treaty reinsurance, a Rp129,432 millionsurplus from facultative reinsurance, and aRp80,726 million minus from life reinsurance. As of Sharia reinsurance, based on SFAS 108, which recognized as the Company's revenue is the ujah revenue and surplus of allocation, which were Rp23,929 million and Rp2,355 million each.*
- *In terms of finance, the result of investment in 2013 amounting to Rp54,475 million, or 121.5% of the budget of Rp44,819 million, and as compared to the results of investments in 2012, amounting to Rp45.042 million, it is increased by Rp9,433 million or by 20.9%.*
- *The realization of Operating Expenses in 2013 amounting to Rp71,307 million, or 113.6% of the budget of Rp62,780 million and as compared to operating expenses in 2012, amounting to Rp52,723 million, then it was increased by Rp18,584 million or 35.2%. The realization that exceeded the budget was due to some corporate activities, not previously budgeted, including all activities carried out in improving the performance and image of the Company.*
- *The capital expenditures in 2013 amounting to Rp5,197 million, or 90.2% of the budget of Rp5,759 million, comprising for the Office Building amounting to Rp2,985 million, for the purchase of computer, amounting to Rp1,172 million computers, office furniture amounting to Rp112 million, four-wheeled vehicles amounting to Rp817 million and for software amounting to Rp111 million.*
- *Profit after tax and zakat amounting to Rp72,577 million, or 130.3% of the budget of Rp55,722 million, an increase by*

sebesar Rp18.730 juta jika dibandingkan laba setelah pajak dan zakat tahun 2012 yang sebesar Rp53.847 juta atau 34,8%.

- Total Aset perusahaan tahun 2013 mencapai Rp1.722.563 juta, dan jika dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2012 sebesar Rp1.122.541 juta, terdapat peningkatan sebesar Rp600.023 juta atau 53,4%. Total Aset sebesar Rp1.722.563 juta tersebut terdiri dari investasi sebesar Rp1.136.420 juta (66%) dan non investasi sebesar Rp586.143 juta (34%). Jumlah Investasi sebesar Rp1.136.420 juta tersebut jika dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp864.973 juta, maka realisasinya telah mencapai 131,4%.
- Laporan Keuangan tahun buku 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Soejatna, Mulyana & Rekan dengan pendapat akuntan **"Wajar Tanpa Pengecualian"**.
- Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2013, kinerja perusahaan tahun 2013 memperoleh *score* sebesar **74,5** dengan predikat **"Sehat A"**, dan pencapaian rasio tingkat solvabilitas dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 dan PMK No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2013 untuk usaha Reasuransi Konvensional adalah sebesar **128,3%** dan untuk usaha Reasuransi Syariah adalah sebesar **36,4%** atau telah memenuhi ketentuan BTSM minimal yang dipersyaratkan yaitu untuk usaha reasuransi konvensional sebesar 120% dan usaha reasuransi syariah 15% (Akhir tahun 2014 minimal sebesar 30%). Penilaian kinerja Manajemen berdasarkan *Key Performance Indicators (KPI)* dari Pemegang Saham memperoleh nilai tertimbang sebesar **101,8** dari target 100.

### Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Sementara itu, hasil penilaian dari tim asesor independen yaitu ISEA (Ikatan Senior Eksekutif Asuransi) yang telah diakui oleh OJK, untuk penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Perseroan pada tahun 2012, memperoleh skor yang baik yaitu 85, dan tahun 2013 setelah dilakukan *self assessment* berdasarkan kriteria penilaian OJK tersebut, skor capaian GCG nya adalah 88. Perseroan memiliki Tim pemantau GCG yang tugasnya mengevaluasi hasil audit penilaian GCG yang sebelumnya telah kami peroleh.

*Rp18,730 million compared to profit after tax and zakat in 2012, which amounting to Rp53,847 million, or 34.8%.*

- *The Company's total assets in 2013 reached Rp1,722,563 million, and as compared to the position as of December 31, 2012 amounting to Rp1,122,541 million, is increased by Rp600,023 million, or 53.4%. The total assets of Rp1,722,563 million consists of investment of Rp1,136,420 million (66%) and non-investment of Rp586,143 million (34%). The realization of investment of Rp1,136,420 million was 131.4% as compared to the budget of Rp864,973 million.*
- *The Company financial Statement for the financial year 2013 was audited by Public Accountant Firm Soejatna, Mulyana & Partners with "Unqualified Opinion".*
- *Based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2011 dated August 19, 2013, the Company's performance in 2013 achieved a score of **74.5 or "Healthy A"**, and the solvency ratio of **128.3%** for Conventional Reinsurance and **36.4%** for Sharia Reinsurance, using the Risk Based Capital method according to the Minister of Finance Decree No. 53/PMK.010/2012 dated 3 April 2012 and PMK. No.11/PMK.010/2011 dated January 12, 2013, or has complied with the minimum required BTSM, namely 120% for conventional reinsurance and 15% for Sharia reinsurance (by the end of 2014 at least by 30%). The assessment of the management performance, based on the Key Performance Indicators (KPIs) from Shareholders, obtained a weighted score of **101.8** from the target 100.*

### Commitment on Corporate Governance

*Meanwhile, the results of the assessment from independent assessor, namely ISEA (Association of Senior Executive Insurance) which has been recognized by the FSA, for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) of the Company in 2012 obtained a good score of 85, and in 2013 upon conducting a self-assessment based on FSA assessment criteria, our corporate governance performance obtained a score of 88. The Company has established a monitoring team in charge of evaluating the results of GCG assessment audit.*

## Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pada tahun 2013 Perusahaan melakukan berbagai pembenahan organisasi dengan segala infrastrukturnya, termasuk pemenuhan pejabat dan *main practice* lainnya. Secara terbuka, Direksi telah mencalonkan satu *layer* dibawah Direksi, dengan mengikuti prosedur *fit and proper test* yang transparan dan sesuai dengan yang telah digariskan secara formal. Sebagai anak perusahaan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) atau Askrindo. dimana Askrindo hingga kini baru memiliki tiga orang dari tujuh utusan yang akan ditempatkan di NASIONAL RE, ke depan, NASIONAL RE bercita-cita untuk mensejajarkan kompetensi SDM baik pada induk perusahaan maupun anak perusahaan.

Manajemen juga mulai menerapkan KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) dalam pengembangan SDM. KPKU adalah suatu metode atau sistem terpadu manajemen kinerja perusahaan yang menghasilkan: **Satu**, penyampaian nilai yang semakin sempurna kepada pelanggan dan *stakeholder* lainnya. **Dua**, memberikan kontribusi pada kesinambungan perusahaan. **Tiga**, peningkatan efektifitas dan kemampuan perusahaan secara keseluruhan. **Empat**, terjadinya pembelajaran organisasi dan individu secara efektif. Secara internal, KPKU sudah disosialisasikan sejak akhir tahun 2013, untuk kemudian diberlakukan pada tahun 2014.

## Teknologi Informasi

Dari sisi Teknologi Informasi atau IT, kami telah melakukan audit IT pada tahun 2012, dan apa yang terjadi, ternyata hasilnya justru menunjukkan, bahwa sistem IT kami masih belum bagus. Alasannya antara lain: **Pertama**, penanganan adanya *complain* di IT belum tersistem, atau masih dalam bentuk pencatatan manual. **Kedua**, letak ruang IT kami yang masih berada di lantai satu sehingga rawan bila terjadi musibah banjir, kerusakan massa dan sebagainya. **Ketiga**, pintu masuk ke ruang IT kami masih sangat terlalu terbuka padahal sepatutnya tidak sembarang orang dapat masuk dan keluar dengan mudah ke ruang IT.

Dari catatan kurang baik seputar kinerja unit IT ini, akhirnya pada tahun 2013, kami melakukan perombakan *helpdesk* dan seluruh struktur organisasi khusus dibidang IT. Kami melakukan perbaikan sehingga dapat menjadi lebih baik, dan sesuai standar prosedur yang berlaku. Misalnya, pelayanan *complain* dilakukan melalui sistem *intranet* yang langsung dapat mengotomatisasi, sehingga dapat segera

## Human Resource Management

*Regarding the human resource development (HRD), in 2013 the Company restructured its organization and all of its infrastructure, including placement of officers and other main practices. Openly, the Board of Directors has nominated one layer below them, and of course, through fit and proper test procedure conducted transparently and properly in accordance with the formal provisions. As the subsidiary of PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) or Askrindo --now Askrindo has three out of seven representatives assigned in NASIONAL RE --, in the future, NASIONAL RE is aspired to align its HR competence with the parent company.*

*Management also began to implement Evaluation Criteria for Excellent Performance (KPKU) for HR development. KPKU is a method or integrated system of performance management that produces: **One**, the improved delivery of value to customers and other stakeholders. **Two**, the contribution to the sustainability of the Company. **Three**, the increase in the effectiveness and ability of the Company as a whole. **Four**, the effective organizational and individual learning. Internally, KPKU had been socialized since end of 2013, to be enacted in 2014.*

## Information Technology

*In terms of information technology (IT), we have conducted an audit of IT in 2012, and the result indicated that our IT system was not sufficient. Among other reasons: **First**, the handling of complaints in IT has not been done by the system, but manually. **Second**, the location of our IT was on the first floor which was vulnerable to flood, riots and so on. **Third**, the entrance into the IT room was too open, not as it should be.. Only authorized personel allow to enter the IT room.*

*With such poor performance of IT unit, we eventually decided to restructure the help desk and all other structures in the organization . We have made some improvements so that it can perform better, and in compliance with the applied standard procedures. For example, complaints handling was provided directly through the intranet system to be automatically processed and communicated. Other fundamental change is to move*

terkomunikasikan. Perubahan mendasar lainnya adalah memindahkan letak ruang IT, dari lantai satu ke lantai empat demi keamanan dari banjir, kerusakan massal dan lain sebagainya. Selain itu, kami kini telah membuat ruang khusus dan benar-benar 'steril' dari segi keamanannya sebagai tempat komputer *server* milik Perusahaan.

Masih dalam konteks IT, Perusahaan pun kini telah berhasil menggulirkan modul aplikasi *mobile* melalui *smartphone* secara *real time*, misalnya untuk memantau siapa saja yang hari ini datang terlambat masuk kantor. Jadi, soal absensi kehadiran karyawan dan pimpinan saja sudah dapat dipantau secara *real time* melalui modul aplikasi *mobile*, jangankan untuk menghadirkan sekadar informasi berapa nilai *income*, maupun berapa nilai investasi yang berhasil diperoleh Perusahaan hari ini.

Sejak tahun 2012 dan dilanjutkan pada tahun 2013, kami juga telah melakukan perekrutan sejumlah karyawan baru yang memiliki latar belakang kecakapan IT, untuk ditempatkan pada berbagai unit di Perseroan. Karena, kami berpikiran bahwa tenaga-tenaga IT seharusnya dapat lebih *concern* untuk meningkatkan sistem dan memberikan pelayanan yang memuaskan baik internal maupun eksternal. Kami juga berpandangan, bahwa IT harus menjadi *marketing tools* dari Perusahaan. Saat ini, bahkan kita sudah mempunyai *Steering Committe* IT yang diketuai oleh Direktur Utama. Fungsi daripada *Steering Committe* IT ini adalah membuat dan memutuskan secara terintegrasi berbagai kebijakan Perseroan yang bertalian erat dalam bidang IT.

### **Rencana Ke Depan**

Untuk tahun 2014, sebenarnya ada misi dari kami terkait dengan bagaimana agar secara ekonomi, kami dapat lebih banyak berbuat dan berkontribusi bagi perekonomian bangsa. Apalagi, defisit neraca pembayaran yang telah mencapai sekitar Rp10 triliun. Kami sudah barang tentu sangat ingin mengurangi defisit neraca pembayaran itu, sehingga dengan begitu kami dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2014 ini, kami juga ingin menjadi perusahaan reasuransi yang dapat memberikan "warna" atau mampu menjadi rujukan bagi asuransi umum. Sekaligus, mengangkat posisi bisnis asuransi jiwa dari Perusahaan, sehingga minimal tidak terlalu jauh, atau dapat sejajar dengan perusahaan-perusahaan asuransi jiwa lainnya.

*the location of IT room, from the first floor to the fourth floor for safety from the risk of floods, riots and so forth. In addition, we now have created a special and truly 'sterile' room in terms of security as the space to place the Company's server.*

*Still within the context of IT, the Company has successfully launched mobile application modules via smartphone in real time, for example to monitor who is comes late to the office. Thus, besides the attendance of employee and senior officer can be monitored in real time, through mobile application module, the new system also enables the Company to monitor income or investment value on daily basis.*

*Since 2012 and continued in 2013, we have recruited a number of new employees with IT background, to be assigned in various units in the Company. In our opinion, IT personnel should be more concerned about improving the system and providing satisfactory services, both internally and externally. We are also certain that IT should be the marketing tool for the Company. Nowadays, we have already established the IT Steering Committee, chaired by the President Director. Its function is to prepare and to decide the IT related policies, in an integrated manner.*

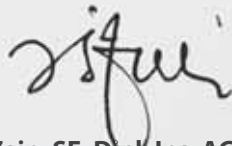
### **The Future Plan**

*Part of our mission in 2014, in an economic point of view, is to do more and to greatly contribute to our national economy, given that the deficit of balance of payment has reached Rp10 trillion. We are eager to help reducing the deficit of the balance of payment as our contribution to the national economy. In 2014, we are aspired to become a reinsurer that can give "color" or capable of becoming the reference for general insurance. Simultaneously, we like to upgrade the position of our life insurance business, to a position at least not too far below, or equal to other life insurance companies.*

Akhirnya, apapun langkah dan kebijakan bisnis yang dilakukan oleh kami sebagai Dewan Direksi NASIONAL RE, tentunya tidak akan berdaya-guna maksimal tanpa dukungan dari Dewan Komisaris, para pemegang saham, dan juga pihak-pihak terkait lainnya.

*Finally, whatever business measures and policies we make as the Board of Directors of the NASIONAL RE, it does not serve us any good without support from the Board of Commissioners, shareholders, and other stakeholders.*

Atas Nama Direksi/  
*On behalf of the Board of Directors,*



**M. Shaife Zein, SE, Dip, Ins, ACII, FIIS, CFP®**  
Direktur Utama/*President Director*



Direksi  
*Board of Director*



2

1

3

**1. M. Shaifie Zein, SE, Dipl, Ins, ACII, FIIS, CFP®**

*Direktur Utama/President Director*

**2. Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS**

*Direktur Operasi/Director of Operation*

**3. Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®**

*Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/Director of Finance & Human Resources*

# Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan

## *Responsibility for Annual Report*

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Reasuransi Nasional Indonesia

*Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors. About Responsibility for the Annual Report PT Reasuransi Nasional Indonesia 2013.*

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran Isi Laporan Tahunan Perusahaan

*We the undersigned declare that all information in the Annual Report PT Reasuransi Nasional Indonesia 2013 is completely disclosed and we are responsible for the accuracy of its content.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made to whom it may concern.*

Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia  
*Board of Commissioners PT Reasuransi Nasional Indonesia*



**Rinarno Pramudyanto, SE, MM, CRGP**  
**Komisaris Utama/President Commissioner**



**Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS**  
**Komisaris/Commissioner**



**Raymond Buisson, SE**  
**Komisaris Independen/Independent Commissioner**

Dewan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia  
*Board of Directors PT Reasuransi Nasional Indonesia*



**M. Shaifie Zein, SE, Dipl. Ins, ACII, FIIS, CFP®**  
**Direktur Utama/President Director**



**Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®**  
**Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/**  
**Director of Finance & Human Resources**



**Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS**  
**Direktur Operasi/Director of Operation**



# PROFIL PERUSAHAAN

*Company Profile*





## Informasi Perusahaan

*Corporate Information*

Nama

**PT Reasuransi Nasional Indonesia**

*Name*

***PT Reasuransi Nasional Indonesia***

Bidang Usaha

**Reasuransi**

*Line of Business*

***Reinsurance***

Pemilik

**PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)**

*Owner*

***PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)***

Akte Pendirian

**Akta No.129 tanggal 22 Agustus 1994.**

*Establishment Deed*

***Notarial Deed No. 129 dated August 22, 1994***

### **Alamat Kantor Pusat/Head Office Address**

Jl. Cikini Raya No. 99. PO BOX 1618 JKP 10016, Jakarta, Indonesia, 10330.

Phone : (62-21) 3140009, 3149373 (hunting). Fax : (62-21) 3143716, 39049373, 31900430.

E-mail : [nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id) Website : <http://www.nasionalre.co.id>

## 1994

PT Reasuransi Nasional Indonesia, atau disingkat NASIONAL RE, didirikan pada tanggal 22 Agustus 1994. Sejarah berdirinya NASIONAL RE bermula dari salah satu bagian di PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO), yaitu Bagian Reasuransi Kerugian yang kemudian berkembang menjadi Divisi Reasuransi Kerugian, sehingga secara *de facto* usaha Reasuransi sudah berjalan sejak tahun 1971, yaitu sejak ASKRINDO mendapat ijin menjalankan usaha Reasuransi Kerugian sebagai bisnis penunjang disamping Asuransi Kredit yang menjadi bisnis utamanya.

Dengan berkantor di Wisma Tugu Jl. Raden Saleh No.44 Jakarta Pusat. Seiring dengan berjalannya waktu, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, dimana salah satu pasalnya mengatur tentang pemisahan usaha asuransi dengan usaha reasuransi. Dengan demikian, Divisi Reasuransi Kerugian PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) harus dipisahkan dari usaha asuransi dengan Anggaran Dasar PT Reasuransi Nasional Indonesia (NASIONAL RE) yang dimuat dalam Akte Notaris Sutjipto, SH No: 129, maka PT Reasuransi Nasional Indonesia (NASIONAL RE) resmi berdiri pada tanggal 22 Agustus 1994 yang disahkan oleh Keputusan Menteri Kehakiman RI dengan Nomor C-2-15.266.HT.01.01.Th.94 tanggal 11 Oktober 1994.

*PT Reasuransi Nasional Indonesia, or abbreviated NASIONAL RE, was established on August 22, 1994. The history of NASIONAL RE originated from one of departments of PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO), namely General Reinsurance which later evolved into General Reinsurance Division. Thus factually, the reinsurance business has been operated since 1971, that is, since ASKRINDO was granted the permit to operate general reinsurance business as a supporting business, in addition to their core business of Credit Insurance.*

*Based at Wisma Tugu 3rd-4th Floor Jl. Raden Saleh 44 Central Jakarta. As time passed by, the Government issued a Law No. 2 of 1992 on Insurance Business, which one of the articles rules the separation of the insurance business with reinsurance business. Hence, General Reinsurance Division of PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) ought to be separated from the insurance business with the Articles of Association of PT Reasuransi Nasional Indonesia (NASIONAL RE) contained in the Notarial Deed of Sutjipto, SH No: 129, then, PT Reasuransi Nasional Indonesia (NASIONAL RE) was officially established on August 22, 1994. This deed was approved by the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-2-15.266.HT.01.01. Th.94 dated October 11, 1994.*

## 1995

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Nomor 27/KMK.17/1995 tanggal 9 Januari 1995 tentang Pemberian Ijin Usaha di Bidang Reasuransi kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia (NASIONAL RE)

*The Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued a Decree No. 27/KMK.17/1995 dated January 9, 1995 on the Permit to PT Reasuransi Nasional Indonesia (NASIONAL RE) to run reinsurance business.*

## 1999

Penambahan Modal disetor dari PT Askrindo selaku Pemegang Saham sebesar Rp25.000.000.000 (Duapuluh Lima Miliar Rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp50.000.000.000 (Lima Puluhan Miliar Rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 47 tanggal 10 November 1999, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-3388 HT.01.04 tanggal 21 Februari 2000.

*The addition of the Paid-up Capital of PT Askrindo as Shareholders of Rp25.000.000.000 (Twenty Five Billion Rupiah) so that the paid-up capital become Rp50.000.000.000 (Fifty Billion Rupiah) in accordance with Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 47 dated November 10, 1999, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No. C-3388 HT.01.04 dated February 21, 2000.*

## 2000

Penambahan Modal disetor dari PT Askrindo selaku Pemegang Saham sebesar Rp15.000.000.000 (Lima Belas Miliar Rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp65.000.000.000 (Enampuluh Lima Miliar Rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 37 tanggal 16 Juni 2000, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-00902 HT.01.04 tanggal 18 Januari 2003

*The additional Paid-up Capital from PT Askrindo, as a Shareholder, amounting to Rp15.000.000.000 (Fifteen Billion Rupiah) so that the paid-up capital became Rp65.000.000.000 (Sixty Five Billion Rupiah) in accordance with Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 37 dated June 16, 2000, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No. C-00902 HT.01.04 dated January 18, 2003.*

Kantor NASIONAL RE pindah ke Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta Pusat.

*NASIONAL RE office moved to J. Cikini Raya No. 99 Central Jakarta.*

## 2005

- 1) Penambahan Modal disetor dari PT Askrindo selaku Pemegang Saham sebesar Rp10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp75.000.000.000 (Tujuh puluh Lima Miliar Rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 42 tanggal 10 Agustus 2005, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-24079 HT.01.04 Th 2005 tanggal 15 Agustus 2007
- 2) Pada tanggal 28 Oktober 2005 NASIONAL RE memulai usaha Reasuransi Syariah, hal ini dilakukan untuk menampung bisnis reasuransi dengan prinsip syariah, dimana sesuai ketentuan bahwa setiap perusahaan asuransi syariah harus menempatkan reasuransinya pada perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.

- 1) *The additional Paid-up Capital from PT Askrindo, as a Shareholder, amounting to Rp10.000.000.000 (Ten Billion Rupiah) so that the paid-up capital became Rp75.000.000.000 (Seventy Five Billion Rupiah) in accordance with Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 42 dated August 10, 2005, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No. C-24079 HT.01.04 Th 2005 dated August 15, 2007.*
- 2) *On October 28, 2005, NASIONAL RE started Sharia Reinsurance business. This was done to accommodate the reinsurance business with Islamic principles, whereas in accordance with the provision that every sharia insurance companies must put their reinsurance in the reinsurance company with sharia principles.*

## 2007

Penambahan Modal disetor dari PT Askrindo selaku Pemegang Saham sebesar Rp10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp85.000.000.000 (Delapan puluh Lima Miliar Rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 108 tanggal 22 Februari 2007, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: W 7-HT.01.04-4562 tanggal 15 Agustus 2007

*The addition in Paid-up Capital from PT Askrindo as Shareholders of Rp10.000.000.000 (Ten Billion Rupiah) so that the paid-up capital become Rp85.000.000.000 (Eighty Five Billion Rupiah) in accordance with Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 108 dated February 22, 2007, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No. W 7-HT.01.04-4562 dated August 15, 2007.*

## 2011

- 1) Perubahan Modal Dasar perusahaan dari Rp100.000.000.000 (Seratus Milliar Rupiah) menjadi Rp400.000.000.000 (Empat ratus Milliar Rupiah)
- 2) Penambahan Modal disetor dari PT Askrindo selaku Pemegang Saham sebesar Rp35.000.000.000 (Tiga puluh Lima Miliar Rupiah) berupa tanah dan gedung kantor Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta Pusat sehingga modal disetor menjadi Rp138.000.000.000 (Seratus tigapuluh Delapan Miliar Rupiah) sesuai Akta Notaris Umaran Mansjur, SH Nomor 9 tanggal 29 Juli 2011, dengan pengesahan Departemen Hukum & HAM Nomor: AHU-53290.AH.01.02 tanggal 01 November 2011

- 1) *Change in the Company's Authorized Capital from Rp100.000.000.000 (One Hundred Billion Rupiah) to Rp400.000.000.000 (Four Hundred Billion Rupiah).*
- 2) *The additional Paid-up Capital from PT Askrindo, as a Shareholder, amounting to Rp35.000.000.000 (Thirty Five Billion Rupiah) in the form of land and office buildings on Jl. Cikini Raya No. 99 Central Jakarta, so that the paid-up capital became Rp138.000.000.000 (One Hundred Thirty Eight Billion Rupiah) in accordance with Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 9 dated July 29, 2011, with the approval of the Department of Law & Human Rights No. AHU-53290.AH.01.02 dated November 01, 2011*

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating **A- (A minus)** dari lembaga pemeringkat Pefindo.

*PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained **A- (A minus)** rating from PEFINDO, a national rating agency.*

## 2013

- 1) PT Reasuransi Nasional Indonesia meluncurkan layanan terbarunya berupa layanan reasuransi jiwa berbasis web, yaitu [www.e-lifere.com](http://www.e-lifere.com) pada tanggal 08 Februari 2013. Selain itu, e-lifeRe mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai layanan asuransi jiwa pertama di Indonesia, bahkan di dunia, yang menggunakan layanan web
- 2) Penambahan Modal disetor dari PT Askrindo selaku Pemegang Saham sebesar Rp75.000.000.000 (Tujuh puluh lima Miliar Rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp213.000.000.000 (Dua Ratus Tiga Belas Miliar Rupiah) sesuai Akta Notaris Umaran Mansjur, SH Nomor 9 tanggal 29 Juli 2011, dengan pengesahan Departemen Hukum & HAM Nomor: AHU-AH.01.10-24996 tanggal 20 Juni 2013.

- 1) *PT Reasuransi Nasional Indonesia launched its newest web-based life reinsurance services, namely [www.e-lifere.com](http://www.e-lifere.com) on February 08, 2013. Additionally, the e-lifeRe was awarded an award from the Indonesian Record Museum (MURI) as the first life insurance services in Indonesia, even in the world, which uses web services.*
- 2) *The additional Paid-up Capital from PT Askrindo, as a Shareholder, amounting to Rp75.000.000.000 (Seventy Five Billion Rupiah) so that the paid-up capital became Rp213.000.000.000 (Two Hundred and Thirteen Billion Rupiah) in accordance with Notarial Deed of Umaran Mansjur, SH No. 9, dated July 29, 2011, with the approval of the Department of Law & Human Rights No. AHU-AH.01.10-24996 dated June 20, 2013*

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating **A** dari lembaga pemeringkat Pefindo.

*PT Reasuransi Nasional Indonesia gained **A** rating from PEFINDO.*

### **Dua dasawarsa perjalanan NASIONAL RE dalam menjalankan usaha reasuransi, telah ikut mewarnai industri perasuransian Nasional sebagai Perusahaan yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh.**

*Two decades of journey for NASIONAL RE in operating the reinsurance business have come to influence the national insurance industry where NASIONAL RE has been the most trusted, strong company and continues to grow.*

Perusahaan ini awalnya hanya merupakan suatu Bagian yang berkembang menjadi Divisi di PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO), yaitu Divisi Reasuransi Kerugian yang bertindak sebagai *Professionals Reinsurer*. Aktifitas ini sudah berjalan mulai tahun 1971, sejak PT ASKRINDO mendapat ijin menjalankan usaha Reasuransi Kerugian sebagai bisnis penunjang selain Asuransi Kredit yang menjadi bisnis utamanya.

Dengan demikian PT Reasuransi Nasional Indonesia yang juga dikenal dengan NASIONAL RE ini, sudah melalui 42 tahun perjalanan sejarahnya hingga tahun 2013. Namun demikian Perusahaan ini baru resmi berdiri pada tanggal 22 Agustus 1994 sesuai Akte Notaris Sutjipto, SH No: 129 dan 130, dan ijin operasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.27/KMK.17/1995 tanggal 9 Januari 1995. Dan jika dihitung sejak berdirinya, kini Perusahaan memasuki Dua Dasawarsa perjalanan sejarahnya.

Seiring dengan perkembangan industri perasuransian nasional, NASIONAL RE terus melakukan pengembangan dan memperkuat lini bisnis serta layanan. Salah satunya adalah pertumbuhan pasar asuransi syariah yang pesat. Karena itu pada 5 Oktober 2005, Perusahaan memulai usaha

*The Company was originally just a department that developed into a Division at PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO), the General Reinsurance Division that acted as a Professional Reinsurer. This activity had been running from 1971, since PT ASKRINDO obtained their permit to run General Reinsurance as a supporting business besides Credit Insurance as its core business.*

*Thus PT Reasuransi Nasional Indonesia, also known as NASIONAL RE, has been through 42 years of its journey to 2013. Nevertheless, the Company was just officially established on August 22, 1994 in accordance with Notarial Deed from Sutjipto, SH No. 129 and 130, and operation permit from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.27/KMK.17/1995 dated January 9, 1995. And if calculated since its establishment, the Company has now entered the Two Decades of its history.*

*Along with the development of the national insurance industry, NASIONAL RE continued to develop and strengthen its business lines and services. One of them was the rapid growth of Sharia insurance market. Hence, on October 5, 2005, the Company began a new line of business in Sharia Reinsurance to*





Reasuransi Syariah untuk menampung bisnis reasuransi dengan prinsip syariah, dimana sesuai ketentuan setiap perusahaan asuransi syariah harus menempatkan reasuransinya pada perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.

Sebagai salah satu perusahaan reasuransi yang cukup terkemuka, Perusahaan telah memasarkan berbagai produk mulai dari Reasuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Pengangkutan, Rangka Kapal, Kredit, Surety Bond, Tanggung Gugat, Kecelakaan Diri, Aneka dan Reasuransi Jiwa, baik untuk Reasuransi Konvensional maupun Reasuransi Syariah.

Sampai saat ini perusahaan telah berkembang dengan cukup pesat. Kemampuan perusahaan dalam memberikan produk dan layanan terbaik telah berbuah pengakuan dari berbagai pihak. Diantara, Perusahaan menerima penghargaan sebagai perusahaan reasuransi terbaik versi majalah Investor (2006), disusul penghargaan sebagai unit reasuransi Syariah terbaik versi majalah Investor pada tahun 2008.

*accommodate the reinsurance business with Islamic principles, in which according to the provisions of any sharia insurance companies must put its reinsurance to the reinsurance company with sharia principles.*

*As one of the leading reinsurance companies, the Company has marketed a variety of products ranging from Reinsurance of Properties Reinsurance, Motor Vehicles, Engineering, Transportation, Marine Hull, Credit, Surety Bond, Personal Liability, Personal Accident, Miscellaneous and Life Reinsurance, both for Conventional and Sharia Reinsurance.*

*Up to date, the Company has grown rapidly. The Company's ability to provide the best products and services has been rewarding the recognition of various parties. Among others, the Company received an awarded as the best Reinsurer Company from Investor magazine (2006), followed by the award for the best Sharia reinsurance unit from Investor magazine in 2008.*



## Maksud dan Tujuan Perusahaan *Company's Objectives*

Tujuan dan kegiatan usaha perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akte pendiriannya, adalah sebagai berikut:

- a. Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang reasuransi dalam arti seluas-luasnya.
- b. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perseroan menyelenggarakan segala macam usaha reasuransi.
- c. Perseroan dapat pula menjalankan usaha-usaha yang sama dengan bidang usaha perseroan tersebut pada butir a dan b di atas, secara bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan atau badan-badan lain sepanjang usaha-usaha tersebut tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.

*The Company's objectives as stated in its establishment deed, are as follows:*

- a. To conduct and support the government policies and programs in the fields of economics and national development in general, particularly in the field of reinsurance in the broadest sense.
- b. To achieve the above objective, the Company organizes all sorts of reinsurance business.
- c. The Company may also carry out similar businesses with the company's line of business in items a and b above, altogether with other companies or entities as long as do not violate the applicable laws and regulations in the Articles of Association.

### a. Reasuransi Umum Konvensional

Jenis-Jenis Produksi untuk reasuransi umum konvensional adalah *facultative* dan *treaty*. Adapun cabang-cabang asuransinya adalah sebagai berikut:

- Harta Benda
- Kendaraan Bermotor
- Pengangkutan
- Rangka Kapal
- Rangka Pesawat
- Satelit
- Energi
- Rekayasa
- Tanggung Gugat
- Kecelakaan Diri
- Kredit & Jaminan
- Aneka

### b. Reasuransi Jiwa Konvensional

NASIONAL RE menyediakan kapasitas reasuransi jiwa konvensional kepada perusahaan asuransi jiwa lokal untuk asuransi jiwa, kecelakaan diri dan kesehatan, baik perorangan (*individu*) maupun kelompok (*group*). Pertanggungjawaban reasuransi tersebut dapat dilakukan secara berdiri sendiri (*stand alone*) maupun sebagai tambahan (*rider*).

- Reasuransi Jiwa
  - Dengan pemeriksaan kesehatan
  - Tanpa pemeriksaan kesehatan
  - Reasuransi jiwa kredit
- Reasuransi Kecelakaan Diri
  - Meninggal dunia karena kecelakaan
  - Cacat tetap karena kecelakaan
  - Biaya perawatan di rumah sakit karena kecelakaan
- Reasuransi Kesehatan
  - Rawat Inap
  - Rawat Jalan

### c. Reasuransi Syariah

Dalam Reasuransi Syariah produk jasa yang ditawarkan sama dengan produk jasa Reasuransi Konvensional baik untuk Reasuransi Umum maupun Reasuransi Jiwa. Namun yang membedakan dengan Reasuransi Konvensional adalah adanya *risk sharing* diantara peserta, dan tidak ada pelimpahan risiko dari peserta kepada perusahaan asuransi, atau dari perusahaan asuransi kepada perusahaan reasuransi. NASIONAL RE sebagai perusahaan Reasuransi dalam hal ini hanya sebagai operator atau pengelola dana peserta (*tabarru*) dan tidak ikut menanggung risiko.

### a. Conventional General Reinsurance

*Types of Production for conventional general reinsurance are facultative and treaty. The insurance branches are as follows:*

- Properties
- Motor
- Marine Cargo
- Marine Hull
- Aviation
- Satellites
- Energy
- Engineering
- Liability
- Personal Accident
- Credit & Suretyship
- Miscellaneous

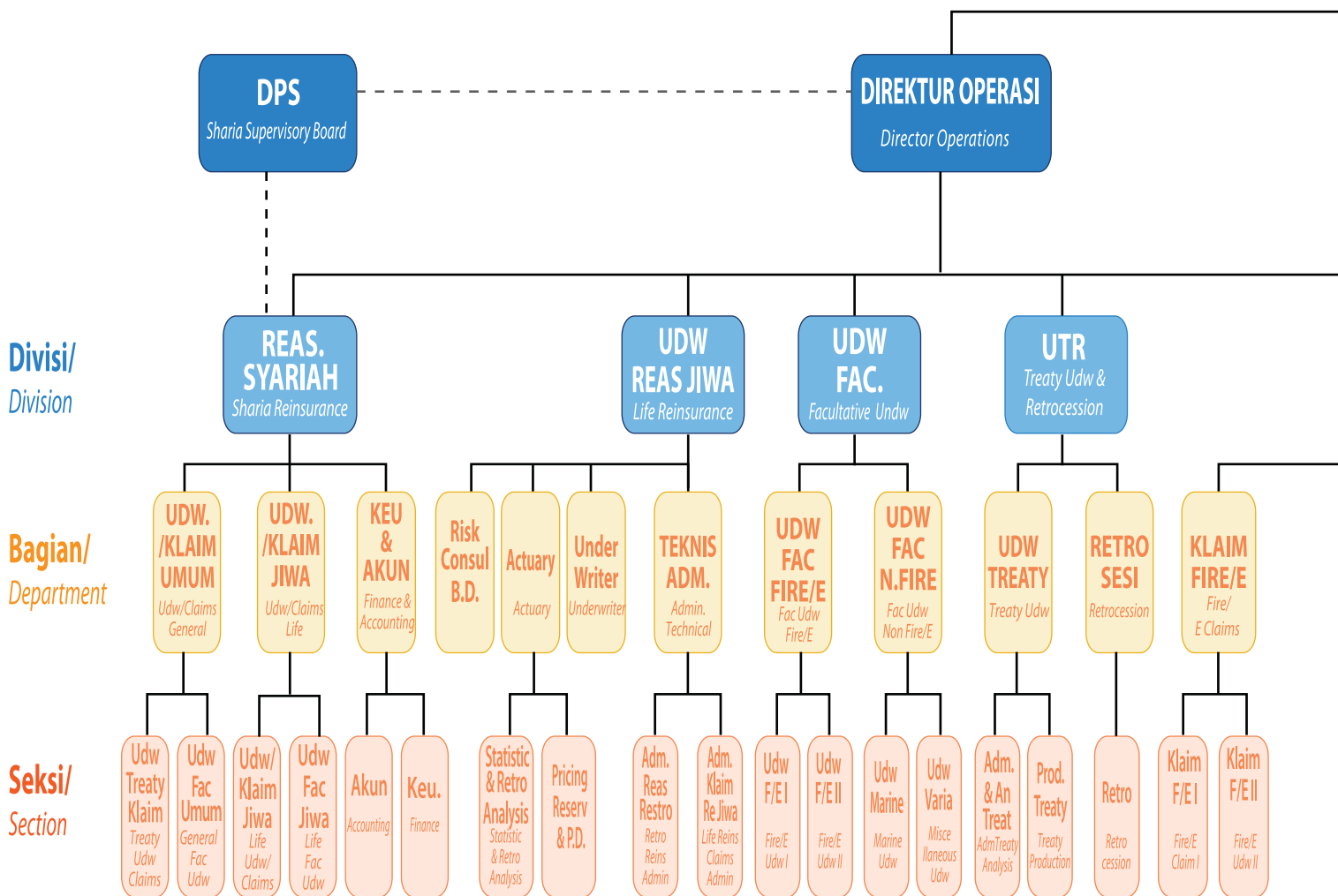
### b. Conventional Life Reinsurance

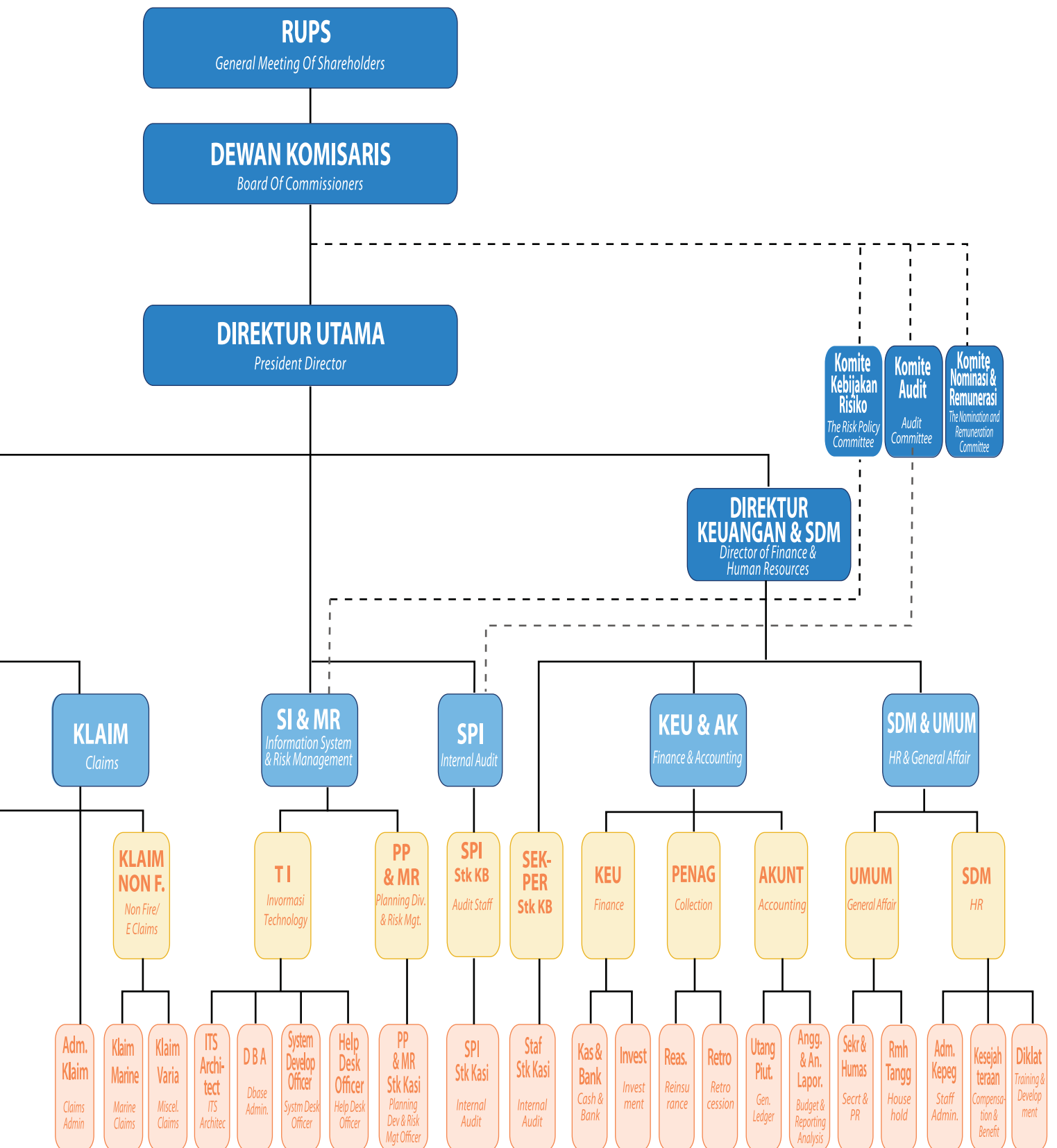
*NASIONAL RE provides conventional for: life reinsurance to the local life insurance companies for life insurance, personal accident and health, both individual and group. The reinsurance coverage can be performed independently (stand alone) or as an addition (rider).*

- Life Reinsurance
  - With health check up
  - Without health check up
  - Credit life Reinsurance
- Personal Accident Reinsurance
  - Accidental Death
  - Accidental permanent disablement
  - Accidental Hospital Expenses
- Health Reinsurance
  - Inpatient
  - Outpatient

### c. Sharia Reinsurance

*In Sharia Reinsurance, the products offered are the same with Conventional Reinsurance products both for General and Life Reinsurance. The difference with the Conventional Reinsurance is the risk sharing among the participants, and there is no transfer of risk from the participants to the insurance company, or from insurance company to reinsurers. NASIONAL RE as the Reinsurance company in this case just acts as the operator or manager of participants' fund (tabarru) and does not bear the risk.*





# Visi, Misi, Tata Nilai & Budaya Perusahaan

## *Vision, Mission, Values, And Culture Of The Company*

Memperhatikan tuntutan perkembangan jaman dan aspirasi internal perusahaan yang berkembang maka visi dan misi dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang (RJPP) 2013-2017 yang disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang pengesahan RJPP tahun 2013-2017, tanggal 21 November 2013.

*Taking into account the demands of changing times and the Company's developed internal aspirations, the vision and mission have been set forth in the Long-Term Plan (RJPP) 2013-2017 ratified at the General Meeting of Shareholders (GMS) on the ratifying the RJPP year 2013-2017, dated November 21, 2013.*

### **VISI DAN MISI**

#### **"VISI"**

"Menjadi perusahaan reasuransi yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh".

Sebagai perusahaan yang mengelola risiko finansial dari mitra usaha, maka NASIONAL RE harus berusaha untuk menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dan bahkan terpercaya bagi para mitra usaha, terlebih dalam situasi dan kondisi global dimana kepercayaan sangat sulit ditemukan. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para mitra usaha, maka perusahaan harus tangguh dalam banyak bidang, khususnya bidang finansial, teknologi informasi maupun sumber daya manusia. Dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari mitra usaha serta didukung oleh ketangguhan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang yang besar untuk terus tumbuh dari tahun ke tahun.

### **VISION AND MISSION**

#### **"VISION"**

*"To be the most trusted, strong, and growing reinsurance Company".*

*As a company that manages the financial risks of the business partners, NASIONAL RE should strive to be a company that is trustworthy and reliable even for business partners, especially in the global circumstances in which trust is very hard to find. To obtain a high level of trust of the business partners, the company should be strong in many areas, particularly the areas of finance, information technology and human resources. With the high level of trust from business partners and supported by the resilience of the company, the company has a great opportunity to continue to grow from year to year.*



### **“MISI”**

- Memberikan pelayanan dan solusi reasuransi umum dan reasuransi jiwa, baik untuk produk konvensional maupun syariah
- Memberikan pelayanan pada pasar Nasional, Regional, maupun Internasional.
- Memberikan manfaat kepada mitra kerja dalam meningkatkan kinerja perusahaan asuransi dan kapasitas asuransi nasional serta manfaat kepada *stakeholder* lainnya.

Dengan menjadi perusahaan yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh, maka perusahaan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi defisit keuangan negara sebagai akibat dari terserapnya premi domestik kepada reasuradur dan retrosesioner di luar negeri.

Dengan menjadi perusahaan yang semakin dipercaya, semakin tangguh dan semakin bertumbuh pesat, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menyerap kapasitas pertanggung jawaban asuransi dalam negeri, sehingga semakin besar pula premi yang dapat diretensi sendiri oleh reasuradur lokal.

### **“MISSION”**

- *To provide services and solutions of general and life reinsurance, both for conventional and sharia products.*
- *To provide services for the National, Regional, and International markets.*
- *To provide benefits to partners in improving the performance of insurance companies and capacity of national insurance as well as benefits to other stakeholders.*

*By becoming the most trusted, strong and growing Company, Nasional Re can help the government reduce the national financial deficits as a result of the absorption of the domestic premium to foreign reinsurer and retrocessionaire.*

*By becoming more credible, more resilient, and more rapidly growing Company, the Company's ability to absorb the capacity of domestic insurance coverage gets greater, as well as greater premium can be retained by local reinsurers.*

## **NILAI-NILAI PERUSAHAAN**

Nilai-nilai ditetapkan sebagai pedoman yang memandu sikap dan perilaku seluruh pegawai Perusahaan dalam aktifitas kesehariannya. Nilai-nilai Perusahaan dilengkapi definisi yang jelas serta panduan perilaku yang menjadi pedoman atas tindakan yang boleh (*Do*) dan tidak boleh dilakukan (*Don't*) sehingga seluruh insan dalam Perusahaan memiliki pemahaman yang sama dalam menyikapi sesuatu hal.

### **Profesionalisme :**

Senantiasa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugas, mempunyai pandangan yang luas serta mengedepankan kepentingan Perusahaan diatas kepentingan pribadi.

### **Integritas :**

Menjunjung tinggi kebenaran, mematuhi ketentuan yang berlaku dan terbuka terhadap kritik yang bersifat membangun.

### **Teamwork :**

Bekerja dengan mengutamakan kerjasama tim, mengembangkan sikap saling membantu, dan saling menghargai untuk mencapai kinerja yang efektif.

### **Service Excellence :**

Kemampuan untuk memahami kebutuhan pelanggan dengan layanan dan solusi terbaik demi terciptanya hubungan jangka panjang.

### **Fairness :**

Menghormati hak-hak orang lain serta bertindak adil memberi peluang dan kesempatan yang sama.

## **COMPANY'S VALUES**

*Values set as guidelines drive the attitudes and behavior of all employees of the Company in their day-to-day activities. The Company's values include clear definitions and behavior guidelines that become directive of the Do's and Don't's so that all employees in the Company have the same understanding in dealing with something.*

### **Professionalism :**

*Always improving skills and knowledge in performing duties, having a broad view and promoting the Company's interests above personal interests*

### **Integrity :**

*Upholding truth, in compliance with the applicable requirements and being open to constructive criticism.*

### **Teamwork :**

*Working under teamwork, developing mutual aid and mutual respect in order to achieve effective performance.*

### **Service Excellence :**

*The ability to understand the needs of customers with the best services and solutions for the creation of a long-term relationship.*

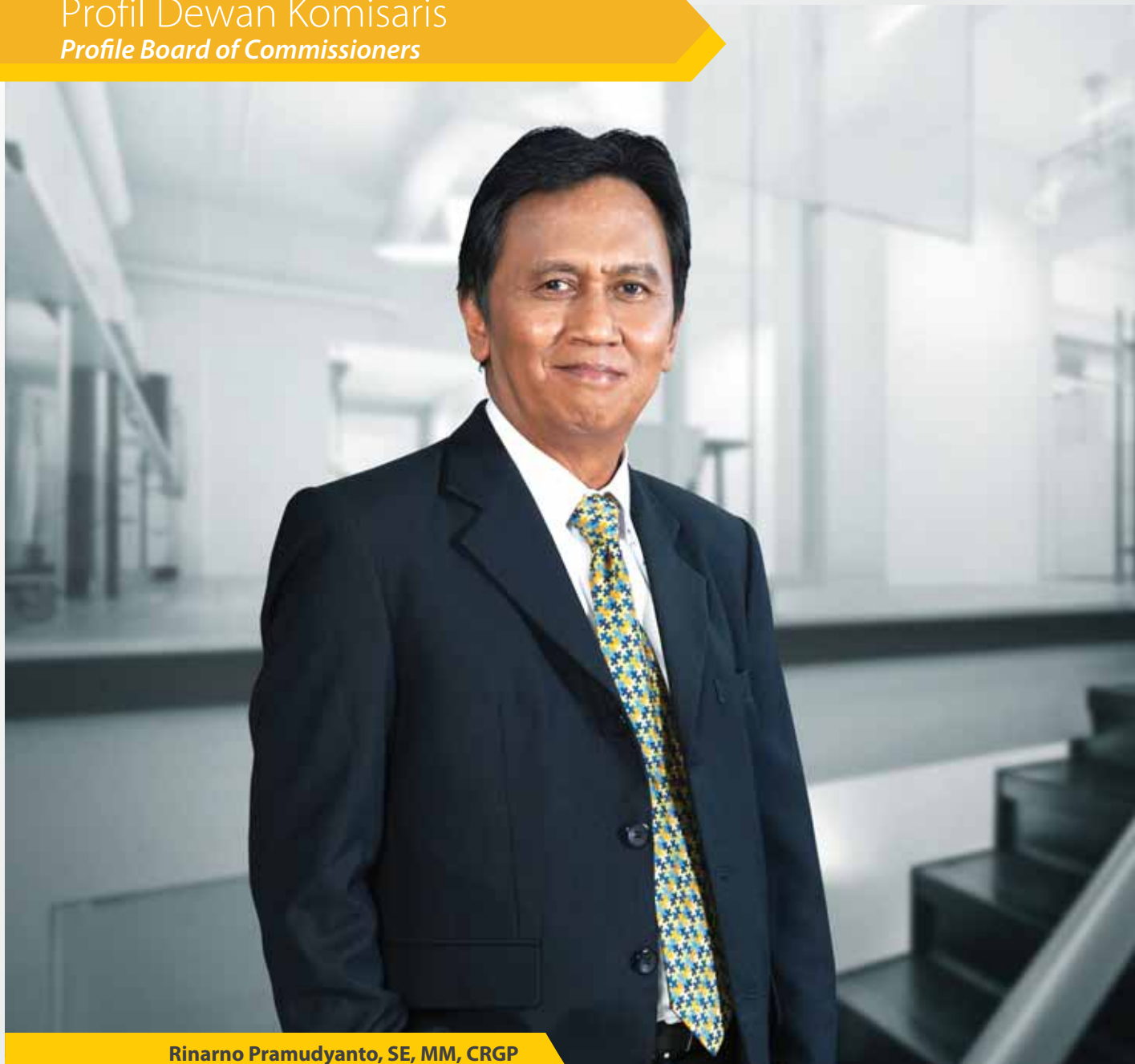
### **Fairness :**

*Respecting others' rights and being fair to give equal opportunities.*





## Profil Dewan Komisaris Profile Board of Commissioners



**Rinarno Pramudyanto, SE, MM, CRGP**  
**Komisaris Utama/President Commissioner**

Pria, kelahiran Jakarta tanggal 26 Februari 1960. Meraih gelar Sarjana (S1) dari Fakultas Ekonomi dari Universitas Jayabaya, Jakarta tahun 1985, serta Pasca Sarjana (S2) dari Sekolah Tinggi Management PPM, Jakarta tahun 2004. Berkarir di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) sejak tahun 1987. Sepanjang karirnya, beliau dipercaya menduduki berbagai jabatan hingga menjabat sebagai Kepala Divisi *Suretyship* hingga saat ini. Dipercaya menduduki sebagai Komisaris Utama PT Reasuransi Nasional Indonesia sejak Juni 2010.

*Male, born in Jakarta on February 26, 1960. He earned a Bachelor degree from Faculty of Economics of Jayabaya University, Jakarta in 1985, as well as a Post Graduate degree from PPM School of Management, Jakarta in 2004. His career started at PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) in 1987. He was once appointed to many strategic positions, including as Suretyship Division Head, a position which he still holds until today. He has been serving as President Commissioner of PT Reasuransi Nasional Indonesia since June 2010.*



**Sulaeman, SE , MM, AAAIK, AIIS**  
**Komisaris/Commissioner**

Pria, kelahiran Jakarta tanggal 17 Agustus 1962. Meraih gelar Sarjana (S1) dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta tahun 1986 serta Pasca Sarjana (S2) dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta tahun 2003. Sebagian besar karirnya dibangun di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). Berbagai jabatan pernah dipercayakan kepada beliau, hingga menjadi Kepala Divisi Keuangan dan Investasi yang saat ini masih di jabatannya. Beliau juga tercatat aktif sebagai staf pengajar diklat Internal Audit di PPAK-STAN. Menjabat sebagai Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2010.

*Male, born in Jakarta, on August 17, 1962. He earned since degree from Krisnadwipayana University, Jakarta in 1986 as well as a Post Graduate degree from School of Management Jakarta in 2003. He mostly spent his career life at PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). He once held a number of positions, until he is serving as Head of Finance and Investment Division. He was also active as a lecturer at Education and Training on Internal Audit at PPAK-STAN. He has been serving as Commissioner at PT Reasuransi Nasional Indonesia since 2010.*



**Raymond Buisson, SE**  
**Komisaris Independen/Independent Commissioner**

Pria, kelahiran Semarang tanggal 1 April 1960. Menempuh pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan, Jurusan Administrasi Keuangan dari Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah tahun 1982, serta memperoleh gelar Strata 1 (S1) Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomi Mpu Tantular, Jakarta tahun 2000. Pernah bertugas pada bagian akunting dan keuangan di beberapa Perusahaan. Menjabat sebagai Direktur Jakarta Insurance Institute (2002-Juli 2010), Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (Januari 2004-31 Desember 2006), Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (Januari 2007-31 Desember 2010). Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Reasuransi Nasional Indonesia (Juni 2012-sekarang) dan telah lulus proses *Fit and Proper test* dari Bapepam-LK Kementerian Keuangan untuk Komisaris Independen.

*Male, born in Semarang on April 1, 1960. He joined education on the Corporate Administration Expert, majoring Financial Administration from Diponegoro University, Semarang, Central Java, in 1982, as well as earned a Bachelor degree in Financial Management from Faculty of Economy of Mpu Tantular, Jakarta in 2000. He joined in many companies in the accounting and financial division. He was Director at Jakarta Insurance institute (2002-July 2010), Member of the Audit Committee at PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (January 2004-31 December 2006), Member of Audit Committee at PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (January 2007-31 December 2010). He has been serving as an Independent Commissioner at PT Reasuransi Nasional Indonesia (June 2012- now) and has passed the Fit and Proper test from Bapepam-LK (now FSA) of Ministry of Finance to serve as Independent Commissioner.*



**M. Shaifie Zein, SE, Dipl, Ins, ACII, FIIS, CFP®**  
**Direktur Utama/President Director**

Pria, kelahiran Kalianget, Madura tanggal 22 April 1969. Beliau meraih gelar Sarjana (S1) dari Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1994. Merintis karir di PT Asuransi Binagriya Upakara sebagai pegawai tahun 1995, dipercaya sebagai Kepala Cabang Makassar tahun 1999, Manager R & D tahun 2003, Kacab Syariah tahun 2005, dan sebagai *Caretaker* Kepala Divisi Teknik tahun 2006. Bergabung dengan PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Kepala Divisi Reasuransi Syariah (April 2006-Desember 2009). Menjabat sebagai Direktur Operasional PT Reasuransi Nasional Indonesia (Desember 2009-Juli 2010). Dipercaya sebagai Direktur Utama PT Reasuransi Nasional Indonesia sejak Agustus 2010.

*Male, born in Kalianget, Madura, on April 22, 1969. He earned an S-1 degree from Hasanuddin University in Makassar in 1994. He built his career at PT AS Binagriya Upakara as employee in 1995, trusted as Head of Makassar Branch Office in 1999, R & D Manager in 2003, Head of Sharia Branch in 2005, and a Caretaker for Engineering Division Head in 2006. He was once Head of Sharia Reinsurance Division at PT Reasuransi Nasional Indonesia (April 2006-December 2009). He was appointed as Director of Operation at PT Reasuransi Nasional Indonesia (December 2009-July 2010). He has been serving as President Director of PT Reasuransi Nasional Indonesia since August 2010.*



**Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS**  
**Direktur Operasi/Director of Operation**

Pria, kelahiran Cirebon, tanggal 20 Agustus 1970. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) dari Agribisnis-Institut Pertanian Bogor pada tahun 1994 dan meraih gelar Magister Management (Marketing) dari Universitas Mercubuana Jakarta tahun 2012. Mengawali karir di Industri Asuransi sebagai Management Trainee di PT Asuransi Ramayana, Tbk tahun 1995, dipercaya sebagai Kepala Divisi Underwriting/Reasuransi tahun 2002-Agustus 2010. Bergabung dan menjabat sebagai Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia sejak Agustus 2010.

*Male, born in Cirebon, on August 20, 1970. Earning a Bachelor degree in Agribusiness from Bogor Institute of Agriculture in 1994 and a Master in Management (Marketing) from Mercubuana University, Jakarta, in 2012. He started his career in Insurance Industry as a Management Trainee at PT Asuransi Ramayana Tbk. In 1995, He was promoted to be Head of Underwriting/Reinsurance Division in 2002-August 2010. He has been serving as Director of Operations at PT Reasuransi Nasional Indonesia since August 2010.*



**Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®**  
**Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/  
Director of Finance & Human Resources**

Pria, kelahiran Jakarta tanggal 26 Mei 1958. Beliau meraih gelar sarjana (S1) dari Universitas Islam Jakarta tahun 1996, dan gelar (S2) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWJIA, Jakarta tahun 2001. Karir pertamanya dirintis sebagai Pegawai Pelaksana Reasuransi Kerugian PT Asuransi Kredit Indonesia tahun (1976-1984), Pelaksana Penagihan (1984-1992), dan sebagai Kepala Seksi Penagihan Reasuransi Kerugian (1992-1995). Bertugas di PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Kepala Bagian Treaty (Januari 1995- April 2000), Diangkat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi (Mei 2000-Juli 2004) dan sebagai Kepala Divisi Klaim (Agustus 2004-Agustus 2008). Menjabat sebagai Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia sejak September 2008.

*Male, born in Jakarta on May 26, 1958. He earned a Bachelor degree from University of Islam Jakarta in 1996, and Master's degree from School of Economic Studies IPWJIA, Jakarta, in 2001. He built his career at ASKRINDO as General Reinsurance Division officer in (1976-1984), the Collection Officer (1984-1992), and Head of Collection Division of General Reinsurance Division (1992-1995). He was appointed as Treaty Department Head at PT Reasuransi Nasional Indonesia (January 1995-April 2000), Finance and Accounting Division Head (May 2000-July 2004), and Claim Division Head (August 2004-August 2008). He has been serving as Director of Finance and Human Resources since September 2008.*

Kepala Divisi  
*Senior Manager*



Ari Priasto, SE IPGDI

Bagdja Hermawan, SH, MM

Cendekiawan, SH

Sukmo Prayogo, B.Bus, ANZIIF (Fel), AIIS

Faried Susanto, SE, AAAIJ, FSAI, AIIS



■  
Agus Supriadi, SH, MM, AAIK, AIIS

■  
Subagio Istiarno, SE, MM, Ak

■  
Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, CFP®

■  
Aviantono Yudihariadi, S.Kom, AAAIK, CHRP

**Pengurus Perusahaan/ The Management**  
**Posisi 31 Desember 2013/ As at 31 December 2013**  
**PT Reasuransi Nasional Indonesia**

NO.	NAMA/NAME	JABATAN/DESIGNATION
1	Rinarno Pramudyanto, SE, MM, CRGP	Komisaris Utama/President Commissioner
2	Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS	Komisaris/Commissioner
3	Raymond Buisson, SE	Komisaris Independen/Independent Commissioner
1	M. Shaifie Zein, SE, Dipl Ins, ACII, FIIS, CFP®	Direktur Utama /President Director
2	Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS	Direktur Operasi /Managing Director, Operations
3	Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®	Direktur Keuangan & SDM /Managing Director, Finance & Human Resources
1	Ari Priasto, SE, IPGDI	Kepala Divisi Underwriting Treaty & Retrosesi/Senior Manager, Treaty Underwriting & Retrocession
2	Bagdja Hermawan, SH, MM	Kepala Divisi Underwriting Fakultatif/Senior Manager, Facultative Underwriting
3	Faried Susanto, SE, AAAIJ, FSAI, AIIS	Kepala Divisi Reasuransi Jiwa/Senior Manager, Life Reinsurance
4	Cendekiawan, SH	Kepala Divisi Klaim/Senior Manager, Claims
5	Agus Supriadi, SH, MM, AAIK, AIIS	Kepala Divisi Reasuransi Syariah/Senior Manager, Sharia Reinsurance
6	Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, CFP®	Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi/Senior Manager, Finance & Accounting
7	Sukmo Prayogo, B.Bus, ANZIIIF (Fel), AIIS	Kepala Divisi Sistem Informasi & Manajemen Risiko/Senior Manager, Information System & Risk Management
8	Subagio Istiarno, SE, MM, Ak	Kepala Satuan Pengawasan Intern/Senior Manager, Internal Audit
9	Aviantono Yudihariadi, S.Kom, AAAIK, CHRP	Kepala Divisi SDM & Umum/Senior Manager, Human Resources & General Affairs
1	Yuse Nuryuliasari, SE, AAIK, AIIS, CFP®	Kepala Bagian Retrosesi/Manager, Retrocession
2	Ir. Noe'man Tohepaly, MM	Kepala Bagian Treaty/Manager, Treaty
3	Arya Sidharta, ST, ACII, AAIK, AAAIJ, AIIS	Kepala Bagian Underwriting Fakultatif Non-Fire/Manager, Non-Fire Facultative Underwriting
4	Erlan Risdiyanto, SE, AMII, ACII	Kepala Bagian Underwriting Fakultatif Fire/Manager, Fire Facultative Underwriting
5	Santi Narolita S.P., SE, AAJ, AIIS	Kepala Bagian Reasuransi Jiwa/Manager, Life Reinsurance
6	-----	Kepala Bagian Klaim Non-Fire /Manager, Non-Fire Claims
7	Mulkan Lubis, SE, AAIK	Kepala Bagian Klaim Fire /Manager, Fire Claims
8	R. Djoko S. Prasetyo, SE, AMII, AIIS	Kepala Bagian Underwriting/Klaim Umum Syariah/Manager, General Underwriting/Claims-Sharia
9	Nyoman Deddy A., SE, AAAIJ, AIIS	Kepala Bagian Underwriting/Klaim Jiwa Syariah/Manager, Life Underwriting/Claims-Sharia
10	Wilfrid GM Tampubolon, SE	Kepala Bagian Keuangan/Manager, Finance
11	Setyo Aji Nugroho, SE, Ak, AAJ	Kepala Bagian Akuntansi/Manager, Accounting
12	Eddy Sarwono, SE	Kepala Bagian Penagihan/Manager, Collections
13	Adam Kurniawan, S.Kom, AMII, ACII, Chart. Ins, FIIS	Kepala Bagian Teknologi Informasi /Manager, Information Technology
14	Andrie Prasetyo, SE	Kepala Bagian Perenc., Pengemb. & Manaj. Risiko/Manager, Planning, Development & Risk Management
15	Rubiyanto, SE	Kepala Bagian Pengawasan Intern/Manager, Internal Audit
16	M. Safri DK Simamora, SE	Kepala Bagian Pengawasan Intern/Manager, Internal Audit
17	Sri Utomo, SE, MM	Kepala Bagian Pengawasan Intern/Manager, Internal Audit
18	Teguh Tjahjono, SE, AAAIK	Kepala Bagian Sumber Daya Manusia /Manager, Human Resources
19	Ign. Nugroho Hardo, S.Pd, M. Si.	Kepala Bagian Sekretariat & Umum/Manager, Secretariat & General Affairs
20	-----	Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan/Manager, Corporate Secretary
1	Nyoman Anggara, SE	Kepala Seksi Produksi Treaty/Assistant Manager, Treaty Production
2	Christop Marhasak P., ST, AMII	Kepala Seksi Administrasi & Analisis Treaty/Assistant Manager, Treaty Administration & Analysis



NO.	N A M A / N A M E	J A B A T A N / D E S I G N A T I O N
3	Herawati S. Manalu	Kepala Seksi Produksi Retrosesi/Assistant Manager, Retrocession Production
4	Atjep Setiawan, SE, IPGDI	Kepala Seksi Fakultatif Fire 1 /Assistant Manager, Fire 1
5	M. Zulfikri Daulay, SE	Kepala Seksi Fakultatif Fire 2/Assistant Manager, Fire 2
6	Husnul Khuluq, SE, M.Si, AAAIK	Kepala Seksi Varia/Assistant Manager, Miscellaneous
7	Oky Nirwana M., SE, AAAIK	Kepala Seksi Marine/Assistant Manager, Marine
8	Dania Virjianti, SE, AAJ	Kepala Seksi Treaty Jiwa/Assistant Manager, Life Treaty Underwriting
9	Subarkah Ruslan, SE, AAAIJ	Kepala Seksi Fakultatif Jiwa/Assistant Manager, Life Facultative Underwriting
10	Endang Suliaswati, A.Md.As.K	Kepala Seksi Klaim Fire 1 /Assistant Manager, Fire 1 Claims
11	Danan Satria Janti, SE	Kepala Seksi Klaim Fire 2/Assistant Manager, Fire 2 Claims
12	Eko Budi Hartono, SE, AAAIK	Kepala Seksi Klaim Varia/Assistant Manager, Miscellaneous Claims
13	Elisman Halomoan, SE	Kepala Seksi Klaim Marine/Assistant Manager, Marine Claims
14	Indra Permana, SE, AMII	Kepala Seksi Klaim Jiwa/Assistant Manager, Life Claims
15	I Wayan Artagiri, SE	Kepala Seksi Administrasi Klaim /Assistant Manager, Claims Administration
16	David Nurvanida. S. SI, AMII, AAIK, ACII	Kepala Seksi Underwriting Fakultatif Umum-Syariah/Assistant Manager, General Facultative Underwriting-Sharia
17	Sih Nusaweni, SH	Kepala Seksi Underwriting Treaty & Retrosesi/Klaim Umum-Syariah/Assistant Manager, General Treaty Underwriting & Retrocessions/Claims-Sharia
18	Mochammad Kamil, SE	Kepala Seksi Akuntansi Syariah/Assistant Manager, Accounting-Sharia
19	Hodayat, SE, AAAIJ, AII	Kepala Seksi Underwriting/Klaim Jiwa-Syariah/Assistant Manager, Life Underw./Claims-Sharia
20	Kurniawan Yuli A., SE, Ak, M.Si	Kepala Seksi Keuangan Syariah/Assistant Manager, Finance-Sharia
21	Sri Utami, SE, AAAIK	Kepala Seksi Utang/Piutang/Assistant Manager, Account Payables/Receivables
22	Heru Sukoco, SE, AAAIK	Kepala Seksi Anggaran & Analisis Pelaporan/Assistant Manager, Budgeting & Reporting Analysis
23	Rahma Dhani Manalu	Kepala Seksi Penagihan Reasuransi/Assistant Manager, Reinsurance Collection
24	Windi Wijaya. S. IP, AAAIJ	Kepala Seksi Penagihan Retrosesi/Assistant Manager, Retrocession Collection
25	Didi Irianto, SE, MM	Kepala Seksi Kas & Bank/Assistant Manager, Cash & Banks
26	Sulis Pahalawian, SE	Kepala Seksi Investasi/Assistant Manager, Investments
27	Ali Imran, S.Kom	Kepala Seksi, DBA/Integrated Computer System/Assistant Manager, Database Administration/Integrated Computer System
28	Wisnu Indra Pradja, S.Kom	System Development Officer/System Development Officer
29	Kanisgoro Martin	Help Desk Officer/Help Desk Officer
30	Dri Haskoro, S. Kom	IT Architect/IT Architect
31	L. Robby Warouw, SE, MM	Kepala Seksi Perenc., Pengemb. & Manaj. Risiko/Ass. Manager Planning, Development & Risk Management
32	Yohanes Hermawan W., SE	Kepala Seksi Perenc., Pengemb. & Manaj. Risiko/Ass. Manager Planning, Development & Risk Management
33	Elly A. Mawuntu, SE	Kepala Seksi Perenc., Pengemb. & Manaj. Risiko/Ass. Manager Planning, Development & Risk Management
34	Wiana Setiawati, SE, QIA	Kepala Seksi, Pengawasan Intern/Assistant Manager, Internal Audit
35	Swangsa Kadarana, SE, QIA	Kepala Seksi, Pengawasan Intern/Assistant Manager, Internal Audit
36	Fience Rahmalia S., SE	Kepala Seksi, Pengawasan Intern/Assistant Manager, Internal Audit
37	Dewi Rosemasari, SE, MM, Ak, QIA	Kepala Seksi, Pengawasan Intern/Assistant Manager, Internal Audit
38	Yusuf Maulana, SH	Kepala Seksi, Pengawasan Intern/Assistant Manager, Internal Audit
39	M. Yusuf HS, SE, MM	Kepala Seksi Administrasi Kepegawaian/Assistant Manager, Employee Administration
40	Misbahuddin, A.Md.As.K, SE	Kepala Seksi Kesejahteraan/Assistant Manager, Compensation & Benefit
41	Nur Epril Listiatun	Kepala Seksi Pendidikan & Pelatihan/Assistant Manager, Training & Development
42	Adi Setiawan, SE	Kepala Seksi Sekretariat & Humas/Assistant Manager, Secretariat & Public Relations
43	Krispati Alamsyah, SE	Kepala Seksi Rumah Tangga/Assistant Manager, Households



Wilayah kerja NASIONAL RE mencakup seluruh Indonesia, Seluruh kegiatan perusahaan di Jakarta, beralamat di Jl. Cikini Raya No. 99. PO BOX 1618 JKP 10016 Jakarta, Indonesia, 10330,

Phone : (62-21) 3140009, 3149373 (Hunting)  
Fax : (62-21) 3143716, 39049373, 31900430  
E-mail : [nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id).  
Website : <http://www.nasionalre.co.id>.

*NASIONAL RE working area covers throughout Indonesia, the entire corporate activities are based in Jakarta, located at: Jl. Cikini Raya No. 99. PO BOX 1618 JKP 10016 Jakarta, Indonesia, 10330,*

*Phone: (62-21) 3140009, 3149373 (hunting ),  
Fax: (62-21) 3143716, 39049373, 31900430  
E-mail: [nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id) .  
Website : <http://www.nasionalre.co.id>*



NASIONAL RE sebagai Perusahaan Reasuransi Syariah Terbaik 2013 versi KARIM Business Consulting (IFAC)  
NASIONAL RE as the Best Sharia Reinsurance Company 2013 by KARIM Business Consulting (IFAC) version



NASIONAL RE sebagai Perusahaan Reasuransi Terbaik dalam 2013 versi Media Asuransi  
NASIONAL RE as the Best Reinsurance Company 2013 by Media Asuransi version.

# Peristiwa Penting 2013

## Significant Events in 2013



2013 Insurance Awards – Komisaris, Direksi dan Staf NASIONAL RE berpose pada acara 2013 Insurance Awards.

*2013 Insurance Awards – Board of Commissioners, Directors and Staff of NASIONAL RE posing at the 2013 Insurance Awards.*



Fun Catur – Lomba Catur antar unit kerja dalam rangka HUT NASIONAL RE ke-19.

*Fun Chess-Chess Competition among units in celebrating the 19th Anniversary of NASIONAL RE.*



Fun Pingpong – Lomba Tenis Meja antar unit kerja dalam rangka HUT NASIONAL RE ke-19.

*Fun Table Tennis-Table Tennis Competition among units in celebrating the 19th Anniversary of NASIONAL RE.*



Fun Volley – Lomba Volley antar direktorium dalam rangka HUT NASIONAL RE ke-19.

*Fun Volley-Volley Competition among Directorates in celebrating the 19th Anniversary of NASIONAL RE.*



Futsal – Lomba Futsal antar unit kerja dalam rangka HUT NASIONAL RE ke-19.

*Futsal-Futsal Competition among units in celebrating the 19th Anniversary of NASIONAL RE.*



Aerobic – Lomba Senam yang diikuti seluruh pegawai dalam rangka HUT NASIONAL RE ke-19.

*Aerobic-Aerobics Competition, followed by all employees in celebrating the 19th Anniversary of NASIONAL RE.*



Internalisasi Budaya Perusahaan – diikuti oleh seluruh jajaran NASIONAL RE di Menara 165 (ESQ).

*Internalization of Corporate Culture-followed by all level of NASIONAL RE in Tower 165 (ESQ).*



KPKU – Sosialisasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang diikuti oleh Komisaris, Direksi dan Pejabat NASIONAL RE.

*KPKU - Socialization on Evaluation Criteria for Excellent Performance (KPKU) attended by the Board of Commissioners, Directors and officials of NASIONAL RE*



Merapi Offroad – Salah satu kegiatan dalam Outing Pegawai NASIONAL RE di Yogyakarta.

*Merapi Offroad-One of the Outing activities of NASIONAL RE Personnel in Yogyakarta.*



Buka Puasa Bersama – Penyerahan zakat NASIONAL RE kepada BAZIS dalam acara Buka Puasa yang diikuti para mitra usaha.

*Iftar-Submission of NASIONAL RE zakat to BAZIS in Iftar event followed the business partners.*



Turnamen NASIONAL RE GolfPlus+ – Direksi berpose dengan peserta turnamen dari salah satu mitra usaha dalam rangkaian HUT NASIONAL RE ke-19.

*NASIONAL RE GolfPlus+ Tournament-President Director of NASIONAL RE posing with participants from some business partners in a series of NASIONAL RE's 19th Anniversary.*



Turnamen Mancing NASIONAL RE-salah satu kegiatan dalam rangkaian HUT NASIONAL RE ke-19 adalah turnamen mancing yang mengundang para mitra usaha.

*NASIONAL RE Fishing Tournament-one of the activities in a series of NASIONAL RE's 19th Anniversary is a fishing tournament that invites business partners.*





# TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL

*REVIEW OF BUSINESS AND  
OPERATIONS*

## PERSEROAN DI TAHUN 2013

Tahun 2013 merupakan tahun yang menantang bagi PT Reasuransi Nasional Indonesia. Sejumlah langkah strategis dilakukan guna mewujudkan visi "menjadi Perusahaan reasuransi terpercaya, tangguh dan terus bertumbuh."

### Inisiatif Strategis

Pada tahun 2013 Perseroan telah menyusun langkah-langkah inisiatif strategis di bidang operasional dan bidang non operasional. Langkah tersebut dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja perusahaan. Di bidang operasional Perseroan melakukan serangkaian upaya meliputi:

- Di bidang facultative melakukan peningkatan selektifitas atas penawaran dari ceding company dan menerapkan *terms and conditions* serta rate berdasarkan "*bottom rock price*" yang telah ditetapkan. Penyelesaian *outstanding payment* melalui penyempurnaan proses produksi slip facultative, baik secara sistem aplikasi komputer dan sosialisasi ke cedant.
- Di bidang retrocesi, bekerja sama dengan unit terkait dalam percepatan penyelesaian klaim retrocesi dan *collection* klaim retrocesi.
- Perhitungan cadangan teknis menggunakan konsultan aktuaris independen dalam rangka implementasi PER 09/BL/2012 dan PSAK 62.
- Di bidang reasuransi jiwa yaitu mengurangi portofolio bisnis untuk Grup terutama Asuransi Jiwa Kredit dan meningkatkan portofolio bisnis individual serta bisnis bundling, meningkatkan kualitas underwriting dan menekan *loss ratio* untuk bisnis baru, memperbesar portofolio bisnis yang berasal dari perusahaan *joint venture* dan perusahaan swasta yang memiliki *captive market*.
- Perbaikan administrasi klaim dalam rangka akurasi dan ketepatan data *outstanding* klaim.
- Dibidang syariah dengan memperbanyak sumber bisnis baru untuk mengurangi ketergantungan pada cedant tertentu, penyempurnaan sistem administrasi dan melakukan perbaikan T/C atas penutupan baru.

Sedangkan di bidang non operasional melakukan upaya :

- Penempatan investasi ke dalam instrumen yang aman dan *admitted*, namun dengan hasil yang maksimal.
- Percepatan penyelesaian pembayaran klaim yang telah selesai secara teknis dan kewajiban lainnya.
- Perubahan kebijakan akuntansi atas pencatatan aset keuangan investasi obligasi dan saham Ex PT FARM dari

## THE COMPANY IN 2013

Year 2013 was a challenging year for PT Reasuransi Nasional Indonesia. A number of strategic steps have been done to realize the vision of "becoming most trusted, strong, and growing Company."

### Strategic Initiatives

In 2013, the Company compiled strategic initiatives steps in the areas of operational and non-operational. These measures were taken in order to improve the performance of the Company. In the operational area, the Company performed a series of efforts including:

- In facultative business, the Company performed enhancement of selectivity towards offers from the ceding company and implemented terms and conditions as well as the rate based on the "bottom rock price" that had been established. The settlement of outstanding payment through the improvement of facultative slip production process, either in a computer application system, or socialization to the cedant.
- In retrocession, the Company cooperated with relevant units in accelerating settlement of retrocession claims and retrocession claims collection.
- The technical reserves was calculated by independent actuary consultant for the implementation of PER 09/BL/2012 and SFAS 62.
- In life reinsurance, the Company reduced the business portfolio for Group primarily for the Credit Life Insurance and improved individual business portfolio and bundling business, improving the quality of underwriting and suppressed the loss ratio for new business, expanded business portfolio from joint venture companies and private companies that had captive market.
- Improvements of claims administration in order for accuracy and precision of the data of outstanding claims.
- In Sharia business, the Company extended new business sources to reduce dependence on particular cedant, to enhance the administrative systems and to make improvements T/C over new coverages new closures.

The measures in the field of non-operational are:

- Placement of investments into safer and admitted instruments, yet with maximum results.
- Accelerating claims settlement that had been technically completed as well as other obligations.
- Changes in accounting policy for recording the investments financial asset in bonds and stocks of PT FARM from Available



*Available for Sale (AFS) ke Trading.*

- Melakukan pembentukan penyisihan investasi RDPT AIM TRUST.
- Melakukan upaya secara intensif untuk mengurangi jumlah *outstanding payment*.
- Melakukan pemantauan GCG dan Manajemen Risiko.
- Penerapan penilaian kinerja karyawan berdasarkan KPI sampai tingkat pelaksana.
- Perolehan rating "A" oleh Pefindo.
- Peningkatan peran SPI dalam rangka pengendalian internal.
- Peningkatan hubungan dengan mitra usaha dan pencitraan perusahaan.

### **Pencapaian Sasaran Perusahaan**

Dibandingkan dengan target-target yang ditetapkan dalam RKAP 2013, hasil yang diperoleh selama tahun 2013, perusahaan dapat mencapai laba sebelum pajak dan zakat sebesar 130,3% dari anggaran. Apabila ditinjau lebih dalam, terlihat bahwa komponen pembentukan laba tersebut di antaranya berasal dari hasil underwriting, ujroh pengelola, alokasi surplus dana tabarru dan hasil investasi, total pencapaian hasil underwriting ditambah dengan ujroh dapat menutupi beban usaha, hasil investasi dan alokasi surplus serta pendapatan lain-lain menyumbangkan pencapaian laba hingga melampaui target yang dianggarkan. Dari laba setelah pajak dan zakat yang diperoleh perusahaan sebesar Rp72.577 juta tersebut merupakan kontribusi dari Reasuransi Konvensional sebesar Rp55.127 juta atau 75,95% dan kontribusi dari Reasuransi Syariah sebesar Rp17.450 juta atau 24,04%.

Adapun rasio pencapaian ROA dan ROE tahun 2013 yaitu ROA realisasinya sebesar 5,7% dan anggarannya sebesar 5,53%, sedangkan ROE realisasinya sebesar 22,9% dan anggarannya sebesar 18,6%, rasio tingkat solvabilitas Reasuransi Konvensional sebesar 128,3% dan Reasuransi Syariah sebesar 36,4%.

Berdasarkan kondisi tersebut, dan dihitung dengan menggunakan pengukuran tingkat kesehatan perusahaan sesuai Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011, kinerja perusahaan tahun 2013 memperoleh score sebesar 74,5 dengan predikat "**Sehat A**".

*for Sale (AFS) to Trading.*

- *Setting allowance for investment of AIM TRUST limited stocks.*
- *Performing an intensive effort to reduce the number of outstanding payment.*
- *Monitoring GCG and Risk Management.*
- *Implementation of KPI based performance appraisal up to officer level.*
- *Acquiring "A" rating*
- *Increasing the role of Internal Audit unit.*
- *Improving the relations with business partners and corporate managed.*

### **The Company's Target Achievement**

*Compared with the targets set out in the 2013's Work Plan Budget and based on , the results obtained throughout 2013, the Company able to achieve income before tax and zakah amounting to 130,3% of the budget. Deeply reviewed, it appears that the profit forming components derived from underwriting result, managing Ujroh, and allocation of tabarru surplus funds, and investment income, the total achievement of underwriting results plus Ujroh could cover operating expenses, investment income and surplus allocation and other revenues contributed a high profit, exceeding the targets. From the income after tax and zakah that the Company earned amounting to Rp72.577 million, Conventional Reinsurance contributed Rp55.127 million or 75,95%, while Sharia Reinsurance contributed Rp17.450 million or 24,04%.*

*The ROA realization in 2013 was 5.7% while the budget was 5.53%; ROE was 22.9% while the budget was 18.6%; solvency ratio of Conventional Reinsurance was 128,3% while that of Sharia Reinsurance was 36,4%.*

*Under such conditions and calculated using the corporate soundness level measurements in accordance with the Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2011 dated August 19, 2011, the Company's performance in 2013 achieved a score of 74,5 with the title "**Healthy A**".*

Sedangkan hasil evaluasi sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) dari Pemegang Saham diperoleh skor 100,8 dari target 100.

### **Permasalahan 2013 dan Upaya Penyelesaiannya**

Dalam tahun 2013 Perseroan menghadapi sejumlah permasalahan yang harus diselesaikan pada tahun 2014, yaitu sebagai berikut :

- Hasil underwriting reasuransi jiwa yang masih minus.
- Menjaga dan meningkatkan pencapaian rasio tingkat solvabilitas (RBC) Reasuransi Konvensional dan Syariah.
- Menyiapkan SDM yang dapat menghitung cadangan teknis sesuai ketentuan PER 09/BL/2012, dimana pada tahun 2013 menggunakan aktuaris independen.
- Melakukan penyempurnaan dan update SOP.
- Melakukan assesment KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul).

Selanjutnya langkah perbaikan yang akan dilakukan pada tahun 2014 yaitu :

- Dalam rangka peningkatan hasil underwriting reasuransi jiwa menjadi surplus, upaya yang akan dilakukan:
  - 1) Reassessment terhadap *line of bussiness* yang tidak menguntungkan.
  - 2) Mereview kontrak AJK sehingga menjadi seperti yang diharapkan.
  - 3) Memperbaiki kualitas underwriting.
  - 4) Mencari peluang bisnis baru yang lebih menguntungkan.
  - 5) Mencari alternatif bisnis baru (diversifikasi) dan optimalisasi kapasitas yang ada.
  - 6) Mendapatkan *backup* retrocesi yang fleksibel dan memadai.
- Dalam menjaga dan meningkatkan pencapaian rasio tingkat solvabilitas (RBC), upaya yang akan dilakukan:
  - 1) Perbaikan kualitas aset (*admitted asset*).
  - 2) Peningkatan kualitas underwriting.
  - 3) Mengusulkan tambahan modal disetor kepada Pemegang Saham, sesuai RJPP tahun 2013-2017.
  - 4) Peningkatan Pendapatan Perusahaan dalam rangka peningkatan Laba.

*In the meantime, the evaluation on Key Performance Indicator (KPI) set by the Shareholder resulted in a score of 100,8 out of 100.*

### **Issues and the Resolutions in 2013**

*In 2013, the Company faced a number of issues to be solved in 2014, they are:*

- *Life reinsurance underwriting results that are still minus.*
- *Maintain and improve the achievement ratio of solvency level (RBC) of both Conventional and Shariah Reinsurance.*
- *Prepare the personnel/staff that can calculate technical reserves in accordance with PER 09/BL/2012, whereas in 2013 using an independent actuary.*
- *Improve and update Standard Operating Procedures (SOP).*
- *Conduct assessment of Evaluation Criteria for Excellent Performance (KPKU).*

*Corrective measures to be undertaken in 2014 are:*

- *In order to increase the life reinsurance underwriting results into surpluses, the measures will be undertaken are:*
  - 1) *Reassessing to the non-profitable line of bussiness.*
  - 2) *Reviewing Group Life Insurance contract to become one as expected.*
  - 3) *Improving the quality of underwriting.*
  - 4) *Finding new more profitable business opportunities.*
  - 5) *Finding new business alternatives (diversification) and the optimizing the existing capacity.*
  - 6) *Acquiring a flexible and adequate retrocession backups.*
- *In maintaining and improving the ratio achievement of solvency level (RBC), the measures will be undertaken are:*
  - 1) *Improving asset quality (admitted assets).*
  - 2) *Improving the quality of underwriting.*
  - 3) *Proposing additional paid-in capital to Shareholders, in accordance to Long-term Work Plan 2013-2017.*
  - 4) *Increasing the Company's Revenue in order to increase profit.*

- Dalam menyiapkan SDM yang dapat menghitung cadangan teknis sesuai ketentuan PER 09/BL/2012, upaya yang akan dilakukan :
  - 1) Bekerjasama dengan aktuaris independen untuk melakukan training dan perhitungan bersama dari kuartal I s.d IV tahun 2014.
  - 2) Mendorong dan memfasilitasi pegawai untuk percepatan perolehan gelar aktuaris.
- Dalam melakukan penyempurnaan dan update SOP, upaya yang akan dilakukan yaitu membentuk Tim untuk melakukan *review* atas SOP dan segera melakukan penyempurnaan & *update*.
- Dalam melakukan *assesment* KPKU, upaya yang akan dilakukan yaitu melakukan pelatihan lanjutan dan menyiapkan Tim Assesor KPKU bekerjasama dengan konsultan.
- *In preparing the staff/personnel that can calculate technical reserves in accordance with PER 09/BL/2012, the measures will be undertaken are:*
  - 1) *Working with an independent actuary to conduct joint training and calculation of the I-IV quarter of 2014.*
  - 2) *Encouraging and facilitating employees to accelerate the acquisition of actuary title.*
- *In administering the improvements and updating of SOP, effort to be undertaken is to set up a team to review the SOP and immediately make improvements and updates.*
- *In conducting the assessment of KPKU, the measures to be undertaken is to do advanced training and preparing KPKU Assessor Team in collaboration with the consultants.*

## **PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Perseroan sangat meyakini bahwa Sumber Daya Manusia merupakan aset utama untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Perseroan. Perseroan menempatkan seluruh karyawan sebagai modal utama dalam mencapai pertumbuhan bisnis dan operasional yang optimal. Kebijakan pengelolaan dan pengembangan SDM Perseroan didasarkan pada konsep *human capital excellence* mulai dari proses rekrutmen, seleksi, pelatihan, penilaian hingga program kesejahteraan karyawan dan pengelolaan hubungan industrial.

### **Perencanaan dan Pengembangan SDM**

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2013, kegiatan dalam rangka perencanaan dan pengembangan sebagai berikut :

- Penyusunan konsep penilaian *self assessment* GCG.
- Mendampingi konsultan dalam pembangunan Sistem Manajemen Risiko, termasuk didalamnya pembuatan syarat perjanjian kerjasama (SPK), pengumpulan data serta penyusunan *risk register* manajemen risiko.
- Di dalam menghadapi program kerja tahun 2013, bagian Perencanaan dan pengembangan bekerjasama dengan Bagian TI, juga telah mempersiapkan aplikasi informasi mengenai *Market Share* serta *Analisa Investasi* yang dibuat dalam bentuk *Web Basis*.
- Melakukan pengumpulan data serta melakukan analisis data eksternal maupun internal yang dapat digunakan untuk melakukan kajian *Market Share*.

Masih dalam rangka pelaksanaan program pengembangan SDM serangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi rekrutmen, promosi dan mutasi, pengangkatan pegawai kontrak, revisi kebijakan, serta monitoring disiplin pegawai. Pada tahun ini rekrutmen pegawai dilakukan sebanyak 3 orang. Perusahaan juga melakukan Promosi dan Mutasi di beberapa unit kerja dalam rangka peningkatan produktifitas pegawai. Sejalan dengan itu, dilaksanakan pengangkatan Pegawai Kontrak menjadi status Pegawai tetap sebanyak 3 orang.

Perusahaan juga melakukan revisi terhadap SK No.31/KEP/DIR/VII/2012 tentang Pemberian Penghargaan Pengabdian serta revisi SK No.24/KEP/DIR/VI/2012 tentang Biaya Perjalanan Dinas bagi Komisararis, Direksi dan Pegawai PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## **HUMAN RESOURCE MANAGEMENT**

*The Company strongly believes that Human Resources are a major asset to realize the goals and objectives of the Company. The Company puts all employees as the main capital in achieving an optimum business growth and operational. The Company's policy of HR management and development is based on the concept of human capital excellence ranging from recruitment, selection, training, assessment, up to employee welfare programs and industrial relations management.*

### **Planning and Developing of Human Resources**

*In accordance with the work plan in 2013, the activities of planning and developing including the following:*

*The preparation of the concept of GCG self-assessment.*

- *Assisting consultants in the development of Risk Management System, including the establishment of mutual contract, data collection and preparation of risk register of risk management.*
- *In facing of the work program in 2013, Planning & Development Department in collaboration with IT Department also prepared an a web-based information application on Market Share and Analysis of investments.*
- *Collecting data and performing external and internal data analysis that could be used to conduct studies on Market Share.*

*Still in the framework of HR development implementation program which is a series of activities which include recruitment, promotion and rotation, contract employees recruitment, policy revisions, as well as the monitoring of employees' discipline. This year's employees' recruitment has succeeded to recruit 3 people. The Company also conducted Promotion and Rotation in several units in order to increase employee productivity. Correspondingly, there has been an appointment of 3 contract employees to become permanent.*

*The Company also revised the Decree No.31/KEP/DIR/VII/2012 on Granting Dedication Award as well as the revision of Decree No.24/KEP/DIR/VI/2012 on Official Travel Costs for Commissioners, Directors, and employees of PT Reasuransi Nasional Indonesia.*

## **Pendidikan dan Pelatihan**

Program pendidikan dan pelatihan karyawan yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan Tutorial AAMAI dengan pengajar dari pihak Internal dan peserta Internal maupun Eksternal.
- Melaksanakan kegiatan Tutorial Aktuaria dengan pengajar dari pihak eksternal dan peserta Internal maupun Eksternal.
- Workshop Surety Bond & Kontra Bank Garansi dengan pengajar dari pihak Eksternal dan peserta Internal.
- Training penerapan IFRS dengan pengajar dari Eksternal dan peserta Internal.
- Kursus bahasa Inggris secara rutin bagi Pegawai /Pejabat .
- Mengikutsertakan Pegawai/Pejabat untuk mengikuti Workshop/Seminar /Training yang ada di dalam negeri maupun luar negeri sesuai dengan kebutuhan unit terkait.

## **Kesejahteraan**

Kesejahteraan karyawan merupakan hal paling esensial dalam pengembangan SDM. Perseroan memberikan perhatian khusus dalam masalah ini serta terus melakukan peningkatan dari tahun ke tahun. Terkait hal ini pada tahun 2013 Perseroan Melakukan revisi dan pendaftaran ulang untuk Asuransi Purna Jabatan bagi Komisaris pada Asuransi Jiwasraya. Pegawai diikutsertakan pada program Asuransi diantaranya Masa Persiapan Pensiun (MPP) dari Manulife, Tunjangan Hari Tua (THT) Jiwasraya, Purna Jabatan Direksi/Komisaris dari Jiwasraya dan Asuransi Kesehatan Manulife.

## **Pengelolaan Hubungan Industrial**

NASIONAL RE menerapkan sistem manajemen human assets berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, adil, motivatif dan bebas dari bias karena perbedaan suku, asal-usul, jenis kelamin, agama, dan asal kelahiran serta hal-hal yang tidak terkait dengan kinerja. Selain dari itu NASIONAL RE juga mengakui hak pekerja untuk berserikat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas aset Pekerja yang merupakan aset utama pada Perusahaan. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam Perusahaan merupakan hal yang penting.

Perusahaan selalu melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja yang berpedoman pada Budaya Perusahaan, Kebijakan Perusahaan di bidang kepegawaian, Peraturan Pokok Kepegawaian dan Peraturan Pokok-pokok Organisasi. Perusahaan juga menjamin bahwa peraturan-peraturan

## **Education and Training**

*Employees' education and training program implemented in 2013 are as follows:*

- *Conducting Tutorial AAMAI with instructors from Internal and participants from External and Internal.*
- *Conducting Actuarial Tutorial with instructors from external and participants from External and Internal.*
- *Workshop Surety Bond & Contra of Bank Guarantee with instructors from External and with Internal participants.*
- *Training the application of IFRS with the instructor from External and with Internal participants.*
- *Regular English courses for Employees/Officers.*
- *Engaging Employees/Officers to follow the Workshop/ Seminar/Training within the country or abroad in accordance with the requirements of related units.*

## **Welfare**

*The welfare of employees is the most essential issue in HR development. The Company gave special attention on this issue and continues to make improvement from year to year. Related to this, in 2013 the Company revised and re-registered for Post-Employment Insurance for Commissioners in Jiwasraya Insurance. The employees were enrolled in the Insurance programs including Pre-Pension Period from Manulife, Post-Employment Benefit from Jiwasraya, Post-Employment Directors/Commissioners from Jiwasraya, and Health Insurance from Manulife.*

## **Industrial Relations Management**

*NASIONAL RE implements the human assets management system based on the principles of openness, fairness, motivational, and free from bias due to differences in ethnicity, origin, gender, religion, and origin of birth, as well as the things that are not related to performance. Aside from that, NASIONAL RE also recognizes the right of employees to be involved in organization/ union in accordance with the provisions of the applicable legislation. The Company is always developing and improving the asset quality of employees which is a major asset to the Company. Therefore, the development and improvement of the quality of human resources in the Company is an important issue.*

*The Company is continuously doing coaching and development of employees based on the Corporate Culture, Corporate Policy in the field of personnel, Principal Regulations of Personnel and Organization. The Company also guarantees that the regulations mentioned above are in accordance with the standards of*

tersebut di atas sesuai dengan standar *Good Corporate Governance*. Selain daripada itu, perusahaan menyadari sepenuhnya adanya perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Untuk itu segenap jajaran Perusahaan baik Direksi, manajemen dan pekerja akan selalu berusaha untuk menjalin kemitraan agar saling mendukung dalam mencapai tujuan dan kemajuan bersama. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan mutu manajemen dan kualitas pekerja sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif. Perusahaan melaksanakan beberapa hal mengenai pekerja dan hubungan industrial antara lain:

- Melakukan penataan pekerjaan dengan baik sehingga memotivasi dan memberdayakan pekerja;
- Mengusahakan agar skema remunerasi yang diterima pekerja, secara umum mengikuti peraturan serta sebanding dan kompetitif dengan industri sejenis;
- Memberikan kesempatan kepada pekerja untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sejalan dengan kompetensi dan kebutuhan Perusahaan;
- Meningkatkan disiplin pekerja agar mematuhi aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan;
- Menerapkan *reward* dan *punishment* secara adil sesuai prestasi atau tingkat kesalahan pekerja;
- Memberikan hak kepada pekerja untuk berserikat sesuai peraturan perundangan yang berlaku, serta melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja;
- Menempatkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai komitmen Perusahaan;
- Memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi pekerja;
- Memberikan hak-hak purna bakti sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mengacu kepada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam hal kesejahteraan pekerja, kompetisi yang sehat, penyediaan sarana dan prasarana kerja;
- Melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten;
- Menempatkan Serikat Pekerja sebagai mitra Perusahaan.

Pekerja juga memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi terhadap Perusahaan. Kewajiban pekerja terhadap Perusahaan antara lain :

- Setiap pekerja wajib menaati PKB, Nilai-nilai Perusahaan dan semua peraturan yang dikeluarkan Perusahaan;
- Setiap pekerja wajib mendahulukan kepentingan

*Good Corporate Governance. Other than that, the Company is fully aware of the dynamic changes in the business environment.*

*For that, all levels of the Company, either Board of Directors, management, and employees will always strive to establish partnerships in order to support each other in achieving mutual goals and progress. The Company will constantly strive to improve the quality of management and their employees in order to perform efficiently and effectively. The Company carries out some issues on employees and industrial relations, among others:*

- *Arranging the job well so that to motivate and empower the employees;*
- *Ensuring that the remuneration scheme received by the employees, in general follow the rules as well as comparable and competitive with similar industries;*
- *Providing opportunities for employees to participate in education and training in line with the competencies and needs of the Company;*
- *Increasing the employees discipline to comply with the rules and policies that have been established;*
- *Implementing a fair reward and punishment in accordance to the employees' achievement mistake;*
- *Providing the right for employees to organize according to the prevailing laws and regulations, and protect the right of employees to be or not to be a member of Trade Unions;*
- *Placing the Collective Labour Agreement (CLA) as the Company's commitment;*
- *Providing good and safe working conditions for employees;*
- *Providing post-employment rights in accordance with the applicable regulations;*
- *Referring to the Collective Labour Agreement (CLA) in terms of the welfare of the employees, fair competition, provision of working facilities and infrastructure;*
- *Implementing Collective Labour Agreement (CLA) consistently;*
- *Placing Trade Union as a partner of the Company.*

*Employees also have a range of obligations that must be fulfilled to the Company. The obligations, among others are:*

- *Each employee shall comply with the CLA, Corporate Values, and all regulations issued by the Company.*
- *Each employee is required to put the interests of the Company*

Perusahaan yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan tanggung jawabnya.

- Setiap pekerja wajib mengerahkan segala daya dan upaya dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya;
- Setiap pekerja wajib menjaga harta milik dan nama baik Perusahaan;
- Setiap pekerja yang menjadi atasan wajib membina dan memberikan teladan.

that relate directly or indirectly with his/her responsibilities.

- Each employee shall mobilize all resources and efforts in carrying out his/her assigned duties.
- Each employee must maintain the property and reputation of the Company.
- Each employee who became supervisor must develop and provide exemplary.

### Statistik Komposisi Karyawan

Sampai dengan akhir tahun 2013, Perseroan memiliki 134 karyawan dengan jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, D3, S1 dan S2. Berdasarkan jabatan komposisi berjenjang mulai dari Pegawai Dasar, Pelaksana, Kepala Seksi, Kepala Bagian, dan Kepala Divisi.

Untuk komposisi pegawai berdasarkan jabatan dan pendidikan selengkapnya sesuai tabel di bawah ini :

### Employee Composition Statistics

As of the end of 2013, the Company had 134 employees with education levels ranging from elementary, junior high, high school, Under Graduate, Bachelor and Masters' degree. Based on the position, the composition ranging from Clerk, Officer, Section Head, Department Head and Division Head.

The composition of employees by position and education as per table below:

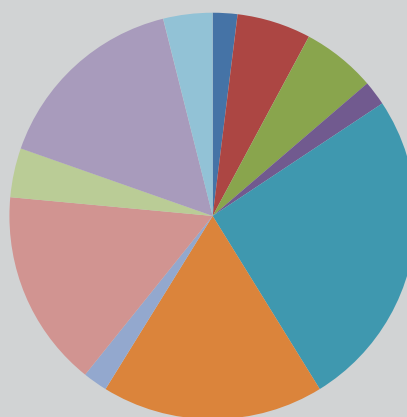
NO.	JABATAN / POSITION	JENJANG PENDIDIKAN / EDUCATION						JUMLAH / TOTAL
		S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala Divisi/Division Head	4	5	-	-	-	-	9
2	Kepala Bagian/Department Head	5	15	-	-	-	-	20
3	Kepala Seksi/Section Head	6	33	3	1	-	-	43
4	Peg. Pelaksana/Officer	2	37	5	4	-	-	48
5	Peg. Dasar/Clerk	-	1	-	9	2	2	14
	<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>91</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>134</b>

### Komposisi Tenaga Ahli

Sampai dengan bulan September tahun 2013, perusahaan telah memiliki 51 orang pegawai (tidak termasuk Direksi) yang menyandang 11 gelar baik ajun ahli maupun ahli asuransi yaitu: ANZIIF (Fellow), 1 orang; ACII (3 orang); AAIK (3 orang); AAIJ (1 orang); AAAIK (13 orang); AAAIJ (9 orang); FSAI (1 orang); AMII (8 orang); FIIS (2 orang); AIIS (8 orang); IPGDI (2 orang).

### The Composition of Experts

As of September 2013, the Company had 51 employees (excluding Directors) of which bears 11 degrees both adjunct experts and insurance experts, they are: ANZIIF (Fellow), 1 person; ACII (3 people); AAIK (3 people); AAIJ (1 person); AAAIK (13 people); AAAIJ (9 people); FSAI (1 person); Amii (8 people); FIIs (2 people); AIIS (8 people); IPGDI (2 people).



■ ANZIIF ■ ACII ■ AAIK ■ AAIJ ■ AAAIK  
 ■ AAAIJ ■ FSAI ■ AMII ■ FIIS ■ AIIS ■ IPGDI

Keahlian/ Skills	Jumlah/ Total
ANZIIF	1
ACII	3
AAIK	3
AAIJ	1
AAAIK	13
AAAIJ	9
FSAI	1
AMII	8
FIIS	2
AIIS	8
IPGDI	2
<b>Total</b>	<b>51</b>

## **PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI**

Sebagai infrastruktur strategis, Perseroan menempatkan fokus tersendiri terhadap pengembangan aspek Teknologi Informasi. Upaya pengembangan yang dilakukan berfokus pada dukungan sistem Teknologi Informasi yang dapat menghadirkan proses bisnis serta layanan yang cepat, akurat dan efisien serta mendorong inovasi-inovasi secara berkelanjutan.

Dukungan Teknologi Informasi tersebut diterapkan baik untuk menghasilkan produk baru maupun mengoptimalkan proyek yang telah berjalan sehingga dapat memberikan kepuasan dan nilai tambah bagi para pelanggan dan *stakeholders*. Karena itu, Perseroan menyusun desain serta pengelolaan teknologi informasi secara terintegrasi meliputi: **Availability** yaitu ketersediaan layanan infrastruktur TI yang terbebas dari gangguan; **Scalability** yaitu kemampuan untuk menampung peningkatan beban kerja layanan TI; **Security** yaitu pengamanan integritas data dari ancaman pencurian, pengubahan dan penghapusan, baik yang dilakukan melalui jaringan, maupun akses langsung ke fasilitas fisik TI; **Serviceability** yaitu kemudahan untuk melakukan pemeliharaan termasuk perbaikan dari kerusakan; dan **Manageability** yaitu kemudahan dalam pengelolaan, termasuk administrasi dan pengoperasiannya.

## **MANAGEMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY**

*As a strategic infrastructure, the Company put its own focus on the development aspect of Information Technology. The development efforts made focused on the support system of Information Technology that can bring fast, accurate, and efficient business processes and services, and to encourage innovation in a sustainable manner.*

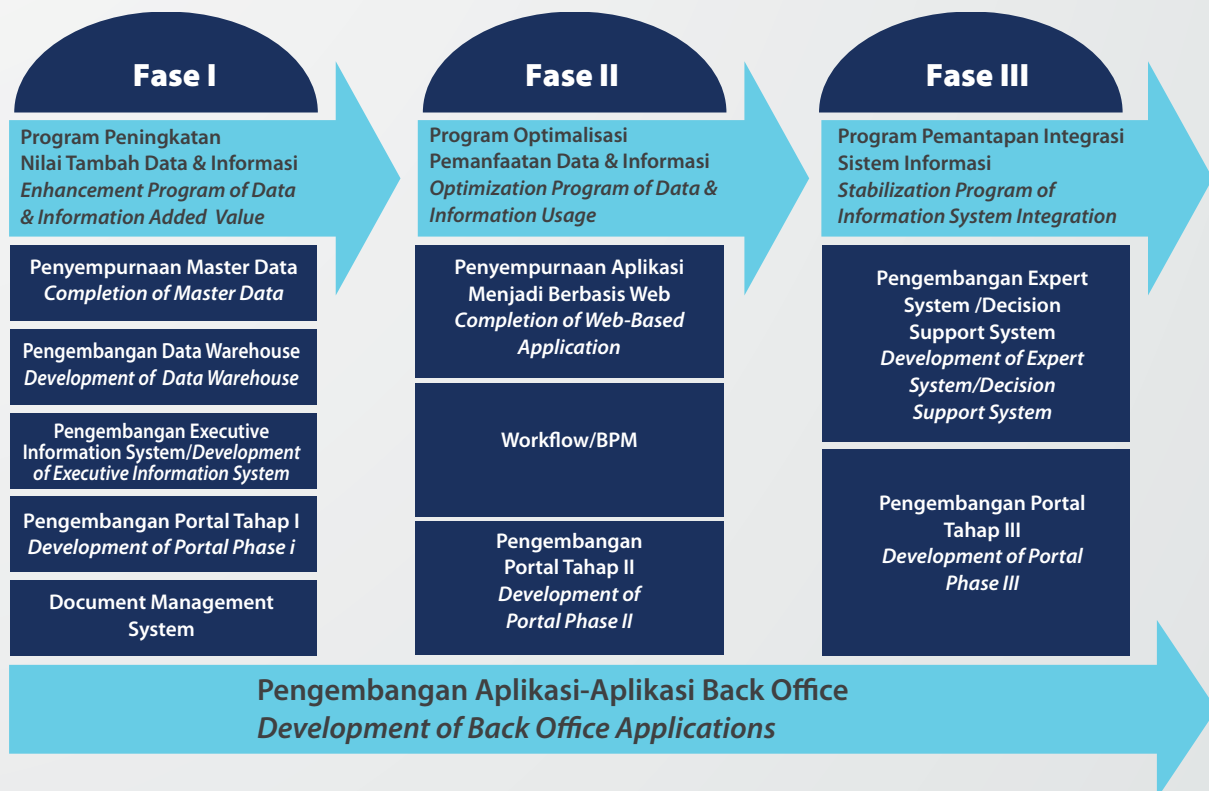
*The Information Technology Support was applied either to produce new products or optimize the existing project so as to give satisfaction and added value for customers and stakeholders. Therefore, the Company is preparing the design and management of integrated information technology that include: **Availability**, which is the availability of IT infrastructure services free from interference; **Scalability**, which is the ability to accommodate the increased workload of IT services; **Security**, which is safeguarding the integrity of the data from the threat of theft, alteration, and deletion, whether done through the network, as well as direct access to physical IT facilities; **Serviceability**, which is the ease to perform maintenance including repair of the damage; and **Manageability**, which is the ease in managing, including the administration and operation.*



## Road Map Pengembangan Teknologi Informasi

### Roadmap Sistem Informasi

Prioritas pada sistem informasi merupakan acuan utama bagi prioritas pada lapisan TI lain semisal infrastruktur teknologi informasi dan manajemen organisasi dan tata kelola TI. Secara ringkas *roadmap* implementasi arsitektur sistem informasi yang dipetakan berdasarkan tema pada masing-masing fase dijelaskan pada gambar berikut.



Masing-masing program pada setiap fase mencerminkan sasaran Divisi SIMR dalam rangka meningkatkan optimalisasi dukungan TI terhadap sasaran bisnis. Fase pertama, yaitu program peningkatan nilai tambah data dan informasi memiliki beberapa tujuan teknis, diantaranya memanfaatkan data yang belum termanfaatkan secara optimal, meningkatkan utilisasi data, dan mengolah data mentah yang tersedia untuk dapat dijadikan informasi atau *knowledge* yang lebih bernilai untuk kebutuhan bisnis.

### Roadmap Teknologi Informasi

*Roadmap* teknologi informasi sebagian besar mencakup kegiatan pengadaan. Kegiatan pengadaan ini disesuaikan dengan *roadmap* sistem informasi yang telah diuraikan di atas. Kegiatan pengadaan dan *upgrade* ini dapat dilihat pada Gambar Roadmap Teknologi Informasi.

## Road Map for Development of Information Technology

### Information Systems Roadmap

*Priority on information systems is the main reference for priorities on other IT in layer such as information technology infrastructure and organizational management and IT governance. In summary, the roadmap of architecture implementation information systems that is mapped based on the theme of each phase are described in the following image*

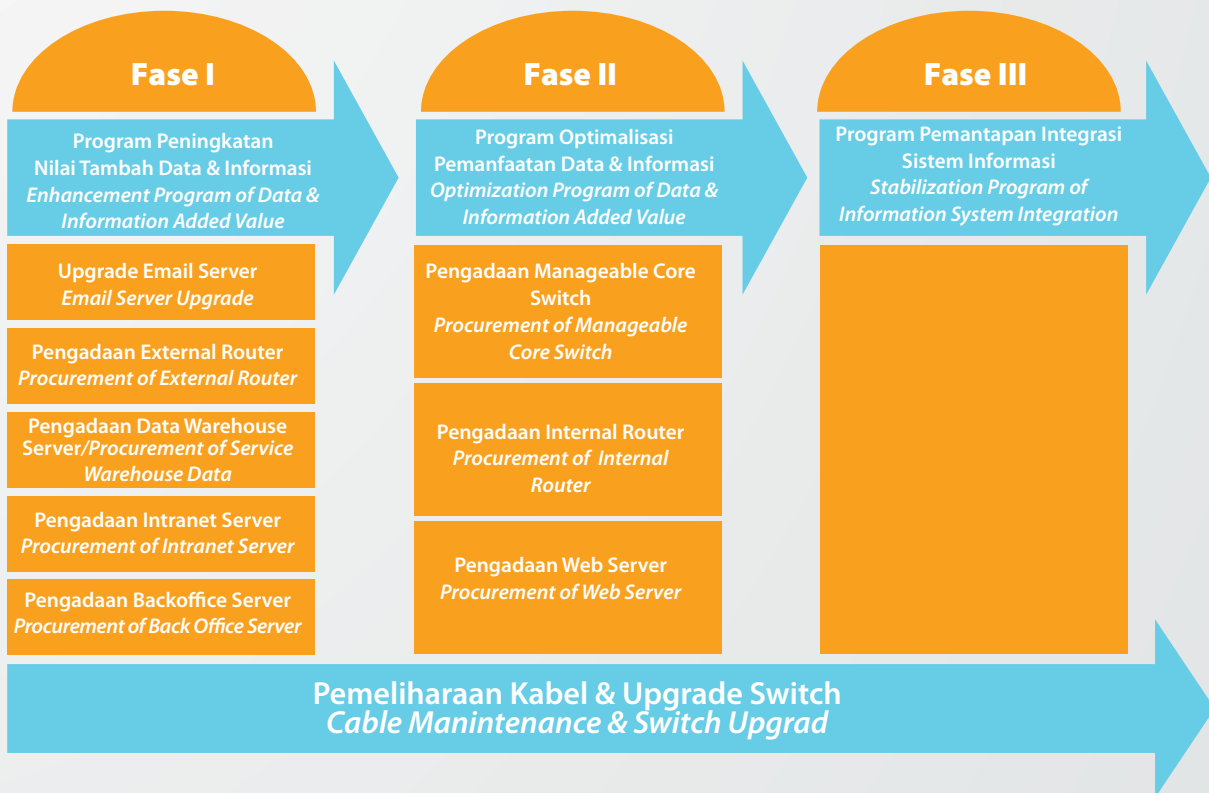
*Each program at each phase reflects the Information Technology & Risk Management (ITRM) Division targets in order to improve the optimization of IT support towards business objectives. First phase, that is an increase program in data and information added value that has several technical objectives, including utilizing the data that has not been utilized optimally, increasing the utilization of data, and process the raw data available to be used as information or knowledge that is more valuable to the business needs.*

### Information Technology Roadmap

*Information technology roadmap covers most of the procurement activities. This procurement activity tailored to the roadmap information system that has been described above. This procurement activities and upgrades can be seen in the Image of Information Technology Roadmap.*

Kegiatan pemeliharaan kabel merupakan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan *roadmap* sistem informasi sehingga tidak terlihat pada gambar. Kegiatan pemeliharaan kabel seyogyanya merupakan kegiatan rutin yang berkelanjutan.

*Cable maintenance activities are activities that are not directly related to information systems roadmap so it is not visible in the image. Cable maintenance activities should be an ongoing routine activity.*



Dari gambar di atas terlihat bahwa kegiatan pengadaan telah dapat diselesaikan pada fase kedua. Kegiatan yang terkait pemeliharaan tentunya dilakukan pada semua fase.

*The image above shows that procurement has been completed in the second phase. Maintenance related activities must be done on all phases.*

### Manajemen dan Tata Kelola TI

Dalam rangka mendukung program-program kerja yang terkait dengan pengembangan arsitektur sistem maupun teknologi informasi, dibutuhkan organisasi TI yang ideal sesuai dengan acuan *best practice* pengelolaan TI. Tahap awal dari pembenahan Manajemen dan tata kelola TI adalah dengan merancang kebijakan sebagai payung hukum dalam pelaksanaan pengembangan maupun pengelolaan terhadap seluruh proses dalam daur hidup TI.

### Management and IT Governance

*In order to support the work programs associated with the development of the system architecture and information technology, IT organizations need an ideal reference in accordance with the best practice of IT management. The early stages of revamping Management and IT governance are to devise a policy as a legal umbrella in the implementation of development and management of the entire process in the life cycle of IT.*

Kebijakan ini selayaknya juga menaungi seluruh aspek TI, mulai dari Manajemen informasi, aplikasi, infrastruktur pendukung, hingga Manajemen organisasi TI itu sendiri. Sehingga diharapkan segala kegiatan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan TI yang tentunya melibatkan

*This policy should also overshadow all aspects of IT, ranging from information Management, applications, infrastructure support, to IT Management organization itself. It is expected all the activities for the development and management of IT that would involve other unit has a parent reference or guidelines*

unit kerja lain memiliki suatu acuan induk atau pedoman yang disepakati dan dipatuhi bersama. Beberapa standar atau *best practice* dapat diadopsi untuk perancangan *IT Policy* ini, diantaranya *COBIT 4.1* maupun *IT Infrastructure Library* untuk Manajemen proses khusus pada infrastruktur. Tahap berikutnya setelah disahkannya *IT Policy NASIONAL RE-Wide* ini adalah perancangan kebijakan keamanan informasi yang konsepnya disarikan dari *IT Policy* dan merujuk kepada standar keamanan informasi sesuai *best practice*, semisal *ISO/IEC 27001* tentang sistem Manajemen keamanan informasi.

Pembenahan proses dalam pengelolaan TI dapat pula diturunkan dari *IT Policy* yang telah didefinisikan. Beberapa proses yang perlu ditingkatkan maturitasnya melalui pembakuan prosedur antara lain adalah identifikasi solusi bagi otomasi proses bisnis dan prosedur sosialisasi Beserta mekanisme relasional antara TI dan Bisnis.

Kegiatan penyesuaian fungsi organisasi terhadap kebutuhan arsitektur sistem /teknologi informasi dapat dilaksanakan secara fleksibel. Fungsi-fungsi yang ada dapat menempel ke masing-masing personil yang telah ada di struktur organisasi melalui pemberian kegiatan pelatihan atau penambahan kompetensi apabila penambahan jumlah personil tidak memungkinkan untuk dilakukan.

### **Program Pengembangan Aplikasi Utama**

Sebagai salah satu perusahaan reasuransi, yang mempunyai misi memberikan kapasitas reasuransi maka *NASIONAL RE* berperan serta dalam menyediakan kapasitas reasuransi Umum dan Jiwa baik jenis Konvensional maupun Syariah. Untuk keperluan itulah perusahaan memiliki modul-modul penting sebagai berikut:

- Modul Aplikasi Reasuransi Umum Syariah;
- Modul Aplikasi Reasuransi Jiwa Syariah;
- Modul Aplikasi Reasuransi Umum Konvensional;
- Modul Aplikasi Reasuransi Jiwa Konvensional;
- Modul Sumber Daya Manusia (SDM);
- Modul Akuntansi & Keuangan.

*agreed upon and adhered together. Some standards or best practices can be adopted to design the IT Policy, including COBIT 4.1 and the IT Infrastructure Library for special process Management on the infrastructure. The next stage after the IT Policy NASIONAL RE – Wide being passed is the design concept of information security policy which the concept is extracted from the IT Policy and refer to the security standards of information corresponding to best practices, such as ISO/IEC 27001 on information security Management systems.*

*Settling processes in IT management can also be derived from the IT Policy that has been defined. Some processes need to be improved through standardization of procedures which includes identification solutions for business process automation and socialization procedures, as well as relational mechanism between IT and the business.*

*Adjustment activities on functions of organization to the architecture needs of the information system/technology can be done in a flexible way. Existing functions can be attached to each of the existing personnel in the organizational structure through the provision of additional training or competence when increasing the number of personnel is not possible to be done.*

### **Main Application Development Program**

*As one of the reinsurance companies which has the mission of providing reinsurance capacity, thus NASIONAL RE takes part in providing reinsurance capacity of both types of General and Life of both Conventional and Sharia. For that purpose, the Company has important modules as follows:*

- *Sharia General Reinsurance Application Module*
- *Sharia Life Reinsurance Application Module*
- *Conventional General Reinsurance Application Module*
- *Conventional Life Reinsurance Application Module*
- *Human Resource (HR) Module*
- *Accounting & Finance Module*

### Infrastruktur Teknologi Informasi

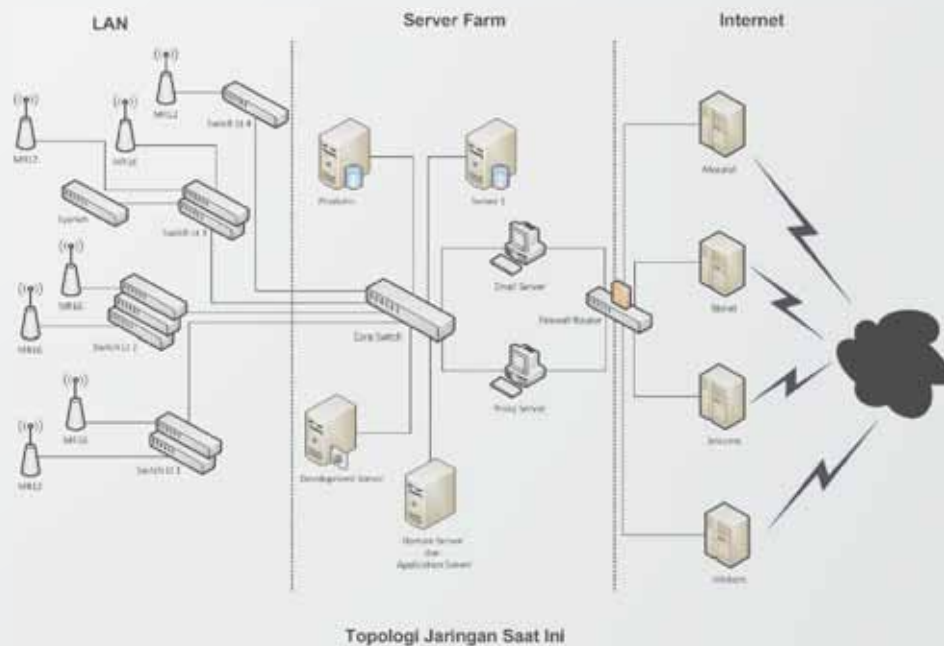
Untuk mendukung berjalan baiknya operasional perusahaan, berbagai upaya telah diusahakan, termasuk melengkapi peralatan dan infrastruktur terkait Teknologi Informasi secara memadai. Infrastruktur ini meliputi: Perangkat Keras; Perangkat Lunak; Jaringan Komunikasi Data; serta Keamanan Data.

Berikut ini adalah bagan infrastruktur teknologi informasi Perseroan.

### Information Technology Infrastructure

To support the Company's operations running well, various efforts have been attempted, including the completion of equipment and infrastructure related to adequate Information Technology. This infrastructure includes: Hardware; Software; Data Communication Networks; and Data Security.

The following is a chart of the Company's information technology infrastructure.



### Satuan Kerja Teknologi Informasi

Satuan kerja teknologi informasi berada pada Divisi Sistem Informasi & Manajemen Risiko (SIMR) yang terdiri dari 17 orang dengan komposisi pendidikan S1 sebanyak 15 orang serta D3 sebanyak dua orang.

### Tata Kelola Teknologi Informasi (TI)

Tata Kelola TI berorientasi pada pelaksanaan proses kerja dan bukan pada hasil proses kerja, sehingga menuntut adanya pengelolaan dan pelaksanaan proses kerja yang lengkap dan terintegrasi. Tingkat kematangan Tata Kelola TI yang semakin tinggi akan terlihat pada pengelolaan TI yang berorientasi pada Preventif dan Proaktif, Risiko TI yang terkendali, dan menghindari terjadinya masalah yang sama berulang kali serta dapat memberikan jaminan mutu yang lebih konsisten dalam jangka panjang. Terdapat empat proses dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola TI sebagai berikut:

### Information Technology Unit

Information technology unit is at the Division of System Information & Risk Management (SIMR), which consists of 17 people with a composition of 15 people of Bachelor degree and 2 people of Under Graduate degree.

### Governance of Information Technology (IT)

IT Governance was oriented on the implementation of the work process and not on the results of it, thus demanding a complete and integrated management and execution of work processes. A higher level maturity of IT Governance will appear at the IT management that is oriented on Preventive and Proactive, under controlled IT Risk, and avoid the same problems over and over again and can deliver a more consistent quality assurance in the long run. There are four processes in the implementation of IT Governance as follows:

1. **Proses Kerja Pengelolaan Tingkat Layanan**  
PT Reasuransi Nasional Indonesia dalam menjalankan proses kerja pengelolaan tingkat layanan yang sistematis dan terintegrasi masih melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan agar dapat mendorong terjadinya tingkat layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pada semua tingkat layanan. Hal ini dimaksudkan supaya pengukuran tingkat layanan yang diberikan kepada pengguna dapat dilakukan lebih lengkap dan akurat.
2. **Proses Kerja Pengembangan Solusi Berbasis TI**  
Dalam pengembangan dan penyempurnaan aplikasi Solusi Berbasis TI dilakukan dengan menggunakan mekanisme pengujian *System Test*, *User Acceptance Test* dan pendekatan *IT Project Management* secara formal, lengkap, dan sistematis.
3. **Proses Kerja Pengelolaan *Help Desk***  
User selaku pengguna layanan TI membuat request berkaitan dengan layanan TI yang diinginkan untuk membantu memperlancar proses kerjanya dan mengirimnya ke *Help Desk*. Atas dasar request tersebut *Help Desk* mendistribusikan kepada *System Architect* TI, *DBA*, atau *System Development* maupun *Help Desk* memonitor penyelesaian pekerjaan tersebut sampai diterima dan sesuai dengan keinginan user.

Dengan diterapkannya sistem pelayanan melalui satu pintu secara sistematis dan terintegrasi oleh *Help Desk* tersebut, diharapkan pelayanan kepada user akan membuat semua permintaan pelayanan akan tercatat dengan baik dan penyelesaian pekerjaan akan termonitor dengan baik. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan semua permintaan layanan akan diselesaikan secara lengkap dan terukur serta sudah diselesaikan dengan tepat waktu.

4. **Proses Kerja Pengelolaan Konfigurasi TI**  
PT Reasuransi Nasional Indonesia dalam melakukan pengelolaan konfigurasi Teknologi Informasi dengan membuat dokumentasi terhadap Aplikasi Bisnis, Data Base, Sistem Operasi, Versi software, Versi hardware, dan Infrastruktur

1. ***Level of Service Management Working Process***  
*PT Reasuransi Nasional Indonesia in carrying out a systematic and integrated Level of Service Management Working Process is still improving an ongoing basis in order to encourage the level of service that matches the needs of users at all levels of service. It is intended that the measurement of the level of service provided to the user can be conducted more completely and accurate.*
2. ***IT-Based Solutions Development Working Process***  
*In the development and refinement of IT Based Solutions application is done by using the testing mechanism System Test, User Acceptance Test, and IT Project Management approach in a formal, complete, and systematic way.*
3. ***Help Desk Management Working Process***  
*User as the user of IT service makes a request related to the desired IT services to help expedite the work process and send it to the Help Desk. On the basis of the request, the Help Desk staff distributes problems as relevant as to the IT System Architect, DBA, or the System Development and Help Desk staff monitors the completion of the work until it is sufficiently received.*

*With the implementation of one-stop service system through a systematic and integrated management by the Help Desk, it is expected the services to users would make all service requests be well recorded and the completion of the work will be monitored. This policy is implemented to ensure that all service requests will be completed in full, scalable and timely mannered.*

4. ***IT Configuration Management Working Process***  
*PT Reasuransi Nasional Indonesia manages Information Technology configuration by creating documentation towards business Applications, Database, Operating System, software version, hardware version, and Infrastructure.*





**DISKUSI MANAJEMEN  
DAN ANALISIS**  
*MANAGEMENT DISCUSSION  
AND ANALYSIS*

## TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Perekonomian nasional pada tahun 2013 kembali mengalami tantangan. Perlambatan pertumbuhan dunia masih terus berlangsung. Meski negara-negara maju, AS, Jepang dan Eropa, mulai menunjukkan perbaikan; namun di lain pihak pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang, terutama Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan (BRICS) yang sebelumnya menjadi sumber pertumbuhan dunia, justru melambat. Secara keseluruhan IMF memprakirakan pertumbuhan ekonomi dunia di 2013 hanya sebesar 2,9% (yoy) lebih rendah dibandingkan pencapaian 2012, yakni 3,2% (yoy).

Kondisi eksternal tersebut juga berdampak pada kinerja perekonomian domestik selama 2013. Pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih rendah mengakibatkan rendahnya permintaan dunia akan berbagai komoditas, yang tercermin pada harga-harga. Harga metal dan produk pertanian cenderung menurun, sementara harga energi sedikit meningkat, akibat ketegangan di Timur Tengah dan Afrika Utara, meski dengan kecenderungan kembali turun dalam jangka panjang. Hal ini tentunya berdampak pada kinerja ekspor nasional. Meski pertumbuhan ekspor di 2013 relatif membaik, bertumbuh 4,5% (yoy) lebih tinggi dari 2012 yakni 2,0% (yoy), namun tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan ekspor. Akibatnya daya beli masyarakatpun melemah, terutama untuk kawasan di luar Jawa.

Pelemahan daya beli berdampak pada penurunan konsumsi swasta. Konsumsi swasta di 2013 yang hanya bertumbuh 4,9% (yoy), lebih rendah dari tahun lalu yakni 5,3% (yoy). Sementara itu, investasi yang menjadi harapan sumber pertumbuhan juga anjlok, bertumbuh hanya 3,8% (yoy), dibandingkan 2012 yang mampu bertumbuh 9,8% (yoy). Perlambatan investasi antara lain ditengarai disebabkan oleh kenaikan suku bunga, terbatasnya realisasi penyerapan belanja pemerintah, dan harga komoditas yang terus turun. Secara keseluruhan perekonomian nasional di tahun 2013 hanya mampu bertumbuh 5,7% (yoy), sementara tahun 2012 mampu bertumbuh 6,2% (yoy).

Di sektor keuangan, kinerja pasar keuangan domestik juga berjalan beriringan dengan perkembangan sektor riil. IHSG yang sempat membukukan rekor tertinggi di level 5.214 (20 Mei 2013) dalam perkembangan selanjutnya terus mengalami koreksi hingga ditutup pada level 4.274 pada akhir tahun 2013, atau anjlok 18% dari level tertingginya. Hal ini tidak terlepas dari sentimen eksternal dan internal.

## ECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

*The national economy in 2013 again under challenge. The slowing world growth is still continues. Although the developed countries, the U.S., Japan, and Europe, began to show improvement; but on the other hand the economic growth of developing countries, particularly Brazil, Russia, India, China, and South Africa (BRICS) which had been the source of growth in the world, actually slows down. Overall, the IMF predict the world's economic growth in 2013 only 2,9% (yoy) lower than the achievement of 2012 of 3,2% (yoy).*

*The external conditions also have an impact on the performance of domestic economy during 2013. The lower growth of the world economy resulted in low world demand for commodities, which is reflected in the prices. Price of metal and agricultural products tends to decrease, while energy prices slightly increased, due to tensions in the Middle East and North Africa, although with a tendency of returning down in the long run. This is certainly has an impact on the national export performance. Although the export growth in 2013 is relatively improved, grew by 4,5% (yoy) in 2012 which is higher than 2,0% (yoy), but not comparable to the growth of export earnings. As a result, the public purchasing power was weakened, especially for areas outside Java.*

*The weakening purchasing power affected by the decline in private consumption. Private consumption in 2013, which only grew 4,9% (yoy), lower than last year at 5,3% (yoy). Meanwhile, the investment that becomes the expectations source of growth also fell by 3,8% (yoy), compared to 2012, which grow to 9,8% (yoy). The slowing investment among others allegedly caused by the rising of interest rates, the limited government spending absorption realization, and commodity prices continue to fall. Overall the national economy is only able to grow by 5,7% (yoy) in 2013, while in 2012 was able to grow by 6,2% (yoy).*

*In the financial sector, the performance of domestic financial markets also go hand in hand with the development of the real sector. JCI has had posted the highest record at the level of 5.214 (May 20, 2013) in the subsequent development continues to have corrections up to close at the level of 4.274 at the end of 2013, or plunged by 18% from its peak. This is cannot be separated from the external and internal sentiment.*



Dari sisi eksternal kinerja IHSG didera oleh isu penghentian pembelian obligasi oleh bank sentral AS (*tapering*) dan perlambatan perekonomian China. Sementara dari sisi internal defisit neraca perdagangan (*current account*), depresiasi rupiah serta berbagai kebijakan pemerintah seperti kenaikan harga BBM, kenaikan suku bunga, serta penerapan LTV oleh Bank Indonesia berpengaruh cukup signifikan terhadap koreksi IHSG.

Isu yang sama juga mempengaruhi pasar obligasi. IBPA-Composite Bond-Total Return Index pada tahun 2013 mencatatkan *return* negatif -10,00% (ytd) dari level 163,5362 menjadi 147,1894. Penurunan tingkat *return* tersebut terutama disebabkan oleh kinerja obligasi pemerintah yang anjlok dan mencatatkan *return* negatif tahun berjalan sebesar -12,35% (ytd) dari level 195,1794 ke level 171,0669. Demikian pula dengan obligasi suku yang mencatatkan *return* negatif sebesar -6,92% (ytd) dari level 147,1513 menjadi 136,9622. Sementara itu, kinerja obligasi korporasi justru positif dimana pada tahun 2013 lalu mampu bertahan dan mencatatkan *return* positif sebesar 1,96% (ytd) dari 150,7127 ke level 153,6703.

### **Industri Asuransi Nasional**

Tantangan dunia perasuransian khususnya perusahaan reasuransi cukup besar, hal ini disebabkan karena neraca pembayaran premi asuransi yang masih minus. Bila dibandingkan dengan premi reasuransi ke luar negeri, premi reasuransi yang masuk dari luar negeri sangat kecil. Dengan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa peluang pasar (*market space*) reasuransi nasional masih sangat besar, khususnya dilihat dari besarnya pembayaran premi reasuransi ke luar negeri.

Atas dasar tersebut dibutuhkan penambahan kapasitas nasional yang lebih besar agar dapat menampung pertanggung-jawaban-asuransi yang selama ini disesikan ke luar negeri.

### **Makna dan Pengaruhnya bagi Perseroan**

Meskipun situasi perekonomian nasional mengalami tekanan sebagaimana diuraikan di atas, kondisi tersebut menempatkan Perseroan dalam situasi untuk bekerja lebih baik dan penuh semangat dari tahun-tahun sebelumnya. Patut disyukuri bahwa situasi tersebut dapat dilalui dengan baik dan tetap membawa Perseroan dalam kinerja yang membanggakan.

*Externally, JCI's performance was plagued by issues of termination of bond purchases by the U.S. central bank (tapering) and the slowing Chinese economy. Internally the balance of trade deficit (current account), rupiah depreciation, as well as various government policies such as the rising fuel prices, higher interest rates, as well as the LTV implementation by Bank Indonesia has a significant effect on JCI correction.*

*The same issue also affects the bond market. IBPA-Composite Bond-Total Return Index in 2013 recorded a negative return of -10,00% (ytd) from level 163,5362 to 147,1894. This decrease was mainly due to the performance of government bonds plummeted and recorded a negative return for the year of -12,35% (ytd) from the level 195,1794 to level 171,0669. Similarly, the sukuk bond which recorded a negative return of -6,92% (ytd) from level 147,1513 to 136,9622. Meanwhile, the performance of corporate bonds showed positive whereas in 2013 were able to survive and recorded a positive return of 1,96% (ytd) from 153,6703 to the level of 150,7127.*

### **The National Insurance Industry**

*The challenges in the insurance world, especially the reinsurance company is quite large, it is because the balance of insurance premium payments is still minus. As compared to those overseas, the incoming reinsurance premiums from abroad is still very small. With these depictions it can be seen that the market opportunities (market space) of national reinsurance is still very large, particularly in terms of the amount of reinsurance premium payments to abroad.*

*On that basis, it is needed a bigger increased in national capacity in order to accommodate insurance coverage whereas all of this time is abroad insured.*

### **The Meaning and Effect for the Company**

*Although the national economic situation experienced a pressure as described above, these conditions put the Company in a situation to perform better and vigorously from previous years. To be grateful that the situation can be passed very well and still bring the Company to the winning performance.*

Tahun 2013 merupakan tahun pertama dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2013-2017. Dalam tahun 2013 perusahaan memasuki periode pentahapan RJPP yaitu periode Akselerasi Pertumbuhan Bisnis.

Pencapaian target premi bruto, pendapatan ujah maupun hasil underwriting dilakukan dengan adanya peningkatan kinerja melalui peningkatan kualitas underwriting, peningkatan strategi pemasaran, keberhasilan memperoleh *back up cover* retrosesi dan sinergi dengan perusahaan induk terus dilakukan. Di bidang investasi, perolehan hasil investasi dan posisi investasi juga telah mencapai target. Disamping itu, perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi untuk pencatatan aset keuangan saham-saham FARM dan obligasi-obligasi yang sebelumnya dicatat pada aset keuangan Tersedia Untuk Dijual (*Available For Sale/AFS*) menjadi aset keuangan yang diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (*FVTPL*) atau yang lebih dikenal dengan *Trading*. Selain itu langkah-langkah pembenahan terus dilakukan perusahaan dalam rangka peningkatan kinerja dan penguatan struktur keuangan untuk peningkatan rasio tingkat solvabilitas perusahaan dan menekan rasio premi netto dibandingkan ekuitas agar tidak melebihi batas yang diperkenankan, sehingga pada tahun 2013 rasio RBC mengalami peningkatan menjadi 128,3% dan rasio premi netto dibandingkan ekuitas tetap terjaga yaitu pada rasio 257,1%.

Berdasarkan pencapaian pendapatan yang berasal dari underwriting dan investasi, pengendalian biaya sesuai prioritas, perolehan laba setelah pajak dan zakat tahun 2013, telah melebihi anggarannya dan mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan perolehan laba setelah pajak dan zakat tahun 2012.

Selain pencapaian kinerja tersebut diatas pada tahun 2013, perusahaan juga telah menerima beberapa penghargaan sebagai "Perusahaan reasuransi terbaik 2013 versi majalah *Media Asuransi*" dan "Reasuransi syariah terbaik 2013 versi *Islamic Finance Award & Cup (IFAC)*."

*2013 was the first year of the Long Term Plan Company (RJPP) of 2013-2017. In 2013, the Company is entering a period of phasing RJPP, which is Business Growth Acceleration period.*

*Achievement of gross premium target, ujah income, and underwriting result is done with an increase in underwriting quality performance, improved marketing strategies, success in obtaining retrocession back up cover, and synergy with the parent company continuously. In the field of investment, acquisition of investment returns and investment position has also hit the target. In addition, the Company made a change in accounting policy for recording financial assets of FARM stocks and bonds that were previously recorded on financial assets Available For Sale (AFS) into financial assets measured at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or better known as Trading. Furthermore, revamping measures continue to be made by the Company in order to improve performance and strengthening the financial structure for the improvement of the Company's solvency ratio level and pressing net premium ratio compared to equity so it will not exceed the legal limit, thus in 2013 the RBC ratio increased to 128,3% and the ratio of net premium compared to equity ratio is maintained at 257,1%.*

*Based on the achievement of revenue from underwriting and investment, cost control according to priorities, income after tax and zakat in 2013, has exceeded budget and increased significantly when compared to income after tax and zakat in 2012.*

*In addition to the above performance achievement in 2013, the Company has also received several awards as the "Best Reinsurer Company 2013" version *Media Asuransi* magazine and "Best Sharia Reinsurance Company 2013" version *Islamic Finance Award & Cup (IFAC)*.*

**PROSPEK USAHA**

Berdasarkan hasil analisis eksternal dan internal perusahaan, melalui perhitungan aspek peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan pada posisi akhir tahun 2013, dapat ditentukan posisi perusahaan dalam *Grand Strategy Matrix*.

Dari penilaian tersebut diperoleh nilai resultante antara kekuatan (S) dan kelemahan (W) adalah positif 0,96 dan nilai resultante antara peluang (O) dan ancaman (T) adalah positif 1,25 masing-masing dalam rentang skala antara -4 sampai dengan +4. Kedua angka tersebut di plot ke dalam matrik dengan axis sebagai sumbu intern dan ordinat sebagai sumbu ekstern, sehingga diperoleh koordinat (0,33 : 0,83), posisi perusahaan dimaksud berada pada kuadran I *Growth*.

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa saat ini perusahaan memiliki kemampuan internal yang cukup kuat dan peluang yang ada melebihi ancaman terhadap perusahaan. Dengan memperhatikan hasil pemetaan perusahaan dan arah pengembangan perusahaan yang telah ditetapkan, mengindikasikan perusahaan telah dalam posisi tumbuh (*Growth*). Keadaan ini apabila dikembangkan maka perusahaan akan menuju ke arah pertumbuhan yang lebih baik lagi dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada.

Berpijak pada posisi Perseroan saat ini, sebagaimana terlihat dalam bagan matrik strategi di bawah ini, menunjukkan sebagai Perusahaan yang bertumbuh. Karena itu prospek usaha NASIONAL RE ke depan masih tetap menjanjikan.

**BUSINESS PROSPECTS**

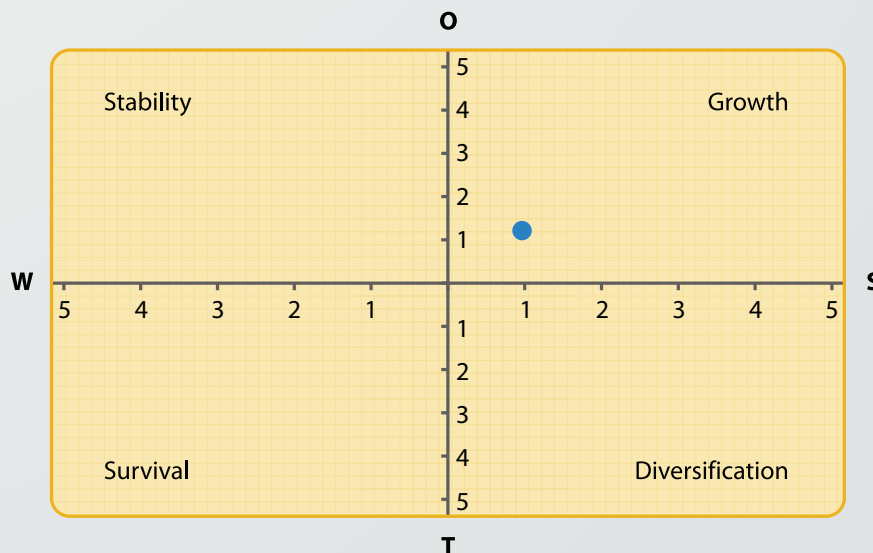
*Based on the Company's internal and external analysis, through the calculation aspect of opportunities, threats, strengths and weaknesses in the position of the end of 2013, the Company's position can be determined in the Grand Strategy Matrix.*

*Of the assessment obtained resultant value between strength (S) and weaknesses (W) is positive 0,96 and resultant value between opportunities (O) and threats (T) is positive 1,25 each in the scale range between -4 to +4. Both of these figures plotted into a matrix with axis as internal axis and ordinate as external axis, thus obtain the coordinates of (0,33 : 0,83), the position of the Company is located in the I quadrant Growth.*

*From the explanation above shows that currently the Company has a strong internal capabilities and opportunities exceed threats towards the Company. With regard to the outcome of the mapping of the Company and development direction of the Company that has been established, indicating the Company has in a position to grow (Growth). This situation when developed then the Company will move toward better growth by optimizing the power of and take advantage of opportunities that exist.*

*Based on the Company's current position, as seen in the strategy matrix chart below, shows as a growing Company. Hence NASIONAL RE business prospects ahead remain promising.*

**Matriks SWOT**



## **TINJAUAN KEUANGAN**

Bahasan ini disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT Reasuransi Nasional Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Soejatna, Mulyana & Rekan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan PT Reasuransi Nasional Indonesia dinyatakan secara konsolidasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Tahun 2013, PT Reasuransi Nasional Indonesia telah berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang baik. Hal tersebut tercermin pada pertumbuhan total *asset* perusahaan pada tahun 2013 ini mengalami peningkatan sebesar 80,08% dari semula sebesar Rp1.122.540 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp1.722.563 juta pada tahun 2013. Seiring dengan pertumbuhan *asset* tersebut, Laba sebelum pajak perusahaan juga mengalami peningkatan pada tahun 2013 ini. Sampai dengan akhir tahun 2013 laba sebelum pajak perusahaan tercatat sebesar Rp81.275 juta atau mengalami peningkatan sebesar 40,46% dari tahun 2012 sebesar Rp57.858 juta. Berikut ini kami sajikan *highlight* pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

## **ANALISIS LABA RUGI**

Untuk kegiatan usaha periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, perusahaan memperoleh laba setelah pajak dan zakat sebesar Rp72.576 juta atau mengalami peningkatan sebesar 34,78% jika dibandingkan dengan perhitungan laba rugi pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp53.846 juta, maka dalam tahun buku 2013 mengalami peningkatan laba sebesar Rp18.730 juta atau 34,78%. Peningkatan laba tersebut terutama berasal dari pertumbuhan rata-rata pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan beban. Pertumbuhan laba (dua) tahun terakhir sebagaimana penjelasan dibawah ini.

### **Pendapatan Usaha**

Secara total, pendapatan usaha perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp1.127.021 juta atau mengalami peningkatan sebesar 25,78% jika dibandingkan

## **FINANCIAL REVIEW**

*The following discussion is based on the consolidated financial statements of PT Reasuransi Nasional Indonesia on the date and for the year ended on December 31, 2013 which are presented in accordance with accounting standards in Indonesia. The Financial Statements have been audited by independent auditor KAP Soejatna, Mulyana & Partners with Unqualified Opinion.*

*Unless stated otherwise, all financial information related to PT Reasuransi Nasional Indonesia declared in consolidated basis is in accordance with accounting standards in Indonesia.*

*In 2013, the PT Reasuransi Nasional Indonesia has managed to record good growth performance. This is reflected in the growth of total assets of the Company in 2013, an increase of 80,08 % from Rp1.122.540 million in 2012 to Rp1.722.563 million in 2013. Along with the growth of these assets, the Company's income before tax in 2013 is also increased. As of the end of 2013, the Company recorded income before tax amounted to Rp81,275 million or an increase of 40,46% from the year 2012 amounted to Rp57.858 million. The following is the presentation of highlights the growth of the Company's financial performance during the last 3 (three) years.*

## **ANALYSIS OF PROFIT AND LOSS**

*For business activity period January 1, 2013 until December 31, 2013, the Company earned an income after tax and zakat amounted to Rp72,576 million or an increase of 34,78% compared to the profit and loss calculation in the same period last year of Rp53,846 million, hence in the fiscal year of 2013 the earnings had increased by Rp18,730 million or 34,78%. This increase resulted mainly from the average growth of the higher incomes as compared to the expense growth. The profit growth in the last 2 (two) years as described below.*

### **Operating Revenues**

*In total, the Company's operating revenues by the end of 2013 recorded Rp1.127.021 million or an increase of 25,78% compared to the year 2012 amounted to Rp896.027 million. This increased*

dengan tahun 2012 sebesar Rp896.027 juta. Peningkatan pendapatan tersebut terutama berasal dari peningkatan premi bruto dan pendapatan ujah serta peningkatan hasil investasi yang sampai dengan akhir tahun 2013 mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 35,85%, 28,18% dan 20,94% terhadap tahun 2012.

*resulted mainly from an increase in gross premiums and ujah income, as well as increased on investment return which until the end of 2013 grew respectively 35,85%, 28,18%, and 20,94% towards 2012.*

**Tabel Pendapatan Usaha**

No	Keterangan /Description	2012	2013	% Growth
1	Premi Bruto/Gross Premium	954,418	1,296,536	35.85%
2	Premi Retrosesi/Retrocession Premium	(66,805)	(83,085)	24.37%
3	Penurunan (kenaikan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ Increase (Decrease) in Unearned Premiums	(55,980)	(167,189)	198.66%
<b>4</b>	<b>Jumlah Pendapatan Premi/Total Premium Income</b>	<b>831,632</b>	<b>1,046,262</b>	<b>25.81%</b>
5	Pendapatan Ujah/Ujah Income	18,669	23,929	28.18%
6	Alokasi Surplus Dana Tabarru/Tabarru Fund Surplus Allocation	684	2,355	244.09%
7	Hasil Investasi/Investment Return	45,042	54,475	20.94%
<b>8</b>	<b>Jumlah Pendapatan Usaha/Total Operation Revenue</b>	<b>896,027</b>	<b>1,127,021</b>	<b>25.78%</b>

## Pendapatan Premi

Total pendapatan premi perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp1.296.536 juta atau mengalami peningkatan sebesar 35,85%, dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp954.418 juta. Secara rinci pendapatan premi sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

### Premi Bruto

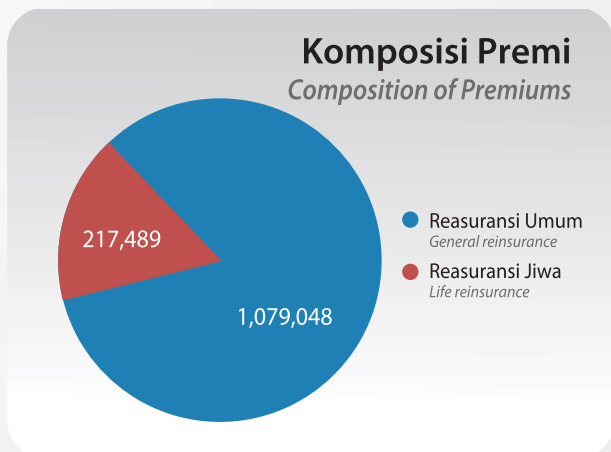
Perolehan premi bruto tahun 2013 sebesar Rp1.296.536 juta, naik sebesar 35,85% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp954.418 juta. Peningkatan perolehan premi bruto tersebut disebabkan karena meningkatnya volume akseptasi bisnis, pengembangan produk-produk baru dan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang signifikan memberikan dampak pada peningkatan bisnis asuransi. Seperti pada tahun sebelumnya, perolehan premi bruto reasuransi umum merupakan kontributor tertinggi dalam perolehan premi bruto secara keseluruhan, dengan proporsinya sebesar 83,23%, sementara perolehan premi reasuransi jiwa memberikan kontribusi sebesar 16,77% dari perolehan premi bruto.

## Premium Income

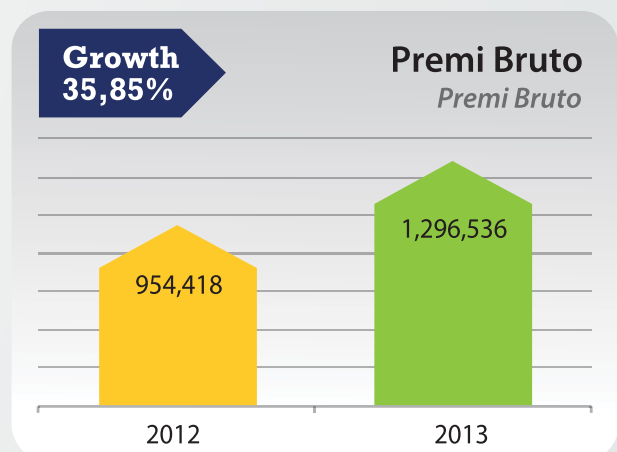
*The total premium income of the Company until the end of 2013 stood at Rp1.296.536 million or an increase of 35.85%, compared to 2012 of Rp954.418 million. Below is the detail description of the premium income.*

### Gross Premiums

*The gross premium income in 2013 amounted to Rp1.296.536 million, an increase of 35,85% from the previous year's acquisition of Rp954.418 million. The increase was due to the increased volume of business acceptances, new products development, and significant growth in the Indonesian economy that have an impact on the increase in the insurance business. As in previous year, the general reinsurance gross premium income was the highest contributor to the overall gross premium income, with a proportion of 83,23%, while the life reinsurance premium income accounted for 16,77% of the gross premium income.*



Secara total, reasuransi umum sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp1.079.048 juta atau mengalami peningkatan sebesar 37,28% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp786.004 juta. Secara rinci segmen reasuransi umum sebagaimana tabel dibawah ini.



In total, the general reinsurance until the end of 2013 stood at Rp1.079.048 million or increased by 37,28% compared to the year 2012 of Rp786.004 million. In detail, the general reinsurance segment described in the table below.

No	Reasuransi Umum/General Reinsurance	2012	2013	% Growth	Komposisi
1	Harta Benda/Properties	316,509	437,707	38.29%	40.27%
2	Kendaraan Bermotor/Motor	62,329	58,102	-6.78%	7.93%
3	Pengangkutan/Transportation	52,134	73,363	40.72%	6.63%
4	Rangka Kapal/Marine Hull	65,978	99,833	51.31%	8.39%
5	Rangka Pesawat/Aviation	3,866	1,283	-66.80%	0.49%
6	Satelit/Satellite	296	-	-100.00%	0.04%
7	Energi/Energy	18,570	18,192	-2.03%	2.36%
8	Rekayasa/Engineering	53,520	77,603	45.00%	6.81%
9	Tanggung Gugat/Liability	29,034	13,557	-53.30%	3.69%
10	Kecelakaan Diri dan Kesehatan/Personal Accident and Health	22,423	18,104	-19.26%	2.85%
11	Kredit dan Surety Bond/Credit and Surety Bond	56,944	106,973	87.85%	7.24%
12	Aneka/Miscellaneous	104,403	174,330	66.98%	13.28%
13	<b>Total Reasuransi Umum/Total General Reinsurance</b>	<b>786,004</b>	<b>1,079,048</b>	<b>37.28%</b>	<b>100.00%</b>

Ditinjau berdasarkan komposisi reasuransi umum, segmen harta benda memiliki komposisi tertinggi sebesar 40,27% terhadap total reasuransi umum. Pada tahun 2013, segmen harta benda tercatat sebesar Rp437.707 juta atau mengalami peningkatan sebesar 38,29% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp316.509 juta. Selanjutnya diikuti dengan komposisi segmen aneka yang memiliki komposisi sebesar 13,28% terhadap total reasuransi umum tahun 2013. Reasuransi segmen aneka pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp174.330 juta atau mengalami peningkatan sebesar 66,98% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp104.403 juta. Sedangkan untuk segmen selain segmen harta benda dan segmen aneka memiliki komposisi dibawah 10% di tahun 2013 ini.

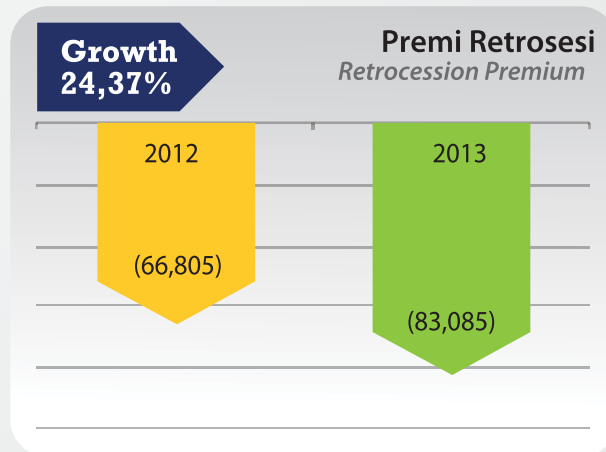
Judging by the composition of the general reinsurance, the properties segment has the highest composition of 40,27% of total general reinsurance. In 2013, the properties segment recorded at Rp437.707 million or an increase of 38,29% compared to the year 2012 of Rp316.509 million. Followed by the composition of the miscellaneous segments that have the composition of 13,28% of total general reinsurance in 2013. Reinsurance of miscellaneous segment at the end of 2013 recorded at Rp174.330 million or an increase of 66,98% compared to the year 2012 amounted to Rp104.403 million. As for other segments beside properties and miscellaneous have compositions below 10% in the year 2013.

### Premi Retrosesi

Premi retrosesi atau premi yang kembali direasuransikan perusahaan reasuransi mengalami peningkatan sebesar 24,37% dari semula sebesar Rp66.805 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp83.085 juta pada tahun 2013. Hal tersebut disebabkan oleh adanya *adjustment reinstatement premium* dan adanya kenaikan rate premi retrosesi tahun 2013.

### Retrocession Premiums

*Retrocession premiums or premiums that re-insured by reinsurance company has increased by 24,37% from Rp66,805 million in 2012 amounted to Rp83,085 million in 2013. This was caused by the reinstatement premium adjustment and the increase rate of retrocession premiums in 2013.*

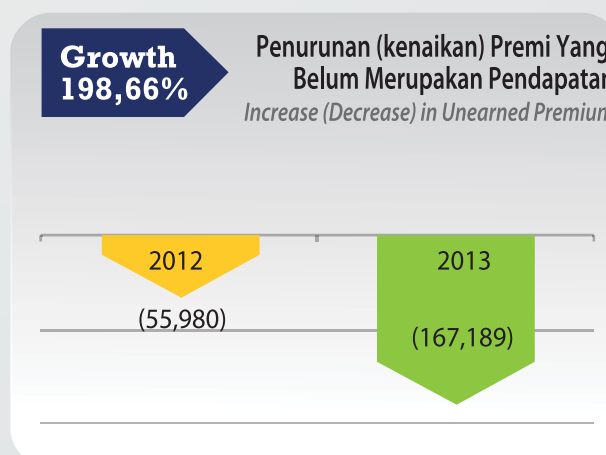


### Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan

Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi. Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 198,66% dari semula sebesar Rp55.980 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp167.189 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena perubahan metode perhitungan, dimana pada tahun 2013 telah melakukan perhitungan cadangan premi sesuai PER 09/BL/2012 tentang Pembentukan cadangan teknis bagi perusahaan asuransi dan reasuransi yang dihitung oleh Konsultan Aktuaris Independen.

### Decrease (increase) in unearned premiums

*Decrease (increase) in unearned premium is part of the premiums that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period. Decrease (increase) in unearned premiums increased by 198,66% from Rp55.980 million in 2012 amounted to Rp167.189 million by the end of 2013. This increase was primarily due to changes in calculation methods, whereas in 2013 had calculating the premium reserve according PER 09/BL/2012 on the Establishment of technical reserves for insurance and reinsurance companies as calculated by Independent Actuarial Consultants.*

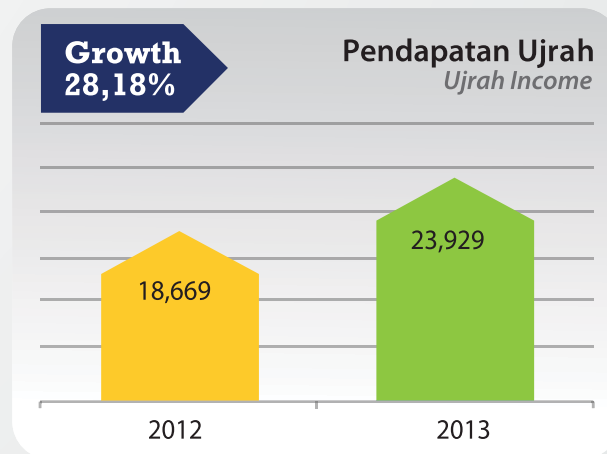


### Pendapatan Ujrah

Pendapatan Ujrah dari Reasuransi Syariah yang diperoleh selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp23,93 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 28,18% jika dibandingkan dengan realisasi Pendapatan Ujrah periode yang sama tahun lalu sebesar Rp18.668 juta. Peningkatan pendapatan Ujrah seiring dengan adanya kenaikan kontribusi bruto.

### Ujrah Revenue

Ujrah Revenue of Sharia Reinsurance acquired during the year 2013 amounted to Rp23,93 billion or an increase of 28,18% when compared to the same period Ujrah Revenue last year of Rp18.668 million. This increased was in line with the increase of Ujrah gross contribution.

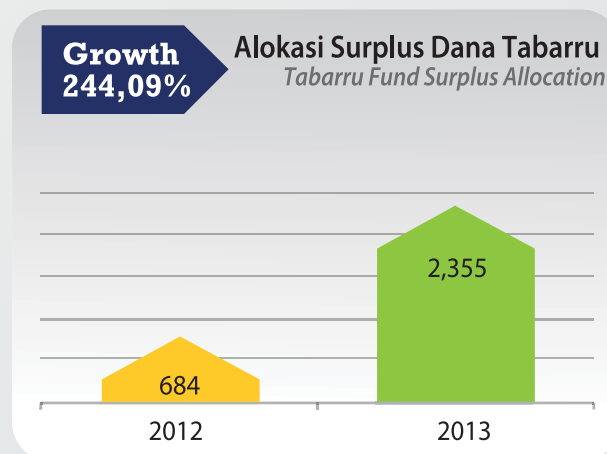


### Alokasi Surplus Dana Tabarru

Alokasi surplus dana Tabarru tahun 2013 tercatat sebesar Rp2.355 juta, atau mengalami peningkatan sebesar 244,09% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp684 juta. Peningkatan tersebut antara lain dikarenakan surplus underwriting dana Tabarru tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 102%.

### Surplus Allocation Tabarru Funds

Allocation of surplus Tabarru funds in 2013 amounted Rp2.355 million, or an increase of 244,09% when compared to 2012 which was Rp684 million. This increase was due to, among others, underwriting surplus Tabarru funds in 2013 experienced increased by 102%.



### Hasil Investasi

Hasil investasi selama tahun 2013, diperoleh sebesar Rp54.475 juta atau mengalami peningkatan sebesar 20,94% jika dibandingkan dengan hasil investasi tahun 2012 sebesar Rp45.041 juta. Peningkatan tersebut antara lain dikarenakan

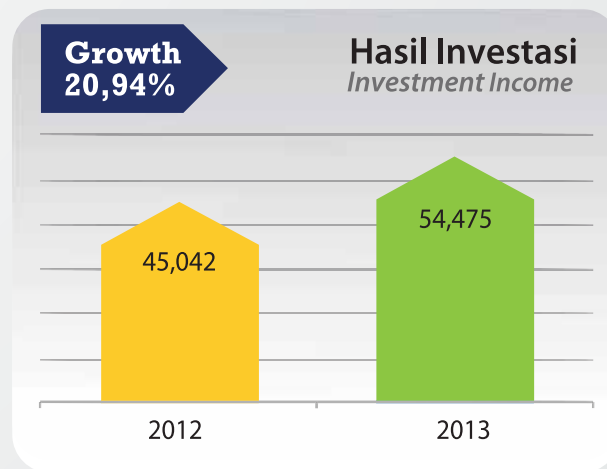
### Investment Income

Investment income for the year 2013, obtained by Rp54.475 million or an increase of 20,94% as compared to the results of investments in 2012 amounted to Rp45.041 million. This increased, among others due to the increase number of investments owned



adanya peningkatan jumlah investasi yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2013. Hasil investasi dari bunga deposito dan kupon obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku. Penghasilan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan investasi dicatat sebagai bagian dari hasil investasi dan selisih kenaikan/penurunan NAB Reksadana dan harga pasar surat berharga dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

by the Company during the year 2013. Investment Income from interest of deposit and recognized coupon bonds on the basis of the proportion of time and the prevailing interest rate. The dividend income are recognized when the dividend payment notification is received. Profits or losses on foreign exchange related to investments is recorded as part of the investment returns and the difference in the increase/decrease in Mutual Funds NAV and market price of the securities is recorded also as part of the investment returns.



### Beban Usaha

Sampai dengan akhir tahun 2013, beban usaha perusahaan yang berasal dari beban *underwriting* dan beban usaha lainnya tercatat sebesar Rp1.058.539 juta atau mengalami peningkatan sebesar 27,49% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp830.283 juta. Peningkatan beban usaha tersebut terutama dipicu oleh peningkatan beban klaim selama tahun 2013 sebesar 21,15% serta peningkatan beban komisi sebesar 38,67%. Secara rinci beban usaha perusahaan sebagaimana tabel dibawah ini.

### Operating Expenses

As of the end of 2013, the Company's operating expenses derived from underwriting expenses and other operating expenses recorded of Rp1.058.539 million or an increase of 27,49% compared to the year 2012 of Rp830.283 million. This increased was driven by an increase in claims expenses for the year 2013 to 21,15% and an increase in commission expense amounted to 38,67%. The Company's operating expenses described in the table below.

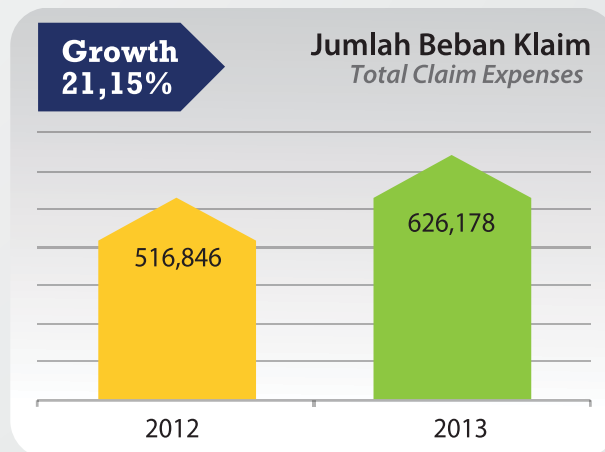
No	Keterangan/Description	2012	2013	% Growth
1	Klaim Bruto/Gross Claim	467.280	521.713	11,65%
2	Klaim Retrosesi/Retrocession Claim	(16.458)	(38.042)	131,15%
3	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/Increase (Decrease) Own-Retention Claim Estimation	66.024	142.507	115,84%
<b>4</b>	<b>Jumlah Beban Klaim/Total Claim Expenses</b>	<b>516.846</b>	<b>626.178</b>	<b>21,15%</b>
5	Beban Komisi Netto/Net Commission Expense	259.126	359.335	38,67%
6	Beban Underwriting Lain Netto/Net Other Underwriting Expense	1.587	1.718	8,28%
<b>7</b>	<b>Jumlah Beban Underwriting/Total Underwriting Expenses</b>	<b>777.559</b>	<b>987.232</b>	<b>26,97%</b>
8	Beban Usaha Lainnya/Other Operating Expense	52.723	71.307	35,25%
<b>9</b>	<b>Jumlah Beban Usaha/Total Operating Expenses</b>	<b>830.283</b>	<b>1.058.539</b>	<b>27,49%</b>

### Beban Klaim

Pada akhir tahun 2013, jumlah beban klaim perusahaan tercatat sebesar Rp626.178 juta atau mengalami peningkatan sebesar 21,15% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp516.846 juta. Peningkatan tersebut terutama dipicu oleh peningkatan kenaikan estimasi klaim retensi sendiri tercatat sebesar 115,84% dari semula sebesar Rp66.024 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp142.507 juta pada akhir tahun 2013. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya klaim yang masuk pada tahun 2013 diantaranya klaim banjir 2013. Sedangkan beban klaim bruto sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp521.713 juta atau mengalami peningkatan sebesar 11,65% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp467.280 juta. Selain itu, Klaim retrosesi yang merupakan recovery klaim kepada pihak retrosesioner mengalami peningkatan sebesar 131,15% dari semula sebesar Rp16.458 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp38.042 juta pada akhir tahun 2013.

### Claim Expenses

At the end of 2013, the Company's number of claim expenses recorded of Rp626.178 million or an increased by 21,15% compared with the year 2012 amounted to Rp516.846 million. This increase was primarily driven by an increase in estimated own retention claims which was recorded at 115,84% from Rp66.024 million in 2012 amounted to Rp142.507 million by the end of 2013. This is caused by the many incoming claims in 2013 including flood claims in 2013. While gross claims expenses until the end of 2013 stood at Rp521.713 million or an increase of 11,65% compared to the year 2012 of Rp467.280 million. In addition, the retrocession claims which was a recovery claim to the retrosesioner had an increased of 131,15% from Rp16.458 million in 2012 to Rp38.042 million by the end of 2013.

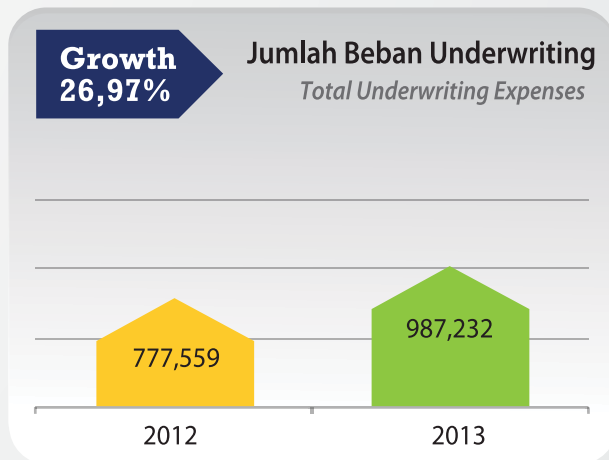


### Beban Underwriting

Jumlah beban underwriting perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 26,97% dari semula sebesar Rp777.559 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp987.232 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan beban hasil underwriting terutama disebabkan oleh beban komisi neto yang mengalami peningkatan sebesar 38,67% dari semula sebesar Rp259,13 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp359,34 miliar pada akhir tahun 2013. Peningkatan beban komisi neto antara lain dikarenakan adanya peningkatan jumlah premi yang cukup besar (35,9%). Sedangkan untuk beban underwriting lain neto, pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp1.718 juta atau mengalami peningkatan sebesar 8,28% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp1.587 juta.

### Underwriting Expenses

The Company's total underwriting expenses until the end of 2013 had increased by 26,97% from Rp777.559 million in 2012 to Rp987.232 million by the end of 2013. This increased was primarily due to net commission expenses increased by 38,67% from Rp259,13 billion in 2012 to Rp359,34 billion by the end of 2013. This increased among others, due to the respectable increase in the amount of premium (35,9%). As for other net underwriting expenses, at the end of 2013 recorded of Rp1.718 million or an increase of 8,28% compared to 2012 amounting Rp1.587 million.

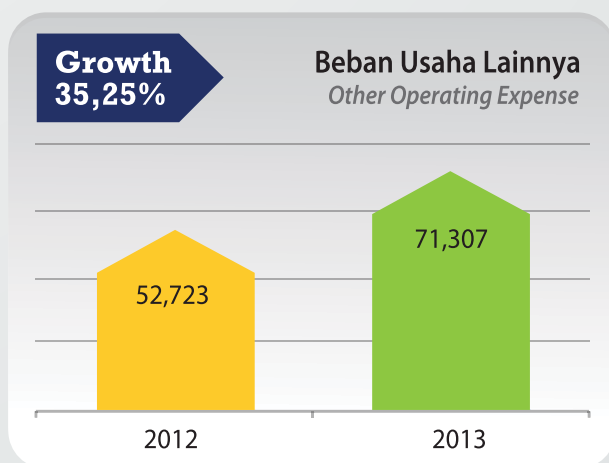


### Beban Usaha lainnya

Beban usaha lainnya perusahaan antara lain terdiri dari beban umum, beban administrasi dan beban pemasaran. Sampai dengan akhir tahun 2013, beban usaha perusahaan tercatat sebesar Rp71.307 juta atau mengalami peningkatan sebesar 35,25% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp52.723 juta. Peningkatan beban usaha tersebut terutama dikarenakan peningkatan beban umum perusahaan pada tahun 2013 ini sebesar 40,36% dengan nominal peningkatan sebesar Rp17.175 juta, dari semula sebesar Rp42.556 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp59.731 juta pada akhir tahun 2013. Sedangkan beban pemasaran dan administrasi masing-masing memiliki peningkatan sebesar 25,27% dan 6,75% jika dibandingkan tahun 2012 dengan nominal peningkatan masing-masing sebesar Rp985 juta serta Rp423 juta.

### Other Operating Expenses

The Company's other operating expenses consist of, among others, general expenses, administrative expenses, and marketing expenses. As of the end of 2013, the Company's operating expenses recorded of Rp71.307 million or an increase of 35,25% compared to the year 2012 amounted to Rp52.723 million. This increased was primarily due to an increase in general expenses of the Company in 2013 amounted to 40,36% with a nominal increase of Rp17.175 million, from Rp42.556 million in 2012 to Rp59.731 million by the end of 2013. While marketing and administrative expenses respectively has increased by 25,27% and 6,75% compared with respectively nominal increase in 2012 of Rp985 million and Rp423 million.

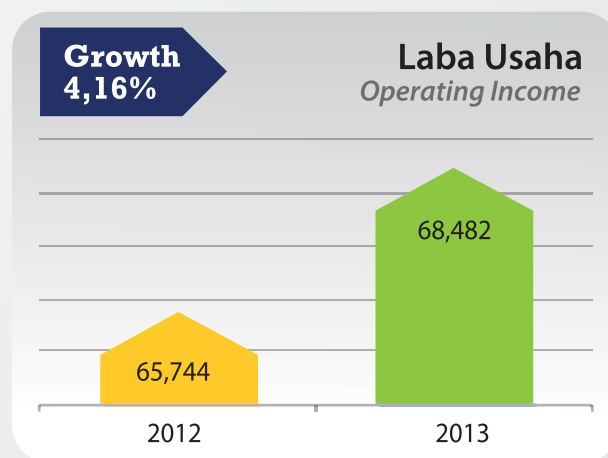


## Laba Usaha

Berdasarkan pendapatan dan beban usaha selama tahun 2013 diatas, maka didapat laba usaha perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 yaitu sebesar Rp68.482 juta atau mengalami peningkatan sebesar 4,16% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp65.744 juta. Peningkatan laba usaha tersebut terutama disebabkan oleh selisih pertumbuhan pendapatan usaha sebesar Rp21.322 juta yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan beban usaha sebesar Rp18.584 juta selama tahun 2013.

## Operating Income

Based on revenue and operating expenses for the year 2013 mentioned above, thus acquired the Company's operating Income by the end of 2013 in the amount of Rp68.482 million or an increase of 4,16% compared to the year 2012 amounted to Rp65.744 million. This increased was primarily due to an excess in the operating revenue growth of Rp21.322 million which was still higher than the growth in operating expenses of Rp18.584 million throughout 2013.

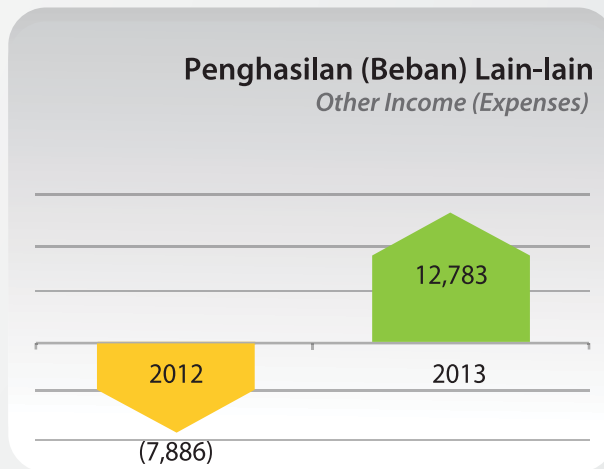


## Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Penghasilan (beban) lain-lain antara lain berasal dari Laba (beban) beda kurs non investasi, jasa giro, bunga piutang pegawai, laba pelepasan aset tetap, biaya bank, beban bunga subordinasi, beban penyisihan penurunan nilai piutang serta penghasilan (beban) lainnya. Sampai dengan akhir tahun 2013, penghasilan (beban) lain-lain tercatat pada posisi pendapatan sebesar Rp12.783 juta atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang tercatat pada posisi beban sebesar Rp7.886 juta. Peningkatan penghasilan (beban) lain-lain terutama didominasi oleh peningkatan laba beda selisih kurs yang mengalami peningkatan sebesar 1131,74% dari semula sebesar Rp693 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp16.231 juta pada tahun 2013. Serta pada tahun 2013 ini terdapat laba pelepasan aset tetap sebesar Rp421 juta.

## Other Income (Expenses)

Other income (expense), among others, derived from income (expense) different from non-investment rate, current accounts, employees' receivables interest, income from fixed assets disposal, bank charges, subordination interest expense, provision for impairment of receivables, and other income (expense). As of the end of 2013, other income (expense) recorded in the Income position of Rp12.783 million, experienced an increase compared to the year 2012 which was recorded at the Expenses position of Rp7.886 million. This increased was mainly dominated by the increase in foreign exchange difference income which had an increased of 1131,74% from Rp693 million in 2012 to Rp16.231 million in 2013. And in 2013, there were income from fixed assets disposal at Rp421 million.

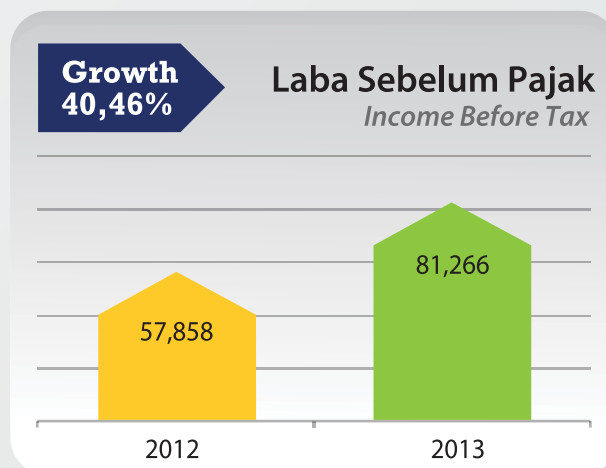


#### Laba Sebelum Pajak dan zakat

Perusahaan pada tahun 2013 telah membukukan laba sebelum pajak penghasilan dan zakat sebesar Rp81.265 juta dengan peningkatan sebesar 40,46% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp57.858 juta. Laba sebelum pajak penghasilan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 dikarenakan peningkatan pendapatan (beban) lain-lain yang cukup signifikan pada tahun 2013.

#### Income Before Tax and Zakat

In 2013 the Company has recorded income before tax and zakat of Rp81.265 million with an increase of 40,46% compared to the year 2012 of Rp57.858 million. This increased was due to the significant increase in other income (expense) in 2013.

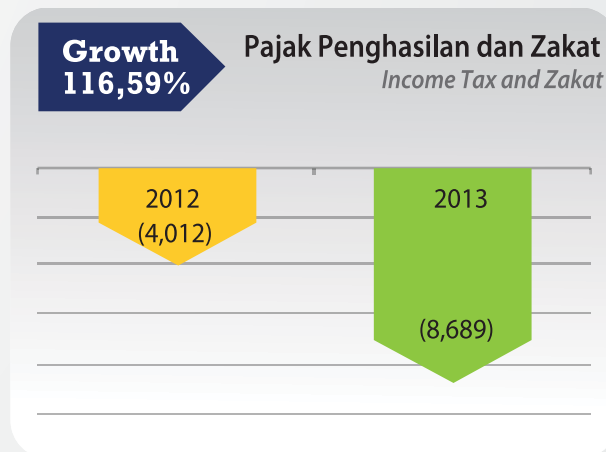


#### Pajak Penghasilan dan Zakat

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2011) tentang "Pajak Penghasilan". Beban pajak penghasilan, termasuk pajak tangguhan dan zakat perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp8.689 juta atau mengalami peningkatan sebesar 116,59% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp4.011 juta.

#### Income Tax and Zakat

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period which is calculated based on the applicable tax rates. In accordance with SFAS No. 46 (Revised 2011) on "Income Tax". Income tax expense, including deferred tax and zakat of the Company at the end of 2013 stood at Rp8.689 million or an increase of 116,59% compared to the year 2012 amounted to Rp4.011 million.

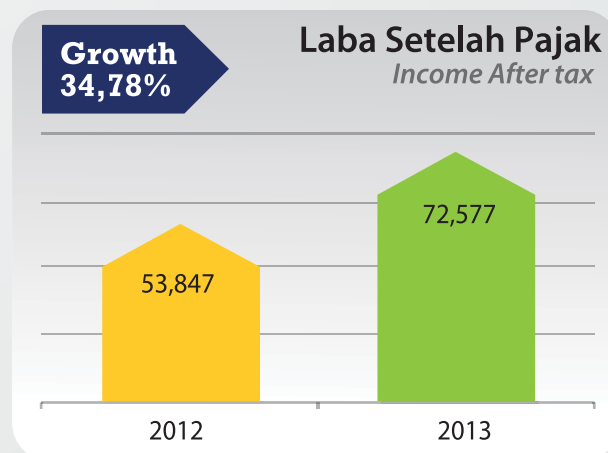


### Laba Setelah Pajak dan Zakat

Setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dan zakat, maka didapat laba setelah pajak perusahaan dan zakat pada akhir tahun 2013 sebesar Rp72.577 juta atau mengalami peningkatan sebesar 34,78% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp53.847 juta.

### Income After Tax and Zakat

Net of income tax and zakat, the importance of the Company's profit after tax and zakat at the end of 2013 amounted to Rp72.577 million or an increase of 34,78% compared to the year 2012 amounted to Rp53.847 million.



### ANALISIS POSISI KEUANGAN

Selama tahun 2013, Perusahaan telah berhasil mencatatkan pertumbuhan aset yang menggembirakan. Total aset Perusahaan pada tahun 2013 terealisasi sebesar Rp1.722.564 juta atau mengalami peningkatan 53,45% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp1.122.541 juta. Sedangkan liabilitas dan ekuitas perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 67,02% dan 56,39% dibandingkan dengan tahun 2012.

### ANALYSIS OF FINANCIAL POSITION

During 2013, the Company has managed to record an encouraging asset growth. Total assets of the Company in 2013 realized for Rp1.722.564 million or an increase of 53,45% compared to the year 2012 amounted to Rp1.122.541 million. Meanwhile, liabilities and equity of the Company until the end of 2013 respectively increased by 67,02% and 56,39% compared to the year 2012.

## ASET

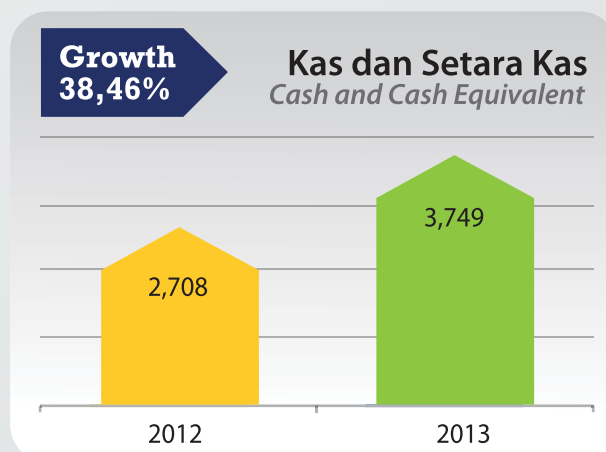
Peningkatan aset perusahaan terutama ditopang oleh peningkatan piutang usaha sebesar 187,98% dari semula sebesar Rp69.648 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp200.574 juta pada akhir tahun 2013. Selain itu, aset retrocesi dan instrument investasi juga mengalami peningkatan yang signifikan selama tahun 2013 ini dengan peningkatan masing-masing sebesar 127,69% serta 32,23% dibandingkan dengan tahun 2012. Rincian komponen aset sebagaimana tabel dibawah ini.

No	Keterangan/Description	2012	2013	% Growth
1	Kas dan Setara Kas/Cash and Cash Equivalent	2,708	3,749	38.46%
2	Piutang Usaha/Account Receivables	69,648	200,574	187.98%
3	Piutang Ujroh/Ujroh Receivables	5,909	10,331	74.84%
4	Aset Retrocesi/Retrocession Assets	134,485	306,204	127.69%
5	Biaya Dibayar Dimuka/Prepaid Expense	248	24	-90.22%
6	Piutang hasil Investasi/Investment Income Receivables	4,006	4,516	12.74%
7	Piutang Lain-lain/Other Receivables	446	4,180	837.85%
8	Instrument Investasi/Investment Instrument	859,411	1,136,420	32.23%
9	Aset Tetap/Fixed Assets	44,951	48,078	6.96%
10	Aset Lain-lain/Other Assets	731	8,488	1061.41%
11	<b>Total Aset/Total Assets</b>	<b>1,122,541</b>	<b>1,722,564</b>	<b>53.45%</b>

Penjelasan peningkatan dan penurunan komponen aset perusahaan sebagaimana penjelasan dibawah ini.

### Kas dan Setara Kas

Saldo kas dan setara kas perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp3.749 juta atau mengalami peningkatan sebesar 38,46% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp2.708 juta. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan peningkatan kas pada bank yang mengalami peningkatan sebesar 36,11% atau secara nominal meningkat sebesar Rp1.041 juta dari semula sebesar Rp2.708 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp3.749 juta pada akhir tahun 2013.



## ASSETS

The increased in the corporate assets mainly supported by an increased in accounts receivable amounted to 187,98% of the original Rp69.648 million in 2012 to Rp200.574 million by the end of 2013. Moreover, retrocession assets and investment instruments also increased significantly during the year 2013 with the increase amounted to 127,69% and 32,23% compared with the year 2012. The asset component are described in the table below.

Explanation of increase and decrease of the Company's assets component as the description below.

### Cash and Cash Equivalents

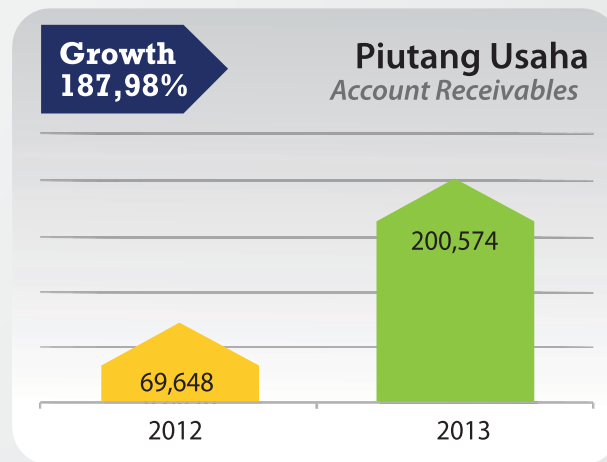
The Company's balance of cash and cash equivalents at the end of 2013 recorded at Rp3.749 million or an increase of 38,46% compared to the year 2012 amounted to Rp2.708 million. The increase was primarily due to an increase in cash at bank which increased by 36,11% or nominally increased by Rp1.041 million from Rp2.708 million in 2012 to Rp3.749 million by the end of 2013.

### Piutang Usaha

Piutang usaha terbagi atas piutang reasuransi serta piutang retrocesi. Piutang usaha perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp200.574 juta atau mengalami peningkatan sebesar 187,98% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp69.648 juta. Peningkatan tersebut terutama dipicu oleh peningkatan piutang reasuransi sebesar 188,06% dari semula sebesar Rp67.242 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp193.700 juta pada akhir tahun 2013.

### Accounts Receivable

Accounts receivable consist of reinsurance and retrocession receivables. The Company's accounts receivable at the end of 2013 stood at Rp200.574 million or an increase of 187,98% compared to the year 2012 amounted to Rp69.648 million. The increase was primarily driven by an increase in reinsurance receivables amounted to 188.06% from the original of Rp67.242 million in 2012 to Rp193.700 million the end of 2013.

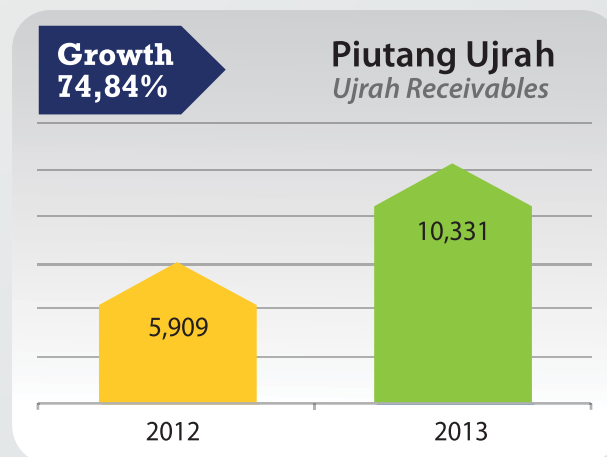


### Piutang Ujrah

Piutang ujrah perusahaan merupakan bagian pendapatan perusahaan atas fee dari pengelolaan dana tabarru. Pada akhir tahun 2013, piutang ujroh perusahaan tercatat sebesar Rp10.331 juta atau mengalami peningkatan sebesar 74,84% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp5.909 juta. Peningkatan piutang ujroh tersebut antara lain dikarenakan adanya peningkatan dari jumlah kontribusi bruto, disamping adanya kontribusi yang masuk pada akhir tahun dan belum sempat dilakukan penagihannya.

### Ujrah Receivables

The Company's Ujrah Receivables is part of the Company's revenue over the fee of tabarru fund management. At the end of 2013, the Company's ujrah receivable recorded at Rp10.331 million or an increase of 74,84% compared to the year 2012 amounting to Rp5.909 million. The increase, among others due to the increase of the gross contributions, in addition to the incoming contribution at the end of the year and have not had time to collect.



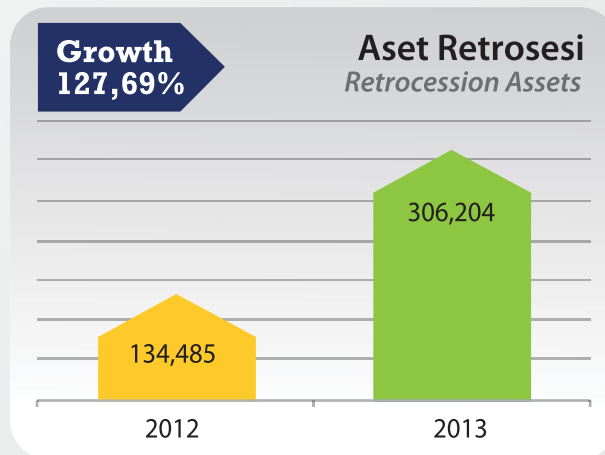


### Aset Retrosesi

Aset retrosesi adalah nilai hak kontraktual neto retrosesional dalam perjanjian retrosesi. Jumlah tersebut menggambarkan bagian dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang menjadi hak kontraktual neto retrosesional. Aset retrosesi perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp306.204 juta atau mengalami peningkatan sebesar 127,69% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp134.485 juta. Peningkatan tersebut antara lain dikarenakan meningkatnya jumlah estimasi klaim retrosesi sebagai dampak meningkatnya jumlah klaim masuk dan yang menjadi recovery klaim perusahaan.

### Retrocession Assets

Retrocession asset is the net retrosesional contractual rights value in the retrocession agreement. The amount is describing part of the unearned premiums and claims estimates that become net retrosesional contractual rights. The Company's retrocession assets by the end of 2013 stood at Rp306.204 million or an increase of 127,69% compared to the year 2012 of Rp134.485 million. This increased, among others was due to the increased of estimated retrocession claims as a result of the growing number of incoming claims that become the Company's recovery claims.

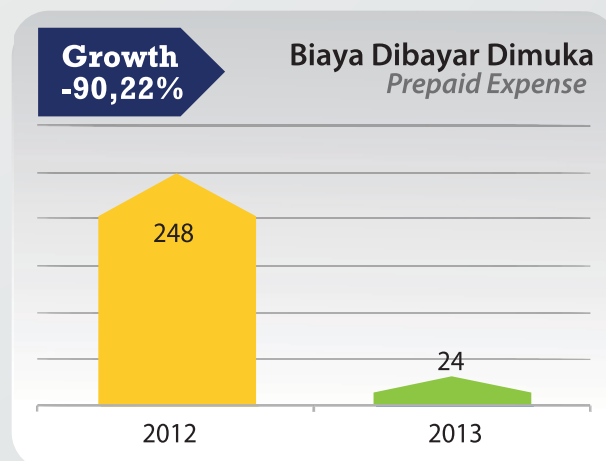


### Biaya Dibayar Dimuka

Saldo biaya dibayar dimuka pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp24 juta atau mengalami penurunan sebesar 90,22% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp248 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh kas kredit dibayar dimuka yang dapat diselesaikan pertanggungjawabannya dalam waktu dekat.

### Prepaid Expenses

The balance of prepaid expenses at the end of 2013 amounted to Rp24 million or decreased by 90,22% when compared to 2012 amounting to Rp248 million. The decreased was due to the prepaid credit of cash that can be settled in the near future.

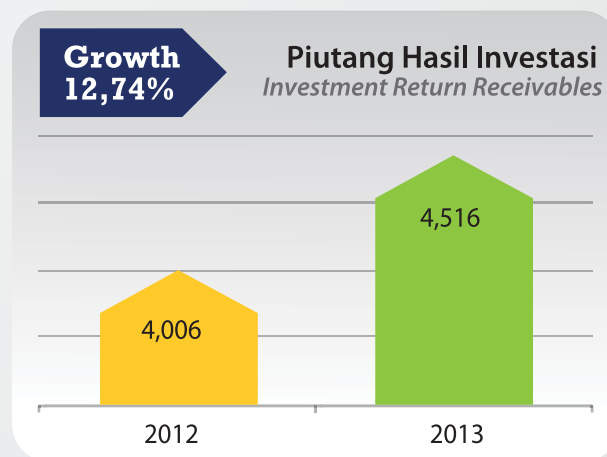


### Piutang Hasil Investasi

Piutang hasil investasi perusahaan antara lain berasal dari kupon obligasi, bunga deposito serta bunga deposito on call. Saldo piutang hasil investasi perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp4.516 juta atau mengalami peningkatan sebesar 12,74% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp4.006 juta. Untuk piutang hasil investasi perusahaan tidak melakukan penyisihan atas kemungkinan tidak tertagihnya dan penurunan nilai piutang tersebut, mengingat piutang ini merupakan tagihan ke penerbit obligasi dan Bank pengelola deposito yang terjamin pembayarannya melalui transfer ke rekening entitas.

### Receivables on Investment Income

The Company's receivables on investment income, among others, derived from coupon bonds, deposits interest, and on-call deposits interest. The Company's investment return receivable balance at the end of 2013 recorded at Rp4.516 million or an increase of 12,74% compared to the year 2012 amounting to Rp4.006 million. For receivables on investment return does not undertake any allowance for the possibilities of uncollectible and impairment of receivables value, considering the receivables is an invoice to the issuer and the Bank manage the deposits which guaranteed its payment by wire transfer to the account of the entity.

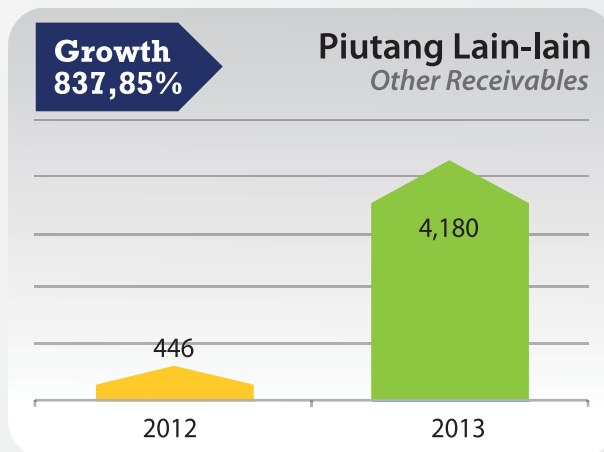


### Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain perusahaan merupakan piutang yang diberikan kepada pegawai untuk keperluan perumahan dengan masa kerja minimal 1 (satu) tahun dan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor: 19/KEP/DIR/VII/2002 tanggal 8 Juli 2002 tentang Pemberian Pinjaman Perumahan bagi pegawai PT Reasuransi Nasional Indonesia. Piutang lain-lain pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp4.180 juta atau mengalami peningkatan sebesar 837,85% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp446 juta. Piutang pegawai tidak dilakukan penyisihan atas kemungkinan tidak tertagihnya dan penurunan nilai piutang tersebut, mengingat piutang ini merupakan tagihan yang dijamin pembayarannya melalui pemotongan gaji pegawai.

### Other Receivables

The Company's other receivables are receivables provided to the employee for residential purposes with a minimum of 1 (one) year of service and a period of 10 (ten) years according to Decree of the Board of Directors Number: 19/KEP/DIR/VII/2002 dated July 8, 2002 on Housing Lending to employees of PT Reasuransi Nasional Indonesia. Other receivables at the end of 2013 stood at Rp4.180 million or an increase of 837,85% compared to the year 2012 of Rp446 million. The employees' receivable do not do allowance for possible uncollectible and impairment receivables, considering the receivables are guaranteed invoices which the payment through employees' payroll deductions.

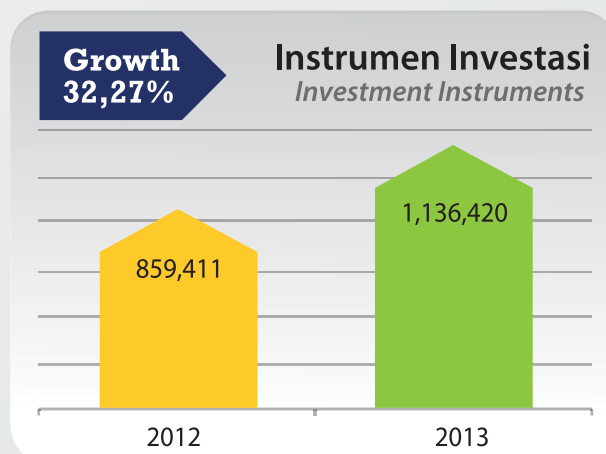


### Instrumen Investasi

Instrumen investasi perusahaan terbagi atas dana jaminan, deposito biasa, surat berharga serta penyertaan saham. Sampai dengan akhir tahun 2013, instrument investasi perusahaan mengalami peningkatan sebesar 23,27% dari semula sebesar Rp859.411 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp1.136.420 juta pada akhir tahun 2013 yang secara nominal terhitung meningkat sebesar Rp277.009 juta. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan dana deposito dan surat berharga yang secara nominal masing-masing meningkat sebesar Rp182.309 juta dan Rp80.355 juta terhadap tahun 2012.

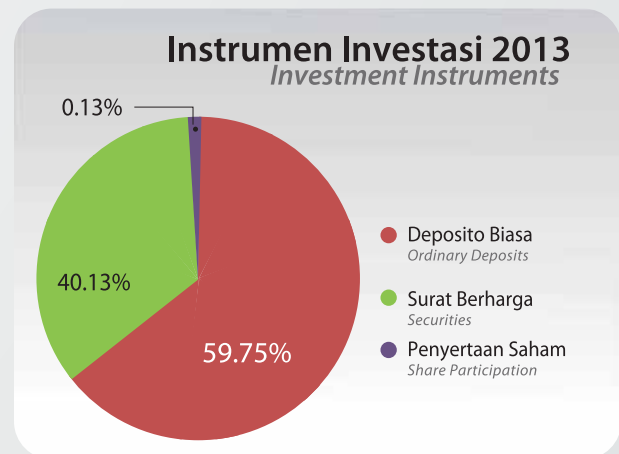
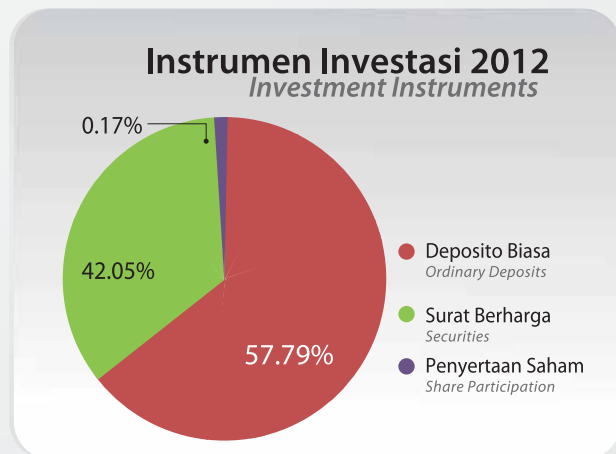
### Investment instruments

Investment instruments are divided into collateral fund, ordinary deposits, securities, and share participation. As of the end of 2013, the Company's investment instrument increased by 23,27% from Rp859.411 million in 2012 to Rp1.136.420 million at the end of 2013, which nominally increased by Rp277.009 million. The increase resulted mainly from an increase in deposit funds and securities respectively in nominal terms increased by Rp182.309 million and Rp80,355 million towards 2012.



Jika ditinjau berdasarkan komposisi dari instrument investasi, dana deposito mendominasi komposisi instrument investasi dengan komposisi sebesar 59,75% terhadap total instrument investasi tahun 2012. Komposisi dana deposito tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,96% terhadap komposisi dana deposito tahun 2012 sebesar 57,79%. Selanjutnya diikuti dengan komposisi surat berharga dengan komposisi sebesar 40,13% terhadap total instrument investasi tahun 2013. Komposisi surat berharga tersebut mengalami penurunan sebesar 1,92% terhadap komposisi surat berharga tahun 2012 sebesar 42,05%. Sedangkan untuk dana jaminan (terdiri atas deposito) dan penyertaan saham pada akhir tahun 2013 ini masing-masing memiliki komposisi sebesar 4,14% dan 5,47% terhadap total instrument investasi.

*If reviewed is based on the composition of investment instruments, the deposit funds dominate the composition of the investment instrument with a composition of 59.75% of the total investment instrument in 2012. The deposit fund composition had increased by 1.96% towards composition of the deposit of funds in 2012 amounted to 57.79%. Followed by the composition of securities with a composition of 40,13% of the total investment instrument in 2013. The securities composition decreased by 1,92% on the composition of securities in 2012 amounted to 42,05%. As for the collateral fund (consisting of deposits) and share participation at the end of 2013, respectively having a composition of 4,14% and 5,47% of the total investment instruments.*



Penjelasan mengenai peningkatan masing-masing komponen instrument investasi sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

*A description of each component of the increase in investment instruments as described below.*

### Dana Jaminan

Saldo dana jaminan perusahaan pada tahun 2013 cenderung tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp47.000 juta. Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya sebesar jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Dana jaminan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp47.000 juta, sudah memenuhi ketentuan di atas.

### Collateral Fund

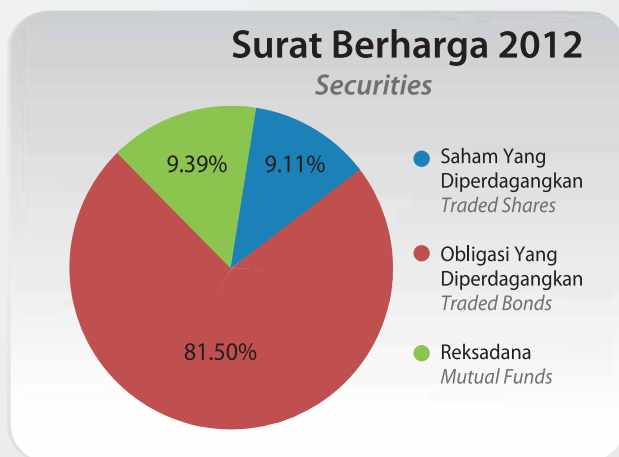
*The balance of the Company's collateral fund in 2013 are less likely to undergo changes when compared to 2012 which was recorded at Rp47.000 million. The insurance and reinsurance companies must have a minimum collateral fund in the amount 20% greater of the own capital required and the sum of 1% of the net premium with 0,25% from the reinsurance premiums. Collateral funds as per December 31, 2013 and 2012 respectively amounted to Rp47.000 million, and had comply with the provision above.*

## Deposito

Saldo deposito perusahaan pada akhir tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 40,55% dari semula sebesar Rp496.602 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp678.911 juta pada akhir tahun 2013, dan secara nominal mengalami pertumbuhan sebesar Rp182.309 juta.

## Surat Berharga

Saldo surat berharga yang dimiliki perusahaan terbagi atas saham yang diperdagangkan, obligasi yang diperdagangkan serta reksadana. Secara total, surat berharga yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp456.084 juta atau mengalami peningkatan sebesar 26,20% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp361.385 juta. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan obligasi yang diperdagangkan sebesar Rp80.355 juta (27,28%) selama tahun 2013. Komposisi dana surat berharga yang dimiliki perusahaan sebagaimana grafik dibawah ini.



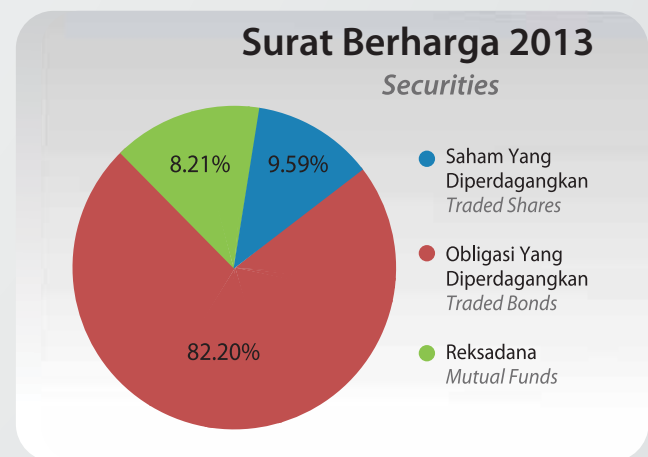
Komposisi surat berharga yang dimiliki terutama didominasi oleh komposisi obligasi-obligasi yang diperdagangkan sebesar 82,20% terhadap total surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Komposisi tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,70% jika dibandingkan dengan komposisi tahun 2012 sebesar 81,50%. Selanjutnya diikuti dengan komposisi saham yang diperdagangkan dengan komposisi sebesar 9,59% terhadap total surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Komposisi saham yang diperdagangkan tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,48% jika dibandingkan dengan komposisi tahun 2012 sebesar 9,11%. Sedangkan komposisi reksadana memiliki komposisi terendah sebesar 8,21% terhadap total surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Komposisi reksadana tersebut mengalami penurunan sebesar 1,18% terhadap komposisi reksadana tahun 2012 sebesar 9,39%.

## Time Deposit

The Company's time deposit balance at the end of 2013 increased by 40,55% from Rp496.602 million in 2012 to Rp678.911 million by the end of 2013, nominally growth by Rp182.309 million.

## Securities

The Company's securities consisting of traded shares traded, traded bonds, and mutual funds. In total, the Company's securities at the end of 2013 stood at Rp456.084 million or an increase of 26,20% compared to the year 2012 amounted to Rp361.385 million. The increased resulted mainly from an increase in traded bonds of Rp80.355 million (27,28%) during the year 2013. Composition of securities fund owned by the Company, as described in the below chart.



The composition of securities held mainly dominated by the composition of bonds traded of 82,20% of the total securities held by the Company. The composition experienced an increase of 0,70% as compared to the composition in 2012 which was 81,50%. Followed by the composition of traded shares with the composition of 9,59% of the total securities held by the Company. The composition of the traded shares increased by 0,48% as compared to the composition in 2012 amounted to 9,11%. While the composition of mutual funds have the lowest composition of 8,21% of the total securities held by the Company. The composition of the mutual fund has decreased by 1,18% on the composition of mutual funds in 2012 amounted to 9,39%.

### Penyertaan Saham

Jumlah penyertaan saham perusahaan memiliki kecenderungan tetap atau tidak berubah baik tahun 2012 maupun tahun 2013 yaitu sebesar Rp1.424 juta. Investasi dalam bentuk penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan kepada PT Asuransi Maipark Indonesia sebesar Rp724 juta serta Dana Konsorsium Asuransi Khusus sebesar Rp700 juta.

### Aset Tetap

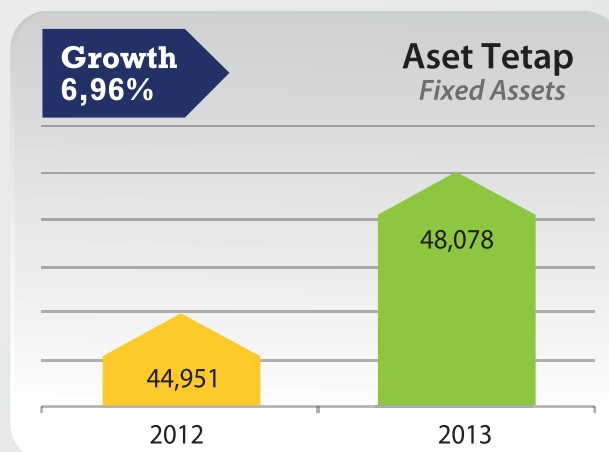
Aset tetap perusahaan selama tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 6,96% dari semula sebesar Rp44.950 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp48.077 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan adanya penambahan aset tetap berupa bangunan sebesar Rp2.985 juta, penambahan kendaraan sebesar Rp816 juta, penambahan komputer sebesar Rp1.172 juta, penambahan software sebesar Rp111 juta, serta penambahan perabot kantor sebesar Rp112 juta. Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp10.581 juta untuk tahun 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

### Shares Participation

The number of the Company's shares participation has a tendency either fixed or unchanged both in 2012 and in 2013 in the amount of Rp1.424 million. The investments in form of shares participation with the ownership less than 20% of the fair values are not available and intended for long-term investments are stated at acquisition cost (cost method). The shares participation are investments to PT Asuransi Maipark Indonesia amounting to Rp724 million and Special Insurance Consortium Funds of Rp700 million.

### Fixed Assets

The Company's fixed assets during the year 2013 experienced a growth of 6,96% from Rp44.950 million in 2012 to Rp48.077 million by the end of 2013. This increased was primarily due to the addition of fixed assets such as buildings of Rp2.985 million, additional vehicles of Rp816 million, additional computer of Rp1.172 million, additional software of Rp111 million, and additional office furniture of Rp112 million. All of the fixed assets are insured against fire, theft, and other risks with a total coverage of Rp10.581 million for the year 2013 and 2012. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

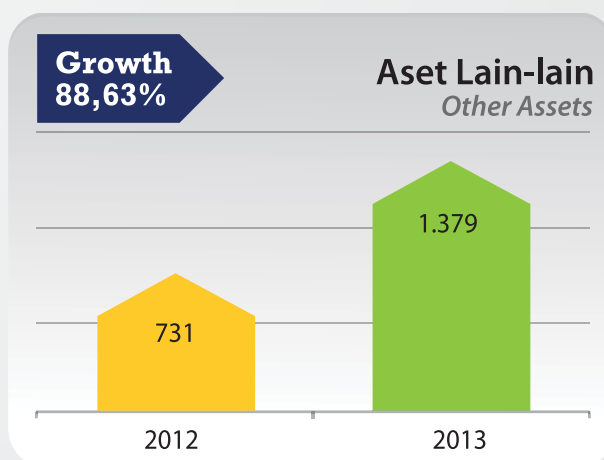


## Aset Lain-Lain

Aset lain-lain perusahaan yang terbagi pada Kontrak Pengelolaan Dana [KPD], Corp. Member Rancamaya, Corp. Member Bogor Raya, Corp. Member Gunung Geulis, Corp. member Emerald, serta lainnya. Untuk aset lain-lain atas KPD telah dilakukan pembentukan cadangan penyisihan seluruhnya sebesar Rp27.000 juta. Jumlah net aset lain-lain perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp1.378 juta atau mengalami peningkatan sebesar 88,63% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp731 juta.

## Other Assets

The Company's other assets are divided on Contract Management Fund [KPD], Corp. Members Rancamaya, Corp. Members Bogor Raya, Corp. Member Gunung Geulis, Corp. Member Emerald, as well as others. For other assets over the KPD has made establishment of full allowance reserve totaling of Rp27.000 million. The total net of other assets of the Company until the end of 2013 stood at Rp1.378 million or an increase of 88,63% compared to 2012 of Rp731 million.



## LIABILITAS

Sampai dengan akhir tahun 2013, jumlah liabilitas tercatat sebesar Rp1.318.798 juta atau mengalami peningkatan sebesar 67,02% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp789.602 juta. Peningkatan liabilitas perusahaan selama tahun 2013 terutama ditopang oleh peningkatan estimasi klaim retensi sendiri yang secara nominal mengalami peningkatan sebesar Rp330.332 juta serta premi yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp176.079 juta terhadap tahun 2012. Secara rinci komponen liabilitas sebagaimana tabel dibawah ini.

## LIABILITIES

As of the end of 2013, the total liabilities stood at Rp1.318.798 million or an increase of 67,02% compared to the year 2012 amounted to Rp789.602 million. This increased liability was mainly supported by the increase in estimated own retention claims which nominally increased by Rp330.332 million and unearned premiums for the year 2012 of Rp176.079 million. The liability component in detailed as described in the table below.

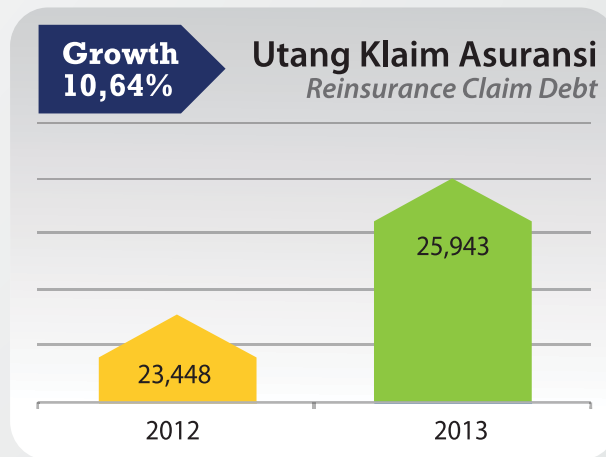
No	Keterangan/Description	2012	2013	% Growth
1	Utang Klaim Reasuransi/Reinsurance Claim Payable	23,448	25,943	10.64%
2	Utang Premi Retrosesi/Retrocession Premium Payable	2,306	7,301	216.62%
3	Estimasi Klaim Retensi Sendiri/Own-Retention Claim Estimation	416,421	746,753	79.33%
4	Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/Unearned Premium	331,631	507,710	53.09%
5	Kontribusi Diterima Dimuka/Contribution Received in Advance	881	991	12.46%
6	Beban Yang Masih Harus Dibayar/Accrued Expenses	4,858	13,164	170.98%
7	Utang Pajak dan Zakat/Tax and Zakat Payable	3,990	11,468	187.43%
8	Liabilitas Imbalan Packa Kerja/Post-Employment Benefit Liability	3,292	2,663	-19.11%
9	Kewajiban Pajak Tangguhan/Deferred Tax Obligation	42	-	-100.00%
10	Utang Lain-lain/Other Payable	2,734	2,805	2.62%
<b>11</b>	<b>Jumlah Liabilitas/Total Liabilities</b>	<b>789,602</b>	<b>1,318,798</b>	<b>67.02%</b>

### Utang Klaim Reasuransi

Utang klaim asuransi terbagi atas utang klaim asuransi umum konvensional dan syariah dan utang klaim asuransi jiwa konvensional dan syariah. Secara total, utang klaim asuransi perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp25.943 juta atau mengalami peningkatan sebesar 10,64% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp23.448 juta. Peningkatan utang klaim reasuransi terutama disebabkan oleh peningkatan klaim reasuransi umum konvensional dengan peningkatan sebesar 57% dari semula sebesar Rp13.467 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp21.273 juta pada akhir tahun 2013.

### Reinsurance Claims Payable

The reinsurance claims Payable consists of conventional and sharia general insurance claims payable and conventional and sharia life insurance claims payable. In total, the Company's reinsurance claims payable at the end of 2013 stood at Rp25.943 million or an increase of 10,64% compared to the year 2012 amounted to Rp23.448 million. This increased was primarily due to an increase in conventional general reinsurance claims with escalation of 57% from Rp13.467 million in 2012 to Rp21.273 million by the end of 2013.



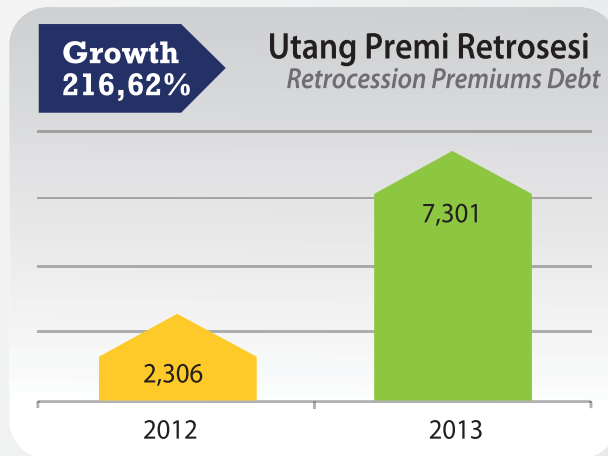
### Utang Premi Retrosesi

Sebagaimana jenis utang klaim asuransi, utang premi retrosesi juga terbagi atas utang premi retrosesi umum konvensional dan syariah dan utang premi retrosesi jiwa konvensional dan syariah. Secara total, utang premi retrosesi perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp7.300 juta atau mengalami peningkatan sebesar 216,62% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp2.305 juta. Peningkatan utang premi retrosesi terutama disebabkan oleh peningkatan premi retrosesi umum konvensional dengan peningkatan sebesar 427,56% dari semula sebesar Rp1.031 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp6.184 juta pada akhir tahun 2013.

### Retrocession Premiums Payable

As in the type of insurance claims payable, retrocession premiums payable is also divided into conventional and sharia general retrocession premiums payable and conventional and sharia life retrocession premiums payable. In total, the Company's retrocession premiums payable at the end of 2013 stood at Rp7.300 million or an increase of 216,62% compared to the year 2012 amounting to Rp2.305 million. The increased in retrocession premiums payable was primarily due to an increase in conventional general retrocession premiums with an increase of 427,56% from Rp1.031 million in 2012 to Rp6.184 million by the end of 2013.



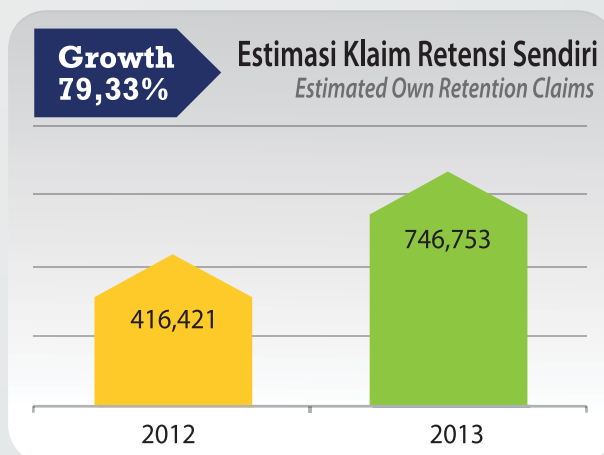


### Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Estimasi klaim retensi sendiri perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp746.753 juta atau mengalami peningkatan sebesar 79,33% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp416.421 juta. Peningkatan estimasi klaim retensi sendiri terutama disebabkan oleh peningkatan untuk harta benda yang secara nominal mengalami peningkatan sebesar Rp193,54 miliar atau 90,28% dari semula sebesar Rp214.382 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp407.923 juta pada akhir tahun 2013. Selain itu, peningkatan pada rekayasa (*engineering*) juga mempengaruhi peningkatan estimasi klaim retensi sendiri yang mengalami peningkatan sebesar 223,70% dari semula sebesar Rp20.378 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp65.966 juta pada akhir tahun 2013.

### Estimated Own Retention Claims

The Company's estimated own retention claims at the end of 2013 stood at Rp746.753 million or an increase of 79,33% compared to the year 2012 amounted to Rp416.421 million. This increased was primarily due to an increase in the property which in nominal increased by Rp193,54 billion or 90,28% from the beginning of Rp214.382 million in 2012 to Rp407.923 million by the end of 2013. In addition, there has been an increase also in engineering that affect the increase in estimated own retention claims by 223,70% from the beginning of Rp20.378 million in 2012 to Rp65.966 million by the end of 2013.

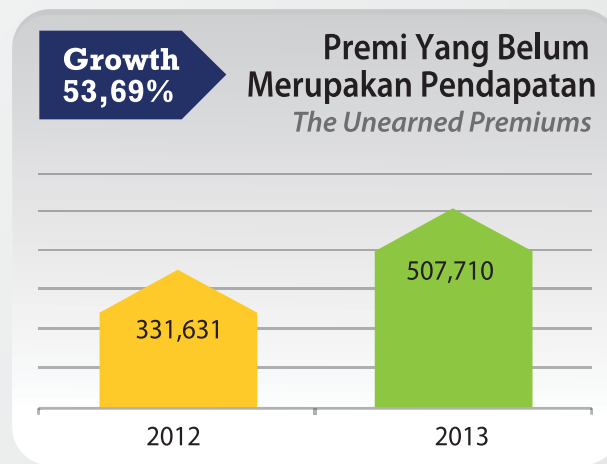


### Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

Saldo premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi. Premi yang belum merupakan pendapatan perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp507.710 juta atau mengalami peningkatan sebesar 53,69% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp331.631 juta. Peningkatan premi yang belum merupakan pendapatan tersebut terutama disebabkan oleh segmen reasuransi jiwa yang secara nominal meningkat sebesar Rp95.156 juta selama tahun 2013.

### The Unearned Premiums

The balance of unearned premium is part of the premiums that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period. The Company's unearned premium by the end of 2013 stood at Rp507.710 million or an increase of 53,69% compared to the year 2012 amounted to Rp331.631 million. This increased was primarily due to the life reinsurance segment which in nominal increased by Rp95.156 million during 2013.

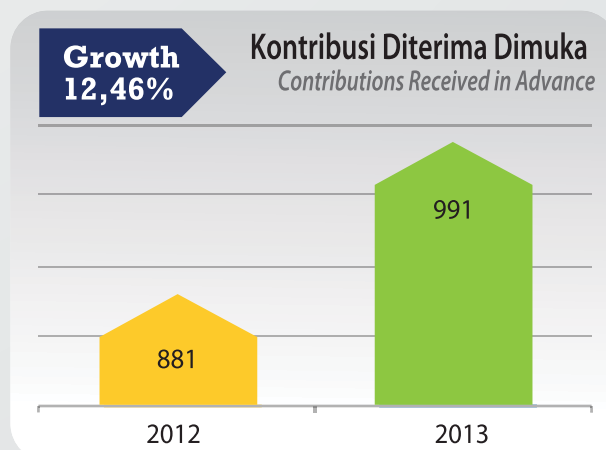


### Kontribusi Diterima Dimuka

Kontribusi diterima dimuka merupakan pembayaran kontribusi yang telah diterima namun belum ada produksinya. Saldo kontribusi diterima dimuka perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp990 juta atau mengalami peningkatan sebesar 100% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang bersaldo nihil .

### Contributions Received in Advance

Contributions received in advance is a payment of contributions that have been received but there has been no production. The Company's balance of contributions received in advance by the end of 2013 stood at Rp990 million or an increase of 100% when compared to 2012 which was nil.

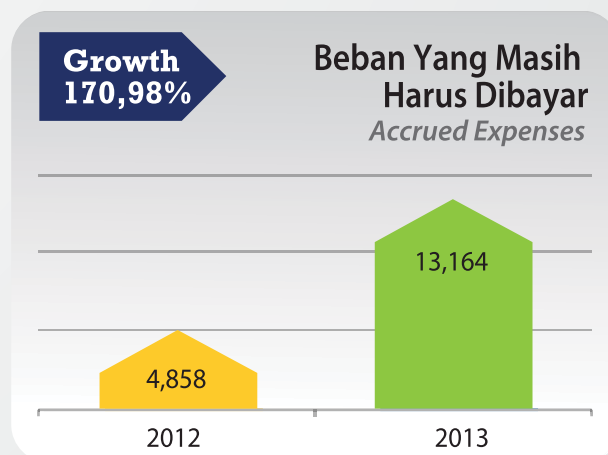


### Beban Yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan karyawan, SDM dan umum, seperti: merit prestasi, jasa produksi karyawan, tantiem Direksi dan beban SDM dan umum lainnya. Beban yang masih harus dibayar perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp13.164 juta atau mengalami peningkatan sebesar 170,98% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp4.857 juta.

### Accrued Expenses

Accrued Expenses are costs associated with employees, HR and general, such as: merit achievement, production services employees, The Directors' annual bonus, and other HR and general expenses. Accrued expenses by the end of 2013 stood at Rp13.164 million or an increase of 170,98% compared to the year 2012 amounting to Rp4.857 million.

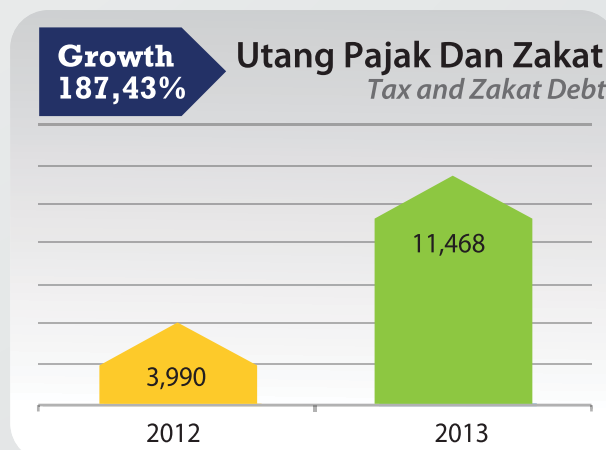


### Utang Pajak dan Zakat

Utang pajak dan zakat perusahaan sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp11.467 juta atau mengalami peningkatan sebesar 187,43% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp3.989 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pajak kini perusahaan yang meningkat sebesar 252,06% dari semula sebesar Rp4.372 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp15.392 juta pada akhir tahun 2013, selisih pajak kini dengan utang pajak dan zakat adalah pajak dibayar dimuka.

### Tax and Zakat Payable

The Company's tax and zakat payable until the end of 2013 stood at Rp11.467 million or an increase of 187,43% compared to the year 2012 amounting to Rp3.989 million. This increased was primarily due to an increase in the Company's current tax by 252,06% from the beginning of Rp4.372 million in 2012 to Rp15.392 million by the end of 2013, the difference between the current tax with the tax and zakat payable is taxes paid in advance.

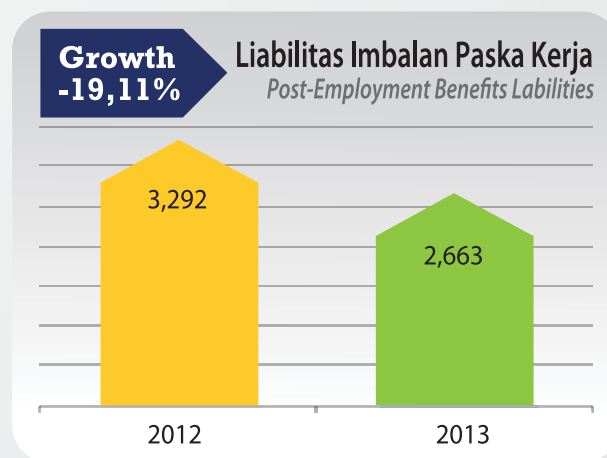


### Liabilitas Imbalan Paska Kerja

Berdasarkan laporan aktuarial PT RAS Actuaris tahun 2013 dan PT Pointera Aktuarial Strategis tahun 2012, beban, Aset dan liabilitas imbalan pasca kerja pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp2.663 juta atau mengalami penurunan sebesar 19,11% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp3.292 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh Beban imbalan kerja tahun berjalan yang meningkat sebesar Rp801 juta dibandingkan tahun lalu.

### Post-Employment Benefits Liabilities

Based on the actuarial report of PT RAS Actuaris in 2013 and PT Pointera Aktuarial Strategis in 2012, expenses, Assets, and post-employment benefit liabilities at the end of 2013 amounted to Rp2.663 million or decreased by 19,11% when compared to 2012's Rp3.292 million. This decreased was primarily due to employee benefit expense for the year increased by Rp801 million compared to last year.

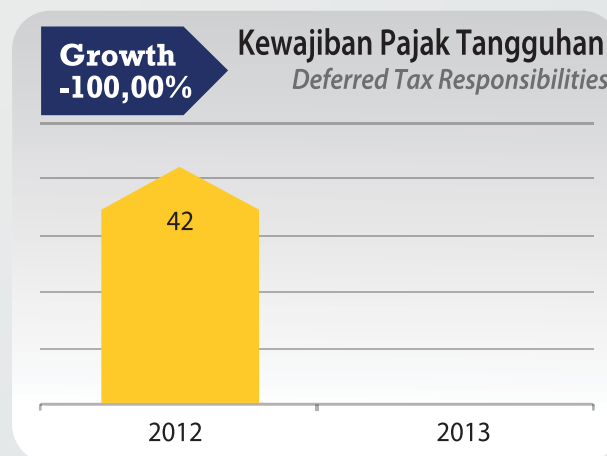


### Kewajiban Pajak Tangguhan

Pada akhir tahun 2013, perusahaan tidak memiliki kewajiban pajak tangguhan meskipun pada tahun 2012 terdapat kewajiban pajak tangguhan yang tercatat sebesar Rp42 juta.

### Deferred Tax Responsibilities

At the end of 2013, the Company has no deferred tax responsibilities although in 2012 there were deferred tax responsibilities recorded at Rp42 million.

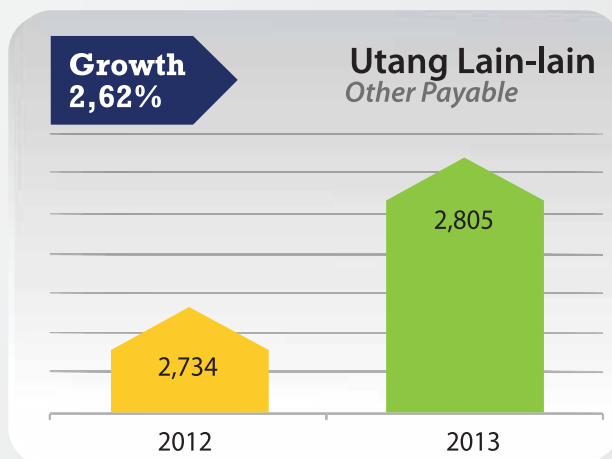


### Utang Lain-Lain

Jumlah utang lain-lain perusahaan pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp2.805 juta. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,62% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp2.734 juta.

### Others Payable

The Company's total other payable at the end of 2013 stood at Rp2.805 million. This is an increase of 2,62% when compared to 2012 which was recorded at Rp2.734 million.

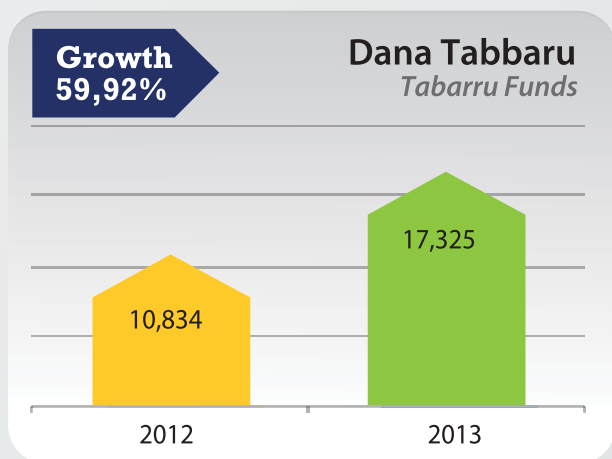


### DANA TABARRU [Peserta]

Pada akhir tahun 2013 dana tabarru tercatat sebesar Rp17.325 juta, meningkat sebesar 59,92% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp10.834 juta

### TABARRU FUNDS [Participant]

At the end of 2013 was recorded at tabarru funds Rp17.325 million, an increase of 59.92% compared to 2012 which was recorded at Rp10.834 million



### PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan Surat Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Askrindo (Persero) Nomor : S-208/MBU/2013 tanggal 4 (empat) April 2013 (dua ribu tiga belas) perihal Konversi Pinjaman Subordinasi PT Askrindo (Persero) kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Reasuransi Nasional Indonesia

### SUBORDINATED LOANS

Based on the letter of the Minister of SOE as the General Meeting of Shareholders of PT Askrindo (Persero) Number: S-208/MBU/2013 dated 4 (four) April 2013 (two thousand and thirteen) on Convertible Subordinated Loan of PT Askrindo (Persero) to PT Reasuransi Nasional Indonesia, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia

memutuskan pinjaman subordinasi sebesar Rp75.000 juta dialihkan menjadi penyertaan modal PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) pada PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## EKUITAS

Pada akhir tahun 2013, ekuitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 56,39% dari semula sebesar Rp247.105 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp386.440 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan modal perusahaan yang mencapai 54,35% dari semula sebesar Rp138.000 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp213.000 juta pada akhir tahun 2013. Secara rinci komponen ekuitas sebagaimana tabel dibawah ini.

No	Keterangan/Description	2012	2013	% Growth
1	Modal Dasar/Authorized Capital	138,000	213,000	54.35%
2	Cadangan Umum/General Reserves	49,459	95,065	92.21%
3	Cadangan Tujuan/Purposed Reserves	5,799	5,799	0.00%
4	Laba Tahun berjalan/Profit of the Year	53,847	72,577	34.78%
5	<b>Jumlah Ekuitas/Total Equity</b>	<b>247,105</b>	<b>386,440</b>	<b>56.39%</b>

## Modal Dasar

Pada akhir tahun 2013, modal dasar perusahaan tercatat sebesar Rp213.000 juta atau mengalami peningkatan sebesar 54,35% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp138.000 juta. Penambahan tersebut berasal dari Konversi Pinjaman Subordinasi PT Askrindo (Persero) kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Reasuransi Nasional Indonesia memutuskan pinjaman subordinasi sebesar Rp75.000 juta dialihkan menjadi penyertaan modal PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) pada PT Reasuransi Nasional Indonesia.

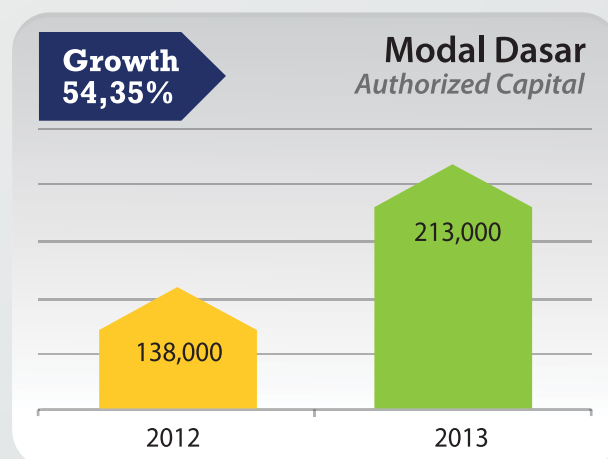
*decided the Rp75.000 million of subordinated loan was converted into equity of PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) to PT Reasuransi Nasional Indonesia.*

## EQUITY

*At the end of 2013, the Company's equity increased by 56,39% from the beginning of Rp247.105 million in 2012 to Rp386.440 million by the end of 2013. This increased was primarily derived from the Company's capital increase which reached 54,35% from the originally Rp138.000 million in 2012 to Rp213.000 million by the end of 2013. The equity component described in the table below.*

## Authorized Capital

*At the end of 2013, the Company's authorized capital stood at Rp213.000 million or an increase of 54,35% compared to the year 2012 amounted to Rp138.000 million. The addition derived from the Convertible Subordinated Loan of PT Askrindo (Persero) to PT Reasuransi Nasional Indonesia, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia decided Rp75.000 million subordinated loan was converted into equity of PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) to PT Reasuransi Nasional Indonesia.*

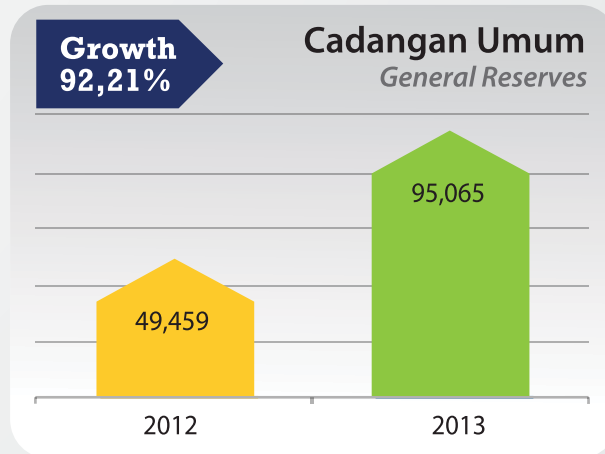


### Cadangan Umum

Pada akhir tahun 2013, terdapat peningkatan cadangan umum perusahaan sebesar 92,21% dari semula sebesar Rp49.459 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp95.065 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan cadangan umum ini yang berasal dari pembagian laba untuk tahun buku 2012 yang dibagikan pada tahun 2013.

### General Reserves

At the end of 2013, there is an increase in general reserves amounted to 92,21% from the original Rp49.459 million in 2012 to Rp95.065 million at the end of 2013. This increased was derived from the distribution of profits for the 2012 financial year which was distributed in 2013.

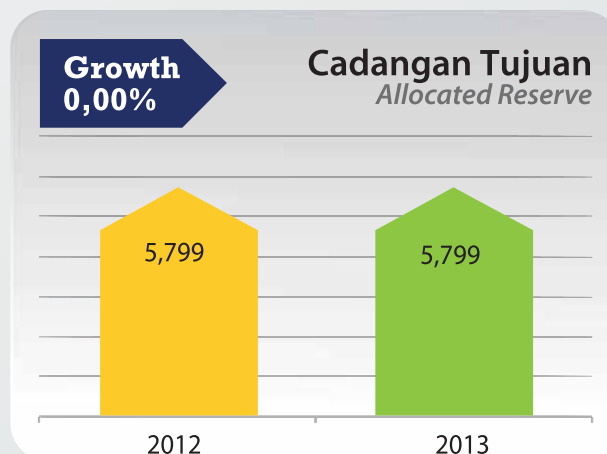


### Cadangan Tujuan

Berbeda dengan cadangan umum, pada tahun 2013 perusahaan tidak melakukan penambahan terhadap cadangan tujuan perusahaan sehingga tidak mengalami perubahan dari tahun 2012 sebesar Rp5.799 juta.

### Allocated Reserve

In contrast to the general reserve, in 2013 the Company did not conduct addition to the Company's allocated reserve thus it has not changed from the year 2012 of Rp5.799 million.



## LAPORAN ARUS KAS

Posisi kas dan setara kas Perusahaan di akhir tahun 2013 sebesar Rp3.749 juta atau mengalami peningkatan sebesar Rp1.041 juta atau sebesar 38,46% dari tahun 2012 sebesar Rp2.708 juta.

## STATEMENT OF CASH FLOWS

Cash and cash equivalents position at the end of 2013 amounted to Rp3.749 million or an increase of Rp1.041 million or 38,46% from the year 2012 amounting to Rp2.708 million.

No	Keterangan/Description	2012	2013	% Growth
1	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi – Net/Cash Flows From Operating Activities-Net	(238,835)	(286,733)	20.05%
2	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi – Net/Cash Flows From Investment Activities-Net	237,101	285,692	20.49%
3	Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaa/Cash Flows From Financing Activities	-	-	-
4	Kenaikan Bersih Kas Dan Setara kas/Increase Cash and Cash Equivalent-Net	1,733	(1,041)	-160.07%
5	Saldo Kas Dan Setara Kas Awal Tahun/Balance of Cash and Cash Equivalent Beginning of the Year	974	2,708	177.88%
6	Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun/Balance of Cash and Cash Equivalent End of the Year	2,708	3,749	38.46%

### Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas operasi tahun 2013 tercatat sebesar Rp286.733 juta dan mengalami peningkatan sebesar Rp47.898 juta atau secara persentase meningkat sebesar 20,05% dari tahun 2012 sebesar Rp238.835 juta. Peningkatan ini berasal dari penerimaan tagihan premi reasuransi, klaim retrosesi, ujarah serta hasil investasi yang peningkatannya melebihi pembayaran beban-beban perusahaan baik beban *underwriting* maupun beban usaha.

### Cash Flows From Operating Activities

Cash flow from operating activities in 2013 was recorded at Rp286.733 million and an increase of Rp47.898 million or in percentage, an increased of 20,05% from the year 2012 amounted to Rp238.835 million. This increase derived from the collections of reinsurance premiums, claims retrocession, ujarah, and investment returns which the escalation exceed the of the Company's expenses both *underwriting* or operating expenses.

### Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi tahun 2013 tercatat sebesar defisit Rp285.691 juta dan mengalami kenaikan sebesar Rp48.590 juta atau secara persentase mengalami peningkatan sebesar 20,49% dari tahun 2012 sebesar Rp237.101 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh penempatan investasi, sehingga jumlah investasi tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2012.

### Cash Flows From Investing Activities

Cash flows from investing activities in 2013 recorded deficit of Rp285.691 million and an increase of Rp48.590 million or in percentage an increase of 20,49% from the year 2012 amounted Rp237.101 million. This increase was due to the placement of investment, so that the amount of investment in 2013 increased from 2012.

### Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Pada akhir tahun 2013 tidak terdapat arus kas dari aktivitas pendanaan.

### Cash Flows From Financing Activities

At the end of 2013 there were no cash flows from financing activities.

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio DER tahun 2013 berada pada level 341,27%, sedangkan rasio DER tahun 2012 sebesar 349,89%. Penurunan tersebut disebabkan pertumbuhan ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan hutang selama tahun 2013.

## ANALYSIS OF ABILITY TO PAY DEBT

The Company's ability in fulfilling debt liability in 2013 decreased from 2012 as indicated by the decline in debt to equity ratio (*Debt to Equity Ratio/DER*). DER ratio in 2013 stood at 341.27%, while the ratio of DER in 2012 amounted to 349.89%. The decrease was due to higher equity growth compared with the growth of debt during the year 2013.



## RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA

Beberapa rasio keuangan pokok perusahaan tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, adalah sebagai berikut:

## OTHERS KEY FINANCIAL RATIOS

Some of the Company's main financial ratios in 2013 compared to 2012, are as follows :

Keterangan/Description	2012	2013		Rasio/Ratio	
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	(3) : (1)	(3) : (2)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Return on Assets (ROA)/Return on Assets (ROA)	5,01%	5,53%	5,71%	113,97%	103,25%
Laba sebelum Pajak : Rata-rata Aset x 100%/Income before Tax: Average Assets x 100%					
Return on Equity (ROE)	18,14%	18,64%	22,90%	126,24%	122,85%
Laba setelah Pajak : Rata-rata Ekuitas x 100%/Income After Tax: Average Equity x 100%					
Solvabilitas/Solvency	129,83%	151,13%	130,62%	100,61%	86,43%
Total Aset : Total Hutang x 100%/Total Assets: Total Debt x 100%					
Likuiditas/Liquidity	136,37%	126,90%	126,33%	92,64%	99,55%
Aset Lancar : (Hutang + Cad. Teknis) x 100%/Current Assets: (Debt + Technical Reserves) x 100%					
Underwriting Ratio/Underwriting Ratio	5,67%	4,89%	4,55%	80,25%	93,05%
Hasil Underwriting : Premi Bruto x 100%/Underwriting Return: Gross Premium x 100%					
Rasio Biaya /Fee Ratio	5,32%	5,34%	5,50%	103,38%	103,00%
Beban Usaha : Premi Bruto + Investasi x 100%/Operating Expense: Gross Premium + Investment x 100%					
Debt to Equity Ratio (DER)	349,89%	204,35%	341,27%	97,54%	167,00%
Total Hutang : Ekuitas x 100%/Total Debt: Equity x 100%					
<b>Rasio Kecukupan Investasi/Investment Adequacy Ratio</b>					
Investasi : (Cadangan teknis + utang klaim) x 100 %/Investment: (Technical Reserves + Claim Debt) x 100%	111,39%	110,80%	116,65%	104,72%	105,28%
Rasio Premi Neto terhadap Ekuitas/Net Premium Ratio to Equity					
Premi Neto : Ekuitas x 100 %/Net Premium: Equity x 100%	254,34%	255,20%	257,05%	101,07%	100,72%
Rasio Diklat/Training Ratio					
Biaya Diklat : Biaya Pegawai x 100 %/Training Cost: Employees Cost x 100%	6,56%	5,13%	5,01%	76,37%	97,66%
YOI					
Hasil Investasi : Rata-rata Investasi x 100 %/Investment Return: Average Investment x 100%	5,41%	6,40%	5,83%	107,76%	91,09%
Loss Ratio/Loss Ratio					
Klaim Bruto : Pendapatan Premi Bruto x 100 %/Gross Claim: Gross Premium Income x 100%	48,96%	50,42%	39,83%	81,35%	79,00%

- Return On Assets (ROA) tahun 2013 sebesar 5,71 % atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 5,01 % disebabkan perolehan laba sebelum pajak dan zakat tahun 2013 meningkat cukup tajam dibandingkan tahun 2012, disamping adanya peningkatan aset investasi dan penerapan aset retrosesi (penyajian cadangan teknis secara gross).

- Return on Assets (ROA) in 2013 amounted to 5,71% or higher compared to 2012's 5,01% due to income before tax and zakat in 2013 increased sharply compared to the year 2012, in addition to an increase in investment assets and the implementation of retrocession assets (presentation of gross technical reserves).

- *Return On Equity (ROE)* tahun 2013 sebesar 22,90% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 18,64% disebabkan perolehan laba setelah pajak dan zakat tahun 2013 besarnya 134,8% dari tahun 2012.
- Rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dari total aset dibanding total *liabilities* menunjukkan kenaikan dimana tahun 2013 rasionya tercatat sebesar 130,62% dan pada tahun 2012 tercatat sebesar 129,83 %. Sementara itu tingkat solvabilitas yang diukur dengan metode *Risk Based Capital (RBC)* menunjukkan kenaikan dari sebesar 122,1 % dalam tahun 2012 menjadi 128,3 % pada tahun 2013, serta untuk Reasuransi Syariah mencapai rasio sebesar 36,4 % dari ketentuan minimal sebesar 30 %.
- Likuiditas perusahaan yang diukur dari *current asset* dibanding *current liability* menunjukkan angka rasio sebesar 126,33 % tahun 2013 dan 136,4% tahun 2012. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah *liability*.
- *Underwriting* rasio tahun 2013 sebesar 4,55%, mengalami penurunan dibanding tahun 2012 yang sebesar 5,6 %, disebabkan peningkatan hasil *underwriting* masih belum sebanding dengan peningkatan pendapatan premi bruto.
- Rasio biaya tahun 2013 sebesar 5,50%, jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 5,32% mengalami peningkatan sebesar 0,18%.
- *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas menunjukkan angka rasio tahun 2013 sebesar 341,27% dan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 349,89%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kewajiban yang cukup signifikan karena metode perhitungan cadangan teknis yang digunakan berdasarkan nilai gros (tidak termasuk unsur retrocesi).
- Rasio kecukupan investasi merupakan perbandingan investasi dengan cadangan teknis ditambah dengan utang klaim menunjukkan angka rasio tahun 2013 sebesar 116,65 % dan masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu minimal sebesar 100 %, jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 111,39 % mengalami kenaikan sebesar 5,28%.
- *Return On Equity (ROE)* in 2013 amounted to 22,90% or higher than in 2012 amounted to 18,64% due to income after tax and zakat in 2013 amounted of 134,8% from 2012.
- The Company's solvency ratio that measured from total assets compared to total liabilities showed an increase whereas in 2013 the ratio stood at 130,62% and in 2012 stood at 129,83%. While the level of solvency measured by the method of Risk Based Capital (RBC) shows an increase of 122,1% from the year 2012 to 128,3% in 2013, as well as for Sharia Reinsurance reached ratio of 36,4% of the minimum requirement of 30%.
- The Company's liquidity measured from current assets compared to current liability showed a ratio of 126,33% in 2013 and 136,4% in 2012. This is in line with the increasing number of liability.
- Underwriting ratio in 2013 was 4,55% experienced a decreased compared to 2012's of 5,6%, due to an increase in underwriting results which were still not comparable to the increase in gross premium income.
- Cost ratio in 2013 of 5,50% if compared to 2012 which amounted to 5,32% has increased by 0,18%.
- Debt to Equity Ratio (DER) is the ratio of total debt to equity indicates the number of ratio in 2013 of 341,27% and experienced an increase compared to the year 2012 which amounted to 349,89%. This is caused by the significant increasing number of liability because of technical reserves calculation method used is based on gross value (not including the element of retrocession).
- Investment adequacy ratio is the ratio of investment with technical reserves coupled with the claim debt that indicates the ratio number in 2013 amounted to 116,65% and still above the provisions required, that is a minimum of 100%, when compared to 2012's of 111,39% which had an increase of 5,28%.

- Rasio premi neto terhadap ekuitas merupakan perbandingan premi neto dengan ekuitas menunjukkan angka rasio reasuransi konvensional tahun 2013 sebesar 257,05 % masih di bawah ketentuan maksimal yang dipersyaratkan yaitu sebesar 300%, jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 254,34 % mengalami kenaikan sebesar 1,07%.
- Rasio diklat menunjukkan angka rasio tahun 2013 sebesar 5,01% dan telah di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu minimal sebesar 5%, jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 6,56% mengalami penurunan 1,55%.
- Rasio *Yield on Investment (YOI)* menunjukkan angka rasio tahun 2013 sebesar 5,8% dan dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 5,4% mengalami peningkatan sebesar 0,4%. YOI yang dibawah anggarannya, walaupun hasil investasi telah melampaui targetnya tersebut disebabkan *net casflow* yang cukup tinggi sehingga menyebabkan jumlah investasi meningkat cukup tajam.
- *Loss Ratio* merupakan perbandingan klaim neto dengan pendapatan premi neto, tahun 2013 menunjukkan angka rasio sebesar 39,83%, mengalami penurunan sebesar 9,13% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 48,96%.
- *The ratio of net premium to equity is a ratio of net premiums to equity that indicates the number of conventional reinsurance ratio in 2013 amounted to 257,05% which was still below the maximum required provisions of 300%, as compared to the year 2012 amounted to 254,34% which had an increased of 1,07%.*
- *Training ratio indicates the ratio in 2013 of 5,01% and has above the provisions required, that is a minimum of 5%, when compared to 2012 which amounted to 6,56% and had a decreased of 1,55%.*
- *Yield on Investment Ratio (YOI) ratio shows the ratio number in 2013 of 5,8% compared to 2012's of 5,4% which had an increased of 0,4%. YOI which were below its budget, although the investment returns have exceeded the target due to the high net casflow thus cause the amount of investment increased sharply.*
- *Loss ratio is the ratio of net claims to net premium income, in 2013 showed the ratio of 39,83%, a decreased of 9,13% compared to the year 2012 which amounted to 48,96%.*

## **STRUKTUR PERMODALAN**

Asset Perusahaan pada tahun 2013 secara komposisi terdiri dari 76,6% liabilitas, 1% dana tabarru dan 22,4% ekuitas dari sebelumnya pada tahun 2012 terdiri dari 77% liabilitas, 1% dana tabarru dan 22% ekuitas.

## **KEBIJAKAN STRUKTUR PERMODALAN**

Berdasarkan RJPP 2013-2017 dan RKAP tahun 2014, bahwa pada tahun 2014 PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) akan memberikan tambahan Modal Disetor sebesar Rp250 milyar. Rencana tambahan modal disetor diharapkan akan banyak memberikan manfaat buat para *stakeholders* NASIONAL RE khususnya bagi Pemegang Saham dan dampaknya untuk industry asuransi/reasuransi antara lain sebagai berikut :

### **Industri/Pemerintah**

- 1) Menyehatkan industry reasuransi di dalam negeri  
Dengan adanya tambahan modal disetor tersebut akan berdampak pada penambahan kapasitas reasuransi di dalam negeri, hal tersebut akan sangat berdampak positif pada penyehatan dan penguatan industry reasuransi di dalam negeri.
- 2) Menahan/mengurangi laju *Premium Flight* keluar negeri  
Merujuk pada masih tingginya *premium flight* ke luar negeri khususnya di industri asuransi Indonesia, kemampuan didalam penyerapan premi reasuransi lokal oleh perusahaan reasuransi di Indonesia perlu ditingkatkan, hal ini sekaligus juga bagian dari upaya mengurangi defisit neraca pembayaran. Peningkatan kemampuan penyerapan premi tersebut dapat dilakukan baik dengan meningkatkan kapasitas maupun penguatan dalam struktur permodalan. Mengingat sesuai dengan regulasi yang ada, penyerapan premi neto hanya diperbolehkan sebesar maksimum 300% dari modal sendiri.

### **Mitra bisnis/pelanggan**

Menguatkan dukungan reasuransi bagi cedant, sehingga dapat meningkatkan layanan kepada cedant dalam penyediaan kapasitas reasuransi yang dibutuhkan.

### **Pemegang Saham**

Menguatkan ekuitas induk perusahaan (ASKRINDO) yang berasal dari perolehan pendapatan sebagai hasil konsolidasi dengan anak perusahaan (NASIONAL RE).

## **CAPITALIZATION STRUCTURE**

*The Company's assets in 2013 in a composition comprising of 76,6% of liabilities, tabarru funds of 1%, and equity of 22,4% from the previous 2012's consisted of 77% liability, 1% tabarru funds, and 22% equity.*

## **CAPITALIZATION STRUCTURE POLICY**

*Pursuant to Long Term Corporate Plan (RJPP) 2013-2017 and Work Plan and Budget (RKAP) 2014, PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) will get additional Paid-up Capital of Rp250 billion. These additional paid-in capital is expected to provide many benefits for the stakeholders of NASIONAL RE, particularly for shareholders, and give positive impact on the insurance / reinsurance industry, among others, as follows:*

### **Industry/Government**

- 1) *Revive domestic reinsurance industry*  
*With the additional Paid-up Capital, the capacity of domestic reinsurance industry in Indonesia will be expanded, and hence bring positive impact on the revival and reinforcement of domestic reinsurance industry.*
- 2) *Minimizing Premium Flight to Foreign Reinsurers*  
*Referring to the high rate of premium flight out of the country, especially in the Indonesian insurance industry, enhancing the absorbing capabilities of local reinsurance premium by Indonesian reinsurance companies has been a necessity. This is also intended to reduce the deficit of Indonesia's balance of payments. Increasing the absorption capabilities of reinsurance premiums can be done by increasing the capacity or strengthening the capital structure. Whereas, pursuant to the applicable provisions, the net absorption of premium shall not exceed 300% of owned capital.*

### **Business partners /customers**

*Strengthen the reinsurance support for cedant, so as to improve services to the cedant, in terms of providing reinsurance capacity as needed.*

### **Shareholders**

*Strengthen the equity of the parent company (ASKRINDO), deriving from revenue as a result of consolidation with subsidiary (NASIONAL RE).*

## **NASIONAL RE**

### 1) Meningkatkan Kapasitas

Dalam rangka menangkap peluang pasar yang masih terbuka diperlukan satu upaya strategis agar kemampuan NASIONAL RE untuk memanfaatkan potensi pasar dapat berkembang secara *sustainable*. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas NASIONAL RE dalam meraih premi melalui perbaikan di sisi permodalan. Sehingga dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut membuat NASIONAL RE lebih baik dalam memberikan pelayanan.

### 2) Memperkuat Pembentukan Reasuransi Syariah

Penambahan modal setor akan berdampak positif pada rencana *Spin Off* bisnis reasuransi syariah. *Spin off* tersebut diharapkan dapat berdampak pada pemberian kontribusi yang lebih besar dan fokus kepada industri asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia.

### 3) Peningkatan *Corporate Values*

Dengan kinerja yang baik, standar dan pedoman operasional telah tersusun, sistem dan teknologi informasi berjalan optimal, *human capital* telah dikelola dengan baik, maka kesadaran seluruh insan perusahaan dan implementasi *corporate value* yaitu *integrity, professionalism, service excellent, team work* dan *fairness* akan meningkat.

### 4) Peningkatan kinerja operasional perusahaan

Dengan tambahan modal yang dapat meningkatkan kapasitas reasuransi perusahaan, maka dampak yang akan dirasakan adalah meningkatnya kinerja operasional yang pada gilirannya juga akan berdampak positif pada bidang lainnya seperti investasi.

### 5) Mendorong peningkatan kesejahteraan seluruh jajaran perusahaan.

Diharapkan dengan tambahan modal disetor sesuai RJPP NASIONAL RE 2013-2017 dapat mendukung upaya peningkatan kinerja yang ada, sehingga diharapkan dengan peningkatan kinerja tersebut akan menjadikan tingkat kesejahteraan seluruh jajaran perusahaan meningkat dan memberikan kenyamanan dalam berkarya.

## **NASIONAL RE**

### 1) *Increase Capacity*

*In order to capture a market wide open with opportunity, a strategic effort is required to enable the continuous development of NASIONAL RE capability in seizing market potential. One such effort is to increase the capacity of the NASIONAL RE in earning premium through the improvement in its capital structure. With the increase in its capacity, NASIONAL RE will be able to provide better services.*

### 2) *Strengthen the Establishment of Sharia-Based Reinsurance*

*Additional paid-up capital will have a positive impact on the plan to spin off the sharia-based reinsurance business. The spin-off is expected to provide greater contribution and to better focus on sharia insurance and reinsurance industry in Indonesia.*

### 3) *Improve the Corporate Values*

*With excellent performance, well prepared operational standards and guidelines, optimal systems and information technology in place, and well managed human capital, then the employees' awareness and the corporate value implementation, namely integrity, professionalism, service excellence, teamwork and fairness, will be improved.*

### 4) *Improve the Company's operational performance*

*The additional paid-up capital has led to the increase in the reinsurance capacity of the Company, and in turn will have an impact on the increase in operational performance and other sectors, including investment.*

### 5) *Encourage increase in welfare of the whole Company.*

*In accordance with the Company's RJPP 2013-2017, the additional paid-in capital is expected to support current efforts to improve the Company's performance, and hence, the improvement of performance will lead to improvement of welfare of the whole company and increase in conducive working environment.*

### **INVESTASI BARANG MODAL**

Belanja modal perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp5.197 juta yang digunakan untuk bangunan kantor sebesar Rp2.985 juta, Komputer sebesar Rp1.172 juta, perabot kantor sebesar Rp112 juta, kendaraan roda empat sebesar Rp817 juta dan *software* sebesar Rp111 juta.

### **KENAIKAN PENDAPATAN ATAU BEBAN YANG MATERIAL**

Selama tahun 2013, PT Reasuransi Nasional Indonesia tidak memiliki peningkatan pendapatan atau beban yang material.

### **DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERUSAHAAN**

Peningkatan pendapatan Perusahaan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Peningkatan pendapatan usaha Perusahaan dipengaruhi secara signifikan dari peningkatan premi.

### **INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN**

Tidak terdapat informasi dan fakta material pada PT Reasuransi Nasional Indonesia setelah tanggal laporan akuntan pada tahun 2013.

### **KEBIJAKAN DEVIDEN**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Februari 2014, Pemegang Saham telah menetapkan tidak ada pembagian dividen untuk tahun 2013 dan menetapkan penggunaan laba setelah pajak dan zakat seluruhnya sebagai cadangan umum.

### **KONTRIBUSI KEPADA NEGARA**

Bentuk komitmen PT Reasuransi Nasional Indonesia kepada Negara diwujudkan dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan dalam Pajak. Kontribusi Perusahaan kepada Negara terkait dengan pajak sebesar Rp8,69 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 116,59% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp4,01 miliar.

### **DERIVATIF DAN AKTIVITAS LINDUNG NILAI**

Pada tahun 2013 PT Reasuransi Nasional Indonesia tidak menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. PT Reasuransi Nasional Indonesia juga tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada tahun 2013.

### **CAPITAL GOODS INVESTMENT**

*The Company's capital expenditure in 2013 amounted to Rp5.197 million used for office buildings of Rp2,985 million, computer of Rp1.172 million, Office furniture of Rp112 million, four-wheeled vehicles of Rp817 million, and software of Rp111 million.*

### **INCREASED INCOME OR MATERIAL EXPENSES**

*During the year 2013, PT Reasuransi Nasional Indonesia does not have an increase in income or material expenses.*

### **EFFECT OF PRICE CHANGES ON THE COMPANY'S INCOME**

*The Company's increased income is not affected by price changes. The increase in operating income is significantly affected from the premium increase.*

### **MATERIAL FACTS AND INFORMATION AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT**

*There are no material facts and information on PT Nasional Reasuransi Indonesia after the accountant's report in 2013.*

### **DIVIDEND POLICY**

*Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on February 21, 2014, the Shareholders have established no dividend distribution for the year 2013 and established the appropriation of income after tax and zakat entirely as a general reserve.*

### **CONTRIBUTIONS TO THE NATION**

*As a form of commitment of PT Reasuransi Nasional Indonesia to the Nation is realized in the fulfillment of the Company's obligations in Taxes. The Company's contribution to the Nation relating to taxes is Rp8,69 billion, an increase of 116,59 % compared to the year 2012 amounting to Rp4,01 billion.*

### **DERIVATIVES AND HEDGING ACTIVITIES**

*In 2013 PT Reasuransi Nasional Indonesia did not exposed to market risk from changes in interest rates and the use of derivative instruments in connection with risk management activities. PT Reasuransi Nasional Indonesia also does not use or issued derivative instruments for trading purposes in 2013.*

### **REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM**

Sampai dengan 31 Desember 2013, PT Reasuransi Nasional Indonesia bukan merupakan Perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

### **INFORMASI KEUANGAN LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

### **INFORMASI MATERIAL INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL**

#### **Investasi**

Selama tahun 2013, perusahaan tidak melakukan kegiatan investasi, yang berkaitan dengan Divestasi, Akuisisi maupun Restrukturisasi.

#### **Ekspansi**

Selama tahun 2013, perusahaan tidak melakukan kegiatan ekspansi.

#### **Divestasi**

Selama tahun 2013, perusahaan tidak melakukan kegiatan Divestasi.

#### **Restrukturisasi hutang/modal**

Selama tahun 2013, perusahaan tidak melakukan kegiatan restrukturisasi hutang/modal

### **INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI**

Pada tahun 2013 terdapat transaksi atas premi reasuransi sebesar Rp21.633 juta pada PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO).

### **REALIZATION OF PUBLIC OFFERING FUNDS**

*As of December 31, 2013, PT Reasuransi Nasional Indonesia is not a publicly traded company and has not made a public offering, so there is no information on the total acquisition funds, the planned use of funds, details of the use of funds, fund balance GMS approval date of the realization of the use of proceeds from the public offering.*

### **EXTRAORDINARY AND RARE FINANCIAL INFORMATION**

*As of December 31, 2013 there have been no financial information that contains events that are exceptional and rare.*

### **INFORMATION ON MATERIAL INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITIONS, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING**

#### **Investment**

*During the year 2013, the company does not undertake investment activities, relating to the Divestiture, Acquisition and Restructuring.*

#### **Expansion**

*During the year 2013, the Company does not undertake any expansion activities.*

#### **Divestment**

*During the year 2013, the Company does not undertake any divestiture activities.*

#### **Restructuring debt/capital**

*During the year 2013, the Company does not undertake any debt/capital.*

### **TRANSACTION MATERIAL INFORMATION THAT CONTAIN CONFLICT OF INTEREST OR AFFILIATED TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*In the year 2013 there were transactions on reinsurance premium of Rp21 633 million at PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO).*

## **PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN**

Selama tahun 2013 tidak ada penerapan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## **PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

PSAK yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2012

"Dalam tahun 2012 Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah menerbitkan PSAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2012 terdiri dari:

- 1) PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", PSAK 10 ini menggantikan :
  - a) PSAK 10 (1994): Transaksi dalam mata uang asing
  - b) PSAK 11 (1994): Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing.
  - c) PSAK 52 (1998): Transaksi dalam mata uang asing.
  - d) ISAK 4 : Interpretasi atas paragraf 20 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan yang diijinkan atas Selisih Kurs.

PSAK ini Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

- 2) PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"  
PSAK 13 ini menggantikan atau merevisi PSAK 13 (2007) "Properti Investasi"
- 3) PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap"  
PSAK 16 ini menggantikan :
  - a) PSAK 16 (2007) : Aset Tetap
  - b) PSAK 47 (1998) : Akuntansi Tanah  
Antara lain menjelaskan mengenai penerapan Cost Model maupun Revaluation Model, harus diterapkan secara konsisten, jika suatu aset tetap direvaluasi maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.
- 4) PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"  
PSAK 18 ini menggantikan PSAK 18 (1994): Akuntansi Dana Pensiun  
Menjelaskan Laporan Keuangan yang menyajikan :
  - a) Aset neto tersedia untuk manfaat purnakarya;
  - b) Nilai kini aktuarial dari manfaat purnakarya terjanji, yang membedakan antara : vested, non vested, dan

## **LEGISLATION AMENDMENT AND ITS IMPACT FOR THE COMPANY**

*During the year 2013 there was no implemetation of laws and regulations that significantly affect the performance of PT Reasuransi Nasional Indonesia.*

## **CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES**

*SFAS Effectively on January 1, 2012*

*"In 2012 the IAI Financial Accounting Standards Board issued SFAS that effectively in force as per January 1, 2012 consists of:*

- 1) *SFAS 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", this SFAS 10 replaced:*
  - a) *SFAS 10 (1994): Transactions in foreign currencies.*
  - b) *SFAS 11 (1994): Elaboration of Financial Statements in Foreign Currencies.*
  - c) *SFAS 52 (1998): Transactions in foreign currencies.*
  - d) *IFAS 4: Interpretation of paragraph 20 of SFAS 10 on Alternative Treatment for permitted Exchange Difference.*

*This SFAS Explains how to enter transactions in foreign currencies and abroad operations in the financial statements of an entity and elaborate financial statements into a currency report.*

- 2) *SFAS 13 (Revised 2011) "Investment Property"*  
*This SFAS 13 replaces or revises SFAS 13 (2007) "Investment Property"*
- 3) *SFAS 16 (revised 2011) "Fixed Assets"*  
*This SFAS 16 replaces:*
  - a) *SFAS 16 (2007): Fixed Assets*
  - b) *SFAS 47 (1998): Accounting of Land*  
*Among others, explain the implementation of the Cost Model and Revaluation Model, must be implemented consistently, if an asset revalued then all the fixed assets in the same group should be revalued.*
- 4) *SFAS 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting of Post-Employment Benefits"*  
*This SFAS 18 replaces SFAS 18 (1994): Accounting of Pension Funds*  
*Explaining the Financial Statements that presents:*
  - a) *The net assets available for post-employment benefits;*
  - b) *The current actuarial value of promised Post-Employment Benefit, which distinguishes between: vested, non-vested, and*



- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>c) Surplus atau Defisit<br/>d) Pengukuran dengan nilai wajar, nilai pasar.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <p>c) <i>Surplus or Deficit</i><br/>d) <i>Measurement with fair value, market value.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>5) PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"<br/>PSAK 24 ini menggantikan atau merevisi PSAK 24 (2004): Imbalan Kerja<br/>Mengatur tentang Keuntungan dan Kerugian aktuarial: menggunakan koridor (paragraf 97-98) atau tanpa menggunakan koridor dan diakui dalam pendapatan komprehensif</p>                                                                                                                                                                                                               | <p>5) <i>SFAS 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"</i><br/><i>This SFAS 24 replaces or revises SFAS 24 (2004) : Employee Benefits</i><br/><i>Regulates on Actuarial Gains and Losses: using corridor (paragraphs 97-98) or without the use of corridor and are recognized in comprehensive income.</i></p>                                                                                                                                                        |
| <p>6) PSAK 26 (Revisi 2011) : "Biaya Pinjaman"<br/>PSAK 26 ini menggantikan atau merevisi PSAK 26 (2008) : Biaya Pinjaman<br/>Mengatur tentang beban bunga yang dihitung menggunakan tingkat suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011).</p>                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>6) <i>SFAS 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"</i><br/><i>This SFAS 26 replaces or revises SFAS 26 (2008): Borrowing Costs</i><br/><i>Regulates the interest expense calculated using the effective interest rate in accordance with SFAS 55 (Revised 2011).</i></p>                                                                                                                                                                                           |
| <p>7) PSAK 28 (Revisi 2011): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"<br/>PSAK 28 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 28 (1996): Akuntansi Asuransi Kerugian<br/>Menjelaskan apakah suatu kontrak merupakan kontrak asuransi sesuai PSAK 62 atau bukan, apakah merupakan kontrak asuransi kerugian atau jiwa. Menjelaskan tentang risiko asuransi dan risiko lain selain risiko asuransi yang harus dipisahkan.</p>                                                                                         | <p>7) <i>SFAS 28 (Revised 2011): "Accounting of Loss Insurance Contracts"</i><br/><i>This SFAS 28 replaces and or revises SFAS 28 (1996): Accounting of Loss Insurance</i><br/><i>Explaining whether a contract is an insurance contract in accordance with SFAS 62 or not, whether a loss or life insurance contract. Explaining about the insurance risk and other risks in addition to insurance risk that should be separated.</i></p>                         |
| <p>8) PSAK 30 (Revisi 2011): "Sewa"<br/>PSAK 30 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 30 (2007) : Sewa<br/>Mengatur dan membedakan tentang sewa antara sewa pembiayaan (capital lease) dan sewa operasi (operating lease).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                             | <p>8) <i>SFAS 30 (Revised 2011): "Rent"</i><br/><i>This SFAS 30 replaces and or revises SFAS 30 (2007): Rent</i><br/><br/><i>Regulate and distinguish about leases between financing leases (capital leases) and operating leases.</i></p>                                                                                                                                                                                                                         |
| <p>9) PSAK 33 (Revisi 2011) "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum"</p> <p>PSAK 33 ini merevisi dan atau menggantikan PSAK 33 (1994) : Akuntansi Pertambangan Umum</p> <p>"Mengatur akuntansi tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum, seperti : Biaya pengupasan lapisan tanah diakui sebagai aset (beban tangguhan). Biaya pengupasan lapisan tanah selanjutnya diakui sebagai beban."</p> | <p>9) <i>SFAS 33 (Revised 2011): "Activities of Stripping and Environmental Management In General Mining"</i></p> <p><i>This SFAS 33 revises and or and replaces SFAS 33 (1994): Accounting of General Mining</i></p> <p><i>"Regulate accounting on Activities of Stripping and Environmental Management In General Mining, such as: The stripping cost recognized as an asset (deferred expenses). The next stripping cost will recognized as an expense.</i></p> |

10) PSAK 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"  
PSAK 34 ini menggantikan atau merevisi PSAK 34 (1994):  
Akuntansi Kontrak Konstruksi

Biaya kontrak terdiri dari : (a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu; (b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut, biaya pinjaman dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat diatribusikan pada kontrak tertentu. Biaya-biaya yang ditentukan secara spesifik dalam persyaratan kontrak, termasuk biaya administrasi umum dan biaya pengembangan. (c) Biaya-biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

11) PSAK 36 (Revisi 2011) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"

PSAK 36 ini menggantikan atau merevisi PSAK 36 (Revisi 1996): Akuntansi Asuransi Jiwa.

12) PSAK 45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"

PSAK 45 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 45 (2007): Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Merupakan penyempurnaan dari PSAK sebelumnya seperti istilah Aktiva Bersih menjadi Aset Neto; Kewajiban menjadi Liabilitas.

13) PSAK 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan"

PSAK 46 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 46 (2007) : Pajak Penghasilan.

14) PSAK 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan Penyajian"

PSAK 50 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 50 (2006) : Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan.

15) PSAK 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"

PSAK 53 ini menggantikan atau merevisi PSAK 53 (1998) : Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham

16) PSAK (Revisi 2011) 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 55 (2006): Instrumen keuangan Pengakuan dan Pengukuran.

10) SFAS 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"

*This SFAS 34 replaces or revises SFAS 34 (1994) : Accounting of Construction Contracts*

*The Contract costs consist of: (a) Costs that relate directly to the specific contract; (b) Costs attributable to contract activity and can be allocated to the contract, borrowing costs attributable to contract activity in general and can be attributed to a particular contract. The costs are defined specifically in terms of the contract, including general administration costs and development costs; (c) Other costs that are specifically chargeable to the employer in accordance with the content of the contract.*

11) SFAS 36 (Revised 2011) "Accounting for Insurance Contracts"

*This SFAS 36 replaces or revises SFAS 36 (Revised 1996) : Accounting for Life Insurance.*

12) SFAS 45 (Revised 2011): "Non-Profit Entity Financial Reports"

*This SFAS 45 replaces and or revises SFAS 45 (2007) : Non-profit Organization Financial Reports  
A refinement of the previous SFAS such as the term Aktiva Bersih become Aset Neto; Kewajiban become Liabilitas.*

13) SFAS 46 (Revised 2010): "Income Tax"

*This SFAS 46 replaces and or revises SFAS 46 (2007) : Income Tax.*

14) SFAS 50 (Revised 2010): "Financial Instruments Presentation"

*This SFAS 50 replaces and or revises SFAS 50 (2006): Presentation and Disclosure of Financial Instruments.*

15) SFAS 53 (Revised 2010): "Share-Based Payment"

*This SFAS 53 replaces or revises SFAS 53 (1998): Accounting for Share-Based Compensation.*

16) SFAS 55 (Revised 2011): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

*This SFAS 55 replaces and or revises SFAS 55 (2006): Financial Instruments: Recognition and Measurement.*

- 17) PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham"  
PSAK 56 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 56 (1999) : Laba Per Saham
- 18) PSAK 60 (2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"  
PSAK 60 ini semula merupakan bagian dari PSAK 50 (2006) : Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan.
- 19) PSAK 61 (2011) "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Perlengkapan Bantuan Pemerintah"  
Hibah dengan pendekatan modal, dianggap sebagai modal donasi  
Hibah dengan pendekatan penghasilan, hibah dianggap sebagai income.
- 20) PSAK 62 (2011) "Kontrak Asuransi"  
Menjelaskan apakah suatu kontrak merupakan kontrak asuransi sesuai PSAK 62 atau bukan, apakah merupakan kontrak asuransi kerugian atau jiwa. Menjelaskan tentang risiko asuransi dan risiko lain selain risiko asuransi yang harus dipisahkan.
- 21) PSAK 63 (2011) "Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hyperinflasi"  
Laporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode pelaporan. Pos-pos terkait di periode sebelumnya disajikan dalam unit pengukuran nilai kini pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi posisi moneter neto diakui di laporan laba rugi dan diungkapkan terpisah.
- 22) PSAK 64 "Aktivitas Eksplorasi Dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral" PSAK 64 ini menggantikan :
- a) PSAK 29 (1994) : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi  
b) PSAK 33 (1994) : Akuntansi Pertambangan Umum untuk pengaturan yang terkait dengan aktivitas eksplorasi dan aktivitas pengembangan dan konstruksi.
- Entitas sedang melakukan penelaahan atas PSAK-PSAK tersebut di atas dalam rangka penerapannya sepanjang relevan dengan praktek-praktek yang dilaksanakan diperusahaan asuransi dan reasuransi.
- 17) SFAS 56 (Revised 2011): "Earnings Per Share"  
*This SFAS 56 replaces and or revises SFAS 56 (1999): Earnings Per Share.*
- 18) SFAS 60 (2010): "Financial Instruments: Disclosures"  
*This SFAS 60 was originally a part of the SFAS 50 (2006): Financial Instruments: Presentation and Disclosure.*
- 19) SFAS 61 (2011): "Accounting for Government Grants and Government Assistance Equipment"  
*Grants with capital approach, is considered as capital donations.  
Grant with income approach, is considered as income.*
- 20) SFAS 62 (2011): "Insurance Contracts"  
*Explaining whether a contract is an insurance contract in accordance with SFAS 62 or not, whether a loss or life insurance contract. Explaining about the insurance risk and other risks in addition to insurance risk that should be separated.*
- 21) SFAS 63 (2011): "Financial Reporting in Economics Hyperinflation"  
*The financial statements in hyperinflation economy are presented in the current measuring unit at the end of the reporting period. Posts related in the previous period are presented in the current measuring unit at the end of the reporting period. Profit or loss in net monetary position is recognized in the income statement and disclosed separately.*
- 22) SFAS 64: "Activities of Exploration and Evaluation on Mineral Resources"  
*This SFAS 64 replaces:*
- a) SFAS 29 (1994): Accounting for Oil and Gas  
b) SFAS 33 (1994): Accounting for the General Mining settings related to exploration activities and development activities and construction.
- Entities are conducting a review of the SFAS mentioned above in the context of its implementation as along as it is relevants with the practices implemented in the insurance and reinsurance companies.*

## **KEY PERFORMANCE INDICATOR [KPI] DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN**

### **Hasil Evaluasi Key Performance Indicator**

Hasil evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) dari yang ditargetkan dalam kontrak manajemen terhadap realisasinya dengan laporan keuangan perusahaan per tanggal 31 Desember 2013 total skor sebesar 103,1 dari target 100.

### **Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2013 tanggal 19 Agustus 2013 tentang tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara, hasil evaluasi menunjukkan tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2013 mencapai skor 74,5 dengan tingkat kesehatan "Sehat A".

## **KEY PERFORMANCE INDICATORS [KPI] AND THE SOUNDNESS OF THE COMPANY**

### **Evaluation results of Key Performance Indicators**

The *Key Performance Indicator* (KPI) evaluation result of the targeted in the management contract towards the realization with the Company's financial statements as per December 31, 2013, a total score of 103,1 out of 100.

### **Soundness of the Company**

Under Decree No. SOE PER-04/MBU/2013 dated August 19, 2013 concerning the soundness of State-Owned Enterprises, the evaluation results show the soundness of the Company in 2013 achieved a score of 74,5 with a level of "A Healthy".







**Laporan Tata Kelola  
Perusahaan**  
*GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE*

## **MENUJU BUDAYA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

NASIONAL RE memastikan bahwa Perseroan dikelola secara efektif dan efisien berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Saat ini Perseroan tengah berada pada jalur yang benar untuk menuju terlaksananya GCG sebagai budaya dan bukan hanya sebagai kepatuhan semata.

### **LANDASAN DAN TUJUAN GCG**

Dalam rangka implementasi asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pada bulan Juni 2005 NASIONAL RE telah menerbitkan Surat Keputusan Manajemen yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama tentang *Code of Conduct*, *Pedoman Good Corporate Governance*, *Piagam Direksi dan Komisaris*, *Pedoman Transparansi dan Disclosure*, *Piagam Internal Audit*, *Piagam Komite Audit* dan *Piagam Sekretaris Perusahaan*.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilaksanakan melalui tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini bersifat dinamis dan selalu berkembang. Untuk penyempurnaannya, perusahaan harus melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di NASIONAL RE.

Selanjutnya, NASIONAL RE (selanjutnya disebut Perusahaan) bermaksud untuk melakukan penyempurnaan atas Panduan GCG Perusahaan sejalan dengan diterbitkannya UU no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP no 39 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian, yang kemudian di perbaharui melalui PP no 81 tahun 2008. Saat penyusunan Panduan ini telah dikeluarkan konsep PMK tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) untuk Perusahaan Perasuransian, yang telah diedarkan untuk memperoleh masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaannya.

Adapun tujuan yang ingin diwujudkan dengan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah :

1. Mencapai sasaran usaha Perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan.

## **TOWARDS GOOD CORPORATE GOVERNANCE CULTURE**

*NASIONAL RE ensures that the Company is managed effectively and efficiently, based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Currently, the Company is on the right path towards the implementation of GCG as a culture and not merely a compliance.*

### **THE FOUNDATION AND OBJECTIVES OF GCG**

*In order to implement the principles of Good Corporate Governance, in June 2005, signed by the President Commissioner and President Director, the NASIONAL RE issued the Management Decree on the Code of Conduct, Guidelines for GCG, Board Manual, Guidelines for Transparency and Disclosure Internal Audit Charter, Audit Committee Charter, and Corporate Secretary Charter.*

*Good Corporate Governance is implemented through stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. This guidelines of Good Corporate Governance is dynamic and is constantly evolving. In order to refine the GCG implementation, the Company shall conduct a self assessment on the implementation of Good Corporate Governance at the NASIONAL RE*

*Furthermore, the NASIONAL RE (hereinafter referred to as the Company) plans to improve the GCG manual to be in compliance with the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, and Government Regulation No. 39 of 2008 concerning the second amendment of Government Regulation No. 73 of 1992 on the organization of insurance business, which subsequently updated by Government Regulation no 81 of 2008. Currently, the preparation of this manual has come to the point where a PMK concept on Good Corporate Governance (GCG) for the Insurance Company has been issued, and has been circulated to collect inputs for refinement from various parties.*

*The objectives of the implementation of Good Corporate Governance are:*

1. *Achieving business objective by managing the Company based on the principles of Good Corporate Governance.*
2. *Empowering the functions and the independence of each organ in the Company.*



3. Menjadikan organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan kewenangannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan.
4. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat (*corporate social responsibility*).
5. Optimalisasi nilai perusahaan bagi Pemegang Saham maupun Pemangku kepentingan lainnya.
6. Peningkatan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional.

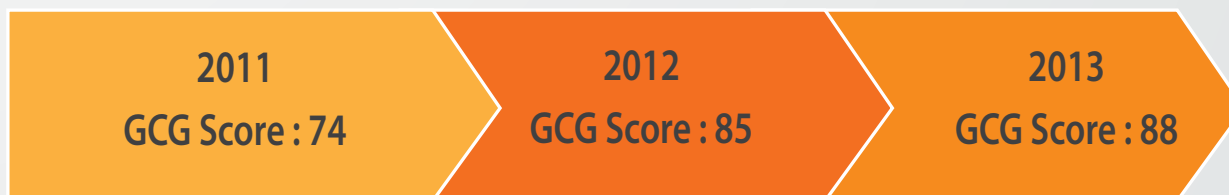
3. *Encouraging the Company's organ to make decisions and authority based on high moral values and compliance with laws and regulations.*
4. *Implementing corporate social responsibility towards the community.*
5. *Optimizing the Company's value for shareholders and other stakeholders.*
6. *Increasing competitiveness nationally and internationally.*

### ROADMAP PENERAPAN GCG

Semenjak dibangun dan diterapkannya GCG di lingkungan NASIONAL RE, Direksi telah menetapkan Kerangka Pembangunan dan Penerapan GCG dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2005-2009, periode 2009-2013 dan periode 2013-2017.

### GCG ROADMAP

*Since the inception and the implementation of GCG in NASIONAL RE, the Board of Directors has determined the Framework for the Development and Implementation of Development and Implementation, included in the Company's Long-Term Plan (RJPP) for the period of 2005-2009, 2009-2013 and 2013-2017.*



Perusahaan telah melakukan penilaian GCG versi OJK, untuk penilaian tahun buku 2012 yang dilakukan oleh konsultan independen untuk versi OJK dilakukan pada tahun 2013 oleh ISEA dengan skor 85 dan untuk tahun 2013 yang dilakukan tahun 2014 untuk versi OJK telah dilakukan *self assesment* dengan skor 88,21 dan untuk versi Kemeneg BUMN akan dilakukan dalam waktu dekat.

*The Company has conducted GCG assessment based on FSA version, the assesment for the fiscal year 2012 was conducted by independent consultant for the FSA version conducted in 2013 by ISEA with score of 85 and for the year 2013 conducted in 2014 for the FSA version has conducted self-assessment with a score of 88.21 and for the State Ministry for SOEs version will be conducted sometime soon.*

### IMPLEMENTASI PRINSIP GCG

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan sebuah sistem dan struktur dalam menjalankan Perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan usaha dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika. Sistem mengatur pengelolaan dan pengendalian Perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Struktur memberikan kejelasan fungsi, hak, kewajiban dan tanggung jawab antara pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Pelayanan yang terbaik bagi *Stakeholders*, saling menghargai dalam membina kerja sama, serta berusaha mencapai yang terbaik sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan, yang diinterpretasikan oleh Perusahaan sebagai berikut:

### IMPLEMENTATION OF GCG PRINCIPLES

*Good Corporate Governance (GCG) is a system and a structure in managing the Company and maintaining business continuity, by consistently comply with prevailing rules and regulation, as well as the ethical values. The system governs the management and control of the Company in an accountable manner in order to create value for shareholders, in the long run, without neglecting the interests of other stakeholders. The structure provides clarity of functions, rights, obligations and responsibilities among the parties with interest in the Company. Best service for Stakeholders, mutual respect in foster cooperation, and strive to achieve excellence in line with the basic principles of Corporate Governance, which is interpreted by the Company as follows:*

## Prinsip Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Transparansi diperlukan agar Perusahaan menjalankan bisnis secara objektif dan sehat.

Prinsip transparansi/keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat. Implementasi prinsip transparansi memungkinkan *Stakeholders* dapat melihat bagaimana Perusahaan dikelola, bagaimana proses pengambilan suatu keputusan, dan bagaimana pelaksanaan pertanggung-jawaban atas keputusan yang dibuat oleh Perusahaan. Keterbukaan informasi tidak mengurangi kewajiban Perusahaan untuk melindungi informasi yang bersifat rahasia mengenai Perusahaan, Reasuradur dan Pelanggan sesuai dengan peraturan Perundang-undangan.

### Implementasi

1. Perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengungkapkan berbagai informasi penting yang diperlukan oleh Pemangku kepentingan.
2. Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. Informasi yang diungkapkan antara lain Laporan Tahunan, Laporan Keuangan yang dipublikasikan, dan lain-lain. Asas transparansi yang dianut Perusahaan tidak mengurangi kewajiban melindungi informasi rahasia mengenai Perusahaan.

## Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

### Implementasi

1. Perusahaan memiliki uraian tugas, tanggung jawab yang jelas dari organ Perusahaan dan seluruh pegawai selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Perusahaan.

## The Principles of Transparency

*The principle of transparency contains elements of disclosure and the provision of adequate information and easily accessible by stakeholders. Transparency is needed to urge the Company to run its business in an objective and healthy manner.*

*The principle of transparency/openness means being open in the decision-making process and transparency in disclosure and the provision of relevant information about the Company, which is easily accessible by the Stakeholder in accordance with legislation and standards, principles, and sound business practices. With the implementation of transparency, the stakeholders are able to see how the Company is managed, how decisions are made, how the accountability of the Company is upheld. The disclosure of information does not reduce the Company's obligations to protect confidential information about the Company, reinsurers and customers in accordance with the prevailing legislation.*

### Implementation

1. *The Company has its own policy in disclosing important information as required by stakeholders.*
2. *The Company discloses its information in a timely manner, adequately, clear and accurately and can be compared and accessible to stakeholders according to their rights. The information disclosed includes Annual Report, published Financial Statements, and others. Adopting the principle of transparency does not reduce the obligation of the Company to protect confidential information about the Company.*

## The Principles of Accountability

*The principle of accountability contains elements of clarity of functions in the organization and how to be accountable for. The Company shall be accountable for its performance in a transparent and fair manner.*

### Implementation

1. *The Company has set the job descriptions, clear responsibility for each organ of the Company and all employees, in line with the Company's vision, mission, and values, business objectives and strategy.*

2. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh pegawai Perusahaan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya serta memahami perannya dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
3. Perusahaan memiliki struktur, sistem dan SOP yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme *check and balance*.
4. Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif.
5. Organ perusahaan dan seluruh pegawai Perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berpegang teguh pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

### Prinsip Responsibilitas

Dalam hubungan dengan asas responsibilitas (*responsibility*), Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).

### Implementasi

1. Organ Perusahaan dan seluruh jajarannya harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya peraturan, perundang-undangan, anggaran dasar, serta peraturan perusahaan
2. Perusahaan harus melaksanakan isi perjanjian yang dibuat, terutama pada pemenuhan hak dan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian reasuransi.
3. Perusahaan harus bertindak sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).

### Prinsip Independensi

Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan beserta jajarannya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

### Implementasi

1. Masing-masing organ Perusahaan beserta jajarannya harus menghindari dominasi dari pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan.

2. *Members of the Board of Commissioners and Board of Directors and all employees have the required competence according to their responsibilities and fully understand their role in the implementation of Good Corporate Governance.*
3. *The Company has put structures, systems and SOP in place to ensure the mechanism of checks and balances.*
4. *The Company has an effective internal control system.*
5. *The Company organ and all of its employees carry out their duties and responsibilities by adhering to business ethics and code of conduct.*

### The Principle of Responsibility

*Concerning the principle of responsibility, the Company shall comply with the laws and responsibilities towards community and the environment in order to maintain business continuity in the long run and to be recognized as a good corporate citizen.*

### Implementation

1. *The Company's organ and all of its staff shall adhere to the principle of prudence and ensure the implementation of the rules, legislation, statutes, regulations of the company*
2. *The Company shall implement the agreement it made, especially on the fulfillment of the rights and obligations stipulated in the reinsurance agreement.*
3. *The Company shall act as good corporate citizen.*

### The Principle of Independence

Regarding the principle of independence, the Company must be managed independently that each organ of the Company and its staff shall not dominate each other and shall not intervene by any party.

### Implementation

1. *Each organ of the Company and its staff should avoid other party domination, be independent from particular interests, and free from conflicts of interest.*

2. Masing-masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
3. Seluruh jajaran Perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawabnya.

### Prinsip Kewajaran

Kewajaran (*fairness*), yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan baik internal maupun eksternal yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Perusahaan yang sehat. Perusahaan menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

### Implementasi

1. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan,
2. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan
3. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.

### Infrastruktur GCG

Dalam rangka implementasi asas-asas GCG, pada bulan Juni 2005 NASIONAL RE telah menerbitkan Surat Keputusan Manajemen yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama tentang *Code of Conduct*, Pedoman *Good Corporate Governance*, Piagam Direksi dan Komisaris, Pedoman Transparansi dan *Disclosure*, Piagam Internal Audit, Piagam Komite Audit dan Piagam Sekretaris Perusahaan.

- Surat Keputusan Manajemen PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor 01/KEP/VI/2005 tanggal 1 Juni 2005 tentang *Code Of Conduct*, Pedoman *Good Corporate Governance*, Pedoman Direksi dan Komisaris, Transparansi dan *Disclosure*, Piagam Internal Audit, Piagam Komite Audit, Piagam Sekretaris Perusahaan.

2. *Each organ of the Company carries out the functions and duties in accordance with the Articles of Association and regulations.*
3. *All employees of the Company carries out the functions and duties in accordance with the job description and responsibilities.*

### The Principle of Fairness

*Fairness means equality, balance, and fairness in meeting the rights of Stakeholders, both internal and external, arising under treaties, laws, and ethical values and standards, principles, and healthy practices. The Company ensures that all stakeholders will receive equal treatment without discrimination, in accordance with the applicable legislation.*

### Implementation

1. *The Company shall provide equal and fair treatment to stakeholders,*
2. *Companies shall provide opportunity for all stakeholders to give input and express opinion in the interest of the Company*
3. *Companies shall provide equal opportunity in recruitment, career, and carrying out duties professionally regardless of their ethnic, religion, race and class.*

### GCG Infrastructure

*In order to implement the principles of Good Corporate Governance, in June 2005, signed by the President Commissioner and President Director, the NASIONAL RE issued the Management Decree on the Code of Conduct, Guidelines for GCG, Board Manual, Guidelines for Transparency and Disclosure Internal Audit Charter, Audit Committee Charter, and Corporate Secretary Charter.*

- *PT Reasuransi Nasional Indonesia Management Decree Number 01/KEP/VI/2005 dated June 1, 2005 on the Code Of Conduct, Good Corporate Governance Manual, Board Manual, Transparency and Disclosure, Internal Audit Charter, Audit Committee Charter, Corporate Secretary Charter.*

- Addendum Perubahan Surat Keputusan Manajemen PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor 01/KEP/VI/2005 tanggal 26 Juli 2005 tentang *Code of Conduct*, Pedoman *Good Corporate Governance*, Pedoman Direksi dan Komisaris, Transparansi dan *Disclosure*, Piagam Internal Audit, Piagam Komite Audit dan Piagam Sekretaris Perusahaan.
- Surat Keputusan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor 02/KEP/KOM/VII/2005 tanggal 26 Juli 2005 tentang Piagam Komite Audit,
- Surat Keputusan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor 25/KEP/DIR/VII/2005 tanggal 26 Juli 2005 tentang Piagam Internal Audit,
- Surat Keputusan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor 26/KEP/DIR/VII/2005 tanggal 26 Juli 2005 tentang Piagam Sekretaris Perusahaan.
- *Addendum of the Amendment of the of PT Reasuransi Nasional Indonesia Management Decree Number 01/KEP/VI/2005 dated July 26, 2005 on the Code of Conduct, Good Corporate Governance Manual, Board Manual, Transparency and Disclosure, Internal Audit Charter, Audit Committee Charter, Corporate Secretary Charter.*
- *The Decree of the Board of Commissioners of PT Reasuransi Nasional Indonesia No. 02/KEP/KOM/VII/2005 dated July 26, 2005 on the Audit Committee Charter.*
- *The Decree of the Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia Number 25/KEP/DIR/VII/2005 dated July 26, 2005 of the Internal Audit Charter,*
- *The Decree of the Board of Directors of PT Nasional Reinsurance Indonesia Number 26/KEP/DIR/VII/2005 dated July 26, 2005 on the Charter of the Corporate Secretary .*

### HASIL ASSESMENT GCG 2013

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 152/PMK.010/2012 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dimana pada BAB XVIII pasal 77 disebutkan antara lain :

- Ayat 2: Laporan tahunan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada kepala biro paling lambat tanggal 28 Februari tahun berikutnya.
- Ayat 4: Laporan Hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) sebagaimana dimaksud pada ayat 2 wajib disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*Soft copy*).
- *Paragraph 2: Annual self-assessment report for the implementation of good corporate governance shall be reported to the head of bureau no later than February 28, the next year.*
- *Paragraph 4: Reports Results of self-assessment as referred to in paragraph 2 shall be submitted in the form of hard copy and soft copy.*

Berkaitan dengan hal tersebut, NASIONAL RE telah melakukan *self assessment* GCG tahun 2013 dengan versi OJK dengan hasil score capaiannya adalah 88,21.

### GCG ASSESSMENT RESULTS IN 2013

*Pursuant to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 152/PMK.010/2012 on Good Corporate Governance For Insurance Company, Chapter XVIII of Article 77 stipulates, among others:*

- *Paragraph 2: Annual self-assessment report for the implementation of good corporate governance shall be reported to the head of bureau no later than February 28, the next year.*
- *Paragraph 4: Reports Results of self-assessment as referred to in paragraph 2 shall be submitted in the form of hard copy and soft copy.*

*In conjunction with aforementioned, NASIONAL RE has conducted GCG self-assessment in 2013 based on FSA version, with the score of 88.21.*

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan Perusahaan meliputi pembahasan: Persetujuan laporan tahunan; Persetujuan proyeksi laporan keuangan; Persetujuan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP); serta Persetujuan penggunaan Laba Bersih perusahaan.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

*The agenda of the General Meeting of Shareholders (GMS) held by the Company includes: Approval of the annual report; Approval of projection of financial statements; Approval of Work Plan and Budget of the Company (RKAP); and Approval on the use of Net Profit of the Company.*

Pembahasan atas usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seseorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit  $\frac{1}{10}$  (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh

*Discussion of the proposals submitted by the Board of Commissioners and/or shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid*

saham yang telah dikeluarkan Perusahaan dengan hak suara yang sah dengan ketentuan bahwa usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi sebelum tanggal panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Selain itu terdapat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

### **Ketentuan RUPS**

- 1) Jika dalam RUPS hadir dan/atau diwakili semua Pemegang Saham dan semua Pemegang Saham menyetujui diadakannya RUPS maka RUPS dapat mengambil keputusan dengan suara bulat.
- 2) Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa dapat dilakukan atas permintaan: (a) Seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit  $\frac{1}{10}$  (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan dengan hak suara yang sah; (b) Dewan Komisaris.
- 3) Permintaan untuk penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa diajukan melalui surat tercatat, disertai alasan-alasannya, diantaranya namun tidak terbatas pada: (a) Direksi tidak melaksanakan RUPS Tahunan sesuai ketentuan yang berlaku; (b) Masa jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris akan berakhir; (c) Dalam hal Direksi berhalangan atau terdapat pertentangan kepentingan antara Direksi dengan Perusahaan.
- 4) Surat tercatat sebagaimana butir 3 di atas disampaikan oleh Pemegang Saham dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- 5) Direksi wajib melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima.
- 6) Dalam hal Direksi tidak melakukan pemanggilan RUPS, maka: (a) Permintaan penyelenggaraan RUPS oleh Pemegang Saham diajukan kembali kepada Dewan Komisaris, atau; (b) Dewan Komisaris melakukan pemanggilan sendiri RUPS.
- 7) Dewan Komisaris wajib melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima.

*voting rights, provided that the said proposals shall be received by the Board of Directors prior to the date of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). In addition, Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) can be held at any time if deemed necessary.*

### **Terms of GMS**

- 1) *If the GMS is attended by all Shareholders or proxies and all Shareholders approve to hold GMS, then the GMS can make unanimous decision.*
- 2) *The Annual GMS and/or Extraordinary GMS can be held upon request of: (a) One or more shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights; (b) Board of Commissioners.*
- 3) *The request to hold the Annual GMS and/or Extraordinary GMS shall be submitted through registered letter, along with the reasons therefor, including but not limited to: (a) The Board of Directors does not hold the Annual General Meeting in accordance with applicable rule; (b) The term of office of the Directors and /or Board of Commissioners will expire; (c) In the event the Board of Directors is absent or there is a conflict of interests between the Board of Directors of the Company.*
- 4) *The aforesaid registered letter on item 3 above shall be delivered by the Shareholders with a copy to the Board of Commissioners.*
- 5) *The Board of Directors shall hold the GMS at the latest within a period of 15 (fifteen) days from the date of the request for GMS was received.*
- 6) *In the event the Board of Directors does not make the invitation to GMS, then: (a) Request to hold the General Meeting shall be re-submitted by Shareholders to the Board of Commissioners, or; (b) The Board of Commissioners itself make the invitation to GMS.*
- 7) *The Board of Commissioners shall make the invitation to GMS at the latest within a period of 15 (fifteen) days from the date the request is received.*

- 8) RUPS yang diselenggarakan oleh Direksi berdasarkan pemanggilan RUPS sesuai butir 5 di atas hanya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan alasan sebagaimana butir 3 di atas dan mata acara lainnya yang dipandang perlu oleh Direksi.
- 9) RUPS yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris berdasarkan pemanggilan RUPS sesuai butir 6b dan butir 7 di atas hanya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan alasan sebagaimana butir 3 di atas.
- 10) Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu yang 15 (lima belas) hari sebagaimana butir 5 dan butir 7, maka Pemegang Saham yang meminta penyelenggaraan RUPS dapat melakukan pemanggilan sendiri RUPS setelah mendapat ijin dari Ketua Pengadilan Negeri tempat kedudukan Perusahaan.
- 11) Pemanggilan RUPS dilakukan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- 12) Pemanggilan RUPS dilakukan melalui surat tercatat dan/ atau dengan iklan dalam surat kabar.
- 13) Dalam pemanggilan RUPS, dicantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibahas dalam RUPS tersedia di kantor Perusahaan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan.
- 14) Perusahaan wajib memberikan salinan bahan/materi sesuai butir 13 kepada Pemegang Saham secara cuma-cuma jika diminta.
- 15) Dalam hal pemanggilan tidak sesuai dengan ketentuan dalam butir 11, 12 dan 13, maka keputusan RUPS tetap sah jika semua Pemegang Saham dengan hak suara yang sah hadir atau diwakili dalam RUPS dan keputusan tersebut disetujui dengan suara bulat.
- 16) Dalam setiap RUPS, risalah wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) oleh Pemegang Saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
- 8) *The GMS held by BOD based on the Invitation to GMS, according to point 5 above, only discusses the issues related to the reasons mentioned in point 3 above and other agenda deemed necessary by the Board of Directors.*
- 9) *GMS held by the Board of Commissioners based on the invitation to GS mentioned in point 6b and 7 above only discusses the issues related to the reasons mentioned in point 3 above.*
- 10) *In the event the Board of Directors nor Board of Commissioners do not make the invitation to GMS within 15 (fifteen) days as mentioned in point 5 and 7, the Shareholders who request the General Meeting is allowed to make the invitation to GMS upon obtaining permission from the Chairman of the State Court of the Company's domicile.*
- 11) *The invitation to GMS shall be made within 14 (fourteen) days prior to the date of the GMS, excluding the date of the invitation and the date of the GMS.*
- 12) *The invitation to GMS shall be made through registered letter and /or by advertisement in newspaper.*
- 13) *The invitation to GMS shall include the date, time, place and agenda of the meeting, along with notification that the materials to be discussed at the GMS is available at the office of the Company from the date of the invitation to the GMS until the date of the GMS.*
- 14) *The Company shall provide a copy of material as mentioned in point 13 to shareholders for free, if requested.*
- 15) *If the invitation to GMS is not in accordance with the provisions of paragraph 11, 12 and 13, then the decision of the GMS remain valid if all Shareholders with valid voting rights present or represented at the GMS and the decision was approved unanimously.*
- 16) *In each GMS, the minutes shall be made and signed by the chairman of the meeting and at least by one (1) shareholder appointed by the participants of the GMS.*

- 17) Tandatanganan sebagaimana butir 16 tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dengan akta notaris.
- 18) Risalah RUPS memuat hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan (termasuk perbedaan pendapat/*dissenting opinion* jika ada).
- 19) RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar menentukan lain.
- 20) Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.
- 21) Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- 22) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, kecuali anggaran dasar menentukan lain.
- 23) Dalam hal usulan lebih dari 2 (dua) alternative dan hasil pemungutan suara belum mendapatkan 1 (satu) alternative dengan suara lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, maka dilakukan pemilihan ulang terhadap 2 (dua) usulan yang memperoleh suara terbanyak sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan Pemegang Saham juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS secara fisik, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.
- 17) The signature mentioned in point 16 is not required if the minutes of the meeting is made by notarial deed.*
- 18) Minutes of GMS shall include matterial discussed and decided (including dissenting opinion if any).*
- 19) GMS may be held if at least 51% (fifty one percent) of the total shares with voting rights presented or represented, unless the laws and regulations and/or Articles of Association specify otherwise.*
- 20) The shareholders, either alone or represented by procies with the power of attorney, reserve the right to attend the GMS and exercise their rights in accordance with the number of shares owned.*
- 21) All decisions are taken by consensus.*
- 22) In the event that the meeting failed to reach consensus, the decision is valid if approved by more than ½ (one half) of the total votes casted, unless the Articles of Association specify otherwise.*
- 23) In event that there were more than 2 (two) proposals and the alternative voting failed to result in 1 (one) alternative having vote more than ½ (one half) of the total vote casted, then voting shall be made until one of the 2 (two) proposals gain majority vote, that one proposal gained more votes than ½ (one half) of the total vote casted, and Shareholders is able to make valid decision without physically holding GMS, provided that all Shareholders are notified in writing and provided that all Shareholders approve the proposal submitted in writing and signed the agreement. The decision made have the same power with legitimate decisions taken by the GMS.*



### **Pelaksanaan RUPS di Tahun 2013**

Beberapa arahan dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013 yang ditindaklanjuti selama tahun 2013 adalah :

1. Berkaitan dengan target usaha yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013, Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia diminta untuk memperhatikan dan mengutamakan:
  - a. Dalam *underwriting* premi harus tetap mempertimbangkan rasio premi terhadap modal sendiri sehingga tidak melebihi batas maksimal yang ditetapkan regulator, yaitu 300% modal sendiri.
  - b. Pencapaian hasil *underwriting* yang optimal, dengan senantiasa menerapkan prinsip selektifitas dan *prudent underwriting* serta mengarahkan bisnis ke struktur portofolio dengan tingkat risiko yang lebih menguntungkan.

Pemantauan terhadap rasio premi terhadap modal sendiri terus dilakukan agar tidak melebihi batas maksimal yang telah ditentukan dan pada akhir tahun 2013, dengan pencapaian premi bruto yang di atas target yang telah ditetapkan tetapi rasio premi netto dibandingkan modal sendiri tetap terjaga yaitu sebesar 257,1%.

Dalam pelaksanaan operasionalnya tetap dilakukan secara *prudent underwriting* agar pencapaian hasil *underwriting* dapat lebih optimal, dan pada tahun 2013 pencapaian hasil *underwriting* telah di atas anggarannya, walaupun bisnis reasuransi jiwa masih minus *underwritingnya* dan upaya perbaikannya terus dilakukan untuk mendapatkan hasil positif di masa mendatang.

2. Terkait dengan hasil *underwriting* reasuransi jiwa konvensional yang masih minus, Direksi diminta untuk melakukan upaya-upaya perbaikan *underwriting* antara lain mereview T/C dan *quotation rate* bisnis *natural date* yang terkait bisnis asuransi jiwa kredit, mengurangi penutupan dengan *free cover limit*, dan mengembangkan penutupan jiwa berbasis individual. Dalam rangka peningkatan hasil *underwriting* reasuransi jiwa, upaya-upaya perbaikan terus dilakukan, diantaranya dengan

### **The GMS in 2013**

*Several directives in the 2013 General Meeting of Shareholders (GMS) that were followed up in 2013 were as follow:*

1. *Regarding the business target stipulated in the 2013 Work Plan and Budget (RKAP), the Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia was asked to pay attention and give priority to:*
  - a. *Underwriting premiums shall keep taking into consideration the ratio of premiums to equity not to exceed the maximum limit set by the regulator, which is 300% of own capital.*
  - b. *Achievement of optimal underwriting results, by continuing to apply the principle of selectivity and prudent underwriting and directing the business to a structure of portfolio with more favorable level of risk.*

*Monitoring of premiums to equity ratio shall be continued in order not to exceed the maximum limit specified and at the end of 2013, with the gross premiums above reached the target but the ratio of premium to equity is maintained at 257.1%.*

*The Company shall maintain prudent underwriting in its operation in order to achieve optimal underwriting results, and in 2013, the underwriting results has reached above the target though the underwriting derived from life reinsurance business was still minus and that improvement shall continued to be made to gain positive results in the future.*

2. *Regarding the poor performance from conventional life reinsurance underwriting, the Board of Directors is required to undertake improvement efforts, include reviewing T/C and quotation rate natural date related to credit life insurance business, reduce closure with free cover limit, and develop closure on an individual basis. In order to improve the life reinsurance underwriting results, improvement efforts shall continue to be made, such as by organizational restructuring on Life Reinsurance Division, reducing the Group's business*

melakukan restrukturisasi organisasi Divisi Reasuransi Jiwa, Mengurangi portofolio bisnis untuk Group terutama Asuransi Jiwa Kredit dan meningkatkan portofolio bisnis individual serta menghasilkan bisnis *bundling*, meningkatkan kualitas underwriting dan menekan *loss ratio* untuk bisnis baru, memperbesar portofolio bisnis yang berasal dari perusahaan *Joint Venture* dan perusahaan swasta yang memiliki *captive market* dan melakukan perbaikan T/C atas bisnis baru.

3. Direksi diminta untuk terus berupaya memperoleh skim retroseksi yang sesuai dengan profil risiko yang dihadapi PT Reasuransi Nasional Indonesia. *Cover* retroseksi yang diperoleh perusahaan untuk tahun 2013 cukup baik dan disesuaikan dengan profil risiko, mengingat premi retroseksi tahun 2013 hanya naik 24,4% dari premi retroseksi tahun 2012, dan *recovery* klaim yang telah diperoleh sebesar 45,8% dari premi retroseksi yang dibayarkan.
4. Direksi diminta agar senantiasa menerapkan dan mengembangkan manajemen risiko berbasis ERM dan *four eyes principle* dalam melakukan *underwriting ceding company* yang prospektif, baik untuk bisnis *treaty*, fakultatif dan syariah serta kegiatan perusahaan lainnya yang dinilai mengandung risiko. Manajemen risiko berbasis ERM telah diterapkan perusahaan disemua lini kegiatan perusahaan, namun untuk *four eyes principle* masih pada tahap awal pelaksanaannya dengan pembentukan komite-komite diantaranya komite investasi dan komite akseptasi/penyelesaian klaim.
5. Direksi diminta untuk terus meningkatkan fungsi dan peranan Teknologi Informasi (TI) dalam proses pengambilan keputusan dengan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Informasi Eksekutif. Saat ini perusahaan telah memiliki Sistem aplikasi BI (*Bussiness Intelligent*) yang memberikan informasi *update* terhadap beberapa hal terkait kondisi perusahaan khususnya dalam pengambilan keputusan akseptasi, dan hal ini akan terus dikembangkan dalam rangka percepatan dan keakuratan dalam pengambilan keputusan.
6. Direksi diminta untuk senantiasa mengkaji ulang, melengkapi, dan menyempurnakan seluruh Sistem dan pedoman operasional perusahaan, dengan memperhatikan aspek manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan terus mengkaji ulang terhadap sistem dan pedoman operasional perusahaan,

*portfolio, mainly for Credit Life Insurance and improve individual business portfolio and generate business bundling, improve the quality of underwriting and loss ratio pressing for new business, expand business portfolio stemming from its Joint Venture and private companies that have a captive market, and make improvements on T/C for new business.*

3. *The Board of Directors was asked to continue to obtain retrocession scheme in accordance with the risk profile of PT Reasuransi Nasional Indonesia. Retrocession cover from the year 2013 quite was well and suited to the risk profile, given the retrocession premiums in 2013 rose only by 24.4% from the retrocession premiums in 2012, and that the claims recovery obtained was 45.8% of the retrocession premiums paid.*
4. *The Board of Directors was required to always apply and develop an ERM based risk management and four eyes principle for underwriting ceding company that is prospective, either for business treaty, facultative and sharia, as well as other corporate activities that were considered risky. The Company has implemented ERM-based risk management in the company's activities in all lines, but the four eyes principle is still in the early stages of implementation with the formation of committees, including the investment committee and the committee on acceptance /settlement of claims.*
5. *The Board of Directors was required to continue to improve the function and role of Information Technology (IT) in the decision-making process, by developing Management Information System and Executive Information System. Currently, the Company has had BI (Intelligent Bussiness) application system that provide updated information on several matters related to the condition of the Company, especially in decision-making of acceptances, and this will continue to be developed in order to accelerate and for the accuracy in decision making.*
6. *The Board of Directors was required to constantly review, complement, and enhance the whole system and operational guidelines for the Company, by taking into consideration the aspect of risk management and the principles of Good Corporate Governance (GCG). The Company continues to review the guidelines on systems and operations, and make*

dan akan melakukan revisi terhadap sistem dan pedoman operasional tersebut. Dalam tahun 2013 perusahaan telah menyelesaikan pembuatan program aplikasi manajemen risiko yang digunakan didalam mengelola risiko dalam proses pengelolaan perusahaan.

7. Dalam rangka pengendalian internal perusahaan, Direksi diminta untuk meningkatkan fungsi dan peranan Satuan Pengawasan Internal & Unit Manajemen Risiko. Perusahaan terus meningkatkan fungsi dan peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dengan peningkatan kompetensi SDM yang berada di unit SPI dan terus mendorong agar rekomendasi SPI di laksanakan dengan sebaik-baiknya oleh *auditee*. Sedangkan unit Manajemen Risiko yang saat ini telah digabung menjadi Divisi Sistem Informasi dan Manajemen Risiko terus melakukan pemantauan terhadap risiko yang ada dan melaporkan secara rutin setiap triwulan terhadap perkembangan risiko-risiko yang melekat pada unit-unit kerja.
8. Dalam upaya penyelesaian investasi pada RDPT AIM Trust JR Pro pada Manajer Investasi PT AIM Trust yang telah dicabut ijin usahanya oleh Bapepam LK, Direksi diminta untuk segera melakukan *redemption* (pencairan) reksadana dimaksud sehingga tidak menimbulkan kerugian kepada perusahaan; Termasuk upaya penyelesaian permasalahan saham-saham PT Falcon yang telah diserahkan kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia dengan mengutamakan pemenuhan atas hak-hak perusahaan. Investasi pada RDPT AIM Trust telah dilakukan pembentukan penyisihan investasinya yaitu sebesar Rp3,4 M, namun proses penagihan terus diupayakan bekerjasama dengan *retainer lawyer* perusahaan dan telah memasuki somasi ke 3. Sedangkan upaya penyelesaian permasalahan saham-saham PT Falcon saat ini memasuki sidang gugatan ke 3 tanggal 19 Februari 2014 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
9. Direksi diminta untuk melakukan upaya internalisasi nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate value*) secara terus menerus kepada karyawan dan melakukan pengukuran atas tingkat kesuksesan proses internalisasi budaya tersebut melalui *survey* pengukuran tingkat keterikatan karyawan dan *survey* kepuasan pelanggan. Perusahaan telah melakukan upaya internalisasi nilai-nilai budaya perusahaan yaitu diantaranya program internalisasi nilai-nilai budaya perusahaan yang diikuti oleh Direksi, Komisaris dan seluruh pegawai yang diselenggarakan

*revisions to the system and the operational guidelines. In 2013 the Company has completed the risk management application programming used in managing enterprise risk management process .*

7. *Within the framework of internal control, the Board of Directors was required to improve the function and role of Internal Audit & Risk Management Unit. The Company continues to improve the function and role of the Internal Audit Unit (IAU) with increased HR competencies in the unit and continue to encourage SPI recommendations to be carried out as good as possible by the auditee. While the Risk Management unit, which has been merged into the Division of Information Systems and Risk Management continues to monitor the existing risks and to report regularly on a quarterly basis to the development risks inherent in work units.*
8. *In the efforts to resolve the investment on RDPT AIM Trust JR Pro on the Investment Manager of PT AIM Trust which business license has been revoked by Bapepam-LK, the Board of Directors was required to promptly conduct redemptions (withdrawals) its mutual fund to minimize any harm to the Company; Including resolving issues on the shares of PT Falcon which has been submitted to PT Reasuransi Nasional Indonesia by prioritizing the fulfillment of the rights of the company . Investment allowance in RDPT AIM Trust has been made, amounting to Rp3.4 M, but the billing collection process still pursued in cooperation with the company the retainer lawyer and the subpoena of which has entered into 3 times. Currently, the resolving efforts on the shares of PT Falcon has entered the 3rd trial, held on February 19, 2014 at the Central Jakarta District Court .*
9. *The Board of Directors was required to continuously make efforts in internalizing the values of corporate culture to employees and conduct the measurement on the level of success of the process of internalizing the corporate culture through a survey of the level of employee engagement and customer satisfaction. The company has made efforts for the internalization of the corporate culture, among others the internalization of corporate values culture program for the Board of Directors, Commissioners and all employees, organized in collaboration with the consultant of ESQ 165,*

bekerjasama dengan konsultan ESQ 165, dan telah diikuti dengan pengukuran tingkat keterikatan karyawan dan *survey* kepuasan pelanggan.

*and followed by measuring the level of employee engagement and customer satisfaction.*

10. Direksi diminta untuk segera menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode tahun 2013-2017 yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia. Rencana Jangka Panjang (RJPP) tahun 2013-2017 telah disusun dan diselaraskan dengan RJPP PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia dan telah disampaikan kepada Pemegang Saham serta telah disahkan didalam RUPS tentang pengesahan RJPP tahun 2013-2017 PT Reasuransi Nasional Indonesia.

*10. The Board of Directors was required to immediately develop Long Term Plan of the Company (RJPP) or the period of 2013 to 2017, aligned with the Company's Long-Term Plan (RJPP) of PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia. The Long Term Plan (RJPP) from 2013 to 2017 have been compiled and aligned with RJPP of PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia and has been submitted to the shareholders in the GMS on the legalization of RJPP 2013-2017 of PT Reasuransi Nasional Indonesia .*

11. Untuk mengantisipasi peiaksanaan ketentuan *spin off* bisnis syariah, Direksi diminta untuk melakukan kajian secara komprehensif, baik permodalan maupun aspek operasional bisnisnya. Dalam rangka kajian *spin off* bisnis syariah tersebut, Tim yang melakukan kajian telah dibentuk dan hasil kajian telah diselesaikan dalam tahun 2013.

*11. As anticipation for the provision of sharia spin off, the Board of Directors was required to conduct a comprehensive study, both on capital and operational aspects of the business. In order to study the sharia business spin off, a team has been formed and the results of the study has been completed in 2013.*

12. Dengan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013, Direksi diminta komitmennya bahwa dalam merealisasi anggaran perusahaan selalu menaati prosedur dan mengacu pada program kerja serta anggaran yang telah ditetapkan. Manajemen senantiasa melaksanakan kegiatan sesuai prosedur dan mengacu pada program kerja serta anggaran yang telah ditetapkan.

*12. The approval of the 2013 Work Plan and Budget (RKAP), the Board of Directors was required to realize its commitment that in the realization of its budget, the Company has always obeyed the procedure and refered to the work program and budget that has been set. The Management continues to implement activities in accordance with procedures and refer to the work program and budget.*

13. Dalam pengelolaan Beban Usaha, Direksi diminta untuk senantiasa melakukan pengendalian terhadap semua pengeluaran/biaya dengan tanpa mengurangi semangat profesionalisme dan kualitas kerja karyawan, serta tidak menghambat kelancaran pencapaian tujuan serta sasaran perusahaan. Pelaksanaan kegiatan usaha perusahaan selama tahun 2013 telah diupayakan agar selalu efektif dan efisien sehingga beban yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut sesuai dengan keperluan dan kebutuhan, sehingga tujuan serta sasaran perusahaan dapat tercapai.

*13. Regarding the operating expenses, the Board of Directors was required to continue to exercise control over all expenditures without reducing the spirit of professionalism and quality of employee performance, and shall not hamper the achievement of the goals and objectives of the Company. The implementation of the Company's business activities during 2013 has strived in such an effective and efficient way so that expenses incurred for these activities is in accordance with the purposes and needs, so that the company goals and objectives can be achieved .*

14. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, Direksi diminta untuk senantiasa berpedoman pada ketentuan yang dikeluarkan Pemegang Saham serta selalu memperhatikan saran dan pendapat Dewan Komisaris. Pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan terus diusahakan dan dilaksanakan secara maksimal dengan mendasarkan pada ketentuan yang dikeluarkan Pemegang Saham dan memperhatikan saran dan pendapat Dewan Komisaris.
  15. Dewan Komisaris diminta untuk memonitor, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013. Hasil evaluasi dimaksud agar disampaikan secara berkala setiap triwulan kepada Pemegang Saham. Komisaris bersama dengan Komite Audit telah melakukan pengawasan atas pelaksanaan RKAP tahun 2013 secara aktif dan optimal.
  16. Hal-hal yang bersifat persetujuan dalam keputusan ini tidak mengurangi kewajiban Direksi maupun Dewan Komisaris untuk senantiasa melaksanakan rencana kerja secara efektif dan dengan biaya yang efisien serta selalu bersikap hati-hati (*prudent*), beritikad baik dan wajar serta penuh rasa tanggung jawab untuk kepentingan perusahaan. Direksi dan Komisaris telah mengusahakan secara optimal agar RKAP tahun 2013 dilaksanakan secara prudent, efektif dan efisien, dengan memperhatikan ketentuan perundang undangan yang berlaku.
14. *In carrying out its operating activities, the Board of Directors are required to always be guided by the provisions issued Shareholders and always pay attention to the advice and opinion of the Board of Commissioners . Implementation of the company's operations continue cultivated and fully implemented by basing on the provisions issued Shareholders and heed the advice and opinion of the Board of Commissioners .*
  15. *The Board of Commissioners are required to monitor, supervise and evaluate the implementation of the Work Plan and Budget ( CBP ) in 2013 . Results of the evaluation referred to in order to be submitted periodically to the shareholders on a quarterly basis . Commissioner along with the Audit Committee to supervise the implementation of CBP in 2013 to actively and optimally .*
  16. *The things that are approved in this decision does not reduce the liability of Directors and Board of Commissioners to continue to effectively implement the work plan and cost efficient manner as well as always being cautious ( prudent ) , good faith and fair as well as full responsibility for interests of the company . Directors and Commissioners have worked optimally in order to CBP in 2013 carried out prudently, effectively and efficiently , with due regard to the provisions of the laws in force.*

## **DEWAN KOMISARIS**

Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang, salah satunya bertindak sebagai Komisaris Utama merangkap anggota, seorang Komisaris dan satu orang Komisaris Independen. Komisaris memiliki latar belakang dan keahlian yang sesuai untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengawasi pelaksanaan tugas-tugas Direksi dalam pengelolaan Perusahaan.

### **Susunan Dewan Komisaris**

Pengangkatan Komisaris berlaku sejak tanggal 1 Juni 2012, berdasarkan SK Direksi PT Asuransi Kredit Indonesia No.73/KEP/DIR/VI/2012 tanggal 1 Juni 2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia. Berikut susunan Dewan Komisaris perusahaan tahun 2013 :

Komisaris Utama : Rinamo Pramudiyanto, SE, MM, CRGP  
Komisaris : Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS  
Komisaris Independen : Raymond Buisson, SE

### **Tugas dan Kewajiban**

Tugas dan kewajiban Komisaris Perusahaan tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Umaran Mansjur, SH Nomor 12 tanggal 8 Agustus 2008.

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

#### **Kewajiban:**

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perseroan.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RJP dan RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RJP dan RKAP) mengenai

## **BOARD OF COMMISSIONERS**

*The Board of Commissioner of the Company consists of 3 (three) members, one of whom acts as President Commissioner and concurrently serves as member, a Commissioner and an Independent Commissioner. The commissioners have appropriate background and expertise to carry out its duties and responsibilities to oversee the execution of duties of the Board of Directors in managing the Company.*

### **Composition of the Board of Commissioners**

*The appointment of Commissioner is effective since June 1, 2012, based on the Decree of the Board of Directors of PT Asuransi Kredit Indonesia No.73/KEP/DIR/VI/2012 dated June 1, 2012, on Termination and Appointment of the Board of Commissioners of PT Reasuransi Nasional Indonesia. Following is the composition of Company's Board of Commissioners in 2013:*

*President Commissioner : Rinamo Pramudiyanto, SE, MM, CRGP  
Commissioner : Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS  
Independent Commissioner : Raymond Buisson, SE*

### **Duty and Obligation**

*The duties and obligations of the Commissioners are stipulated in the Articles of Association, based on the Deed of Notary Umaran Mansjur, SH, No. 12 dated August 8, 2008.*

*The Board of Commissioners have a duty of supervising the management policies, the management in general, including the management of the company and its business, conducted by the Board of Directors, and giving advices to BOD and supervising the implementation of the Long Term Plan (RJP), Work Plan and Budget (CBP) and Articles of Association and resolutions of the GMS, as well as the laws and regulations that apply, for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.*

#### **Liability:**

1. *Provide advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company.*
2. *Analyze and review and sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget, that were prepared by the BOD, in accordance with the provisions of the Articles of Association.*
3. *Provide opinions and suggestions to the AGM regarding the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget, regarding the reason why the Board of Commissioners*

alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

4. Mengikuti perkembangan kegiatan perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perseroan.
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perseroan.
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
8. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
9. Membentuk Komite Audit.
10. Mengusulkan Akuntan Publik kepada RUPS.
11. Membuat risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
12. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain.
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

*agreed to sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget. .*

4. *Keep abreast with the Company activities, provide opinions and recommendations to the GMS regarding any issues important for the management of the Company.*
5. *Report immediately to the GMS, in the event that the Company begin to show a declining performance.*
6. *Analyze and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and signed the annual report.*
7. *Provide explanation, opinion and recommendation to the GMS regarding the Annual Report, if requested.*
8. *Prepare annual work program to be included in the Work Plan and Budget.*
9. *Establish the Audit Committee .*
10. *Propose Public Accountant to the GMS.*
11. *Prepare minutes of meeting of the Board of Commissioners and keep a copy.*
12. *Report to the Company regarding its share ownership and /or their families in the Company and/or other Company.*
13. *Provide report on the monitoring task that was carried out during the last fiscal year to the GMS.*
14. *Carry out other supervisory and advisory duties to the extent that the duties are not contrary to the laws and regulations, Articles of Association, and /or decision of the GMS.*

## Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris melaksanakan tugas sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris 2013 yang telah ditetapkan pada tanggal 3 November 2012. Adapun RKA Dewan Komisaris tahun 2013 sesuai dengan tabel berikut:

No	Rencana Kerja Dewan Komisaris	Board of Commissioners Work Plan
1	Aspek Perencanaan Menyampaikan program kerja, anggaran & KPI Dewan Komisaris tahun 2013, yang menjadi bagian dari RKAP tahun 2013.	Aspects of Planning Delivering the work program, budget & KPI Board of Commissioners in 2013, which became part of CBP in 2013.
2	Aspek Pengawasan dan Monitoring Review dan analisa laporan berkala, terdiri dari: a. Melakukan analisis laporan keuangan bulanan. b. Menyampaikan Surat Tanggapan terhadap RKAP tahun 2013.  Rapat Dewan Komisaris, terdiri dari: a. Rapat Dewan Komisaris b. Rapat Internal Dewan Komisaris.  Memberikan arahan/nasehat kepada Direksi dengan 6 rekomendasi: a. Treaty b. Facultative c. Reasuransi Jiwa d. Syariah e. Keuangan dan Umum f. Investasi dan Pengendalian Intern.	Aspects of Supervision and Monitoring Review and analysis of periodic reports, consisting of: a. Perform analysis of monthly financial reports. b. Submit a Response Letter to the CBP 2013.  Meeting of the Board of Commissioners, consisting of: a. Board of Commissioners Meeting b. Board of Commissioners Internal meeting.  Provide direction/advice to the Board of Directors with 6 recommendations: a. Treaty b. Facultative c. Life Reinsurance d. Sharia e. Finance and General f. Investment and Internal Control.
3	Menyampaikan laporan/pendapat/saran kepada Pemegang Saham/RUPS, terdiri dari:  a. Surat tanggapan atas Laporan Tahunan 2012. b. Surat Tanggapan kinerja Triwulanan. c. Laporan khusus atau rekomendasi lainnya kepada Pemegang Saham (disampaikan jika ada hal penting/harus dilaporkan) antara lain: SOL, KPD, RDPT, Reasuransi Jiwa dan Fire.  Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tahun 2012 yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan 2012.	Delivers reports/opinions/suggestions to the Shareholders/GMS, consisting of:  a. Response Letter to the Annual Report 2012. b. Response Letter to the Quarterly performance. c. Special report or other recommendations to the Shareholders (submitted if there is anything important/must be reported) include: SOL, KPD, RDPT, Life Reinsurance, and Fire.  Delivers reports of BoC task execution in 2012 that became part of the Annual Report 2012.
4	Aspek Dinamis Peningkatan Kompetensi Realisasi KPI Korporasi.	Dynamic Aspects Increased Competence Realization of Corporate KPI.

## Rapat Dewan Komisaris

- Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit

Dalam Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit antara lain membahas evaluasi terhadap hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan review atas Struktur Organisasi Perusahaan dan berbagai permasalahan yang lain. Selama tahun 2013 Dewan Komisaris mengadakan

## Implementation Task BOC

During 2013, the Board of Commissioners carried duties in accordance with the 2013 Work Plan and Budget (RKA) of BoC, ratified on November 3, 2012. The 2013 RKA is as follow:

## Board of Commissioners Meeting

- Board of Commissioners Internal Meeting and with the Audit Committee

The Board of Commissioners internal meeting or with the Audit Committee, among others, evaluates the performance of the Company, business development, and review the Organizational Structure of the Company and other issues. During 2013, the Board of Commissioners convened a total of 6 (six) meetings,



Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit sebanyak 6 (enam) kali pertemuan dengan rata-rata kehadiran 100%. Rincian kehadiran sebagai berikut:

*both internal and with Audit Committee, with average attendance of 100%. Detail of attendance is as follows:*

Nama/Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Hadir Attendance	Prosentase Percentage
Rinarno Pramudiyanto, SE, MM, CRGP	6	6	100
Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIIS	6	6	100
Raymond Buisson, SE	6	6	100

b. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

*b. Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors*

Dalam Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi antara lain membahas hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain. Selama tahun 2013 Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 13 (tigabelas) kali pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 92%. Rincian kehadiran sebagai berikut:

*The joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, among others, discuss the Company's performance, business development and other issues. During 2013, the Board of Commissioners convened 13 (thirteen) joint meetings with the Board of Directors with average attendance of 92%, with details of attendance as follows:*

Nama/Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Hadir Attendance	Prosentase Percentage
Rinarno Pramudiyanto, SE, MM, CRGP	13	12	92
Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIIS	13	11	85
Raymond Buisson, SE	13	13	100

**Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris**

***Training and Development for Commissioners***

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau workshop, yang dapat disajikan sebagai berikut:

*During 2013, the Commissioners attended the following training programs, conferences, seminars or workshops:*

No	Tanggal/Date	Seminar	Tempat Location	Penyelenggara Organizer	Peserta Participant
1	23-Okt-13	19th Indonesia Rendezvous	Bali	AAUI	1
2	02-Des-13	National Fraud Conference 2013	Pekan Baru	ACFE	1
3	09 Nov 2013	Training Values Internalization	Jakarta	ESQ	1
4	16-Jan-13	Fungsi dan Tanggungjawab Komisaris	Jakarta	BUMN	2
5	06-Des-13	Kriteria Penilaian Kinerja Unggul KPKU	Jakarta	NASIONAL RE	2
6	03-Jun-13	Standar Operating Procedur	Jakarta	RM International	1



**Bambang Sumarsono**, Sekretaris Dewan Komisaris

Lahir di Rembang, 29 Agustus 1971. Menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uinversitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1995. Bambang memulai karir sebagai Pelaksana bagian Pertanggung jawaban pada tahun 1996. Sejak Februari 2010 hingga saat ini menjabat Kepala Bagian Investasi pada Divisi Keuangan dan Investasi.

**Bambang Sumarsono**, Secretary of the Board of Commissioners

*Bambang Sumarsono, Born in Rembang, August 29, 1971. Graduated his S1 from the Faculty of Social and Political Sciences in Diponegoro University, Semarang in 1995. Bambang started his career as a Liability Executive in 1996. Since February 2010 to present served as Head of Investment Unit at the Division of Finance and Investment.*

**Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2013**

Remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji, tunjangan pakaian, tunjangan hari raya, dan tantiem yang dibayarkan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**Remuneration of the Board of Commissioners in 2013**

*BOC Remuneration includes salary, allowances for clothing, holiday allowance, and bonus, and the detail of which are as follows:*

No	Komponen/Component	Jumlah/Amount
1	Gaji /Salary	914.400.000
2	Tunjangan pakaian /Clothing Allowance	41.250.000
3	Tunjangan Hari Raya /Holiday Allowance	146.400.000
4	Tantiem 2013 /Bonus 2013	1.092.137.592
<b>Total</b>		<b>2.194.187.592</b>

**KOMITE-KOMITE DI BAWAH KOMISARIS**

Dalam menjalankan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dibantu komite-komite yaitu: Komite Audit, Komite Kebijakan Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

**COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS**

*In discharging its duties of supervision, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Policy Committee, and the Nomination and Remuneration Committee.*

**Komite Audit**

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) maupun auditor ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan pengawas dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan PT Reasuransi Nasional Indonesia termasuk laporan keuangan berkala. Proyeksi/forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham.

**Audit Committee**

*The Audit Committee has the duties and responsibilities as follow:*

1. Assess the audit activities and results, conducted by the Internal Audit Unit (IAU) and the external auditors, in order to prevent the occurrence of supervisory and reporting that do not meet the standards .
2. Provide recommendations for the improvement of the Company's management control system and its implementation.
3. Ensure a satisfactory review procedures upon information issued by PT Reasuransi Nasional Indonesia including periodic financial statements. Projection/forecast and other financial information to be submitted to the Shareholders.

**Raymond Buisson SE**, Ketua Komite Audit

Lahir di Semarang, 1 April 1960. Menempuh pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan, Jurusan Administrasi Keuangan dari Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah tahun 1982, serta memperoleh gelar Strata 1 (S1) Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomi Mpu Tantular, Jakarta tahun 2000. Pernah bertugas pada bagian akunting dan keuangan di beberapa Perusahaan. Menjabat sebagai Direktur Jakarta Insurance institute (2002 – Juli 2010), Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (Januari 2004-31 Desember 2006), Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (Januari 2007-31 Desember 2010). Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Reasuransi Nasional Indonesia (Juni 2012 – sekarang) dan telah lulus proses Fit and Proper test dari Bapepam-LK Kementerian Keuangan untuk Komisaris Independen.

**Raymond Buisson SE**, Head of Audit Committee

*Born in Semarang on April 1, 1960. Attended Expert Corporate Administration, Financial Administration Department of the University of Diponegoro, Semarang, Central Java in 1982, and earned Strata 1 (S1) of Financial Management from the Faculty of Economics Mpu Tantular, Jakarta in 2000. Formerly served as the accounting and finance division in several companies. Served as Director of Jakarta Insurance Institute (2002-July 2010), Member of Audit Committee of PT Asuransi Jasa Tania Tbk. (January 2004-31 December 2006), Member of Audit Committee of PT Asuransi Jasa Tania Tbk. (January 2007-31 December 2010). Appointed as Independent Commissioner of PT Reasuransi Nasional Indonesia (June 2012-present) and have passed the fit and proper test of Bapepam-LK Ministry of Finance for the position of Independent Commssioner.*



4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

4. Identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners.
5. Discharging other duties assigned by the Board of Commissioners, to the extent that all are within the scope of duties and obligations of the Board of Commissioners, as stipulated in the Articles of Association and the applicable legislation .

### **Rapat Komite Audit**

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan sedikitnya 12 (dua belas) kali dalam setahun sebagaimana diatur dalam Charter Komite Audit.

### **Susunan Komite Audit**

Ketua : Raymond Buisson

Anggota: Herry Setianto

Anggota: Andy Romi Firdaus

### **Kegiatan Komite Audit 2013**

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Komite Audit tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Memonitor dan mengetahui Audit plan yang disusun Satuan Pengawasan Internal
- Memantau pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan dengan baik
- Memastikan bahwa Audit SPI dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku
- Memonitor atas tindak lanjut temuan hasil audit SPI dilaksanakan oleh manajemen
- Mereview rekomendasi atas hasil temuan SPI
- Memonitor pelaksanaan audit eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku
- Memantau tindak lanjut temuan hasil audit eksternal dilaksanakan oleh manajemen
- Memantau peningkatan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan
- Melakukan kajian tambahan modal perusahaan
- Memberikan pendapat dan rekomendasi dalam penetapan KAP (auditor eksternal)

### **Komite Kebijakan Risiko**

Komite Kebijakan Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, serta menilai efektifitas Manajemen Risiko, termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil perusahaan.

Selain itu juga memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan, serta memantau pelaksanaannya.

### **Audit Committee Meeting**

*The Audit Committee convenes meeting at least 12 (twelve) times a year, according to the Company's need, as stipulated in the Audit Committee Charter.*

### **The Composition of the Audit Committee**

*Chairman : Raymond Buisson*

*Members : Herry Setianto*

*Members : Andy Romi Eden*

### **The Audit Committee activities in 2013**

*The Audit Committee activities in 2013 are as follows :*

- *To monitor and learn the audit plan prepared by IAU.*
- *To monitor the well implementation of internal control.*
- *To ensure that the IAU audit has been conducted in accordance with the auditing standards applicable*
- *To monitor the follow-up of audit findings from IAU to be implemented by the management*
- *To review the recommendation on the findings of IAU*
- *To monitor that the audit conducted by external auditor is in accordance with the auditing standards applicable*
- *To monitor the follow up of external audit findings conducted by the management*
- *To monitor the quality improvement of disclosure and financial reporting*
- *To conduct studies on the additional capital*
- *To give opinions and advice in the appointment of KAP (external auditor)*

### **The Risk Policy Committee**

*The Risk Policy Committee has the duty and responsibility for assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management developed by the Board of Directors, assessing its effectiveness and risk tolerance that can be taken by the Company.*

*The Committee also monitors the implementation of risk management prepared by the Board of Directors , as well as assessing the risk tolerance that can be taken by the company, and to monitor its implementation .*

### **Rapat Komite**

Komite Kebijakan Risiko mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur dalam Pedoman Manajemen Risiko.

### **Susunan Komite Kebijakan Risiko**

Ketua : Rinarno Pramudiyanto  
Anggota : Sulaeman  
Anggota: Ricardo Pardede

### **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya di dalam perusahaan, serta membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota dewan komisaris dan Direksi serta membantu menyusun sistem penggajian, memberikan tunjangan, fasilitas lainnya dan memantau pelaksanaannya.

Komite ini juga memiliki tugas dan tanggung jawab mencari calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Pemegang Saham untuk dapat dipertimbangkan oleh Pemegang Saham.

### **Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi**

Ketua : Sulaeman  
Anggota: Raymond Buisson

### **Komite Kebijakan Corporate Governance**

Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *Good Corporate Governance* secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi, dan memantau pelaksanaannya serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*corporate social responsibility*).

### **Susunan Pengurus**

Ketua : Raymond Buisson  
Anggota: Sulaeman

### **The Committee Meeting**

*The Risk Policy Committee meets at least 4 (four) times a year, in accordance with the Company's needs, as stipulated in the Guidelines for Risk Management.*

### **The Composition of Risk Policy Committee**

*Chairman : Rinarno Pramudiyanto  
Member : Sulaeman  
Member : Ricardo Pardede*

### **The Nomination and Remuneration Committee**

*The Nomination and Remuneration Committee has the duty and responsibility for preparing the criteria for the selection and nomination procedures for the candidate for the Board of Commissioners, the Board of Directors and other executive positions in the Company, as well as the scoring system and provide recommendations on the number of BOC and BOD members, as well as help preparing payroll system, allowances, other facilities and monitor its implementation.*

*The Committee also has the duty and responsibility of seeking candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be reported by the Board of Commissioners to be submitted to Shareholders for their consideration.*

### **The Composition of the Nomination and Remuneration Committee**

*Chairman : Sulaeman  
Member : Raymond Buisson*

### **Corporate Governance Committee**

*Assist the Board of Commissioners in thoroughly reviewing the policies of GCG prepared by the Board of Directors, and to monitor and assess the implementation and consistent application, including those relating to Business Ethics and Corporate Social Responsibility.*

### **Composition of the Management**

*Chairman : Raymond Buisson  
Member : Sulaeman*

## **DIREKSI**

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS

### **Wewenang Direksi:**

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan perseroan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain untuk mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.
5. Mengangkat dan memberhentikan pekerja perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris perusahaan.
7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan perseroan, mengikat perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak-pihak lain dengan perseroan, serta mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.

### **Kewajiban Direksi:**

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.

## **The Board of DIRECTOR**

*BOD is in charge of performing any action necessary, related to the management of the Company, for the interest of the Company, and in accordance with the objectives and the goals of the Company, as well as representing the Company both inside and outside the court of justice, on all matters and events, with restrictions as stipulated in the legislation, articles of association and /or resolution of the GMS.*

### **BOD Authorithies:**

1. *Establish the Company's management policies.*
2. *Organize the delegation of power from the Board of Directors to one or more members of the Board of Directors to decide on behalf of the Board of Directors or to represent the Company in and out of court of justice.*
3. *To organize the delegation of power from the Board of Directors to one or more of the Company's employee, either individually or collegually to represent the Company in and out of court of justice.*
4. *Manage employment provision, including salary, pension or retirement benefits and other benefit for employee beyond the obligations required by the law must obtain prior approval from the GMS.*
5. *Appoint and dismiss employee based on the Company's rules and applicable legislation.*
6. *Appoint and dismiss the corporate secretary.*
7. *Perform any actions related to the management and ownership of the Company's assets, bind the Company with the other party and /or other party with the Company, as well as representing the Company on and off the court of justice, with restrictions as stipulated in the legislation, Articles of Association and /or resolution of the GMS.*

### **Liability of the Board of Directors:**

1. *Pursue and ensure the implementation of the Company's business and activities in accordance with the intention and purpose.*
2. *Prepare Long Term Plans, Work Plan & Budget, and their amendment and submit it to the Board of Commissioners and Shareholders for approval by the GMS, on timely manner.*

3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
  4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.
  5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggung-jawaban pengurusan perseroan, serta dokumen keuangan perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan.
  6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
  7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan serta laporan mengenai hak-hak perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusbukuan piutang.
  8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
  9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  10. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
  11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan.
  12. Menyimpan di tempat kedudukan perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan serta dokumen perseroan lainnya.
  13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
  14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham.
  15. Menyiapkan susunan organisasi perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
  16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
3. *Provide explanation to the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Work Plan & Budget.*
  4. *Prepare Shareholder Register, Special Register and Minutes of the GMS, Minutes of the Board of Directors Meeting.*
  5. *Prepare Annual Report as a form of responsibility of managing the Company, along with the financial statements as referred to in the Law on Corporate Documents.*
  6. *Prepare Financial Statements based on the applicable Accounting Standards and submit to the Public Accountant to be audited.*
  7. *Submit the Annual Report, along with the Financial Statement to the GMS for approval and ratification, along with report on the rights of the Company not recorded in the books as a result of write-off of receivables.*
  8. *Provide explanation to GMS regarding the Annual Report.*
  9. *Submit the Balance Sheet and Income Statement, which has been approved by the GMS to the Minister of Justice and Human Rights in accordance with the provisions of the legislation.*
  10. *Report the changes in the composition of Shareholders, the Board of Directors and Board of Commissioners to the Minister of Justice and Human Rights.*
  11. *Maintain the Register of Shareholders, the Special Register, Minutes of AGM, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners, Minutes of Meeting of the Board of Directors, the Annual Report and financial documents.*
  12. *Keep at the domicile of the Company: Shareholders Register, Special Register, Minutes of GMS, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners, Minutes of Meeting of the Board of Directors, the Annual Report and financial documents of the company and other documents.*
  13. *Develop accounting system in accordance with Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially on the management, recording, archiving, and monitoring.*
  14. *Provide regular reports in the manner and time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and /or the Shareholders.*
  15. *Establish the Company's organizational structure, complete with the details and duties.*
  16. *Provide an explanation about everything asked or requested the Board of Commissioners and Shareholders.*

17. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.

17. Perform other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and the provision determined by the GMS in accordance with the applicable legislation .

### Rapat Direksi

Selama tahun 2013 Direksi mengadakan Rapat Direksi Sebanyak 22 (duapuluh dua) kali pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 97%. Rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama/Name	Jumlah Rapat/Number of Meeting	Jumlah Hadir/ Attendance	Prosentase/Percentage
M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP®	22	20	91%
Edhie Mulyono, SP, AAIK, AII, MM	22	22	100%
Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®	22	22	100%

### Board of Directors Meeting

During 2013, the Board of Directors held a total of 22 (twenty-two) Board of Directors meetings, with an average attendance rate of 97%. Detail of the attendance is as follows:

### Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris antara lain membahas hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain. Selama tahun 2013 Direksi mengadakan Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris Sebanyak 13 (tiga belas) kali pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 92 %. Rincian kehadiran sebagai berikut:

### Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners

In the joint meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others, discuss the Company's performance, business development and other issues. During 2013 the Board of Directors held a joint meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, with a total of thirteen (13) meetings and average attendance rate of 92%. Details of attendance are as follows:

Name/Name	Jumlah Rapat/Number of Meeting	Jumlah Hadir/ Attendance	Prosentase/Percentage
M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP®	13	11	85 %
Edhie Mulyono, SP, AAIK, AII, MM	13	12	92 %
Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®	13	13	100%

### Pelatihan dan Pengembangan Direksi

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

### Training and Development for the Board of Directors

During 2013 the Board of Directors attended various training programs, conferences, seminars or workshops, which can be presented as follows:

No	Tanggal/date	Seminar/Workshop	Tempat Location	Penyelenggara Organizer	Peserta Participant
1	23-Okt-13	19th Indonesia Rendezvous	Bali	AAUI	2
2	02-Des-13	UIB Asia Market Seminar	Bali	UIB Asia	2
3	09-Nov-13	Training Values Internalization	ESQ	Jakarta	3
4	17-Sep-13	Jakarta Risk Management Conventionutive	Jakarta	BSMR	1
5	04-Sep-13	Reinsurance Rendevous 2013	Monte Carlo	ARB	1
6	06-Des-13	Workshop Kriteria Penilaian Kinerja Unggul	Jakarta	NASIONAL RE	3
7	26-Jun-13	Top Agent Award	Bandung	AAUI	1
8	02-Sep-13	Seminar International Reinsurance	London	UIB	1
9	03-Apr-13	Workshop Eksekutif dan Komisaris	Jakarta	BUMN Executive Club	1
10	01-Apr-13	Pelatihan Sertifikasi CSA	Jakarta	BUMN SASB	1
11	05-Des-13	Seminar Inagurasi RFP dan CFP	Jakarta	FPSB	1



### Remunerasi Direksi Tahun 2013

Remunerasi Direksi meliputi gaji, tunjangan pakaian, tunjangan hari raya, dan tantiem yang telah dibayarkan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

No	Komponen/Component	Jumlah/Total
1.	Gaji/Salary	2.184.000.000
2.	Tunjangan pakaian/Clothing Allowance	77.000.000
3.	Tunjangan Hari Raya/Holiday Allowance	364.000.000
4.	Tantiem 2012/Bonus 2012	2.407.862.407
Jumlah/Total		3.785.918.368

### KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Terdapat komite-komite yang berada di bawah Direksi yaitu: Komite Kebijakan *Corporate Governance*, Komite Penyelesaian Klaim, Komite Akseptasi *Underwriting*, Komite Kebijakan Investasi, dan Komite Investasi.

#### Komite Penyelesaian Klaim

Komite Penyelesaian Klaim bertugas memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan penyelesaian klaim yang disampaikan oleh Divisi Reasuransi Jiwa, Divisi Reasuransi Syariah, dan Divisi Klaim dalam rangka penyelesaian klaim.

Melakukan *review* terhadap setiap usulan penyelesaian klaim yang diterima sesuai kewenangan dan ketentuan penyelesaian klaim yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada standar operasi dan prosedur yang ditetapkan.

Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap.

#### Susunan Pengurus

Ketua : Aviantono Y.  
Anggota : Noe'man Tohepaly  
Anggota : Andrie Prasetyo

#### Komite Akseptasi Underwriting

Komite Akseptasi *Underwriting* bertugas memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan akseptasi khusus yang disampaikan oleh Divisi *Underwriting Facultative*, Divisi *Treaty* dan *Retrosesi*, Divisi Reasuransi Jiwa dan Divisi Reasuransi Syariah dalam rangka memutuskan akseptasi yang akan dilakukan.

### Remuneration of the Board of Directors in 2013

Remuneration includes salary, allowances for clothing, holiday allowance, and bonus that was paid in 2013 are as follows:

### COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The committees under the Board of Directors are: Corporate Governance Committee, Claims Settlement Committee, Underwriting Acceptance Committee, Investment Policy Committee and Investment Committee.

#### Claims Settlement Committee

Claims Settlement Committee is responsible for providing input, consideration and recommendation to the Board of Directors regarding the results of the analysis on the proposed settlement of the claims submitted by the Life Reinsurance Division, Sharia Reinsurance Division and Claims Division for the settlement of claims .

Conduct review of any proposed settlement of claims in accordance with the authority and provisions of the settlement of claim, which is the authority of the Board of Directors, based on common transaction limits and with reference to the standards operation procedures.

The Committee shall accomplish the duties in no later than 2 (two) working days after the proposal is received completely.

#### Composition of the Committee

Chairman : Aviantono Y.  
Member : Noe'man Tohepaly  
Membe : Andrie Prasetyo

#### Underwriting Acceptance Committee

The Underwriting Acceptance Committee is responsible for providing input, consideration and recommendation to the Board of Directors on the results of the analysis on the proposal of specific acceptances submitted by the *Facultative Underwriting Division*, *Division of Treaty and Retrocession*, *Division of Life Reinsurance* and *Sharia Reinsurance Division* in order to decide on the acceptance policy.

Selain itu juga bertugas melakukan review terhadap setiap usulan akseptasi yang diterima sesuai kewenangan dan ketentuan akseptasi yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada standar operasi dan prosedur yang ditetapkan.

Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap.

### **Susunan Pengurus**

Ketua : Sukmo Prayogo  
Anggota: R. Joko Slamet P

### **Komite Kebijakan Investasi**

Komite Kebijakan Investasi bertugas membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan dan arahan investasi perusahaan. Membantu Direksi dalam memantau pelaksanaan kebijakan dan arahan investasi yang telah ditetapkan. Melakukan kebijakan evaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) bulanan terhadap pelaksanaan kebijakan dan arahan investasi yang telah ditetapkan.

### **Susunan Pengurus**

Ketua : Direktur Utama  
Anggota: Direktur Keuangan dan SDM  
Anggota: Andrie Prasetyo  
Anggota: Y. Hermawan Widiyanto

### **Komite Investasi**

Komite Investasi bertugas memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi yang disampaikan oleh Divisi Keuangan dan Akuntansi dalam rangka memutuskan pelaksanaan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi. Melakukan *review* terhadap setiap usulan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada pedoman investasi yang ditetapkan.

Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap. Dalam hal Anggota Komite Investasi tidak berada ditempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun, maka sekurang-kurangnya 2 (dua)

*The committee is also assigned to review each proposal on acceptances in accordance with the authority and provisions of acceptances which are the authority of the Board of Directors, based on the limits of common transaction and with reference to the standards and procedures for specified operation.*

*The committee shall carry out its duties not later than 2 (two) working days after the proposal is received completely.*

### **Composition of the Committee**

Chairman : Sukmo Prayogo  
Member : R. Joko Slamet P.

### **Investment Policy Committee**

*The Investment Policy Committee assists the Board of Directors in formulating policies and directives of investment, in monitoring the implementation of policies and guidelines of investments, conducting periodic evaluation on 3 (three) months basis on the implementation of investment policies and guidelines.*

### **Composition of the Committee**

Chairman : President Director  
Member : Director of Finance and Human Resources  
Member : Andrie Prasetyo  
Member : Y. Herman Widiyanto

### **Investment Committee**

*The Investment Committee is responsible for providing input, consideration and recommendation to the Board of Directors regarding the results of the analysis on the proposal of placement, extension or withdrawal of investment submitted by the Division of Finance and Accounting in order to decide the implementation of the placement, extension or withdrawal of investment . Conducting review on each of proposal of placement, extension or withdrawal is the authority of the Board of Directors, based on the common transaction limits and with reference to the investment guidelines.*

*The committee shall carry out its duties not later than 2 (two) working days after the proposal is received completely. In the event that a member of the Investment Committee is not in place due to business trip, on leave or unable to attend for any reason, then at least 2 (two) recommendations of Investment*

rekomendasi Anggota Komite Investasi dapat langsung disampaikan kepada Direksi.

### **Susunan Pengurus**

Ketua : Adam Kurniawan  
Anggota: Yuse Nuryuliasari  
Anggota: R. Djoko Slamet P.

### **Satuan Pengawas Intern**

Satuan Pengawas Intern (SPI) berperan dalam menjalankan fungsi pengendalian atas aktivitas bisnis perusahaan. Pelaksanaan fungsi SPI dipimpin oleh seorang Kepala SPI yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Misi dari SPI adalah membantu perusahaan mencapai tujuan strateginya melalui penyempurnaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Dalam melaksanakan audit, Internal Audit melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola, serta secara turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan Perusahaan agar kelemahan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang teridentifikasi dapat segera diperbaiki.

### **Struktur dan Kedudukan SPI**

Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin oleh seorang kepala setingkat kepala divisi dan strukturnya berada langsung dibawah Direktur Utama. Jumlah pegawai SPI posisi per 31 Desember 2013 ada 9 (Sembilan) orang termasuk Kepala SPI, dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Kepala SPI sesuai SK Direksi No. 27/KEP/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012 terhitung per 1 Juli 2012 dijabat oleh Subagio Istiarno, SE, MM, Ak, *Chartered Accountant*. Sesuai ketentuan yang diatur dalam Piagam SPI (*Internal Audit Charter*) seorang kepala SPI harus memenuhi kualifikasi antara lain sebagai berikut :

- Memiliki latar belakang pendidikan minimal S-1 diutamakan jurusan akuntansi, memiliki sertifikasi gelar profesi dan/ atau berpengalaman di bidang internal audit serta memiliki pengetahuan di bidang perasuransian.
- Apabila kualifikasi diatas tidak terpenuhi, maka Kepala SPI harus memiliki pengalaman di bidang operasional perusahaan.

*Committee Members can be submitted directly to the Board of Directors.*

### **Composition of the Committee**

*Chair : Adam Kurniawan  
Member : Yuse Nuryuliasari  
Member : R. Djoko Slamet P.*

### **Internal Audit Unit**

*The Internal Audit Unit (IAU) plays a role in exercising control over the Company's business activities and is chaired by the Head of IAU, who is directly responsible to the President Director. IAU bears a mission of assisting the Company to achieve its strategy through the improvement of internal control system and risk management. In performing the audit, IAU conducts an independent assessment on the adequacy and effectiveness of internal control systems, risk management and corporate governance, as well as evaluate the process of developing critical systems and special projects being carried by the Company, in order to identify and to immediately correct the weaknesses in the internal control system.*

### **Structure and Position of IAU**

*The IAU is chaired by the unit head, a level equal to head of division and directly reports to the President Director. The number of IAU staff as of December 31, 2013 were 9 (nine) persons, including the Head of Internal Audit Unit, with a variety of educational backgrounds.*

*The Head of IAU has been appointed based on the BOD Decree No. 27/KEP/DIR/VI/2012 dated June 29, 2012, effective since July 1, 2012, and currently is held by Mr. Subagio Istiarno, SE, MM, Ak, Chartered Accountant. In accordance with the provisions of the Charter of Audit (Internal Audit Charter), Head of IAU shall possess the following qualification:*

- *Minimum educational background of Bachelor Degree, preferably majoring in accounting, certified professional degree and /or experience in the field of internal audit as well as possessing knowledge in the fields of insurance .*
- *In the event that the above qualifications are not met, then the said person should have experience in the field of the Company operations.*

Sesuai Piagam SPI disebutkan bahwa tujuan SPI adalah meningkatkan nilai dan memperbaiki kinerja operasional, serta meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam struktur organisasi perusahaan, unit SPI digambarkan sebagai berikut :

*As stipulated in the IAU Charter, the committee is established to serve the purpose of increasing the company's value and its operational performance while improving the effectiveness of risk management and good corporate governance. In the organizational structure of the Company, the IAU is described as follows :*



### **Wewenang SPI**

Untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, Kepala dan Staf SPI diberi wewenang penuh untuk :

1. Mengalokasikan sumber daya, menyusun jadwal, memilih obyek pemeriksaan, menetapkan ruang lingkup pemeriksaan dan mengaplikasikan semua teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pemeriksaan (audit),
2. Memiliki akses tanpa batas terhadap semua fungsi, catatan, harta milik (asset) dan pegawai,
3. Memiliki akses langsung untuk kapan saja berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit,
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik (KAP)) /regulator,
5. Memperoleh data dan penjelasan terkait dengan tugasnya dari semua satuan kerja yang diperiksa, dan dapat meminta jasa bantuan lainnya dari narasumber professional.

### **IAU Authority**

*In discharging their duties and responsibility, the Head of IAU and staff are authorized to:*

1. *Allocate resources, scheduling, selecting audit object, defining the scope of audit, and applying all techniques necessary to achieve the purpose of audit,*
2. *Have unlimited access to all functions, records, property (assets) and employee,*
3. *Have a direct access at any time to communicate with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee,*
4. *Coordinate its activity with the activity of the external auditors (Public Accounting Firm (KAP)) /regulator,*
5. *Obtain data and explanation related to their duties from the auditee, and is allowed to request assistance from professional.*

### **Tugas dan Tanggung Jawab**

1. Menyusun dan melaksanakan rencana *audit internal* tahunan (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan-PKPT),
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan dan pengendalian intern dan system manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan,
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan perusahaan lainnya,
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua unit (*auditee*),
5. Membuat laporan hasil pemeriksaan dan menyampaikan laporan pelaksanaan tindak lanjut dari temuan-temuan dan perbaikan yang telah disarankan,
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut dari temuan-temuan dan perbaikan yang telah disarankan,
7. Bekerjasama dengan Komite Audit,
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan SPI,
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

### **Duties and Responsibilities**

1. *Developing and implementing annual internal audit plan (Annual Inspection Program-PKPT),*
2. *Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy,*
3. *Conducting audit and assessment on the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other corporate activities,*
4. *Providing suggestions for improvement and objective information about the activities of in all units examined (auditee),*
5. *Preparing audit report and submit a follow-up report on the implementation of the findings and improvement as suggested,*
6. *Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of the follow-up of findings and improvement that have been suggested,*
7. *Collaborating with the Audit Committee,*
8. *Preparing programs to evaluate the quality of IAU activities,*
9. *Performing special inspection if deemed necessary.*

#### **Subagio Istiarno, Ketua SPI**

Lahir di Solo, 4 November 1962. Menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Jurusan Akuntansi di STIE Swadaya, Jakarta pada tahun 1994. Menyelesaikan pendidikan S2 untuk S2- STIE IPWI, Program Studi Manajemen Keuangan STIE IPWI, Jakarta pada tahun 2000. Beliau juga memperoleh pendidikan profesi yaitu: Akuntan – PPAk Universitas Indonesia (2004) dengan Register Negara No.D-38.373 tgl 13-7-2004; dan Chartered Accountant IAI Jakarta (2013). Subagio ditunjuk sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern berdasarkan SK Direksi No.10/2012 tanggal 1 Juli 2012.



#### **Subagio Istiarno, Head of IAU**

*Subagio Istiarno, Born in Solo on November 4, 1962. Graduated his Bachelor degree in Economics majoring in Accounting at STIE Swadaya, Jakarta in 1994. Graduated his S2 for S2-STIE IPWI, Financial Management Program of STIE IPWI, Jakarta in 2000. He also obtained a professional education of: Accountant-PPAk University of Indonesia (2004) with State Registers No.D-38.373 dated 13-7-2004; and Chartered Accountant IAI Jakarta (2013). Has been appointed as Head of Internal Audit based on the Board of Directors Decree No.10/2012 dated July 1, 2012.*

Sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)-Perihal Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) tahun 2013, laporan kegiatan Satuan Pengawasan Intern s/d Triwulan IV/2013, sebagai berikut :

*In accordance with the Work Plan Budget-Annual Subject Monitoring Program (PKPT) in 2013, the Internal Audit activity report as of Quarter IV/2013 is as follows:*

A. Rencana dan Realisasi Kerja Pengawasan s/d Triwulan IV/2013 :

*A. Work Plan and Realization of Monitoring as of Quarter IV/2013 :*

No	Program Kerja/Work Program	Target				Realisasi/Realization			
1.	Penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan/sesuai PKPT <i>Publishing of Examination Reports in accordance with PKPT</i>								
	a. Pemeriksaan Operasional/ <i>Operational Examination</i>								
	● Pemeriksaan Operasional Atas Kinerja & Kepatuhan/ <i>Overhead Operational Examination Performance &amp; Compliance</i>	5	LPH			5	LPH		
	● Monitoring Realisasi Kinerja & Mitigasi Risiko / <i>Performance Realization Monitoring &amp; Risk Mitigation</i>	2	LPH			2	LPH		
	b. Pemeriksaan Non Operasional/ <i>Non-Operational Examination</i>								
	● Pemeriksaan Operasional Atas Kinerja & Kepatuhan/ <i>Overhead Operational Examination Performance &amp; Compliance</i>	4	LPH			4	LPH		
2.	● Monitoring Realisasi Kinerja & Mitigasi Risiko/ <i>Performance Realization Monitoring &amp; Risk Mitigation</i>	2	LPH	13	LPH	2	LPH	13	LPH
	Penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan :Non PKPT (Riksus)/ <i>Performance Realization Monitoring &amp; Risk Mitigation</i>								
	a. Pemeriksaan Operasional / <i>Operational Examination</i>	-	LPH		LPH	1	LPH		
	b. Pemeriksaan Non Operasional / <i>Non-Operational Examination</i>	-	LPH	-		4	LPH	5	LPH
<b>Jumlah Penerbitan Laporan Tahun 2013/Total Publishing Reports in 2013</b>				<b>13</b>	<b>LPH</b>			<b>18</b>	<b>LPH</b>

B. Rencana dan Realisasi Tindak Lanjut s/d Triwulan IV/2013:

*B. Plan and Realization of Follow up as of Quarter IV/2013:*

No	Temuan Findings		Sudah Finished				Belum Not yet	
			Ditindak Lanjuti Followed Up		Ditindak Lanjuti Namun Belum Optimal Followed Up but not yet optimal		Ditindak Lanjuti Followed Up	
1.	Unit Operasional/ <i>Operational Unit</i>	18	3	17%	12	67%	3	17%
2.	Unit Non Operasional / <i>Non-Operational Unit</i>	36	6	17%	14	39%	16	44%
<b>Jumlah /Total</b>		<b>54</b>	<b>9</b>	<b>17%</b>	<b>26</b>	<b>48%</b>	<b>19</b>	<b>35%</b>

C. Realisasi Pendidikan s/d Triwulan IV/2013 :

C. Realization of Education as of Quarter IV/2013:

No	Program	Nama Pegawai Name of Employee	Paket	Package
1.	Sertifikasi QIA	Dewi Rosemasari	- Audit Tingkat Lanjutan II	Advanced Audit Level II
	QIA Certification		- Audit Intern Tingkat Manajerial (Sudah memperoleh gelar QIA terhitung sejak tgl. 12.09.2013)	Intern Audit Managerial Level (holds the tittle of QIA as per 12.09.2013)
2.	Sertifikasi PIA/PIA Certification	Yusuf Maulana	- Audit Operasional	Operational Audit
3.	Seminar & Kursus	Subagio Istiaro	- 2nd, Annual Audit World 2013 Conference	2nd Annual Audit World 2013 Conference
	Seminar & Courses		- Seminar & Musyawarah Nasional XII FKSPI BUMN 2013	National Workshop & Discussion XII FKSPI SOE 2013
			- Workshop "Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)"	Workshop "Excel Performance Assessment Criteria (KPKU)"
		M Safri DK Simamora	- Peran Auditor Internal Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pidana Korupsi : Integritas atau Loyalitas	Internal Auditor Role in Corruption Cases: Integrity or Loyalty
			- Implementasi Perpres No.70 Tahun 2012 beserta Penerapan E-Tendering, E-Purchasing, Rencana Umum Pengadaan dan Money Online	Implementation of Government Decision No. 70/2012 with the Implementation of E-Tendering, E-Purchasing, General Procurement Plan and Money Online
			- Audit Kecukupan Penerapan Manajemen Risiko	Audit on Risk Management Implementation Adequacy
			- Workshop "Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)"	Workshop on "Excel Performance Assessment Criteria (KPKU)"
		Sri Utomo	- Seminar "Menyongsong Penerapan COSO 2013 dan ERM di Lingkungan BUMN"	Seminar on "Welcoming the Implementation of COSO 2013 and ERM in SOE Environment"
			- Workshop "Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)"	Workshop on "Excel Performance Assessment Criteria (KPKU)"
		Swangsa Kadarsana	- Risk Management	Risk Management
			- Audit Kecukupan Penerapan Manajemen Risiko	Audit on Risk Management Implementation Adequacy
4.	In House Training			

**Pihak Yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala SPI**

Dalam Piagam SPI butir II.2 tentang Organisasi disebutkan bahwa Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris.

**The Appointment and Dismissal of Head of Internal Audit Unit**

As stipulated In the IAU Charter point II.2 regarding the Organization, the Head of Internal Audit shall be appointed and dismissed by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.

## **MANAJEMEN RISIKO**

### **Konsep pengelolaan Risiko Perusahaan**

Situasi lingkungan eksternal dan internal Perusahaan yang mengalami perubahan dengan pesat telah menimbulkan risiko yang semakin kompleks bagi kegiatan usaha Perusahaan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi lingkungan pengendalian, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian internal. Penerapan manajemen risiko bermanfaat bagi Perusahaan maupun pihak regulator.

Bagi Perusahaan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola Perusahaan mengenai kemungkinan kerugian Perusahaan di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Perusahaan, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Perusahaan serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Perusahaan.

Bagi regulator, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan yang dapat mempengaruhi permodalan Perusahaan dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan atas Perusahaan. Esensi dan penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Perusahaan.

Namun demikian mengingat perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran dan kompleksitas usaha perasuransian, maka tidak terdapat sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh perusahaan sehingga setiap perusahaan harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada masing-masing perusahaan. Risiko dalam konteks Perusahaan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif maupun positif terhadap pendapatan dan permodalan Perusahaan. Untuk dapat menerapkan

## **RISK MANAGEMENT**

### **Risk Management Concept**

*Rapid changes in the Company's external and internal environment poses increasingly complex risks for the Company's operations, and hence increases the need for the practice of sound corporate governance (GCG) and the application of risk management which includes the control environment, policies, procedures and risk limits, process of identification, measurement, monitoring, information systems, and risk management, and internal control systems. Application of risk management is beneficial to the Company and the regulators.*

*For the Company, the application of risk management increases shareholder value, provides overview to the management about the possible loss of the Company in the future, improves methods and systematic decision-making process based on the availability of information, and is used as the basis for a more accurate measurement of the Company's performance, and to assess the risks inherent in the instruments or the Company's business, as well as creates a strong risk management infrastructure in order to improve the competitiveness of the Company.*

*For regulator, the application of risk management will facilitate an assessment of the potential losses faced by the Company that may affect the Company's capital and as one of the basis of assessment in setting strategy and oversight of the Company's focus. The essence in the implementation of risk management is the adequacy of procedures and methodologies of risk management so that the Company's operations can still be controlled (manageable) within the acceptable boundary/limit and is profitable.*

*However, given the differences in market conditions and the structure, size and complexity of the insurance business, there is no such a thing as the universal system of risk management for all companies, so that each company has to develop its risk management system in accordance with the functions and organization. Risk is a potential occurrence, both predictable (anticipated) or unexpected (unanticipated) which can bring positive or negative impact on the Company's earnings and capital. To be able to apply the risk management process in the early stage the Company shall accurately identify the risks by studying the existing risk (inherent risks) and potential risk arising*



proses manajemen risiko, maka pada tahap awal Perusahaan harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang masih mungkin timbul dari kegiatan Perusahaan meskipun telah dikendalikan (*residual risks*), termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.

Setelah dilakukan identifikasi risiko secara akurat, selanjutnya secara berturut-turut Perusahaan perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Pengukuran risiko tersebut dimaksudkan agar Perusahaan mampu mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usahanya sehingga Perusahaan dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung kegiatan usaha dimaksud.

Sementara itu, dalam rangka melaksanakan pemantauan risiko, Perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap eksposur risiko, terutama yang bersifat material dan/atau yang berdampak pada permodalan Perusahaan. Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko tersebut dilaporkan secara tepat waktu, akurat dan informatif yang akan digunakan oleh pihak pengambilan keputusan dalam Perusahaan, termasuk tindak lanjut yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan hasil pemantauan tersebut, Perusahaan melakukan pengendalian risiko antara lain dengan cara penambahan modal, lindung nilai, dan teknik mitigasi risiko lainnya.

Perusahaan telah memastikan bahwa semua potensi risiko Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi, dan dimitigasi dampaknya sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan strategik yang dilakukan dalam suatu proses yang disebut proses *Enterprise Risk Management (ERM) System*.

Kerangka pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan Sistem Informasi Manajemen, pengukuran dan pemantauan risiko, dan berbagai kebijakan, prosedur, limit transaksi, acuan, serta beberapa perangkat bantu pengelolaan risiko lainnya. Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan dalam jangka panjang yang tertuang di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sedang dilakukannya, yang nantinya akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya sesuai standar yang berlaku. Penerapan ERM System dilakukan Perusahaan dipicu oleh kesadaran akan kebutuhan pengelolaan Perusahaan secara lebih baik.

*from the activities of the Company, despite the fact that the control system is in place (residual risks), including risk from related companies and other affiliates.*

*After accurately identifying the risks, then the Company shall conduct measurement, monitoring and risk control. Risk measurement is intended to enable the Company to calculate the risk exposure inherent in its business activities, to predict the impact on capital that should be maintained in order to support the business activities.*

*Meanwhile, in order to carry out the monitoring of risk, the Company shall conduct an evaluation on the risk exposure, especially the material risks and /or risks that can impact on the Company's capital. Monitoring results, including evaluation on risk exposure, was reported in a timely, accurate and informative basis to be used by the decision-maker, including the required follow-up. Furthermore, based on the monitoring results, the Company mitigates the risks, among others, by additional capital, hedging and other risk mitigation techniques.*

*The Company has ensured that the potential risks have been identified, analyzed, evaluated, and mitigated, to prevent them from hindering the achievement of its strategic objectives, which was done using Enterprise Risk Management (ERM) system.*

*The Company's risk management framework includes active supervision from the Board of Commissioners and the Board of Directors, adequate Management Information Systems, risk measurement and monitoring, and a variety of policies, procedures, transaction limits, references, as well as several other risk management means. The Company's risk management framework in the long term is stipulated in the Company's Long-Term Plan (RJPP) construction is being carried out, which will be evaluated periodically to ensure its effectiveness in accordance with the applicable standards. The application of ERM system is triggered by the awareness of the need to have better management.*

## Langkah-langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan

Proses manajemen risiko di PT Reasuransi Nasional Indonesia mengadopsi standar *ISO 31000:2009 Risk Management – International Standard*. Didalam melakukan *assessment*, PT Reasuransi Nasional Indonesia menggunakan metode *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di dalam penilaian risiko dan kontrol perusahaan. Beberapa keunggulan yang menjadi alasan penggunaan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan *risk awareness* di seluruh perusahaan, karena melibatkan seluruh fungsi dan seluruh *level*.
2. Meningkatkan *risk ownership* bagi mereka yang bertanggungjawab dalam melaksanakan operasional.
3. Mengintegrasikan sudut pandang dari sisi operasional dan *top management*.
4. Mampu mengeluarkan dan memanfaatkan pengetahuan dan wawasan kolektif
5. Terstruktur dan terdokumentasi.
6. Merupakan sebuah metode yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengkaji seluruh risiko dan kontrol perusahaan.

Tahapan Penyusunan ERM System dapat dijabarkan sebagai berikut:

- i. Identifikasi risiko (*risk identification*)
- ii. Analisis risiko (*risk analysis*) dan evaluasi risiko (*risk evaluation*)
- iii. Melakukan penanganan risiko (*risk treatment*).
- iv. Melakukan pemantauan risiko (*risk monitoring*) dan pelaporan risiko (*risk reporting*)

## Risk Management Initiatives

*The risk management process at PT Reasuransi Nasional Indonesia adopted the ISO standard 31000:2009 Risk Management-International Standard. PT Reasuransi Nasional Indonesia adopted Risk and Control Self Assessment (RCSA) for assessing risk and control. Some of the advantages of this method are as follows :*

1. *Increasing risk awareness throughout the Company, because it involves all functions and all levels.*
2. *Increasing risk ownership for those who are responsible for carrying out the operations.*
3. *Integrating viewpoint of the operational side and top management.*
4. *Capable of extracting and utilizing the collective knowledge and insights.*
5. *Structured and documented.*
6. *Representing a comprehensive method to identify and assess risks and controls throughout the company.*

*The stages of Drafting the ERM System can be described as follows :*

- i. *Risk identification*
- ii. *Risk analysis and risk evaluation.*
- iii. *Risk treatment.*
- iv. *Risk monitoring and risk reporting.*

## Framework dan Proses Enterprise Risk Management PT Reasuransi Nasional Indonesia



## Framework and Enterprise Risk Management Process at PT Reasuransi Nasional Indonesia



### PROFIL RISIKO DAN MITIGASI RISIKO

#### Risiko Underwriting

Risiko underwriting adalah risiko kerugian yang timbul karena ketidaksesuaian antara pendapatan *underwriting* dengan beban underwriting. Tergolong dalam risiko ini adalah: *underwriting*, penetapan cadangan (*reserve*), klaim, dan retrosesi (tidak termasuk risiko *default*).

Eksposur risiko Perusahaan terkait risiko *underwriting* dapat disebabkan oleh penetapan harga (*pricing*) yang tidak optimal dan atau karena meningkatnya frekuensi klaim pada tingkat yang tidak wajar atau karena adanya bencana alam luar biasa besar seperti gempa bumi, tsunami dan atau oleh adanya kejadian luar biasa seperti serangan teroris.

#### Mitigasi Risiko

- Melakukan perencanaan dan pemantauan proses *underwriting* yang cermat;
- Menerapkan penetapan limit risiko maksimum dan eksposur katastrofik maksimum (secara agregat);
- Penetapan limit kewenangan *underwriting* per kontrak;
- Pemilihan dan penilaian risiko dan penetapan harga yang tepat oleh *underwriters* dengan memperhatikan ketentuan Regulator terkait;
- Pengembangan pemodelan skenario kerugian (*loss scenario modelling*);

### RISK PROFILE AND RISK MITIGATION

#### Underwriting Risk

*Underwriting risk is the risk of losses arising from mismatch between income and expenses deriving from underwriting. Fallen into this category of risk are: underwriting, determination of reserves, claims, and retrocession (not including the risk of default).*

*The Company's risk exposures related to underwriting risk may result from unoptimal pricing or increased claims frequency at unusual level or due to large natural disasters such as earthquakes, tsunamis and or extraordinary events such as the attack terrorists.*

#### Risk Mitigation

- *Planning and monitoring prudent underwriting process;*
- *Applying the maximum risk limits and maximum catastrophe exposure (in the aggregate);*
- *Underwriting authority limits per contract;*
- *Selection and risk assessment and appropriate pricing by the underwriters to the provisions of relevant regulators;*
- *Loss scenario modeling development;*

- Review aktuarial internal oleh tim yang independen;
- Penetapan dan pemantauan program retroseksi secara optimum.

### Risiko Default

Risiko Default adalah risiko kerugian jika pihak lain (*counterparty*) gagal memenuhi kewajibannya atau gagal melaksanakan kewajiban tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pihak lain yang dimaksud adalah mitra retroseksi, broker, ceding, mitra kerja investasi dan lain-lain.

### Mitigasi Risiko

- Proses seleksi dan pemeringkatan ceding dan mitra retroseksi;
- Pengembangan profil risiko terkini dari ceding dan mitra retroseksi, dengan memahami tingkat sensitivitas mereka terhadap tekanan faktor-faktor luar biasa;
- Pengendalian atas eksposur *default* dengan analisis kemampuan para *counterparty* untuk membayar (memenuhi kewajiban mereka), baik secara historis maupun di masa yang akan datang berdasarkan perkembangan keuangan historis dan proyeksi arus kas dengan berbagai skenario;
- Setiap triwulanan, Direksi memperoleh hasil analisis kinerja kolektabilitas, profitabilitas dan transaksi dengan mitra kerja dalam bentuk laporan *collection ratio*. Apabila perlu, kerjasama dengan mitra kerja harus ditinjau kembali dan seluruh tindakan perbaikan yang diperlukan harus dilakukan untuk mencegah terganggunya kondisi keuangan Perusahaan.
- Satuan kerja bagian penagihan melakukan *review* secara triwulanan guna menetapkan atau memuktahirkan kolektibilitas atau kualitas transaksi yang meliputi klasifikasi eksposur risiko default, dan mencatat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari arsip dokumen terkait kinerja ceding dan mitra kerja.
- Memiliki sistem informasi yang memungkinkan Direksi untuk mengidentifikasi terjadinya konsentrasi risiko dalam portofolio ceding dan transaksi lain berisiko default.
- Program penjadwalan kembali pembayaran piutang;

### Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang muncul karena adanya fluktuasi nilai atau pendapatan dari aset, suku bunga, dan valuta asing atau adanya pergerakan variabel pasar dan portofolio yang dimiliki Perusahaan, yang dapat merugikan Perusahaan (*adverse movement*).

- *Internal actuarial review by an independent team;*
- *Setting and monitoring of retrocession program at its optimum way.*

### Default risk

*Default risk is the risk of loss if another party (counterparty) fails to meet its obligations or fails to carry out such obligations in accordance predetermined time.*

*Other party here is the retrocession partners, brokers, ceding, investment partners and others.*

### Risk Mitigation

- Selecting and rating the ceding and retrocession partners;
- Developing current risk profile of the ceding and retrocession partners, by understanding their sensitivities towards pressure from extraordinary factors ;
- Controlling default exposure by analyzing counterparty ability to pay (their obligations), both historically and in the future, based on historical financial growth and cash flow projections with various scenarios;
- Each quarter, the Board of Directors obtain analytical results on collectability, profitability and transactions with partners in the form of collection ratio report. If deemed necessary, the cooperation with partners shall be reviewed and all necessary corrective actions should be taken to prevent disruption of the Company's financial condition.
- Collection Unit conducts review on a quarterly basis in order to establish or update the collectibility or quality of transactions, including the default risk exposure, and recorded as an integral part of the archive of documents related to the performance of ceding and partners.
- Possessing information systems that enables the Board of Directors to identify concentration of risk in the portfolio and other transactions ceding default risk.
- Rescheduling debt payment program;

### Market Risk

*Market risk is the risk arising from the fluctuations in the value of assets or income, interest rates, and foreign exchange, or the movement of market variables and the Company's portfolio, which could harm the Company (adverse movement).*

Risiko Pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Perusahaan yakni kegiatan investasi dalam bentuk surat berharga termasuk saham/obligasi dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga lainnya.

### Mitigasi Risiko

- Adanya kebijakan investasi yang jelas, termasuk limit dan prosedur pengambilan keputusan investasi;
- Pemilihan dan pemeringkatan manajer investasi eksternal (MI); Penerapan manajemen portofolio dengan diversifikasi instrument investasi sesuai ketentuan regulasi dan dalam batas-batas *risk-appetite* perusahaan;
- Pemantauan pergerakan pasar secara *real-time* dan penetapan *limit cut* atas aset-aset yang ditangani sendiri maupun yang ditangani manajer investasi eksternal (MI);
- Satuan kerja terkait mengkaji secara berkala kecenderungan perubahan nilai tukar atau kemungkinan terjadinya tekanan pasar.
- Melakukan diversifikasi investasi dengan komposisi optimum dalam batas-batas sesuai ketentuan regulasi.

### Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang muncul karena ketidakcukupan sumber daya finansial Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo.

- a. Risiko Likuiditas Pasar.  
Yaitu risiko yang timbul karena Perusahaan sulit untuk menutup posisi tertentu dengan harga pasar sebelumnya karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memungkinkan;
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan.  
Yaitu risiko yang timbul karena Perusahaan tidak memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas *underwriting*, investasi dan penanaman dana lainnya, serta kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang (jika suatu waktu Perusahaan menerbitkannya).

### Mitigasi Risiko

- Memiliki kebijakan yang jelas dan tertulis mengenai pengelolaan likuiditas. Kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja terkait atau yang berhubungan dengan pengeluaran/penerimaan kas baik dalam Rupiah maupun dalam valas dan satuan kerja yang mengelola sumber daya manusia.

*Market Risk is included in the functional activity of the Company in marketable securities including stocks/bonds and investments in money market and other institutions .*

### Risk Mitigation

- *Applying clear investment policy, including limits and investment decision-making procedures ;*
- *Selecting and rating the external investment managers (MI); Applying portfolio management with a diversified investment instruments in accordance with regulations and within the limits of the Company's risk-appetite;*
- *Monitoring market movements in real-time and deciding limits cut lost over assets internally and externally managed.*
- *Related work units periodically assess the tendency of exchange rate changes or the possibility of occurrence of market pressures.*
- *Diversifying investments with an optimum composition within the limits of appropriate regulatory provisions.*

### Liquidity Risk

*Liquidity risk is the risk that arises due to insufficient financial resources to meet the Company's obligations at maturity.*

- a. *Market Liquidity Risk.*  
*The risk arising when the Company finds difficulty in closing a particular position with the previous market price due to the market liquidity conditions that do not allow to;*
- b. *Funding Liquidity Risk.*  
*The risk arising when the Company fails to obtain certain amount of funds to meet obligations at maturity. Liquidity risk can be attached to underwriting activities, investment and fund placement, and financing activities and the issuance of debt securities (should the company issue it).*

### Risk Mitigation

- *Having a clear, written policy on the liquidity management. The policy is communicated to all unit linked or associated with the expenditure /cash receipts either in Rupiah or foreign currency and unit that manages human resources.*

- Memiliki kebijakan likuiditas dan pendanaan yang menetapkan kewenangan kepada satuan kerja yang bertanggung jawab atas investasi untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan mitra kerja yang dapat dipercaya (*eligible counterpart*).
- Kebijakan likuiditas juga harus mencakup penanganan permasalahan risiko konsentrasi likuiditas dan harus mencegah ketergantungan Perusahaan terhadap satu atau beberapa instrumen, *counterparty*, atau segmen pasar tertentu.
- Satuan kerja keuangan memberi perhatian terhadap arus kas yang tidak terduga dan tidak diharapkan.
- Penerapan *cost-control* secara efektif di Perusahaan;
- Sistem informasi manajemen risiko likuiditas harus dapat menghasilkan berbagai bentuk informasi dan laporan yang akurat dan tepat mengenai kondisi likuiditas, *maturity profile*, dan *projected cash flow* berdasarkan hasil analisis saat ini dan perkiraan yang akan datang.
- Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan ketat terhadap atas pengelolaan likuiditas karena hal ini sangat penting. Kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya sisi operasional dan finansial Perusahaan namun terutama reputasi Perusahaan.
- *Having a liquidity policy and funding that determines the authority assigned to the work units responsible for the investment to determine the market, instruments and transactions with reliable partners (eligible counterpart).*
- *Liquidity policy should also include the handling of risks of liquidity concentration and should prevent the Company from being dependent on one or more instruments, counterparty, or a particular market segment.*
- *Financial work unit gives attention to unpredictable and unexpected cash flows.*
- *Applying cost-effective control in the Company;*
- *Information system for liquidity risk management must be able to produce various forms of information and reports which are accurate and precise regarding liquidity, maturity profile, and the projected cash flow based on the analysis of current situation and future estimates.*
- *The Board of Commissioners and the Board of Directors shall perform strict monitoring on the management of liquidity. Liquidity shortages could disrupt the Company's operational and financial sides, as well as the Company's reputation.*

## Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang muncul karena kegagalan dan kelemahan proses internal, orang, dan sistem di Perusahaan serta adanya peristiwa-peristiwa eksternal yang gagal diantisipasi oleh Perusahaan, termasuk tindak kriminal oleh pihak eksternal, perubahan regulasi yang tidak terantisipasi dengan baik.

Risiko operasional yang dihadapi oleh NASIONAL RE pada setiap aktivitas fungsional Perusahaan, seperti kegiatan *underwriting*, investasi, operasional dan layanan pembayaran klaim, *trading*, pendanaan, teknologi informasi, dan manajemen sumber daya manusia.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena rendahnya kemampuan Perusahaan untuk melakukan transaksi yang bernilai tambah. Komponen penting risiko operasional antara lain:

- Kemampuan kegiatan operasional dipengaruhi oleh adanya kerusakan infra struktur, bencana alam, serta bentuk gangguan teknis lainnya yang dapat menurunkan kemampuan kegiatan operasional Perusahaan;
- Sumber Daya Manusia, merupakan salah satu komponen yang memberikan kontribusi terbesar atas kegagalan operasional. Risiko yang ditimbulkan antara lain berkaitan dengan *human error*, rendahnya integritas dan profesionalisme, rendahnya kerjasama dan konflik karyawan, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, serta rendahnya budaya pengendalian.
- Pelaksanaan Transaksi, Risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan transaksi terkait erat dengan risiko penyelesaian transaksi antara lain pembuatan kontrak dan administrasi yang berpotensi menimbulkan perselisihan (*dispute*).
- Rekonsiliasi data Akunting, Proses rekonsiliasi data transaksi berperan penting dalam upaya melindungi Perusahaan terhadap risiko kerugian yang disebabkan eksposur keuangan yang tidak atau belum dibukukan.

## Operational Risk

*Operational risk is the risk arising due to failures and weaknesses in internal processes, people and systems in the Company, as well as due to the Company's failure to anticipate external occurrence, including crime committed by external party, unanticipated regulatory changes.*

*Operational risks were faced by the NASIONAL RE in each functional activity of the Company, such as underwriting activity, investment, operational and claims payment services, trading, finance, information technology, and human resource management.*

*Operational risk could lead to financial losses, directly or indirectly, and the potential of losing opportunity to earn profit due to the incapability of the Company to perform value-added transactions. The essential component of operational risk is listed below:*

- *Operating activity capability can be affected by infrastructure damage, natural cataclysm, and other forms of technical problems which degrade the corporate operating activity capability.*
- *Human Resources, one of the components that give the largest contribution to the failure of operations. Risks posed among others are related to human error, lack of integrity and professionalism, lack of cooperation and conflict employees, lack of knowledge and skills, as well as low control culture.*
- *Execution of transaction, risks related to the execution of transactions is closely related to settlement risk, among others, contracting and administration with potential disputes (dispute).*
- *Accounting data reconciliation, process of reconciliation of transaction data plays an important role in efforts to protect the Company against losses caused by the financial exposure that is not or has not been recorded.*

### Mitigasi Risiko

- Pelaksanaan *Control Self-Assessment (CSA)* secara teratur oleh para manajer dan karyawan serta tim kerja;
- Pengembangan kerjasama baik dalam bentuk kemitraan dan atau *outsourcing* dengan pihak lain guna meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam aspek-aspek tertentu yang lemah atau yang bukan merupakan kompetensi utama perusahaan;
- Pengasuransian aset-aset Perusahaan dengan biaya yang paling *cost-effective*;
- Pengembangan matriks kebutuhan dan peningkatan kompetensi karyawan dan manajer, sistem, dan proses secara menyeluruh;
- Penerapan rating perusahaan dari lembaga pemeringkat yang diakui;
- Peninjauan dan pemuktahiran prosedur (SOP) secara teratur;
- Pencadangan dana talangan untuk kerugian operasional. Dana talangan disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan dan selebihnya dialihkan ke pihak lain dalam bentuk asuransi.

### Risiko Strategik

Risiko Strategik yang dihadapi oleh NASIONAL RE adalah risiko yang terkait dengan ketepatan strategi bisnis dan kebijakan strategik perusahaan disebabkan adanya perubahan lingkungan eksternal Perusahaan baik saat ini maupun saat yang akan datang. Lingkungan eksternal yang dimaksud mencakup lingkungan politik, lingkungan ekonomi, lingkungan social, teknologi, dan lingkungan alam (*nature*).

### Mitigasi Risiko

- Menetapkan rencana strategik (*corporate plan*) secara tertulis berjangka waktu 5 tahun, mencakup aspek-aspek seperti tujuan usaha, pertumbuhan usaha, pangsa pasar, pendapatan, produk dan aktivitas baru, termasuk alokasi sumber daya untuk melaksanakan kebijakan atau strategi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Rencana strategik ditetapkan oleh Direksi dan mendapat persetujuan Komisaris. Direksi yang membawahi beberapa aktivitas fungsional yang berbeda harus memastikan bahwa tidak terdapat benturan tujuan dan memastikan bahwa para pejabat dan pegawai Perusahaan pada setiap jenjang organisasi telah memahami dan melaksanakan rencana strategik tersebut.

### Risk Mitigation

- *Implementing Control Self-Assessment (CSA) on a regular basis, by managers and employees and work teams;*
- *Building cooperation in the form of partnerships and or outsourced to external parties in order to increase the ability of the Company in certain aspects, which are not the Company's strength nor its a core competencies,*
- *Protecting the Company's assets with the most cost-effective insurance;*
- *Developing the matrix of needs and improvement of the competence of employees and managers, systems, and processes as a whole;*
- *Implementing corporate rating from recognized rating agencies;*
- *Reviewing and updating the procedures (SOP) on a regular basis;*
- *Providing allowances for operational losses in accordance with the ability of the Company and the remainder was transferred to other party in the form of insurance.*

### Strategic Risk

*Strategic risk faced by the Nasional Re is the risk associated with the accuracy of the company's business strategy and strategic policies, in coping with the changes in the external environment both now and in the future. External environment encompasses the political environment, economic environment, social environment, technology, and the natural environment (nature).*

### Risk Mitigation

- *Set up a strategic plan (corporate plan) in writing for a term of 5 years, covering aspects such as business goals, business growth, market share, revenue, products and activities, including the allocation of resources to implement the policy or strategy to achieve those objectives.*
- *The strategic plan is set by the Board of Directors and approved by the Commissioner. The Board of Directors is in charge of several different functional activities to ensure that there is no conflicting goals and ensuring that the Company's officers and employees at every level of the organization understand and implement the strategic plan.*



- Penetapan prosedur dan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau kemajuan dibandingkan dengan target yang ingin dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.
- Satuan kerja manajemen risiko atau satuan kerja lain yang diberi wewenang dan tanggung jawab mengelola risiko strategik melakukan analisis dan melaporkan laporan aktual dibandingkan dengan target kepada Direksi secara berkala sesuai kebutuhan Perusahaan. Dan apabila terjadi hambatan pencapaian target, Perusahaan melakukan Identifikasi faktor-faktor penyebab internal dan eksternal yang menghambat pencapaian tersebut.
- Apabila terjadi hambatan karena masalah internal, Perusahaan harus melaksanakan penilaian faktor-faktor tersebut, menyusun rencana tindakan dan melakukan koordinasi secara internal mengenai pelaksanaan tindakan korektif atau penyesuaian target. Dalam hal ini, Direksi terlibat dalam proses penilaian kembali dan penyesuaian target tersebut.
- *Establish procedures and financial control process that aims to monitor progress towards targets and to ensure that the risks taken are still within tolerable limits .*
- *Risk management unit or another unit that is given the authority and responsibility to manage strategic risk analysis and reporting of actual compared with the target report to the Board on a regular basis according to the needs of the Company. And if there is resistance target achievement , the Company identifies internal and external factors that hinder the achievement.*
- *In the event that there is resistance due to internal problems, the Company must carry out an assessment of these factors, develop a plan of action and coordinate internally on the implementation of corrective action or adjustment of the target . In this case , the Board of Directors is engaged in a process of re- assessment and adjustment of the target.*

### Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya kegiatan operasional Perusahaan yang menimbulkan publikasi negatif atau persepsi negatif di antara para stakeholders terhadap Perusahaan. Risiko reputasi dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan volume usaha atau peningkatan biaya kehumasan.

### Mitigasi Risiko

- Adanya kebijakan tertulis dan transparan sejalan dengan ketentuan yang berlaku bagi kepentingan pihak stakeholders dan publik dengan cara mengungkapkan kinerja keuangan Perusahaan, serta jasa dan produk yang ditawarkan, profesionalisme serta etika usaha Perusahaan;
- Menjaga hubungan baik dengan media dan melakukan pemantauan berita/publikasi yang bersifat negatif di pasar termasuk arus dan jaringan informasi atau berita tersebut;

### Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Perusahaan gagal mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Perusahaan yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

### Reputation Risk

*Reputation risk is the risk caused by the Company's operational activities that cause negative publicity or negative perception among the stakeholders of the Company . Reputation risk can lead to a decrease in revenue and business volume or an increase in the cost of public relations .*

### Risk Mitigation

- *The existence of written and transparent policies in line with the applicable regulations for the interests of stakeholders and the public by making the company's financial performance , as well as services and products offered , professionalism and ethics of the Company ;*
- *Maintaining good relations with the media and news monitoring /negative publicity in the market including current news and information network or such ;*

### Compliance Risk

*Compliance risk is the risk caused by the Company's failure to comply with or implement laws and regulations and other applicable regulations . In practice compliance risk is inherent in the Company's risk related to legislation and other applicable regulations .*

## **Komitmen dan Peran Aktif Komisaris dan Direksi dalam Manajemen Risiko**

Direksi NASIONAL RE dengan persetujuan Komisaris menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang tercantum didalam pedoman Manajemen Risiko.

Peran dan tanggung jawab Komisaris, meliputi:

- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko tersebut di atas, yang dilakukan sekurang-kurangnya secara triwulanan;
- Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskannya sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Peran dan tanggung jawab Direksi, meliputi:

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional (kegiatan usaha) Perusahaan. Penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan;
- Bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh satuan kerja manajemen risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara triwulanan;
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Perusahaan satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern yang berlaku;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang

## **Commitment and Active Role of the Commissioners and Directors in Risk Management**

*The Board of Directors of Nasional Re with the approval of the Board of Commissioners determines clear authority and responsibility at every level of position, related to risk management in the Company, as stipulated in the Risk Management guidelines.*

*Roles and responsibilities of the Board of Commissioners, include:*

- *Approve and evaluate the risk management policies, conducted at least once a year or more in the event of changes in the factors that affecting the Company's business activities significantly;*
- *Evaluate the accountability of the Board of Directors in the implementation of risk management policies mentioned above, at least on a quarterly basis;*
- *Evaluate and determine the request or suggestion coming from the Board Directors relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Board of Directors to decide and hence require approval from the Board of Commissioners .*

*Roles and responsibilities of the Board of Directors include :*

- *Formulate policies and strategies for risk management in writing and include the establishment and approval of a comprehensive overall risk limits, per type of risk , and per functional activity (operations) of the Company. Formulation of policies and risk management strategies is performed at least once a year or more in the event of a change in the factors affecting the Company's business significantly;*
- *Be responsible for the implementation of risk management policies and risk exposures taken by the Company as a whole, including evaluating and providing direction risk management strategies based on the report submitted by the risk management unit and delivery accountability reports to the Board of Commissioners on a quarterly basis;*
- *Evaluate and decide on transactions exceeding the authority of officials below the level of the Board of Directors or transactions that require approval in accordance with internal policies and procedures;*
- *Develop risk management culture at all levels of the organization, among others, include adequate*

memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif;

- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, antara lain dengan program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen risiko;
- Memastikan bahwa satuan kerja manajemen risiko memiliki sumber daya, wibawa, kompetensi dan independensi yang memadai untuk memantau, mengevaluasi dan memvalidasi penerapan proses manajemen risiko oleh satuan-satuan kerja operasional di dalam Perusahaan yang melakukan dan menyelesaikan transaksi-transaksi usaha;
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi sesuai kebutuhan Perusahaan, untuk memastikan:
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko;
  - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; dan
  - Ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.

### **Indikator risiko kunci (Key Risk Indicators)**

Indikator risiko kunci adalah suatu peristiwa atau hal tertentu yang memberikan indikasi terjadinya suatu peristiwa risiko. Penggunaan indikator risiko kunci dalam aktivitas pemantauan risiko dapat memberikan peringatan atau informasi lebih dini kepada manajemen entitas bahwa kemungkinan terjadinya suatu peristiwa risiko semakin meningkat. Hal tersebut dapat terwujud karena pemantauan dilakukan untuk fokus terhadap peristiwa-peristiwa yang menjadi indikasi terjadinya suatu peristiwa risiko, bukan terhadap peristiwa risiko itu sendiri. Berdasarkan peringatan atau informasi tersebut entitas dapat melakukan berbagai tindakan mitigasi lebih awal guna mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa risiko maupun dampak yang mungkin ditimbulkan oleh risiko tersebut (jika terjadi).

Didalam setiap masing-masing risk description yang teridentifikasi didalam pengelolaan manajemen risiko di NASIONAL RE memiliki Indikator risiko kunci yang sesuai dengan masing-masing risiko tersebut. Sehingga indikator risiko kunci tersebut akan berperan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning*)

*communication to all levels of the organization on the importance of effective internal controls;*

- *Ensure competency enhancement of human resources related to the implementation of risk management, among others, with education and training programs that are sustainable, especially with regard to risk management systems and processes ;*
- *Ensure that the risk management unit has the resources, authority, competence and independence sufficient to monitor, evaluate and validate the application of risk management processes by operational units within the Company that undertake and complete business transactions;*
- *Carry out periodic review of the Company's frequency as needed, to ensure :*
  - *The accuracy of risk assessment methodologies ;*
  - *Adequacy of risk management information system implementation; and*
  - *Appropriateness of policies, procedures, and risk limits.*

### **Key risk indicators**

*Key risk indicator is a particular event that indicates the occurrence of risk. The use of key risk indicators in risk monitoring activities is to provide an early warning or information to the management about the increasing possibility of a risk event. This can be realized since the the monitoring process is focused on events that indicate the occurrence of risk event, not the risk event itself. Based on this warning or information, the entity can perform various mitigation measures in order to reduce the likelihood and impact of risk events posed by the risk (if it happens).*

*Each identified risk description in the risk management system applied at Nasional Re has the key risk indicators corresponding to each of these risks, to serve as an early warning system.*

## **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sesuai Surat Keputusan Direksi nomor 22/KEP/DIR/V/2013 tanggal 15 Mei 2013 mengenai Penetapan Sekretaris Perusahaan, bahwa Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Direktur Keuangan dan SDM sedangkan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan dilakukan oleh Kepala Divisi SDM & Umum.

Dalam perjalanannya, sesuai Surat Keputusan Direksi nomor 56/KEP/DIR/XII/2013 tanggal 18 Desember 2013 mengenai Struktur Organisasi Perusahaan, Perusahaan telah membentuk unit Sekretaris Perusahaan setingkat Bagian yang berada dibawah koordinasi Direktur Keuangan & SDM. Dan personil yang ditunjuk menduduki jabatan tersebut telah ditunjuk sesuai Surat Keputusan Direksi No. 09/KEP/DIR/III/2014 tentang Mutasi dan Rotasi Pejabat/Pegawai sejak tanggal 17 Maret 2014.

## **CORPORATE SECRETARY**

*As per Directors' Decree No. 22/KEP/DIR/V/2013 dated May 15, 2013 regarding the Establishment of the Corporate Secretary, the Corporate Secretary responsibility was held by the Director of Finance and HR whereas the execution of the Corporate Secretary function was performed by the HR & General Affairs Division Head.*

*Gradually in accordance with the Directors' Decree No. 56/KEP/DIR/XII/2013 dated December 18, 2013 on the Organizational Structure, the Company assigned a Corporate Secretary unit equivalent to a Department, which is under the coordination of Director of Finance & HR. And the designated personnel has been appointed under the Directors' Decree No. 09/KEP/DIR/III/2014 on Employee Rotation as per March 17, 2014.*

### **Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan tahun 2013**

- Memberikan masukan dari aspek hukum dan kepatuhan (*legal & compliance*) kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan bisnis usaha perusahaan
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda rapat Direksi, rapat Direksi & Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) sesuai ketentuan. Pelaksanaan meliputi penentuan jadwal rapat, acara rapat, risalah rapat serta kehadiran Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
- Mengkoordinasikan dan mendistribusikan bahan-bahan laporan serta risalah untuk rapat Dewan Kommissaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Menyiapkan laporan perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku
- Melaksanakan kesekretariatan perusahaan
- Menyiapkan laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan secara benar dan tepat waktu

### **The Implementation of Corporate Secretary duties in 2013**

- *Providing input from legal aspects and compliance to the Board of Directors, related to the Company's operations and business development.*
- *Striving for smooth implementation of the meeting of the the Board of Directors and Board of Commissioners meeting, and the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with the provisions, including determining the meeting schedule, agenda, taking minutes of meetings and the attendance of Directors, Commissioners and Shareholders*
- *Coordinating and distributing materials for the report and the minutes of meetings of the Board of Commissioners and General Meeting of Shareholders AGM (Annual General Meeting)*
- *Preparing corporate reports in accordance with applicable rule*
- *Implementing company secretarial activities*
- *Setting up Corporate Secretary activity reports correctly and on time*

## PERKARA PENTING

Selama tahun 2013 tidak terdapat permasalahan hukum yang melibatkan Perusahaan.

## AKSES INFORMASI

- Buletin NASIONAL RE VIEW
- Web Site: [www.nasionalre.co.id](http://www.nasionalre.co.id)

## PEDOMAN ETIKA DAN PERILAKU PERUSAHAAN (CODE OF CONDUCT)

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) merupakan bagian dari Pedoman GCG Perseroan yang disusun berdasarkan pertimbangan bahwa dalam mengelola Perseroan selain harus mengikuti peraturan perundang-undangan harus pula menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Komitmen untuk menegakkan kode etik di Perseroan diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat reputasi Perseroan.

### Keberadaan Pedoman Perilaku

*Code of Conduct* adalah panduan berperilaku yang menjabarkan tingkah laku moral dan etika yang diharapkan dari para Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai dan pelaku bisnis lainnya yang berhubungan dengan bisnis Perseroan. Lebih lanjut, panduan ini memaparkan lebih rinci tentang kebijakan, standar dan prosedur Perseroan serta bagaimana seharusnya para anggota Perusahaan bertingkah laku sebagai bagian dari tenaga kerja Perseroan.

### Tujuan *Code of Conduct*

Sebagai pedoman yang bersifat dinamis, Pedoman Etika dan Perilaku atau *Code of Conduct* ini akan terus dikaji secara berkala dan berkelanjutan serta dilakukan penyesuaian dengan perubahan dinamika lingkungan usaha dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Perseroan, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penerapan *Code of Conduct* bagi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk karakter individu Perseroan yang disiplin dan beretika dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya masing-masing serta dalam berinteraksi dengan sesama individu dalam Perseroan maupun dengan pemangku kepentingan lainnya.
2. Menciptakan suasana kerja yang kondusif di lingkungan Perseroan.
3. Sebagai pedoman yang mengatur, mengawasi sekaligus mencegah penyalahgunaan wewenang dan jabatan setiap individu dalam Perseroan.

## LEGAL CASES

*During 2013 there were no legal issues involving the Company.*

## INFORMATION ACCESS

- NASIONAL RE VIEW Buletin
- Web Site: [www.nasionalre.co.id](http://www.nasionalre.co.id)

## ETHICS AND CONDUCT GUIDELINES ( CODE OF CONDUCT )

*Code of Conduct is part of the Company's GCG Guidelines drawn up on the consideration that, in managing the organization, not only must the Company comply with the laws and regulations, but also uphold ethical norms and values. The commitment to uphold the code of conduct in the Company is expected to increase and strengthen the reputation of the Company.*

### The Existence of Code of Conduct

*The Code of Conduct is a guide that outlines the behavior of moral and ethical behavior expected of the Board of Commissioners, Directors, Employees, and other businesses doers related to the Company's business. Furthermore, this guide describes more detailed on policies, standards, and procedures of the Company and the members of the Company's, as well as how to behave as part of the Company's workforce.*

### The Purpose of Code of Conduct

*As a guideline that is dynamic in nature, Code of Conduct will continue to be reviewed on a regular and an ongoing basis, and be adjusted to the changing dynamics of the business environment with regard to the applicable Company's values, laws, and regulations. The purpose of the implementation of Code of Conduct for the Company are as follows:*

1. *Forming the Company's disciplined and etchical individual character in carrying out their duties and responsibilities as well as in interacting with other individuals within the Company and with other stakeholders.*
2. *Creating a conducive working atmosphere within the Company.*
3. *As guidelines that regulate, supervise, and prevent the abuse of power and position of each individual within the Company.*

## Isi Code of Conduct

Pedoman Perilaku Perseroan berisikan mengenai:

1. Etika Bisnis
  - a. Etika terhadap Perusahaan Asuransi
  - b. Etika terhadap Sesama Perusahaan Reasuransi
  - c. Etika terhadap Broker Reasuransi
  - d. Etika terhadap Broker Retrosesioner
  - e. Etika terhadap Retrosesioner
  - f. Etika terhadap Mitra Bisnis
  - g. Etika terhadap Regulator
  - h. Etika terhadap Masyarakat
  - i. Etika terhadap Pegawai
  - j. Etika terhadap Pemegang Saham
2. Etika Kerja
  - a. Kepatuhan terhadap Hukum
  - b. Benturan Kepentingan
  - c. Donasi dan Hadiah
  - d. Anti Diskriminasi
  - e. Integritas Laporan Keuangan
  - f. Perlindungan informasi Perusahaan
  - g. Perlindungan Harta Perusahaan
  - h. Kegiatan Sosial dan Politik
  - i. Perilaku sebagai Atasan
  - j. Perilaku sebagai Bawahan
  - k. Perilaku Etis terhadap Sesama Karyawan
3. Penanganan Masalah Etika
  - a. Bagaimana Mengidentifikasi Masalah Etika
  - b. Kemana Harus Melapor
  - c. Perlindungan terhadap Saksi dan Pelapor
4. Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku
  - a. Organisasi
  - b. Penerapan Pedoman Perilaku
  - c. Penegakan Pedoman Perilaku
  - d. Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku
  - e. Pernyataan kepatuhan

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sampai dengan akhir tahun 2012 NASIONAL RE tidak menyelenggarakan program CSR secara langsung, karena pengelolaan dan pelaksanaan program CSR dilakukan oleh induk perusahaan yaitu PT Askrindo, dimana NASIONAL RE setiap tahunnya menyerahkan dana CSR ke PT Askrindo sebesar 1% dari Laba setelah Pajak sesuai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## Code of Conduct Content

The Company's Code of Conduct consists of:

1. Business Ethics
  - a. Ethics to the Insurance Company
  - b. Ethics to the Fellow Reinsurance Company
  - c. Ethics to the Reinsurance Brokers
  - d. Ethics to the Retrocessionaire Broker
  - e. Ethics to the Retrocessionaire
  - f. Ethics to the Business Partners
  - g. Ethics to the Regulator
  - h. Ethics to the Society
  - i. Ethics to the Employee
  - j. Ethics to the Shareholders
2. Work Ethics
  - a. Compliance with Laws
  - b. Conflict of Interest
  - c. Donations and Gifts
  - d. Anti Discrimination
  - e. Integrity of Financial Statements
  - f. Protection of Company information
  - g. Protection of Company Property
  - h. Social and Political Activity
  - i. Behavior as Superior
  - j. Behavior as Subordinate
  - k. Ethical Behavior toward Fellow Employees
3. Handling Ethical Issues
  - a. How to Identify Ethical Issues
  - b. Where to Report
  - c. Protection of Witness and Reporter
4. Implementation and Enforcement of Code of Conduct
  - a. Organization
  - b. Implementation of Code of Conduct
  - c. Enforcement of Code of Conduct
  - d. Sanctions for Violation of Code of Conduct
  - e. Statement of Compliance

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As of the end of 2012, NASIONAL RE has not conducted its CSR programs directly, since the CSR program is conducted by the parent company, PT Askrindo, that every year NASIONAL RE allocates some fund amounting to 1% of its Profit After Tax, according to the Result of General Meeting of Shareholders (GMS).



**Laporan Keuangan 2013**  
*2013 FINANCIAL REPORT*







**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta 10330, Indonesia  
PO Box. 1618 JKP 10016  
Telp. 62-21 3140009, 3149373 (Hunting)  
Fax. 62-21 3143716, 3904944, 31900430  
e-mail: nasionalre@nasionalre.co.id

website: [www.nasionalre.co.id](http://www.nasionalre.co.id)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON  
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS  
OF PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA (THE COMPANY)  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We the undersigned :

- |                                      |   |                                                                                               |
|--------------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama / Name                       | : | <b>M. Shaifie Zein, SE, Dipl. Ins, ACH, FIIIS, CFP®</b>                                       |
| Alamat Kantor / Office Adress        | : | Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat                                                             |
| Alamat Domisili / Residential Adress | : | Jl. Lembah Pinang I Blok I/12 No. 14<br>Kav. DKI Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur    |
| Nomor telepon / Telephone number     | : | 021-3140009, 3179373                                                                          |
| Jabatan/ Title                       | : | Direktur Utama / President Director                                                           |
| 2. Nama / Name                       | : | <b>Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS</b>                                                      |
| Alamat Kantor / Office Adress        | : | Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat                                                             |
| Alamat Domisili / Residential Adress | : | Jl. Pangadegan Utara No. 4 RT 12 RW 006<br>Pangadegan, Pancoran, Jakarta Selatan              |
| Nomor telepon / Telephone number     | : | 021-3140009, 3179373                                                                          |
| Jabatan/ Title                       | : | Direktur Operasi / Director Of Operations                                                     |
| 3. Nama / Name                       | : | <b>Rusdianto , SE,MM, AAIK, FIIIS, CFP®, CSA®</b>                                             |
| Alamat Kantor / Office Adress        | : | Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat                                                             |
| Alamat Domisili / Residential Adress | : | Jl. Lembah Pinang I Blok I/14 No. 21-22<br>Kav. DKI Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur |
| Nomor telepon / Telephone number     | : | 021-3140009, 3179373                                                                          |
| Jabatan/ Title                       | : | Direktur Keuangan dan SDM /<br>Director Of Finance And Human Resources                        |

dengan ini menyatakan bahwa :

hereby state that :

- |                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 ;                                                                                                   | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2013 ;                                                                                                    |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ;                                                                                                                     | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia ;                                                                                              |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar ;<br>b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ; | 3. a. The information contained in the company's financial statements in complete and correct ;<br>b. The company's financial statements do not contain incorrect material information or facts and do not omit material information or fact ; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Reasuransi Nasional Indonesia.                                                                                                                                          | 4. We are responsible for internal control system of PT Reasuransi Nasional Indonesia.                                                                                                                                                         |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is issued to the best our knowledge and biliefe.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Direksi/Board of Directors

20 Januari / January 20, 2014

  
M. Shaifie Zein      Edhie Mulyono      Rusdianto



PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)  
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dalam Rupiah)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)  
AS OF 31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(In Rupiah)

	Catatan / Note	2013	2012	
			Disajikan Kembali /Restated	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3.	3.749.156.911	2.707.849.053	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha				Trade Receivables
Piutang Reasuransi	4.	193.700.452.516	67.242.006.971	Reinsurance receivables
Piutang Retrosesi	5.	6.873.434.468	2.406.072.488	Retrocession receivables
Jumlah Piutang Usaha		<u>200.573.886.984</u>	<u>69.648.079.459</u>	Total Trade Receivables
Piutang Ujroh	6.	10.330.689.238	5.908.743.574	Ujroh receivables
Aset Retrosesi				Retrocession Assets
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan - Bagian Retrosesi	7.	26.516.561.808	26.310.918.959	Un-earned premium Retrocesion Share
Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	8.	279.687.537.638	108.173.619.608	Estimated claim - retrocession Share
Jumlah Aset Retrosesi		<u>306.204.099.446</u>	<u>134.484.538.567</u>	Total Retrocession Assets
Biaya dibayar dimuka	9.	24.230.210	247.749.421	Prepaid expenses
Piutang hasil Investasi	10.	4.515.632.009	4.005.502.106	Investment income receivable
Piutang Lain-lain	11.	4.180.436.765	445.745.401	Other Receivables
Instrumen Investasi :				: Investment Instrument
Dana Jaminan	12.	47.000.000.000	47.000.000.000	Guarantee funds
Deposito Biasa	13.	631.911.585.445	449.602.256.855	Deposits
Surat Berharga :				: Securities
Saham Yang Diperdagangkan	14.	43.749.544.400	32.934.562.150	Stocks for Trading
Obligasi Yang diperdagangkan	15.	374.885.583.509	294.530.718.150	Bonds for Trading
Reksadana	16.	37.449.454.177	33.919.683.795	Mutual Funds
Jumlah Surat Berharga		<u>456.084.582.086</u>	<u>356.363.959.545</u>	Total Investment
Penyertaan Saham	17.	1.423.700.000	1.423.700.000	Allowance for investment
Jumlah Instrumen Investasi		<u>1.136.419.867.531</u>	<u>854.389.916.401</u>	Total Investment Instrument
Aset Tetap				Fixed Assets
Nilai Perolehan	18.	56.127.723.092	52.366.777.959	Cost
Akumulasi Penyusutan		<u>(8.050.035.472)</u>	<u>(7.416.222.323)</u>	Accumulated depreciation
Nilai Buku Aset Tetap		<u>48.077.687.620</u>	<u>44.950.555.636</u>	Net book value
Aset Pajak Tangguhan	19.	7.109.291.632	-	Deferred tax asset
Piutang Alokasi Surplus		-	-	Surplus Allocation receivables
Aset Lain-lain	20.	28.378.557.284	27.000.000.000	Other assets
Cadangan Penyisihan Aset Lain		<u>(27.000.000.000)</u>	<u>(27.000.000.000)</u>	Allowance for other assets
Aset Lain-lain		1.378.557.284	730.823.595	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1.722.563.535.630</u></u>	<u><u>1.122.540.507.760</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi  
/ See the accompanying notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)  
 PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dalam Rupiah)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)  
 AS OF 31 DECEMBER 2013 AND 2012  
 (In Rupiah)

	Catatan / Note	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			Disajikan Kembali /Restated	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Klaim Reasuransi	21.	25.943.144.089	23.448.234.942	Reinsurance claim payables
Utang Premi Retrosesi	22.	7.300.756.456	2.305.824.860	Retrocession premium payable
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	23.	746.753.047.036	416.421.158.018	Estimated Own Claim Retention
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	24.	507.710.223.676	331.630.955.591	Un-Earned Premium
Kontribusi Diterima Dimuka	26.	990.576.385	880.792.414	Contribution received in advance
Beban Yang Masih Harus Dibayar	27.	13.163.996.992	4.857.970.667	Accrued expenses
Utang Pajak	28.	11.020.412.361	3.532.593.795	Taxes payable
Utang Zakat	29.	447.438.374	457.169.613	Zakat Payable
Labilitas Imbalan Paska Kerja	30.	2.662.884.782	3.291.867.784	Post Service Benefit Liability
Kewajiban Pajak Tangguhan	31.	-	41.818.658	Deferred tax liability
Utang Lain-Lain	32.	2.805.330.808	2.733.745.347	Other payables
Jumlah Liabilitas		<u>1.318.797.810.959</u>	<u>789.602.131.689</u>	Total Liabilities
Dana Tabarru (Peserta)	33.	17.325.340.106	10.833.529.505	Tabarru (Participant)
Pinjaman Subordinasi	34.	-	75.000.000.000	Subordinated Debt
EKUITAS				EQUITY
Modal Dasar	35.	213.000.000.000	138.000.000.000	Authorized Capital
Saldo laba :				Retained Earnings:
Cadangan Umum		95.064.550.262	49.459.040.259	General reserve
Cadangan Tujuan		5.799.073.141	5.799.073.141	Allocated reserve
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		<u>72.576.761.160</u>	<u>53.846.733.167</u>	Current year profit
Jumlah Saldo Laba		<u>173.440.384.564</u>	<u>109.104.846.566</u>	Total Retained earning
JUMLAH EKUITAS		<u>386.440.384.564</u>	<u>247.104.846.566</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>1.722.563.535.630</u>	<u>1.122.540.507.760</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
 / See the accompanying notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dalam Rupiah)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED IN  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(In Rupiah)

	Note	2013	2012	
			Disajikan Kembali /Restated	
PENDAPATAN PREMI				PREMIUM REVENUES
Premi Bruto	36.	1.296.536.113.161	954.418.168.721	Gross Premium
Premi Retrosesi	36.	(83.085.023.024)	(66.805.438.330)	Retrocession Premium
Penurunan (kenaikan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	36.	(167.188.907.417)	(55.980.384.719)	Decrease (Increase) in Un-Earned Premium
JUMLAH PENDAPATAN PREMI		<u>1.046.262.182.720</u>	<u>831.632.345.672</u>	TOTAL PREMIUM REVENUES
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban Klaim				Claim expenses
Klaim Bruto	37.	521.713.056.067	467.279.584.401	Gross Claim
Klaim Retrosesi	37.	(38.041.841.270)	(16.457.543.900)	Retrocession Claim
Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	37.	142.507.069.620	66.024.326.953	Decrease (Increase) Estimated own claim retention
Jumlah Beban Klaim		<u>626.178.284.417</u>	<u>516.846.367.454</u>	Total claim expenses
Beban Komisi Netto	38.	359.335.137.419	259.126.042.788	Net Commission Expense
Beban Underwriting Lain Netto	39.	1.718.151.407	1.586.760.000	Underwriting other expenses - Net
JUMLAH BEBAN UNDERWRITING		<u>987.231.573.243</u>	<u>777.559.170.242</u>	TOTAL UNDERWRITING EXPENSES
HASIL UNDERWRITING		59.030.609.477	54.073.175.430	UNDERWRITING INCOME
PENDAPATAN UJRAH	40.	23.929.265.140	18.668.552.674	UJRAH INCOME
ALOKASI SURPLUS DANA TABARRU	41.	2.355.249.242	684.494.417	ALLOCATION OF TABARRU FUND SURPLUS
HASIL INVESTASI	42.	54.474.755.056	45.041.549.034	INVESTMENT INCOME
BEBAN USAHA	43.	(71.307.482.683)	(52.723.481.880)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>68.482.396.232</u>	<u>65.744.289.675</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	44.	<u>12.783.266.373</u>	<u>(7.885.906.806)</u>	OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK	28.	81.265.662.606	57.858.382.869	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Penghasilan telah dikenakan Pajak Final	28.	(59.093.277.813)	(51.330.416.404)	Permanent and Temporary Differens
Beda Tetap dan Beda Temporer	28.	<u>39.397.908.653</u>	<u>10.960.677.947</u>	Income subject to final tax
PENGHASILAN KENA PAJAK		61.570.293.446	17.488.644.412	TAXABLE INCOME
ESTIMASI PAJAK PENGHASILAN DAN ZAKAT :				ESTIMATED INCOME TAX AND ZAKAT:
Pajak Kini	28.	(15.392.573.361)	(4.372.161.103)	Current tax
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	31.	7.151.110.290	817.681.014	Deferred tax income (expense)
Zakat	29.	(447.438.374)	(457.169.613)	Zakat
JUMLAH ESTIMASI PAJAK PENGHASILAN DAN ZAKAT		<u>(8.688.901.445)</u>	<u>(4.011.649.702)</u>	TOTAL ESTIMATED INCOME TAX AND ZAKAT
LABA SETELAH PAJAK DAN ZAKAT		72.576.761.160	53.846.733.167	PROFIT AFTER TAX AND ZAKAT
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	37.	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF		<u>72.576.761.160</u>	<u>53.846.733.167</u>	COMPREHENSIVE PROFIT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
/ See the accompanying notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dalam Rupiah)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE YEARS ENDED  
 31 DECEMBER 2013 AND 2012  
 (In Rupiah)

	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Subscribed and Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained earnings		Laba Tahun Berjalan / Current Year Profit	Pendapatan Komprehensif Lain / Other comprehensive income	Jumlah / Total
		Ditentukan Penggunaannya / Allocated to	Cadangan Tujuan / Allocated Reserve			
Saldo per 31 Desember 2011	138.000.000.000	29.295.195.575	5.799.073.141	20.367.561.314	18.759.861.099	212.221.691.130
Tambahan Modal Disetor	-					
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan				(203.716.630)		(203.716.630)
Kenaikan/(penurunan) saham yang tersedia untuk dijual belum direalisasi	-				(18.759.861.099)	(18.759.861.099)
Laba Bersih tahun berjalan	-			53.846.733.167		53.846.733.167
Pembentukan Dana Cadangan	-	20.163.844.685		(20.163.844.685)		
Saldo per 31 Desember 2012 (Disajikan Kembali)	138.000.000.000	49.459.040.259	5.799.073.141	53.846.733.166	-	247.104.846.566
Tambahan Modal Disetor	75.000.000.000					75.000.000.000
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan				(460.661.717)		(460.661.717)
Kenaikan/(penurunan) saham yang tersedia untuk dijual belum direalisasi					(7.780.561.447)	(7.780.561.447)
Laba Bersih tahun berjalan				72.576.761.160		72.576.761.160
Pembentukan Dana Cadangan		45.605.510.003		(45.605.510.003)		
Saldo per 31 Desember 2013	213.000.000.000	95.064.550.262	5.799.073.141	72.576.761.160	-	386.440.384.564

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan / See the accompanying notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
*(Dalam Rupiah)*

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2013 AND 2012**  
*(In Rupiah)*

	2013	2012	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari premi reasuransi	(1.102.138.969.648)	(968.887.770.435)	<i>Cash flow from Premium Reinsurance</i>
Penerimaan kas dari klaim retrosesi	(33.574.479.290)	(16.457.543.900)	<i>Cash flow from retrocession claim</i>
Penerimaan kas dari ujhroh	(19.507.319.476)	(13.201.896.790)	<i>Cash Flow from Ujhroh</i>
Penerimaan kas dari hasil investasi	(53.964.625.153)	(39.293.785.542)	<i>Cash flow from investment income</i>
Penerimaan kas dari pendapatan lain	(3.065.163.174)	-	<i>Cash flow from other income</i>
Penerimaan kas dari alokasi dan tabarru	-	(2.104.643.189)	<i>Receipt from tabarru allocation fund</i>
Pengeluaran kas untuk beban klaim	502.907.245.554	472.219.489.432	<i>Payments for claim expense</i>
Pengeluaran kas untuk beban komisi	359.335.137.419	259.126.042.788	<i>Payment from commissions expense</i>
Pengeluaran kas untuk beban underwriting lainnya	1.718.151.407	1.586.760.000	<i>Payments for underwriting expenses</i>
Pengeluaran kas untuk biaya usaha	5.555.590.505	7.873.207.105	<i>Payments for Operasional Expense</i>
Pengeluaran kas untuk biaya karyawan	55.130.009.475	40.029.585.642	<i>Payments for employee expense</i>
Pengeluaran kas untuk pajak	871.591.202	869.222.713	<i>Payments for tax expense</i>
Pengeluaran kas untuk imbalan pasca kerja	-	2.594.304.623	<i>Payment for service benefits expense</i>
Pengeluaran kas untuk lain-lain	-	16.812.366.124	<i>Miscellaneous payments</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(286.732.831.178)	(238.834.661.429)	<i>Net cash received from operating activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pengeluaran kas untuk investasi	280.476.455.415	235.632.577.628	<i>Cash outflows for investment</i>
Pengeluaran kas untuk aset tetap	5.215.067.905	1.468.716.063	<i>Cash outflows for Ffix assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	285.691.523.320	237.101.293.691	<i>Net cash used for investing activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	-	-	<b>CASH FLOWS FROM FUNDING ACTIVITIES</b>
(KENAIKAN) PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	(1.041.307.858)	1.733.367.740	<i>(INCREASE) DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT</i>
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL	2.707.849.053	974.481.313	<i>BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT</i>
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR	3.749.156.911	2.707.849.053	<i>ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT</i>
Terdiri dari :			: <i>Comprising of</i>
Kas	98.901.725	25.943.606	<i>Cash on hand</i>
Bank	3.650.255.186	2.681.905.447	<i>Cash in banks</i>
Jumlah	3.749.156.911	2.707.849.053	<i>Total</i>
Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas			<i>Investing and funding transactions which not involving cash and cash equivalent are:</i>
1 Penambahan penyusutan Aset Tetap	(633.813.149)	(2.327.696.845)	<i>Depreciation of fixed assets 1</i>
2 Penambahan Aset Lainnya	647.733.690	(9.187.284.264)	<i>Additional on other assets 2</i>
3 Penambahan cadangan penurunan nilai reksadana	(3.467.508.834)		<i>Additional on allowance decreational mutual fund 3</i>
4 Penambahan cadangan dana tabarru	(6.491.810.602)	(5.504.524.746)	<i>Additional on allowance tabarru fund 4</i>
5 Kenaikan selisih nilai efek TUD	10.271.005.778	10.979.299.653	<i>Increase on deferent securites available for sale 5</i>
6 Alokasi Cadangan Umum	(45.605.510.003)	(20.163.844.683)	<i>Allocation for general allowance 6</i>
7 Alokasi surplus dana tabarru		1.024.138.839	<i>Allocation of tabarru fund 7</i>
8 Alokasi saldo laba tahun lalu	53.846.733.167	25.872.086.034	<i>Allocation for Retained Earnings 8</i>
9 Tambahan Modal Disetor	(75.000.000.000)	-	<i>Addition in paid-in capital 9</i>
10 Reklasifikasi saham tersedia untuk dijual	(26.236.387.150)	-	<i>Reclassification of available for sale securities 10</i>
11 Reklasifikasi obligasi tersedia untuk dijual	(294.530.718.150)	-	<i>Reclassification on available for sale bonds 11</i>
12 Penurunan liabilitas imbalan kerja	628.983.000	-	<i>Deduction on Liabilitas Job service 12</i>
13 Penurunan pinjaman subordinasi	75.000.000.000	-	<i>Deduction on Subordinate Receivable 13</i>
14 Kenaikan aset pajak tangguhan	7.490.333.206	-	<i>Increase deferred tax asset 14</i>
Jumlah	(304.080.959.047)	692.173.988	<i>Total</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan / *See the accompanying notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements*



1. Informasi Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Reasuransi Nasional Indonesia yang selanjutnya disebut perusahaan didirikan berdasarkan akta No. 129 tanggal 22 Agustus 1994 di hadapan Sutjipto SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut belum mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Akta diatas diubah dengan akta No. 53 tanggal 15 September 1994 di hadapan Achmad Abid, SH, Notaris Pengganti di Jakarta dan akta No. 15 tanggal 7 Oktober 1994 di hadapan Sutjipto SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-15.266.HT.01.01 Th.94 tanggal 11 Oktober 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Desember 1994 No. 103 Tambahan No. 10862.

Akta Pendirian tersebut telah diubah dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 62 tanggal 21 April 1998 di hadapan Sutjipto SH, Notaris di Jakarta, yang menyebutkan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan pengesahan kembali susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Kemudian diubah dalam akta No. 37 tanggal 16 Juni 2000 dibuat di hadapan Nyonya Vita Buena, SH, Notaris pengganti Sutjipto SH, di Jakarta. Laporan perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-00902. HT.01.04.TH.2002 tanggal 18 Januari 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 74 tanggal 13 September 2002 Tambahan No. 727.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 10 Agustus 2005 di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris Pengganti Sutjipto SH, di Jakarta, yang menyebutkan menambah bidang usaha Perseroan yaitu Reasuransi Syariah, dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp 65.000.000.000 menjadi Rp 75.000.000.000 yang diambil seluruhnya oleh PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-24079 HT.01.04.TH.2005 tanggal 31 Agustus 2005. Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, mengalami penambahan sesuai dengan akta No. 108 tanggal 22 Februari 2007 dari Rp 75.000.000.000 menjadi Rp 85.000.000.000 yang disetor seluruhnya oleh PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-HT.01.04-4562 tanggal 9 April 2007 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 81 tanggal 9 Oktober 2007, Tambahan No. 1148/2007.

Berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dengan akta No. 12 tanggal 8 Agustus 2008 di hadapan Umaran Mansjur, SH, Notaris di Jakarta, yang menyatakan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan, sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-68917.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 24 September 2008 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 85 tanggal 21 Oktober 2008 dan Tambahan No. 20697/2008.

1. General Information

a. Establishment and General Information

*PT Reasuransi Nasional Indonesia ("the Company") was established on the basis of the deed No. 129 dated 22 August 1994, of the notary Sutjipto SH, in Jakarta. The deed was not approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia. The deed was then amended with the deed No. 53 dated 15 September 1994, made before the notary Achmad Abid, SH, a substitute notary in Jakarta and the deed No. 15 dated 7 October 1994, made before the notary Sutjipto SH, in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with his letter No. C2-15.266.HT.01.01 Th.94 dated 11 October 1994 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated 27 December 1994 No. 103 and Supplement thereto No. 10862.*

*The Company's articles of association have been amended with the decision of meeting No. 62 dated 21 April 1998, made before the notary Sutjipto SH, in Jakarta, which approved the change in the Company's articles of association to conform to the Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and approved the reappointment of previous members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. Further amendment was with the deed No. 37 dated 16 June 2000 made before the notary Mrs. Vita Buena, SH, acting as a substitute to notary Sutjipto SH, in Jakarta. The amendment of the Company's articles of association were received and registered by the Director General of General Legal Administration – the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-00902. HT.01.04.TH.2002 dated 18 January 2002 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 74 dated 13 September 2002 and Supplement thereto No. 727.*

*Based on the decision of meeting No. 42 dated 10 August 2005, made before the notary Aulia Taufani, SH, acting in substitute to notary Sutjipto SH, in Jakarta, the Company's line of business is extended by adding Syariah reinsurance business unit, and the Company's issued and paid-in capital was increased from Rp 65,000,000,000 to Rp 75,000,000,000 which was fully paid in by PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). The increase was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with his letter No. C-24079 HT.01.04.TH.2005 dated 31 August 2005. The Company's issued and paid-in capital, was further increased in accordance with the deed No. 108 dated 22 February 2007 from Rp 75,000,000,000 to Rp 85,000,000,000 which was subscribed and fully paid by PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). The notary deed No.108 was registered in the database of Sisminbakum of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. W7-HT.01.04-4562 dated 9 April 2007, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated 9 October 2007; Supplement thereto No. 1148/2007.*

*Based on the latest amendment of the Company's articles of association, the deed No. 12 dated 8 August 2008, made before the notary Umaran Mansjur, SH, in Jakarta, which approved the change in the Company's authorized capital to conform to the Law No. 40 of 2007 on limited liability companies. The approval was granted by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with his letter No. AHU-68917.AH.01.02 of 2008 dated 24 September 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated 21 October 2008 and Supplement thereto No. 20697/2008.*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia tentang pengalihan dana cadangan umum PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 29 November 2010 diputuskan untuk mengalihkan sebagian dana cadangan umum pada ekuitas usaha konvensional PT Reasuransi Nasional Indonesia maksimal sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi ekuitas usaha syariah PT Reasuransi Nasional Indonesia mulai berlaku sejak 30 November 2010. Sampai dengan 31 Desember 2010 pengalihan dana cadangan tersebut terealisasi sebesar Rp 18.000.000.000,-. Dengan adanya pengalihan tersebut, modal disetor Perusahaan telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham terdiri dari 103.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- atau setara Rp 103.000.000.000 (seratus tiga milyar rupiah).

Dalam rangka penambahan modal disetor, berdasarkan Notulen Rapat RUPSLB PT Reasuransi Nasional tanggal 26 Juli 2011, Nomor 15/RR/DIR, perusahaan telah menerima aset berupa 1 (satu) buah gedung yang terletak di Jln. Cikini Raya No. 99 Kelurahan Menteng Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat Propinsi DKI Jakarta, dari Induk Perusahaan PT Askrindo (Persero), yang dicatat sebagai modal disetor sebesar Rp35.000.000.000. Pencatatan aset tersebut dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik Amin-Nirwan-Alfiantori & Rekan, dengan laporannya nomor: 417.1.6.3.11.05.11 perihal Penilaian Aset PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan hasil penilaian berdasarkan nilai pasar (market value) pada tanggal 20 Mei 2011, sebesar Rp35.078.800.000,-. Dengan demikian jumlah modal disetor per 31 Desember 2011 menjadi sebesar Rp138.000.000.000. Akta Notaris mengenai penambahan modal disetor tersebut tertanggal 29 Juli 2011 dengan nomor Akte 9.

Berdasarkan Surat Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Askrindo (Persero) Nomor : S-208/MBU/2013 tanggal 4 (empat) April 2013 (dua ribu tiga belas) perihal Konversi Pinjaman Subordinasi PT Askrindo (Persero) kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia, memutuskan pinjaman subordinasi sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh milyar rupiah) dialihkan menjadi penyertaan modal PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) pada PT Reasuransi Nasional Indonesia. Dengan demikian modal disetor PT Reasuransi nasional Indonesia per 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp 213.000.000.000 (dua ratus tiga belas milyar rupiah).

Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya penyelenggaraan usaha reasuransi yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas, dengan memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi baik berdasarkan prinsip konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i Menyelenggarakan usaha pertanggungan ulang untuk risiko yang dihadapi perusahaan asuransi kerugian/umum dan/atau Perusahaan asuransi jiwa.
- ii Menerima reasuransi dalam bidang asuransi kerugian/umum dan atau asuransi jiwa baik secara langsung maupun melalui perantara (broker) reasuransi.
- iii Melakukan retrocesi atau reasuransi sub a di atas kepada perusahaan asuransi dan atau reasuransi secara langsung ataupun Menyelenggarakan sebagian usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah dengan membentuk unit syariah.

*Based on extraordinary general meeting of shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia on 29 November 2010 on transfer of general reserve fund of PT Reasuransi Nasional Indonesia it was decided to reallocate some of the general reserve fund, the equity of the conventional business of PT Reasuransi Nasional Indonesia, to equity of syariah business unit of PT Reasuransi Nasional Indonesia at a maximum amount of Rp 20,000,000,000 effective 30 November 2010. By December 2010 the realized transfer of reserve funds was Rp 18,000,000,000. With the transfer of the paid up capital of the Company has been issued and fully paid by shareholders consisting of 103,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000, - or equivalent to Rp 103 billion (three hundred billion rupiah).*

*For addition in the paid-in capital, based on minute of extra ordinary general meeting of shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia dated 26 July 2011 No 15/RR/DIR the Company has received a transfer of a unit of asset in terms of an office building located at Jln. Cikini Raya No. 99 Kelurahan Menteng Kecamatan Menteng, Central Jakarta, Jakarta Province, from the parent company PT Askrindo (Persero), valued at Rp 35,000,000,000. The valuation is made by the public appraisal company Amin-Nirwan-Alfiantori & Rekan with their report number 417.1.6.3.11.05.11, based on current market value on 20 May 2011 of Rp 35,078,800,000. It resulted at 31 December 2011 the amount of paid-in capital of Rp 138,000,000,000. The notary deed of the paid-up capital increase was dated July 29, 2011 with the deed number 9.*

*Based on the letter of the Minister of State Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of PT Askrindo (Persero) Number: S-208/MBU/2013 date four (4) April 2013 (two thousand and thirteen) about PT Askrindo (Persero) Convertible Subordinated Loan on PT Indonesian National Reinsurance, decided subordinated loans amounting Rp75,000,000,000 (seventy billion dollars) was converted into equity of PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) on PT Indonesian National Reinsurance. Thus the paid-up capital of PT Indonesian National Reinsurance per December 31, 2013 to Rp 213,000,000,000 (two hundred and thirteen billion rupiah).*

*The goals and objectives of the Company are to participate in implementing the government policies and in supporting the government's programs in economy and national development in general, and running high quality and competitive reinsurance business in particular, to generate profit and to increase the Company's value by applying limited liability company principles, and by providing services in reinsurance to cover risks faced by insurance companies, either on the basis of conventional principles or syariah principles.*

*To achieve the above goals and objectives, the Company conducts the following businesses:*

- i reinsurance business against risks faced by general insurance companies and/or life insurance companies;*
- ii reinsurance of loss/general insurance and/or life insurance, either directly or through reinsurance brokers; and*
- iii retrocession or reinsurance of point a. above to insurance and / or reinsurance companies, directly or through reinsurance brokers*  
*To conduct part of the reinsurance business under syariah principles a syariah unit is established.*

b. Struktur Organisasi

Susunan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Tahun 2013	
<b>Komisaris</b>	
Komisaris Utama	Rinarno Pramudiyanto, SE, MM, CRGP
Komisaris	Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS
Komisaris Independen	Raymond Buisson, SE
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama	M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP®
Direktur	Edhie Mulyono, SP, AAIK, AIIS, MM
Direktur	Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®

Pengangkatan Komisaris berlaku sejak tanggal 1 Juni 2012 berdasarkan SK Direksi PT Asuransi Kredit Indonesia No. 73/KEP/DIR/VI/2012 tanggal 1 Juni 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Penetapan Direksi M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP dan Edhie Mulyono, SP, AAIK, AIIS, MM berlaku sejak tanggal 12 November 2010 sesuai dengan SK Direksi PT Asuransi Kredit Indonesia No. 124/KEP/DIR/XI/2010 tanggal 12 November 2010 tentang Penetapan Direktur Utama dan Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia setelah adanya Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No KEP-395/BL/2010 tgl 25 Agustus 2010 tentang Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Atas nama M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP dan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-396/BL/2010 tanggal 25 Agustus 2010 tentang Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas nama Edhie Mulyono, SP, AAIK, AIIS, MM. Atas SK tersebut di atas telah diaktakan pada 4 Februari 2011 Nomor 1.

Pengangkatan Direktur Keuangan Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA® sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Reasuransi Nasional Indonesia No 4 tanggal 23 Maret 2010, yang dibuat di hadapan Umaran Mansjur, notaris di Jakarta. Akta pengangkatan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-08306 tanggal 07 April 2010.

Sesuai surat dari Dewan Syariah Nasional (DSN) No. U-158/DSN-MUI/VIII/2005 tanggal 27 Agustus 2005 perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah, maka susunan Dewan Pengawas Syariah PT Reasuransi Nasional Indonesia saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua	Ir. H. Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FISS
Anggota	Drs. H. Safaruddin Rozali, MM
Anggota	Dra. Hj. Siti Ma'rifah, SH, MM

Struktur organisasi perusahaan tahun 2013 sesuai dengan SK Direksi No. 10/KEP/DIR/V/2000 tanggal 1 Mei 2000 dan disempurnakan pada unit – unit kerja setingkat seksi melalui SK Direksi No. 11/KEP/DIR/V/2002 tanggal 1 April 2002, SK Direksi No. 14/KEP/DIR/V/2002 tanggal 27 Mei 2002, tentang Penyesuaian Struktur Organisasi Divisi Teknologi Informasi, SK Direksi No. 27/KEP/DIR/VIII/2005 tanggal 18 Agustus 2005 tentang pembentukan Divisi Syariah, SK Direksi No. 02/KEP/DIR/II/2007 tanggal 2 Januari 2007 tentang Restrukturisasi Organisasi Divisi Teknologi Informasi dan Divisi Reasuransi Syariah, SK Direksi No. 06/KEP/DIR/III/2007 tanggal

b. The Company's Management

Members of the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Year 2012		
<b>Commissioners</b>		
Rinarno Pramudiyanto, SE, MM, CRGP		President
Sulaeman, SE, MM, AAAIK, AIIS		Commissioner
Raymond Buisson, SE		Independent
<b>Board of Directors</b>		
M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP®		President Director
Edhie Mulyono, SP, AAIK, AIIS, MM		Director
Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA®		Director

Appointment of members of the Board of Commissioners is effective 1 June 2012 based on the directors of PT Asuransi Kredit Indonesia decree No. 73/KEP/DIR/VI/2012 dated 1 June 2012 on dismissal and appointment of the Board of Commissioners of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

The appointment of members of the Board of Directors (Mr. M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP® and Mr. Edhie Mulyono, SP, AAIK, AIIS) is effective 12 November 2010, based on the directors of PT Asuransi Kredit Indonesia decree No. 124/KEP/DIR/XI/2010 dated 12 November 2010 on appointment of president director and director of operation of PT Reasuransi Nasional Indonesia following the decree of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. KEP-395/BL/2010 dated 25 August 2010 on confirmation of result of fit and proper assessment of M.Shaifie Zein, SE, ACII, FIIS, CFP® and the decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No KEP-396/BL/2010 dated 25 August 2010 on confirmation of result of fit and proper assessments of Edhie Mulyono, SP, AAIK, AIIS. A notary deed No 1 for the decrees were made on 4 February 2011.

The appointment of Mr. Rusdianto, SE, MM, AAIK, FIIS, CFP®, CSA® is based on the statement of extraordinary shareholders' general meeting of PT Reasuransi Nasional Indonesia No. 4 dated 23 March 2010, made before the notary Umaran Mansjur, in Jakarta. The certificate of appointment has been accepted and registered in the database of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-08306 dated 7 April 2010.

In conformity with the letter of Dewan Syariah Nasional (National Syariah Board) No. U-158/DSN-MUI/VIII/2005 dated 27 August 2005 on Recommendation of Syariah Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah), the members of Syariah Supervisory Board of PT Reasuransi Nasional Indonesia are as follows:

Chairman	Ir. H. Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FISS
Members	Drs. H. Safaruddin Rozali, MM
Members	Dra. Hj. Siti Ma'rifah, SH, MM

The organization structure of PT Reasuransi Nasional Indonesia in 2013 is in accordance with the decision of the Company's directors in the letter No. 10/KEP/DIR/V/2000 dated 1 May 2000 and it is completed with working units, which are in the same level as sections, through the Director's decree No. 11/KEP/DIR/V/2002 dated 1 April 2002, the Director's decision letter No. 14/KEP/DIR/V/2002 dated 27 May 2002 on Adjustment of Organization Structure of Information Technology Division, the Director's decree No. 27/KEP/DIR/VIII/2005 dated 18 August 2005 on formation of Syariah Division, the Director's decision letter No.

21 Maret 2007 tentang Struktur Organisasi Reasuransi Jiwa, dan SK Direksi No. 56/KEP/DIR/XII/2013 tanggal 18 Desember 2013, sehingga struktur organisasi terdiri atas:

- i. Divisi Underwriting Treaty dan Retrosesi yang membawahi 2 bagian:
  - Bagian Retrosesi
  - Bagian Treaty
- ii. Divisi Underwriting Fakultatif yang membawahi 2 bagian
  - Bagian Facultative Fire dan Engineering
  - Bagian Facultative Non-Fire
- iii. Divisi Reasuransi Jiwa yang membawahi 3 bagian
  - Risk Consult B.D
  - Actuary
  - Underwriter
  - Teknik Administrasi
- iv. Divisi Klaim yang membawahi 2 bagian
  - Bagian Facultative Fire dan Engineering
  - Bagian Facultative Non-Fire
- v. Divisi Reasuransi Syariah yang membawahi 3 bagian
  - Bagian Underwriting dan Klaim Umum
  - Bagian Underwriting dan Klaim Jiwa
  - Bagian Keuangan dan Akuntansi
- vi. Divisi Keuangan dan Akuntansi yang membawahi 3 bagian
  - Bagian Keuangan
  - Bagian Akuntansi
  - Bagian Penagihan
- vii. Divisi SDM dan Umum yang membawahi 2 bagian
  - Bagian Sumber Daya manusia
  - Bagian Sekretariat dan Umum
- viii. Divisi Sistem Informasi dan Manajemen Resiko membawahi 2 bagian
  - Bagian Teknologi Informasi
  - Bagian Perencanaan dan Pengembangan dan Manajemen Resiko
- xi. Satuan Pengawas Intern membawahi staf-staf setingkat kepala Bagian/Seksi
  - x. Sekretaris Perusahaan setingkat Kepala Bagian yang membawahi staf-staf setingkat Seksi

Komposisi dan jumlah karyawan tetap Perusahaan per 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	2013	2012	In terms of position/job title
i. Menurut jabatan			
Kepala Divisi	9	9	Heads of Divisions
Kepala Bagian	20	20	Heads of Units
Kepala Seksi	43	43	Heads of Sections
Pelaksana	50	48	Officers
Pegawai Dasar	15	15	Junior duty officers
Jumlah	137	135	Total
ii. Menurut jenjang pendidikan			In terms of educational background
Strata 2	16	17	Strata 2
Strata 1	94	91	Strata 1
Sarjana Muda / D3	8	8	Diploma degree / D3
Sekolah Lanjutan Atas	15	15	Senior High School
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	3	2	Junior High School
Sekolah Dasar	1	2	Elementary School
Jumlah	137	135	Total

02/KEP/DIR/I/2007 dated 2 January 2007 on Organization Restructuring of Information Technology Division and Syariah Reinsurance Division, and the Director's decision letter No. 06/KEP/DIR/III/2007 dated 21 March 2007 on Organisation Structure of Life Reinsurance. and the decree of the Company's directors No. 02/KEP/DIR/I/2013 dated 2 January 2013. The Company's organization structure, therefore, is as follow:

- i. Underwriting Treaty and Retrocession Division, which supervises 2 Unit :
    - Retrocession
    - Treaty
  - ii. Facultative underwriting Division, which supervises 2 units
    - Facultative Fire and Engineering
    - Facultative Non-Fire
  - iii. Life Reinsurance Division, which supervises 3 units
    - Risk Consult B.D
    - Actuary
    - Underwriter
    - Technical Administration
  - iv. Klaim Division, which supervises 2 units
    - Facultative Fire and Engineering
    - Facultative Non-Fire
  - v. Syariah Reinsurane Division, which supervises 3 units
    - General Underwriting and Claim
    - Life Underwriting dan Claim
    - Finance and Accounting
  - vi. Finance and Accounting Division, which supervises 3 units
    - Finance
    - Accounting
    - Collection
  - vii. Human Resources and General Affairs Division, which supervises 2 units
    - Human Resources
    - Secretariat and General Affairs
  - viii. Information Technology Division, which supervises 2 units
    - Information Technology
    - Planning and Development and Risk Management
  - xi. Internal Control Unit charge level staffers head Division/Supervisor
    - x. Head of the Corporate Secretary level who oversees the staff-level Supervisor
- Composition and number of the Company's permanent employees as of 31 December 2013 and 2012, are as follows

	2013	2012	
iii Menurut jenjang pendidikan / Keahlian			In terms of professional background
AAIK - Ahli Asuransi Indonesia Kerugian	4	3	AAIK - Indonesian Loss Insurance Expert
AAIJ - Ahli Asuransi Indonesia Jiwa	1	1	AAIJ - Indonesian Life Insurance Expert
AAAIK - Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian	11	11	AAAIK - Adjutant Indonesian Loss Insurance Expert
AAAIJ - Ajun Ahli Asuransi Indonesia Jiwa	11	10	AAAIJ - Adjutant Indonesian Life Insurance Expert
FSAI - Fellow Society of Actuary Indonesia	1	1	FSAI - Fellow Society of Actuary Indonesia
ANZIF - Australian New Zealand Institute of Insurance and Finance	1	1	ANZIF - Australian New Zealand Institute of Insurance and Finance
ACII - Associate of the Chartered Institute	3	3	ACII - Associate of the Chartered Institute
AMII - Associate Malaysian Insurance Institute	8	8	AMII - Associate Malaysian Insurance Institute
FIIS - Fellow Islamic Insurance Society	2	2	FIIS - Fellow Islamic Insurance Society
AIS - Associate of Islamic Insurance Society	8	8	AIS - Associate of Islamic Insurance Society
IPGDI - The Associated Parliamentary Group for Design and Innovation	2	2	IPGDI - The Associated Parliamentary Group for Design and Innovation
	52	50	

c. **Pernyataan atas Kepatuhan Terhadap SAK**

Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

2. **Kebijakan Akuntansi**

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. **Penyajian Laporan Keuangan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dengan pembulatan dalam rupiah penuh dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, Perusahaan mendefinisikan setara kas adalah kas dan bank, tanpa adanya pembatasan-pembatasan penggunaan atau tujuan tertentu.

Dengan berlakunya PSAK 1 (Revisi 2009) per Januari 2011, tentang Penyajian Laporan Keuangan, dan PSAK 28 (revisi 2011) yang berlaku efektif per 1 Januari 2012, tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, Perusahaan telah melakukan penyesuaian-penyempurnaan atas penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK tersebut di atas. Semula disusun berdasarkan PSAK 28 (Revisi 2004) tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.

b. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

Pada tahun 2011, DSAK IAI menerbitkan PSAK 50 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Penyajian"; PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Ketiga pernyataan ini menggantikan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan pengungkapan"; PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Ketiga pernyataan tersebut berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

c. **Statement of Compliance with SAK**

The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with the accounting standards in Indonesia.

2. **Summary of Significant Accounting Policies**

Summary of significant accounting policies adopted by the Company for the preparation of the financial statements in conformity with Indonesian accounting principles:

a. **Basis of the Financial Statements**

The financial statements have been prepared on accrual basis. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), and the financial statements are prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using direct method with the following classifications: operating, investing and financing activities. For cash flows reporting purposes, the Company defines cash equivalents include cash in banks, unrestricted in use and and not designated for certain purpose.

With the pronouncement of PSAK 1 (Revised 2009) in January 2011, on Presentation of Financial Statements, the Company has made necessary adjustments in the presentation of financial statements to conform to the PSAK. Previously the financial statements were prepared on the basis of PSAK 28 (Revisi 2004) on Accounting for Loss Insurance.

b. **Financial Assets and Liabilities**

In 2011, the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) issued PSAK 50 (Revised 2011), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK 55 (Revisi 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 Financial Instruments: Disclosure. The above statements replace PSAK 50 (Revisi 2006) "Accounting for Investment in Certain Securities" and PSAK 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Those statements are effective for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2011) dan PSAK 55 (Revisi 2011), serta PSAK 60 (Revisi 2011), perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset keuangan Perusahaan terdiri dari investasi, kas dan setara kas, piutang reasuransi, piutang retroseksi, piutang hasil investasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang reasuransi, estimasi klaim retensi sendiri, premi yang belum merupakan pendapatan, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan cadangan pesangon karyawan.

**c. Aset Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam beberapa kategori. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan dan upaya, perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya. Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

**i. Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan adalah saham yang diperdagangkan dan reksadana.

**ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya. Dalam hal pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan piutang dan pinjaman yang diberikan tersebut.

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur pinjaman yang diberikan dan piutang, pada nilai wajarnya, tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul saat penjualan, atau pelepasan lain, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti berikut:

- 1) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh entitas untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh entitas ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- 2) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- 3) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang dan diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual; diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*In the application of PSAK 50 (Revisi 2011), PSAK 55 (Revised 2011), and PSAK 60 (Revised 2011), the Company has to classify the financial instruments into financial assets and financial liabilities.*

*The Company's financial assets include investments, cash and cash equivalents, reinsurance receivables, retrocession receivables, investment income receivables, other receivables and other assets*

*The Company's financial liabilities include reinsurance payables, reserve for claims, unearned premiums, other payables, accrued expenses, and allowance for severance payments.*

**c. Financial Assets**

*The Company classifies its financial assets into several categories. This classification depends on the designation of the financial assets. Management determines the classification of financial assets at its initial recognition. The Company uses trade-date-accounting in recording financial assets transactions*

**i. Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss**

*Financial assets measured at fair value through profit and loss are financial assets that are designated for trading. Financial assets classified as trading if acquired primarily for the purpose of sale or repurchased in the near future and there is evidence of current short-term profit taking. Derivatives are classified as assets for trading unless designated and effective as hedging instruments.*

*The Company's financial assets which are classified as financial assets for trading include share available for sale and mutual funds*

**ii. Loans and receivables**

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payment and do not have price quotation in active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value. When loan and receivable are not measured at fair value through profit and loss, the fair value is added with all directly attributable transaction costs.*

*Subsequent to initial recognition, the entity measures the loan and receivable at fair value, not deducted with transaction costs at sale or other means of disposal, except for the following loans and receivable:*

- 1) *loans and receivables designated for sale in the near future, classified as for trade, and loans and receivables which at initial recognition classified as financial assets measured at fair value through profit and loss;*
- 2) *loans and receivables which at initial recognition are designated as available for sale, or*
- 3) *loans and receivables for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration; they are classified as available-for-sale. They are measured at cost and amortized using effective interest rate.*

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi piutang reasuransi, piutang retrocesi, piutang hasil investasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

The Company's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, reinsurance receivables, retrocession receivables, investment income receivables, other receivables and other assets.

**iii. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- 1) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
- 2) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual.
- 3) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sampai saat ini perusahaan belum memiliki aset keuangan yang memenuhi syarat kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

**iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meliputi obligasi, reksadana dan penyertaan saham.

Dalam tahun 2013, perusahaan mengubah kebijakan akuntansi pada aset keuangan tersedia untuk dijual direklasifikasi menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan). Tujuan perubahan kebijakan akuntansi tersebut adalah untuk membuat laporan keuangan lebih relevan bagi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dan tidak mengurangi keandalan. Hal ini sesuai dengan paragraf 52 c) ; 21 dan 44 PSAK 55 (revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Pengaruh dari perubahan tersebut maka seluruh saldo selisih penilaian surat berharga yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi tahun berjalan. Sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi tersebut, perusahaan telah melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun 2012 audited (lihat catatan 49).

**d. Liabilitas Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam beberapa kategori

**i. Liabilitas Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi.**

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk

**iii. Held-to-Maturity Financial Assets**

Financial assets classified as held to maturity are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and have defined maturities, and management has the positive intention and ability to hold the financial assets to maturity, unless:

- 1) Investment at initial recognition designated as financial assets measured at fair value through profit and loss.
- 2) Investment classified by the entity as available for sale.
- 3) Investments which have the definition of loans and receivables.

At initial recognition, financial assets held to maturity are recognized at their fair values plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate. Currently the Company has no financial assets which meet the criteria as held to maturity.

**iv. Financial Assets Available for Sale**

Investments classified as available for sale are non-derivative financial assets designated as held for a specified period which will be sold for liquidity purposes or to expect changes in interest rates, foreign exchange or those financial assets which are not classified as loans or receivables, investments which are classified as held to maturity or financial assets measured at fair value through profit or loss.

When there is impairment in value of financial assets classified as available for sale, the accumulated gains and losses previously recognized in equity are recognized in statement of income. However, interest income which is calculated using the effective interest rate method is recognized in statement of income.

The Company's financial assets classified as available for sale include bonds, mutual funds and investment in stocks.

In 2013, the Company changed its accounting policy on financial assets available for sale. They are reclassified to be measured at fair value through profit or loss (held for trading). The purpose of the change in the accounting policy is to make the financial statements more relevant to the needs of financial statement users in making economic decisions and not lessening their reliability. This is in accordance with paragraph 52 c), 21 and 44 of PSAK 55 (revised 2011) on Financial Instruments: Recognition and Measurement. The effect of these changes is the entire balance unrealized difference in of securities available for sale is reclassified from equity to current profit and loss. With respect to the change in accounting policy, the Company has restated the audited financial statements of 2012 (see note 49).

**d. Financial Liabilities**

The Company classifies its financial liabilities into several categories

**i. Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit and Loss**

The fair values of financial liabilities measured at fair value through profit loss are financial liabilities that are designated for trading.

diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan

ii **Liabilitas Keuangan Yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang reasuransi, estimasi klaim retensi sendiri, premi yang belum merupakan pendapatan, utang lain - lain, biaya yang masih harus dibayar dan cadangan pesangon karyawan.

e. **Nilai Wajar Instrumen Keuangan.**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (bid price). Sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (offer price).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

f. **Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan perbedaan antara estimasi dan realisasi dibebankan atau dikreditkan pada operasi tahun berjalan.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. **Estimasi Klaim Retensi Sendiri (EKRS).**

Perusahaan membuat estimasi atas risiko klaim yang harus dibayar di masa yang akan datang berdasarkan pertimbangan kondisi saat ini dan yang akan datang. Estimasi klaim retensi sendiri adalah estimasi klaim yang menjadi tanggungan perusahaan, sebelumnya dihitung berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK/06/2003 tanggal 30 September 2003. Mulai tahun 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Ketua Bapepam Nomor PER-

*Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for purpose of sale or repurchase in the near future and there is evidence of current short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading unless specified and effective as hedging instruments.*

*Currently the Company has no financial liabilities which are classified as financial liabilities for trading.*

ii **Financial Liabilities Measured at Amortized Cost**

*Financial liabilities which are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit and loss are classified and measured at amortized cost.*

*Financial liabilities measured at amortized cost include reinsurance payables, reserve for claims, unearned premiums, other payables, accrued expenses, and allowance for severance payments*

e. **Estimated Fair Value**

*The fair value of financial instruments held for trading in active market is based on the prevailing market value at the balance sheet date. The fair value used by the Company for the assets owned or obligations to be issued is the bid price. While for assets to be acquired or liability held is the offered price.*

*The fair value of financial instruments not traded in the market is determined using certain valuation techniques.*

f. **Use of Estimates**

*The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian accounting principles requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of its contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results may differ from those estimates*

*In preparing the financial statements, the Management has made their best judgments and estimates over certain amounts. Judgments and estimates used in these financial statements are based on the Management's evaluation of relevant facts and circumstances at the date of the financial statements. Actual results could differ from these estimates, and the difference between the estimated and realization is charged or credited to current operations.*

*Information on the major assumptions which is made concerning the future and major source of other estimated uncertainty at the end of the reporting period, that have significant risks resulting in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are described below.*

i. **Estimated Own Retention Claims (EKRS).**

*The Company makes an estimate of the risk of claims to be paid in the future based on consideration of current conditions and future. Estimated own retention claims are estimated to be borne by the company claims, previously calculated based on the decision of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 424/KMK/06/2003 September 30, 2003. Starting in 2013 calculated by the Chairman of Bapepam Regulation No. PER-09/BL/2012 dated*



09/BL/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yaitu sebagai berikut:

- 1) Cadangan teknis dalam bentuk cadangan klaim paling sedikit dihitung sebesar penjumlahan:
  - a) nilai estimasi klaim yang masih dalam proses penyelesaian;
  - b) nilai estimasi klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan (Incurred But Not Reported).
- 2) Nilai klaim untuk produk asuransi dan atau produk reasuransi yang masih dalam proses penyelesaian paling sedikit dihitung berdasarkan estimasi sentral atau estimasi terbaik (*best estimate*) atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian, berikut biaya jasa penilai kerugian asuransi, biaya penyelesaian hukum dan biaya-biaya lain yang terkait dengan penyelesaian klaim.
- 3) Nilai klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported*) dihitung berdasarkan estimasi sentral atau estimasi terbaik (*best estimate*) atas klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan dengan menggunakan metode rasio klaim atau salah satu dari metode segitiga (*triangle method*), berikut biaya jasa penilai kerugian reasuransi.
- 4) Dalam hal cadangan klaim dalam proses belum bisa diestimasi, jumlah yang dicadangkan adalah prosentase rata-rata klaim yang dibayar terhadap uang pertanggungan untuk lini usaha yang sama pada tahun buku terakhir dikalikan dengan uang pertanggungan dari klaim tersebut.

ii. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (PYBMP).

Premi yang belum merupakan pendapatan atau cadangan premi reasuransi adalah pendapatan premi yang ditangguhkan. Untuk reasuransi umum dan jiwa, dihitung dari jumlah pendapatan premi neto (premi bruto dikurang premi retroseksi dan komisi) dikalikan 40% mengacu pada ketentuan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK/06/2003 tanggal 30 September 2003. Untuk reasuransi syariah menggunakan prorata harian berdasarkan PMK No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011.

Mulai tahun 2013 dalam perhitungan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, berlaku Peraturan Ketua Bapepam Nomor: PER-09/BL/2012, tanggal 27 Desember 2012, tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang berlaku per 1 Januari 2013. Hal hal yang diatur dalam peraturan tersebut antara lain:

- a. Untuk produk yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang syarat dan kondisi polisnya dapat diperbaharui kembali (renewable) pada saat ulang tahun polis, Perusahaan harus menghitung CAPYBMP dan CARYBD.
- b. Cadangan yang dibentuk untuk produk tersebut adalah jumlah cadangan yang lebih besar antara hasil perhitungan CAPYBMP dan CARYBD

Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (CAPYBMP)

- a. CAPYBMP dihitung berdasarkan proporsi premi bruto secara harian untuk masa asuransi yang belum dijalani.
- b. Premi bruto sebagaimana dimaksud di atas adalah premi bruto setelah dikurangi komisi langsung.
- c. Komisi langsung yang diperhitungkan dalam pembentukan CAPYBMP adalah komisi aktual yang dibayarkan perusahaan

December 27, 2012 on Guidelines for the Establishment of the Technical Reserves of Insurance and Reinsurance Company is as follows:

- 1) Technical reserves in the form of least claims reserve is calculated by the sum of:
  - a) the estimated value of the claims that are still in the process of completion,
  - b) the estimated value of claims incurred but not reported (IBNR).
- 2) Value of claims for insurance or reinsurance products which are still in the process of completion is estimated at least on the basis of central estimate or best estimate for claims that have occurred and have been reported but are still in the process of completion, together with insurance loss appraisal costs, legal settlement costs and other costs associated with the settlement of claims.
- 3) Value of claims incurred but not reported is estimated as the central or best estimate for claims incurred but not reported claims using the ratio method or one of the triangle methods, together with costs of assessor loss reinsurance assessor.
- 4) In the case of claims reserves in the process can not be estimated, the amount reserved is the average percentage of claims paid to the sum insured for the same line of business in the last financial year multiplied by the sum of the claim.

ii. Unearned premiums

Unearned premiums or reserve for reinsurance premiums represent deferred premium revenues. For general and life reinsurances, they are calculated on the basis of total net premium revenues (gross premiums deducted by retrocession premium and commission) multiplied by 40% in accordance with the stipulations in the decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003 dated 30 September 2003. For syariah reinsurance, daily prorated according to 11/PMK.010/2011 PMK dated January 12, 2011 is used.

Starting in 2013 in the calculation of unearned premium reserves, the regulations of Bapepam Number: PER-09/BL/2012, dated December 27, 2012, on Guidelines for Technical Allowance for Insurance and Reinsurance Companies effective as of January 1, 2013, is applicable. Matters governed by these regulations are as the followings:

- a. For products with a maturity of up to one (1) year or of more than 1 (one) year terms which their policy conditions and terms are renewable at the next year of the policy, the Company shall calculate CARYBD and CAPYBMP.
- b. Reserves are established for these products is the greatest amount of reserves between the calculation results of CARYBD and CAPYBMP

The reserves of Unearned Premiums (CAPYBMP)

- a. CAPYBMP is calculated on the basis of the proportion of gross premiums on a daily basis for the uncovered period of insurance.
- b. Gross premium referred to above is a gross premium net of direct commissions.
- c. Direct commission taken into account in the formation of CAPYBMP is the actual commission paid by the Company

- d. Komisi langsung yang diperhitungkan dalam pembentukan CAPYBMP paling tinggi sebesar 20% (du puluh per seratus) dari premi bruto.
- Cadangan Atas Risiko Yang Belum Dijalani (CARYBD)
- a. CARYBD dihitung untuk tiap lini usaha atau produk yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis termasuk risiko bencana (*catastrophic risk*) berdasarkan rata-rata rasio klaim selama 3 (tiga) tahun terakhir dikalikan dengan CAPYBMP.
- b. Rasio klaim dihitung berdasarkan dari klaim dibayar selama periode 1 (satu) tahun dibagi pendapatan premi selama periode 1 (satu) tahun untuk tahun yang sama .
- c. Rata-rata rasio klaim merupakan hasil penjumlahan rasio klaim selama 3 (tiga) tahun dibagi 3 (tiga).
- d. Pendapatan premi adalah pendapatan premi selama 1 (satu) tahun terakhir ditambah penurunan CAPYBMP atau dikurangi kenaikan CAPYBMP selama 1 (satu) tahun terakhir.
- e. Nilai CAPYBMP untuk tiap polis tidak boleh kurang dari nol.
- f. Dalam hal keseluruhan CAPYBMP atau CARYBD yang dibentuk lebih kecil dari nilai pengembalian premi yang dijanjikan, perusahaan harus menambah nilai cadangan yang dilaporkan menjadi paling sedikit sebesar nilai keseluruhan pengembalian premi yang dijanjikan.
- iii. Aset Retrosesi
- a. Dalam hal perusahaan melakukan pertanggungan ulang atas risiko yang ditanggung, nilai estimasi pemulihan klaim atas porsi pertanggungan ulang yang dibentuk Perusahaan dihitung secara konsisten dengan pembentukan cadangan teknis sebagaimana yang diatur.
- b. Nilai estimasi pemulihan klaim atas porsi pertanggungan ulang yang dibentuk Perusahaan disajikan sebagai aset yang merupakan bagian dari tagihan retrosesi dan termasuk dalam aset yang diperkenankan dalam perhitungan tingkat kesehatan
- iv. Tes Kecukupan Liabilitas
- Perusahaan menilai setiap akhir periode pelaporan apakah liabilitas reasuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak reasuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas reasuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait aset takberwujud terkait) tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan maka seluruh kekurangan tersebut
- Untuk melaksanakan tes kecukupan liabilitas (Liability Adequacy Test) tersebut pada akhir periode perusahaan menunjuk Aktuaris Independen untuk melaksanakan perhitungan cadangan teknis
- Perubahan kebijakan akuntansi atas perhitungan cadangan teknis tersebut di atas perusahaan tidak melakukan penyajian kembali secara retrospektif, dengan pertimbangan kepraktisan sebagaimana diatur dalam PSAK 25 tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi dan Kesalahan paragraf 05.
- v. Penyisihan Piutang Ragu-ragu
- Perusahaan membuat penyisihan piutang ragu-ragu setiap akhir tahun buku berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi
- d. *Direct commission taken into account in the formation of CAPYBMP is 20% maximum of gross premium.*
- Reserve for Uncovered Risk Period (CARYBD)*
- a. *CARYBD is calculated for each line of business or products that have similar risk characteristics including disaster risk (catastrophic risk) based on the average claims ratio for three years multiplied by CAPYBMP*
- b. *Claims ratio is calculated based on claims paid during the period of one year divided by premium income over a period of one year for the same year.*
- c. *Average claim ratio is the sum of the claim ratio for 3 (three) years divided by 3 (three).*
- d. *Premium income is the premium income for one year plus decrease or minus increase in CAPYBMP within the last one year.*
- e. *CSAPYBMP value for each policy should not be less than zero.*
- f. *In case of overall CAPYBMP or CARYBD established is less than the value of the promised return of premium, the Company has to add the value of the reserves reported to be at least the same amount as the overall value of the promised return of premium.*
- iii. *Retrocession Assets*
- a. *In the case the Company reschedules the risks covered, the estimated value of the claim recovery for the insured portion established by the Company is calculated consistent with the formation of technical reserves as stipulated.*
- b. *Estimated value of the claim recovery value of the reinsured portion established by the Company is presented as an asset as a part of the retrocession receivable and included in the assets allowed in the calculation of the level of financial health.*
- iv. *Liability Adequacy Test*
- The Company assesses in each reporting date whether the recognized reinsurance liability is sufficient by using current estimates of future cash flows under the reinsurance contracts. If that assessment shows that the carrying amount of the reinsurance liabilities (net of deferred acquisition costs related to intangible assets associated) is insufficient compared to the estimated future cash flows then the entire deficiency is recognized in profit or loss.*
- To carry out the liability adequacy test at the end of the period, the Company appointed an Independent Actuary to calculate the technical reserves.*
- For change in accounting policy for the calculation of technical reserves, the Company do not restate the item retrospectively for practical considerations as set out in PSAK 25 on Changes in Accounting Policies, Changes in Estimates and Errors paragraph 05.*
- v. *Allowance for Doubtful Accounts*
- The Company makes allowance for doubtful accounts at each of financial year end based on an analysis of the collectability of receivables and loans. Allowance established for loans and receivables whenever events or changes in circumstances indicate that the balances will not be collectible. Identification of loans and receivables uncollected requires judgment and estimates. When the expectation is different from the initial estimate, then this difference will*

awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Pertimbangan dan estimasi tersebut menjadi dasar dalam menghitung penyisihan penurunan nilai piutang dari kemungkinan tidak tertagihnya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

vi. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat

vii. Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

d. Investasi dan Hasil Investasi

**Deposito**

Investasi dalam deposito disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai nominal

**Obligasi**

Investasi dalam surat berharga obligasi korporat dan obligasi pemerintah disajikan berdasarkan nilai pasar dengan kategori surat berharga yang tersedia untuk dijual. Selisih antara nilai pasar dan harga perolehan yang belum direalisasikan akibat kenaikan (penurunan) harga pasar disajikan sebagai komponen ekuitas.

**Saham Yang Diperdagangkan**

Investasi dalam saham yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

**Reksadana**

Investasi dalam unit penyertaan reksadana penawaran umum dan reksadana penyertaan terbatas (RDPT) disajikan sebesar nilai wajar, yang merupakan nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan. Selisih laba rugi yang timbul dari perbedaan biaya perolehan dengan nilai wajarnya dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam LK, Nomor : KEP-367/BL/2012, tanggal 9 Juli 2012, tentang Nilai Wajar dari Efek Dalam Portofolio Reksadana, yang berlaku sejak 1 Januari 2013, antara lain ditetapkan:

*impact the carrying value of loans and receivables and uncollectible accounts expense in the period where the change in estimate occurs. Judgments and estimates are the basis for calculating the allowance for impairment of receivables may not tertangihnya using the effective interest method.*

vi. *Estimated Useful Lives of Fixed Assets*

*The useful life of each asset in the Company is determined based on the expected utility of the asset. These estimates are determined based on internal technical evaluation and experience of the Company for similar assets. The useful life of each asset is reviewed periodically and adjusted if forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset. However there is a possibility that the results of future operations can be significantly affected by changes in the amount and period of record of costs resulting from changes in above mentioned factors.*

*Changes in useful lives of fixed assets and investment properties can affect the amount of depreciation expense recognized and the carrying value of fixed assets.*

vii. *Impairment of Assets*

*Testing for impairment is done when there is indication of impairment. Determination of asset value in use requires the estimation of the expected cash flows to be generated from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of assets and the appropriate discount rate to determine the present value.*

*Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements are deemed appropriate and reasonable, but significant changes in the above assumptions will have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently an impairment loss will have an impact on results of operations.*

d. *Investments and Investment Income*

*Deposits*

*Investment in deposits is presented in the financial statements at its fair value.*

*Bonds*

*Investments in marketable securities such as corporate bonds and government bonds are presented at market price and classified as marketable securities available for sale. Unrealized gain or loss due to increase or decrease in market value is presented in equity.*

*Stocks Available for Sale*

*Investment in shares available for sale are presented at fair value. Unrealized gain or loss due to increase or decrease in fair value, are recognized in the current statement of income*

*Mutual Funds*

*Investments in public offering mutual funds and limited investments mutual funds (RDPT) are presented at fair value, which represent value of net assets of the mutual funds at the reporting date. The resulting gains or losses due to difference of acquisition cost and fair value, are reported in the current statement of income.*

*In reference to the decree of the Head of Bapepam/LK No.: KEP-367/BL/2012, dated 9 July 2012 on fair value of securities in mutual fund portfolio, effective 1 January 2013, which reads:*

- i Ketentuan mengenai Nilai Pasar Wajar Dari Efek Dalam portofolio Reksa Dana diatur dalam Peraturan Nomor: IV.C.2, sebagaimana dimuat dalam lampiran keputusan ini.
- ii Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana wajib menghitung Nilai Pasar Wajar dari Efek dalam portofolio Reksadana sesuai dengan peraturan Nomor: IV.C.2 lampiran Keputusan ini sejak tanggal 1 Januari 2013.

Perusahaan telah menerapkan ketentuan tersebut di atas untuk pengukuran nilai wajar portofolio reksadana sejak 31 Desember 2012.

**Penyertaan Saham**

Investasi dalam bentuk penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya).

**Hasil Investasi**

Hasil investasi dari bunga deposito dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku. Penghasilan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan investasi dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

**e. Piutang / Utang Reasuransi dan Retrosesi**

Piutang reasuransi adalah saldo piutang premi kepada ceding company/broker yang telah dikompensasi dengan komisi dan komisi keuntungan (profit commission) reasuransi, setelah dikurangi dengan jumlah penyisihan penurunan nilai piutang yang tidak tertagih sampai dengan tahun buku berakhir. Piutang untuk reasuransi umum dibentuk cadangan penyisihannya dengan metode amortisasi nilai perolehan dengan mempertimbangkan tingkat kolektibilitasnya dan umur piutang, atau ceding company telah tidak beroperasi lagi.

Utang reasuransi adalah utang klaim yaitu jumlah kerugian pasti yang telah disetujui secara teknis tetapi belum dibayar sampai dengan tahun buku berakhir.

Piutang retrosesi umum/jiwa adalah saldo tagihan klaim retrosesi kepada retrosesioneer yang sampai dengan tahun buku berakhir belum diterima.

Piutang retrosesi umum/jiwa dibentuk cadangan penyisihannya setelah umur piutang mencapai 5 (lima) tahun atau retrosesioneer (reinsurers) telah bangkrut/likuidasi

Utang retrosesi adalah saldo utang premi retrosesi kepada retrosesioneer yang telah dikompensasi dengan komisi retrosesi dan komisi keuntungan sampai dengan tahun buku berakhir.

**f. Aset Tetap**

Perusahaan menggunakan model biaya (cost) untuk menentukan nilai aset tetap, sehingga aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight line method), sesuai dengan taksiran masa manfaat yang penetapannya berdasarkan tarif sebagai berikut:

	Masa Manfaat Useful Life (year)
Bangunan Kantor	20
Renovasi Ruang Kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan Komputer	5
Peralatan Non Komputer	5
Perabot Kantor	5

- i The basis for fair market value of securities in mutual fund portfolio is the provision No.: IV.C.2, attached hereto.
- ii The investment manager of the mutual fund is required to estimate market fair value of securities in the mutual fund portfolio as specified in the provision No.: IV.C.2 attached hereto effective 1 January 2013.

For measuring the fair value of mutual funds since 31 December 2012, the Company has adopted those provisions

**Investments in Stocks**

Investments in stock of ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long term investments are recognized at acquisition cost (cost method).

**Investment Income**

Investment income from deposit and bond interests is recognized based on proportionate time and prevailing interest rate. Dividend income is recognized at the time the dividends are declared. The resulting gains or losses in foreign currency related to the investment are recognized as part of investment income

**e. Reinsurance and Retrocession Receivables/Payables**

Reinsurance receivables are balance of premium receivables from ceding companies/brokers, deducted with reinsurance commissions and profit commissions, net of allowance for doubtful accounts at the balance sheet date. Allowance for doubtful receivables for general reinsurance is provided taken into account their rates of collectability, or the ceding company is out of operation.

Reinsurance payables represent total fixed losses, which have been approved technically, but have not been paid at the balance sheet date.

General or life retrocession receivables represent the balance of retrocession claims receivables from retrocessioners, yet to be received at the balance sheet date.

Allowance for doubtful account of general and life retrocession receivables is provided after receivable maturity has reached five (5) years or retrocessioners (reinsurers) are out of operations due to bankruptcy or liquidation.

Retrocession payables represent retrocession premium payables to retrocessioners compensated with retrocession commissions and profit commissions at the balance sheet date.

**f. Fixed Assets**

The Company uses cost model to determine fixed asset value, therefore fixed assets are recognized at acquisition cost net of accumulated depreciation. Depreciation of fixed assets is calculated using straight-line method, over their useful lives at the following rates:

	Persentase Percentage	
	5,00%	Office building
	20,00%	Office renovation
	20,00%	Motor vehicles
	20,00%	Computer hardware
	20,00%	Non-computer equipment
	20,00%	Office furniture & fixtures

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan.

Apabila aset tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan juga menetapkan pengeluaran lebih dari Rp 2.500.000 dengan masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dikapitalisasi.

**g. Pendapatan dan Beban Underwriting**

Pendapatan premi reasuransi *treaty* dan *facultative* dicatat berdasarkan bordero premi/nota premi/*Statement of Account* reasuransi *treaty* dan slip premi reasuransi *facultative* yang disetujui, sedangkan beban premi retrosesi *treaty* dan *facultative* dicatat berdasarkan *technical statement of account retrosesi treaty* dan slip premi retrosesi *facultative*.

Pendapatan komisi retrosesi dan beban komisi reasuransi dicatat bersamaan dengan pencatatan premi yang bersangkutan.

Klaim reasuransi *treaty* dan *facultative* dicatat berdasarkan bordero klaim/nota klaim/*Definite Loss Advice (DLA)*, *Statement of Account* reasuransi *treaty* dan *DLA* reasuransi *facultative* yang disetujui, sedangkan pendapatan klaim retrosesi *treaty* dan *facultative* dicatat berdasarkan *Definite Loss Advice/Statement of Account retrosesi treaty* dan *DLA retrosesi facultative*.

**h. Taksiran Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2011) tentang "Pajak Penghasilan" ditetapkan:

- i. Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode;
- ii. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode;
- iii. Laba kena Pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan atas pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan);
- iv. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:
  - 1) Perbedaan temporer dapat dikurangkan;
  - 2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan
  - 3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal
- v. Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substantive telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban

*Cost of maintenance and repairs are recognized as expense as incurred. Expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increased in capacity and improvement in the quality, are capitalized and depreciated in accordance with the respective depreciation rate.*

*When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in income statement.*

*The Company also determines that expenditure of more than Rp 2,500,000 with useful life of more than one (1) year is capitalized.*

**g. Underwriting revenues and expenses**

*Treaty and facultative reinsurance premium revenues are recorded at portfolio of premium/premium note/statement of account of treaty reinsurance and facultative reinsurance premium notes which have been approved, while treaty and facultative retrocession premium expenses are recorded in accordance with the statement of account of treaty retrocession and facultative retrocession premium notes.*

*Retrocession commission revenues and reinsurance commission expenses are recognized at the time the related premiums are recorded.*

*Treaty and facultative treaty reinsurance claims are recognized in accordance with bordereaux of claims/claim notes/Definite Loss Advice (DLA), Statement of Account of treaty reinsurance and DLA facultative reinsurance which have been approved, while treaty and facultative retrocession claim revenues are recorded in accordance with Definite Loss Advice/Statement of Account of treaty retrocession and DLA facultative retrocession.*

**h. Estimated Income Tax**

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the related year computed using prevailing tax rates. The PSAK No.46 (Revised 2011) on "Accounting for Income Taxes" specifies:*

- i Tax expense (tax income) is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax.*
- ii Current tax is the amount of income taxes payable (recoverable) in respect of the taxable profit (tax loss) for a period*
- iii Taxable profit (tax loss) is the profit (loss) for a period, determined in accordance with the rules established by the taxation authorities, upon which income taxes are payable (recoverable).*
- iv Deferred tax assets are the amounts of income taxes recoverable in future periods arising from:*
  - 1) deductible temporary differences*
  - 2) the carryforward of unused tax losses; and*
  - 3) the carryforward of unused tax credits, when the tax law permits.*
- v Deferred tax liabilities are the amounts of income taxes payable in future periods in respect of taxable temporary differences*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.*

*Deferred tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity. Current and deferred tax shall be recognised as income or an expense and included in profit or loss*

dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari:

- i. Suatu transaksi atau kejadian yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas; atau
- ii. Suatu kombinasi bisnis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui di luar laba rugi jika pajak terkait dasar pos yang ada pada periode sama atau berbeda, diakui diluar laba rugi. Oleh karena itu, pada periode yang sama atau berbeda, pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan pos yang diakui:

- i. Dalam pendapatan komprehensif lain, diakui dalam pendapatan komprehensif lain.
- ii. Langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Beban (penghasilan) Pajak terkait dengan laba rugi dari aktivitas normal disajikan tersendiri dalam laporan laba rugi komprehensif. Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dapat dilakukan jika mempunyai hak yang dapat dipaksakan secara hukum. Dan bermaksud menyelesaikan dengan dasar neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Berdasarkan ketentuan paragraf 100 PSAK 46 revisi 2010 tentang pajak penghasilan dinyatakan bahwa: sesuai dengan peraturan perpajakan, penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai laba kena pajak dan semua beban terkait dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak dapat dikurangkan. Sehubungan dengan ketentuan tersebut perusahaan menyajikan penghasilan yang telah dikenakan pajak final dalam laporan laba rugi sebagai unsur pengurang laba sebelum pajak.

**i. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dan dijabarkan dalam mata uang rupiah sebagai mata uang penyajian dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi (kurs spot). Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut (kurs penutup). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan atau diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Jenis Mata Uang		2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	Currency
1	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar	12.189,00	9.670,00	9.068,00	United States Dollar
1	Poundsterling Inggris/ Poundsterling	20.096,63	15.578,86	13.969,27	Poundsterling
1	Euro/ Euro	16.821,44	12.809,86	11.738,99	Euro
1	Yen Jepang/ Japanese Yen	116,17	111,97	117,80	Japanese Yen
1	Dollar Singapura/ Singapore Dollar	9.627,99	7.907,12	6.974,33	Singapore Dollar
1	Dollar Hongkong/ Hongkong Dollar	1.571,92	1.247,48	1.167,21	Hongkong Dollar
1	Ringgit Malaysia/ Malaysian Ringgit	3.707,69	3.159,63	2.852,93	Malaysian Ringgit

**j. Transaksi Dengan Pihak Yang Berelasi**

Yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

for the period, except to the extent that the tax arises from:

- i. a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity, or
- ii. a business combination

Current tax and deferred tax shall be recognised outside profit or loss if the tax relates to items that are recognised, in the same or a different period, outside profit or loss. Therefore, in the same or a different period, current tax and deferred tax that relates to items that are recognised:

- i. in other comprehensive income, shall be recognised in other comprehensive income;
- ii. directly in equity, shall be recognised directly in equity.

The tax expense (income) related to profit or loss from ordinary activities shall be specifically presented in the statement of comprehensive income. Offsetting deferred tax assets and deferred tax can be done if the entity has a legally enforceable right to set off. And to settle them on net basis.

The carrying amount of deferred tax asset is assess at end of reporting period. The carrying amount shall be written down when the taxable profit is not sufficient for compensating part or the entire deferred tax asset. The write-down of the tax asset is reversed when taxable profit is sufficient for compensation.

Under the provisions of paragraph 46 of PSAK 100, revised in 2010, on income tax, it is stated that: in accordance with the tax laws, the income already subjected to final tax is no longer reported as taxable income and all expenses relating to income already subjected to final tax are not deductible. In connection with the provisions the Company presented income already subjected to final tax on the income statement as deduction component of income before tax.

**i. Foreign Currencies Transactions and Balances**

The Company's accounting is maintained in Indonesian Rupiah (Rp) as the functional denomination. Transactions involving foreign currencies during the year are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made (spot rate). At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah to reflect the rates of exchanges prevailing at that date (the closing rate). The resulting gains or losses are recognized in the statement of income of the current year.

**j. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity').

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - 3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). PSAK 7 revisi 2010 par 9.

**k. Pensiun dan Penyisihan Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Perusahaan. Iuran dana pensiun 100% ditanggung oleh Perusahaan melalui DPLK Manulife dengan Manulife Program Pensiun (MPP). Perusahaan mengakui penyisihan untuk imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, yang memberikan uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan kompensasi penggantian dengan menghitung secara aktuarial berdasarkan metode projected unit credit, setelah memperhitungkan nilai wajar aset pendanaan ke dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) PT Manulife. Selain itu, Perusahaan memberikan manfaat tambahan kepada karyawan berupa tunjangan hari tua melalui PT Asuransi Jiwasraya dengan perhitungan pada saat pensiun 60 x gaji dasar pegawai dengan premi ditanggung Perusahaan sebesar 70%.

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif per 1 Januari 2012, perusahaan menerapkan pendekatan "koridor" dalam mengakui porsi keuntungan dan kerugian aktuarialnya sebagai penghasilan atau beban; yaitu jika akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhri periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara kedua jumlah berikut:

- i 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aset program); dan

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- 1) has control or joint control over the reporting entity;
  - 2) has significant influence over the reporting entity; or
  - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- 1) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - 7) A person identified in (1) (a.) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**k. Pension and Allowance for Post Employment Benefit**

The Company provides defined benefit pension program for all of its employees, who meet the criteria determined by the Company. Pension fund contribution at 100% is paid by the Company through DPLK Manulife with Pension Program Manulife (MPP). The Company recognizes allowance for post employment benefit in accordance with the Labor Law No. 13/2003, which stipulated severance payments, post service benefits and other compensation by calculating on actuary basis using projected unit credit method, after calculating fair value of assets funded to financial institution of pension fund (DPLK) PT Manulife. The Company also provides additional benefit to its employees such as old age allowance through PT Asuransi Jiwasraya, calculated at pension period of 60 x basic employees' salary. The Company pays 70% of the premium.

Based on the PSAK 24 (Revised 2010) on employee benefit, which effective on 1 January 2012, the Company has adopted the "corridor" approach to recognise a portion of its actuarial gains and losses as income or expense, that is when if the net cumulative unrecognised actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceeded the greater of:

- i 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date (before deducted with plan assets); and

- ii 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut.  
 Kelebihannya dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja dalam program tersebut. Hasil pembagiannya ditetapkan sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial yang menjadi beban/keuntungan tahun berjalan.

**I. Kebijakan Akuntansi Syariah**

**i. Waad surplus, Dana tabarru, dan Dana tabungan**

Bagi hasil dana peserta adalah distribusi dana peserta kepada pengelola baik hasil investasi maupun dari hasil pengelolaan (surplus underwriting), sesuai akad yang digunakan. Dasar pengaturan bagi hasil dana peserta adalah distribusi dana peserta pada asuransi syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- PSAK Nomor 108, tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21, 50 dan 51.

**1) Pengakuan dan Pengukuran**

- a) Bagi hasil dana peserta diakui pada saat akhir periode laporan.
- b) Bagi hasil dana peserta diukur berdasarkan total hasil investasi dan hasil pengelolaan (surplus underwriting) dana tabarru dengan nisbah yang ditetapkan oleh pengelola.

**2) Penyajian**

Bagi hasil investasi dana peserta disajikan dalam laporan pendapatan dan beban dana peserta dengan judul bagi hasil ke Perusahaan. Di dalam neraca, bagi hasil dana peserta disajikan dalam item utang dengan judul utang bagi hasil.

**3) Pengungkapan**

Hal yang diungkapkan terkait dengan bagi hasil dana peserta adalah pembagian dari hasil investasi dana tabarru dan hasil pengelolaan dana tabarru, begitu juga dengan metode akad investasi yang digunakan.

Dasar perhitungan:

$$\text{Waad} = \frac{\text{Tabarru per cedant}}{\text{Total Dana Tabarru}} \times (\text{Surplus underwriting} \times \% \text{ Waad}) + \frac{\text{Hasil Investasi Tabarru}}{\text{Cedant} \times \% \text{ Waad}}$$

*(Total Tabarru Fund)*

**ii. Zakat**

Zakat menurut istilah syara adalah mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga dan hukumnya Berdasarkan hasil rapat Dewan Pengawas Syariah PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 8 Desember 2006 dan tanggal 22 Desember 2006 Dewan Pengawas Syariah memutuskan bahwa untuk menghitung zakat Perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keuntungan Sebelum Pajak x 2,5%

- ii 10% of the fair value of plan assets at that date.  
 The excess is divided by the average expected remaining service period of the employees participated in the program. The allotment is determined as actuarial gain or loss and recognized in the current year.

**I. Syariah Accounting Policies**

**i. Waad surplus tabarru funds and saving funds**

Profit sharing of participants' funds represents participants' fund distribution to the manager either investment income from tabarru fund or management income (surplus underwriting), in accordance with agreements used. The basis for arrangement of profit sharing of participants' funds is the following regulations:

- PSAK 108, on accounting for Syariah Insurance Transactions
- Official religious advices (Fatwa) of Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 21, 50 and 51.

**1) Recognition and Measurement**

- a) Profit sharing of participants' funds is recognized at the end of the reporting period.
- b) Profit sharing of participants' funds is measured based on total investment income and management income (surplus underwriting) of tabarru funds with nisbah determined by the fund manager.

**2) Presentation**

Profit sharing of participants' fund investments is presented in the statement of revenues and expenses of participants' funds under title of profit sharing to the Company. In the balance sheet, profit sharing of participants' funds is presented as payable account under title of profit sharing payable.

**3) Disclosure**

Matters disclosed in relation to profit sharing of participants' funds are distribution of investment income from tabarru funds and management income from tabarru funds, as well as investment agreement (akad) method used.

:Basis of calculation

**ii. Zakat**

Zakat according to syara (the Moslem law) means expending an amount of certain possession given to people, who are entitled to accept under terms determined by syara. Zakat represents one of the third Moslem pillars of faith, which is compulsory.

Based on the decision of the meetings of Syariah Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah) of PT Reasuransi Nasional Indonesia on 8 December 2006 and 22 December 2006, it was decided that for calculating Zakat, the Company may use the following formula:

Profit Before Tax x 2.5%



PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31-Des-13	31-Des-12	
<b>3. Kas dan Setara Kas</b>	<b>3.749.156.911</b>	<b>2.707.849.053</b>	<b>3. Cash and Cash Equivalents</b>
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
<b>Kas</b>			<b>Cash on Hand:</b>
Kas Konvensional	82.923.891	9.677.099	<i>Conventional</i>
Kas Syariah	15.977.833	16.266.507	<i>Syariah</i>
<b>Jumlah Kas</b>	<b>98.901.724</b>	<b>25.943.606</b>	<b>Total Cash</b>
Bank			<i>In Banks</i>
Bank Konvensional			<i>Conventional (in Rupiah)</i>
Pihak Relasi			<i>With Related Parties</i>
PT Bank Mandiri Tbk Cab. W. Metropolitan	766.034.626	135.648.402	<i>PT Bank Mandiri Tbk Cab. W. Metropolitan</i>
PT Bank Mandiri Tbk Cab. Cikini	220.664.508	217.021.418	<i>PT Bank Mandiri Tbk Cab. Cikini</i>
	986.699.134	352.669.821	
Bank Konvensional (dalam Valuta Asing)			<i>Conventional (in Foreign Currency)</i>
Pihak Berelasi			<i>With Related Parties</i>
PT Bank Mandiri Tbk Cab. W. Metropolitan (2013): USD 176.702.19 (2012): USD 64.099,06.	2.153.822.994	619.806.808	<i>PT Bank Mandiri Tbk Cab. W. Metropolitan (2013): USD 176,702.19 (2012): USD 64.099,06.</i>
<b>Jumlah Konvensional</b>	<b>3.140.522.128</b>	<b>972.476.629</b>	<b>Total conventional</b>
Bank Syariah (dalam Rupiah)			<i>Syariah Banks (in Rupiah)</i>
Pihak Berelasi			<i>With Related Parties</i>
PT Bank Mandiri Syariah Tabarru Cab. Thamrin	101.040.066	108.605.332	<i>PT Bank Mandiri Syariah Tabarru Cab. Thamrin</i>
PT Bank Mandiri Syariah Ujroh Cab. Thamrin	164.930.812	162.428.296	<i>PT Bank Mandiri Syariah Ujroh Cab. Thamrin</i>
<b>Jumlah</b>	<b>265.970.878</b>	<b>271.033.627</b>	<b>Total</b>
Bank Syariah (dalam Valuta Asing)			<i>Syariah Banks (in Foreign Currency)</i>
Pihak Berelasi			<i>With Related Parties</i>
PT Bank Mandiri Syariah Tabarru Cab. Thamrin (2013): USD 9,998.77; Cab. Thamrin (2012): USD 109.710,95;	121.874.983	1.060.904.887	<i>PT Bank Mandiri Syariah Tabarru Cab. Thamrin (2013): USD 9,998.77; (2012): USD 109.710,95;</i>
PT Bank Mandiri Syariah Ujroh Cab. Thamrin (2013): USD 9,999.77; Cab. Thamrin (2012): USD 39.037,26;	121.887.197	377.490.304	<i>PT Bank Mandiri Syariah Ujroh Cab. Thamrin (2013): USD 9,999.77; (2012): USD 39.037,26;</i>
	243.762.180	1.438.395.191	
<b>Jumlah Bank Syariah</b>	<b>509.733.058</b>	<b>1.709.428.818</b>	<b>Total in Syariah Banks</b>
<b>Jumlah Bank</b>	<b>3.650.255.186</b>	<b>2.681.905.447</b>	<b>Total in Syariah and Conventional Banks</b>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>3.749.156.911</b>	<b>2.707.849.053</b>	<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>
	31-Des-13	31-Des-12	
<b>4. Piutang Reasuransi</b>	<b>193.700.452.516</b>	<b>67.242.006.971</b>	<b>4. Reinsurance Receivables</b>
Piutang Reasuransi Konvensional			<i>Conventional</i>
Piutang Reasuransi Umum			<i>Piutang Reasuransi Umum</i>
Saldo Awal	22.873.101.821	52.178.670.560	<i>Beginning balance</i>
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	829.355.965.450	580.790.221.059	<i>Receivable of the current year</i>
<b>Jumlah Piutang yang Harus Ditagih</b>	<b>852.229.067.271</b>	<b>632.968.891.619</b>	<b>Total</b>
Penyelesaian Tahun Berjalan	763.090.093.886	610.095.789.798	<i>Collection in current year</i>
	89.138.973.384	22.873.101.820	<i>Remaining balance</i>
Cadangan Penyisihan Piutang	410.239.944	410.239.944	<i>Allowance for bad debts</i>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	3.034.030.311	762.895.096	<i>Allowance for impairment</i>
Saldo per 31 Desember	85.694.703.129	21.699.966.780	<i>Balance as at 31 December</i>
Piutang Reasuransi Jiwa			<i>Life Reinsurance Receivable</i>
Saldo Awal	12.119.688.775	43.702.782.825	<i>Beginning balance</i>
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	168.228.972.473	162.433.775.241	<i>Receivable of the current year</i>
<b>Jumlah Piutang yang Harus Ditagih</b>	<b>180.348.661.248</b>	<b>206.136.558.066</b>	<b>Total</b>
Penyelesaian Tahun Berjalan	123.452.174.422	194.016.869.291	<i>Collection in current year</i>
	56.896.486.826	12.119.688.775	

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Cadangan penyisihan piutang	-	-	Allowance for bad debts
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	56.896.486.826	12.119.688.775	Balance as at 31 December
Jumlah Piutang Reasuransi Konvensional	142.591.189.955	33.819.655.555	Balance of conventional reinsurance receivable
Piutang Reasuransi Syariah			Syariah reinsurance receivable
Piutang Reasuransi Umum			General reinsurance receivable
Saldo Awal	19.269.542.329	13.729.379.603	Beginning balance
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	59.479.642.438	32.012.081.040	Receivable of the current year
Jumlah Piutang yang Harus Ditagih	78.749.184.767	45.741.460.643	Total
Penyelesaian Tahun Berjalan	61.192.688.038	26.471.918.314	Collection in current year
	17.556.496.729	19.269.542.329	
Cadangan Penyisihan Piutang	(365.626.300)	-	Allowance for bad debts
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	(211.964.966)	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	17.190.870.429	19.057.577.363	Balance as at 31 December
Piutang Reasuransi Jiwa			Life reinsurance receivable
Saldo Awal	14.524.544.037	1.871.418.227	Beginning balance
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	80.320.119.926	63.478.289.504	Receivable of the current year
Jumlah Piutang yang Harus Ditagih	94.844.663.963	65.349.707.731	Total
Penyelesaian Tahun Berjalan	60.199.738.841	50.825.163.694	Collection in current year
	34.644.925.123	14.524.544.037	
Cadangan Penyisihan Piutang	(726.532.990)	-	Allowance for bad debts
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	(159.769.984)	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	33.918.392.133	14.364.774.053	Balance as at 31 December
Jumlah Piutang Reasuransi Syariah	51.109.262.562	33.422.351.416	Balance of syariah reinsurance receivable
Jumlah Piutang Reasuransi	193.700.452.516	67.242.006.971	Total reinsurance receivable
	31-Des-13	31-Des-12	
Piutang Reasuransi berdasarkan hubungan transaksi:			Reinsurance Receivable Based on transaction with
Pihak hubungan istimewa (PT Askrindo)	21.632.627.806	-	Affiliation PT Askrindo
Pihak ketiga	172.067.824.710	67.242.006.971	Third parties
Jumlah Piutang Reasuransi	193.700.452.516	67.242.006.971	Total Reinsurance Receivable
	31-Des-13	31-Des-12	
<b>5. Piutang Retrosesi</b>	<b>6.873.434.468</b>	<b>2.406.072.488</b>	<b>5. Retrocession Receivables</b>
Piutang Retrosesi Umum - Konvensional			General Retrocession Receivable-Conventional
Saldo Awal	3.065.193.597	5.230.533.764	Beginning balance
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	41.961.346.332	16.650.409.172	Receivable of the current year
Jumlah Piutang yang Harus Ditagih	45.026.539.929	21.880.942.936	Total
Penyelesaian Tahun Berjalan	37.806.817.744	18.815.749.339	Collection in current year
	7.219.722.185	3.065.193.597	
Cadangan Penyisihan Piutang	(930.675.801)	(930.675.801)	Allowance for bad debts
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	6.289.046.384	2.134.517.796	Balance as at 31 December
Piutang Retrosesi Jiwa - Konvensional			Life Retrocession Receivable
Saldo Awal	-	-	Beginning balance
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	-	-	Receivable of the current year
Jumlah Piutang yang Harus Ditagih	-	-	Total
Penyelesaian Tahun Berjalan	-	-	Collection in current year
	-	-	
Cadangan Penyisihan Piutang	-	-	Allowance for bad debts
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	-	-	Balance as at 31 December
Jumlah Piutang Retrosesi Konvensional	6.289.046.384	2.134.517.796	Balance Conventional Retrocession Receivable

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				<b>Syariah Retrocession Receivable</b>
				<b>General Retrocession Receivable</b>
Piutang Retrosesi Umum - Syariah				<i>Beginning balance</i>
Saldo Awal	274.575.017	551.051.596		
Piutang yang Timbul di Tahun Berjalan	5.253.499.523	6.426.536.640		<i>Receivable of the current year</i>
Jumlah Piutang yang Harus Ditagih	5.528.074.540	6.977.588.236		<i>Total</i>
Penyelesaian Tahun Berjalan	4.931.368.611	6.703.013.219		<i>Collection in current year</i>
Jumlah saldo piutang retrosesi umum - Syariah	596.705.929	274.575.017		
Cadangan Penyisihan Piutang	(12.317.844)	-		<i>Allowance for bad debts</i>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	(3.020.325)		<i>Allowance for impairment</i>
Saldo per 31 Desember	584.388.085	271.554.692		<b>Balance as at 31 December</b>
Piutang Retrosesi Jiwa-Syariah	-	-		<b>Syari'a Life Retrocession Receivable</b>
Jumlah Piutang Retrosesi Jiwa + Umum - Syariah	584.388.085	271.554.692		<b>Balance of Syari'a Retrocession Receivable</b>
Jumlah Piutang Retrosesi	6.873.434.468	2.406.072.488		<b>Total Retrocession Receivable</b>
Piutang Retrosesi berdasarkan hubungan transaksi:				<i>Retrocession Receivable Based on transaction with</i>
Phak hubungan istimewa (PT Askriando)	-	147.053.527		<i>Affiliation with PT Askriando</i>
Pihak ketiga	6.873.434.468	2.259.018.961		<i>Third Parties</i>
Jumlah Piutang Retrosesi	6.873.434.468	2.406.072.488		<i>Total Retrocession Receivable</i>
	31-Des-13	31-Des-12		
<b>6. Piutang Ujroh</b>	<b>10.330.689.238</b>	<b>5.908.743.574</b>		<b>6. Ujroh Receivable</b>
	31-Des-13	31-Des-12		
<b>7. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan Bagian Retrosesi</b>	<b>26.516.561.808</b>	<b>26.310.918.959</b>		<b>7. Un-earned Premium Retrocession Share</b>

Kelas Bisnis	31-Des-13	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	31-Des-12	Class of Business
Harta Benda	15.955.892.078	(982.534.306)	16.938.426.384	<i>Goods and chattel</i>
Kendaraan Bermotor	-	-	-	<i>Motor vehicles</i>
Pengangkutan	408.305.814	(344.738.888)	753.044.702	<i>Transportation</i>
Rangka Kapal	908.757.255	(35.352.770)	944.110.025	<i>Ship hull</i>
Rangka Pesawat	-	(589.348.309)	589.348.309	<i>Fuselage</i>
Satelit	-	-	-	<i>Satellite</i>
Energi	930.916.380	572.658.317	358.258.063	<i>Energy</i>
Rekayasa	3.104.666.029	470.825.773	2.633.840.256	<i>Engineering</i>
Tanggung Gugat	253.172.152	(54.104.257)	307.276.409	<i>Liability</i>
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	433.195.017	(448.574.138)	881.769.155	<i>Personal injury and health</i>
Kredit dan Surety Bond	2.043.611.234	1.096.940.288	946.670.946	<i>Credit and surety bond</i>
Aneka	2.034.849.285	132.555.051	1.902.294.234	<i>Miscellaneous</i>
Reasuransi Jiwa	443.196.564	387.316.088	55.880.476	<i>Life reinsurance</i>
Jumlah PYBMP Bagian Retrosesi	26.516.561.808	205.642.848	26.310.918.959	<i>Total Estimated Own Claim Retention</i>

Kelas Bisnis	31-Des-12	Kenaikan (penurunan) Increase (Decrease)	31-Des-11	Class Of Business
Harta Benda	16.938.426.384	1.919.632.753	15.018.793.632	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	-	-	-	Motor vehicles
Pengangkutan	753.044.702	(21.891.733)	774.936.435	Transportation
Rangka Kapal	944.110.025	244.041.916	700.068.110	Ship hull
Rangka Pesawat	589.348.309	452.114.006	137.234.303	Fuselage
Satelit	-	-	-	Satellite
Energi	358.258.063	(348.936.593)	707.194.656	Energy
Rekayasa	2.633.840.256	925.466.480	1.708.373.775	Engineering
Tanggung Gugat	307.276.409	157.654.281	149.622.127	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	881.769.155	163.582.945	718.186.210	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	946.670.946	232.648.736	714.022.210	Credit and surety bond
Aneka	1.902.294.234	(391.620.550)	2.293.914.784	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	55.880.476	(13.703.149)	69.583.625	Life reinsurance
Jumlah PYBMP Bagian Retrosesi	<u>26.310.918.959</u>	<u>3.318.989.092</u>	<u>22.991.929.867</u>	Total Estimated Own Claim Retention

<b>8. Estimasi Klaim Bagian Retrosesi</b>	<u>31-Des-13</u> <b>279.687.537.638</b>	<u>31-Des-12</u> <b>108.173.619.608</b>	<b>8. Estimated Claim Retrocession Share</b>
-------------------------------------------	--------------------------------------------	--------------------------------------------	----------------------------------------------

Kelas Bisnis	31-Des-13	Kenaikan (penurunan) Increase (Decrease)	31-Des-12	Class Of Business
Harta Benda	203.764.688.503	134.836.103.063	68.928.585.440	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	-	-	-	Motor vehicles
Pengangkutan	4.929.521.444	822.181.077	4.107.340.366	Transportation
Rangka Kapal	19.613.557.813	14.835.042.477	4.778.515.336	Ship hull
Rangka Pesawat	-	-	-	Fuselage
Satelit	-	-	-	Satellite
Energi	80.972.374	80.972.374	-	Energy
Rekayasa	27.057.553.566	26.611.000.316	446.553.250	Engineering
Tanggung Gugat	1.450.659.141	1.450.659.141	-	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	41.632.521	41.632.521	-	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	1.875.000.000	(9.822.047.944)	11.697.047.944	Credit and surety bond
Aneka	20.753.151.106	2.643.261.837	18.109.889.269	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	120.801.170	15.113.168	105.688.002	Life reinsurance
Jumlah Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	<u>279.687.537.638</u>	<u>171.513.918.029</u>	<u>108.173.619.608</u>	Total estimated claim retrocession component

Kelas Bisnis	31-Des-12	Kenaikan (penurunan) Increase (Decrease)	31-Des-11	Class Of Business
Harta Benda	68.928.585.440	18.769.698.840	50.158.886.600	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	-	-	-	Motor vehicles
Pengangkutan	4.107.340.366	3.601.027.753	506.312.614	Transportation
Rangka Kapal	4.778.515.336	3.678.515.336	1.100.000.000	Ship hull
Rangka Pesawat	-	-	-	Fuselage
Satelit	-	-	-	Satellite
Energi	-	-	-	Energy
Rekayasa	446.553.250	(48.915.617)	495.468.867	Engineering
Tanggung Gugat	-	-	-	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	-	-	-	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	11.697.047.944	11.697.047.944	-	Credit and surety bond
Aneka	18.109.889.269	16.769.818.387	1.340.070.882	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	105.688.002	105.688.002	-	Life reinsurance
Jumlah Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	<u>108.173.619.608</u>	<u>54.572.880.645</u>	<u>53.600.738.963</u>	Total estimated own claim retention

Aset retrosesi adalah nilai hak kontraktual neto retrosesioner dalam perjanjian retrosesi. Jumlah tersebut menggambarkan bagian dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim retensi sendiri yang menjadi hak kontraktual neto retrosesioner (lihat catatan 25 dan 26).

*Retrocession asset is the net value of contractual right of reinsurer in a retrocession agreement. The amount represents a component of un-earned premium and estimated own claim retention which become the net value of contractual right of reinsurer. (See notes 25 and 26)*

	31-Des-13	31-Des-12	
9. Biaya Dibayar Dimuka	24.230.210	247.749.421	9. Prepaid Expenses
10 Piutang Hasil Investasi	4.515.632.009	4.005.502.106	10. Investment Income Receivable
Terdiri dari :			
Bunga Obligasi	3.156.786.547	3.030.688.092	Bond interest
Bunga Deposito	1.223.931.474	964.479.219	Deposit interest
Bunga Deposito On Call	134.913.988	10.334.795	On call deposit interest
Jumlah Piutang Hasil Investasi	<u>4.515.632.009</u>	<u>4.005.502.106</u>	Total

Untuk piutang hasil investasi perusahaan tidak melakukan penyisihan atas kemungkinan tidak tertagihnya dan penurunan nilai piutang tersebut, mengingat piutang ini merupakan tagihan ke Bank pengelola obligasi dan deposito yang terjamin pembayarannya melalui transfer ke rekening entitas.

*No allowance for bad debts and impairment is made for investment receivables since they are receivables from banks which manage securities and deposits and their payments are secured.*

	31-Des-13	31-Des-12	
11 Piutang Lain-lain	4.180.436.765	445.745.401	11. Other Receivables
Piutang Pegawai	4.180.436.765	445.745.401	Loans to employees
Piutang Lain-lain	-	-	Other receivables
Jumlah Piutang Lain-lain	<u>4.180.436.765</u>	<u>445.745.401</u>	Total other receivables

Piutang pegawai diberikan kepada pegawai untuk keperluan perumahan dengan masa kerja minimal 1 (satu) tahun dan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor: 19/KEP/DIR/VII/2002 tanggal 8 Juli 2002 tentang Pemberian Pinjaman Perumahan bagi pegawai PT Reasuransi Nasional Indonesia.

*Loans to employees are provided for housing facilities, given to those employees of minimum service period of one (1) year with credit maturity period of ten (10) years in accordance with the decree of the Company's director No. 19/KEP/DIR/VII/2002 dated 8 July 2002 regarding Housing Facility Loan for Employees of PT Reasuransi Nasional.*

Untuk piutang pegawai tidak dilakukan penyisihan atas kemungkinan tidak tertagihnya dan penurunan nilai piutang tersebut, mengingat piutang ini merupakan tagihan yang dijamin pembayarannya melalui pemotongan gaji pegawai.

*No allowance for uncollectible and impairment is made for receivable from employees, since the receivables are secured through deduction from the employees' salaries.*

	31-Des-13	31-Des-12	
12 Dana Jaminan	47.000.000.000	47.000.000.000	12. Guarantee Funds
Dana Jaminan Konvensional:			Conventional
PT Bank Jabar Cab. DKI	4.000.000.000	4.000.000.000	PT Bank Jabar Cab DKI
PT Bank BTN Cab. Ciputat	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank BTN Cab Ciputat
PT Bank BNI Cab. Kemang Pratama	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Bank BNI Cab Kemang Pratama
PT Bank BNI Cab. Boulevard Hijau	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank BNI Cab Boulevard Hijau
PT Bank BTN Cab. Kembangan	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank BTN Cab Kembangan
PT Bank BTN Cab. Kuningan	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank BTN Cab Kuningan
	<u>36.000.000.000</u>	<u>36.000.000.000</u>	
Dana Jaminan Syariah:			Syari'a
PT Bank Jabar Syariah Cab. Bekasi	4.000.000.000	4.000.000.000	PT Bank Jabar Syariah Cab Bekasi
PT Bank Mandiri Syariah Cab. Cikini	4.000.000.000	4.000.000.000	PT Bank Mandiri Syariah Cab Cikini
PT BRI Syariah Cab. Rawamangun	3.000.000.000	3.000.000.000	PT BRI Syariah Cab Rawamangun
	<u>11.000.000.000</u>	<u>11.000.000.000</u>	
Jumlah Dana Jaminan	<u>47.000.000.000</u>	<u>47.000.000.000</u>	Total

Tahun 2008, sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 tentang Perubahan kedua atas Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, beberapa ketentuan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 diubah menjadi sebagai berikut: perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya sebesar jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Dana jaminan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 47.000.000.000, sudah memenuhi ketentuan di atas.

In 2008, in accordance with the regulation of the Minister of Finance No. 158/PMK.010/2008 on second amendment of the decree of the Finance Minister No. 424/KMK.06/2003 on financial healthiness of insurance companies and reinsurance companies, a number of provisions in the decree of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003 was amended by the followings: Insurance and reinsurance companies should have guarantee funds of at least equal to larger than 20% of their required paid-in capital, and the result of 1% of net premiums earned plus 0.25% from reinsurance premium. The guarantee funds as of 31 December 2013 and 2012 of Rp 47.000.000.000, have exceeded the above requirement.

	31-Des-2013	31-Des-12	
<b>13 Deposito Biasa</b>	<b>631.911.585.445</b>	<b>429.602.256.855</b>	<b>13. Deposits</b>
Terdiri dari :			<i>Time deposits (in Rupiah)</i>
Deposito Berjangka Rupiah			<i>With related parties</i>
Pihak Berelasi (Bank Pemerintah):			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cab. Wisma Metropolitan	5.000.000.000	1.500.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cab. Wisma Metropolitan</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cab Rawamangun	7.000.000.000	7.000.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cab Rawamangun</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cab Cikini	8.700.000.000	3.700.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cab Cikini</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cab Ciputat	-	2.000.000.000	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cab Ciputat</i>
PT Bank Syariah Mandiri Cab Thamrin	9.136.371.355	2.790.495.066	<i>PT Bank Syariah Mandiri Cab Thamrin</i>
PT Bank Tabungan Negara Syariah Cab Harmoni	6.750.000.000	17.250.000.000	<i>PT Bank Tabungan Negara Syariah Cab Harmoni</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cab Prima Jakarta	-	2.000.000.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cab Prima Jakarta</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cab Boulevard Hijau	4.000.000.000	4.000.000.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cab Boulevard Hijau</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cab Tangerang	4.500.000.000	3.500.000.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cab Tangerang</i>
PT Bank Syariah Mandiri Cab Cikini	4.500.000.000	5.500.000.000	<i>PT Bank Syariah Mandiri Cab Cikini</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Cab BSD	-	3.500.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Cab BSD</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Cab Rawamangun	-	3.000.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Cab Rawamangun</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Cab Abdul Muis	9.300.000.000	8.300.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Cab Abdul Muis</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Bekasi	1.000.000.000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Bekasi</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Tangerang	1.500.000.000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Tangerang</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Cianjur	1.000.000.000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Cianjur</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab Gubeng Surabaya	2.000.000.000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Gubeng Surabaya</i>
Pihak Tidak Berelasi			<i>With un-related parties</i>
PT Bank Jabar Banten Cab Bekasi	-	22.500.000.000	<i>PT Bank Jabar Banten Cab Bekasi</i>
PT Bank DKI Syariah Cab Pondok Indah	-	1.000.000.000	<i>PT Bank DKI Syariah Cab Pondok Indah</i>
PT Bank Sulawesi Selatan	10.000.000.000	26.000.000.000	<i>PT Bank Sulawesi Selatan</i>
PT Bank Sumatera Utara (SUMUT)	105.000.000.000	41.500.000.000	<i>PT Bank Sumatera Utara (SUMUT)</i>
PT Bank Maluku	27.000.000.000	62.000.000.000	<i>PT Bank Maluku</i>
PT Bank Lampung	32.000.000.000	34.000.000.000	<i>PT Bank Lampung</i>
PT Bank BTPN	-	2.000.000.000	<i>PT Bank BTPN</i>
PT Bank Sulawesi Utara	47.000.000.000	58.000.000.000	<i>PT Bank Sulawesi Utara</i>
PT Bank Sumatera Selatan Babel	5.000.000.000	40.000.000.000	<i>PT Bank Sumatera Selatan Babel</i>
PT Bank Bukopin Syariah Cab Salemba	17.250.000.000	6.750.000.000	<i>PT Bank Bukopin Syariah Cab Salemba</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab Cengkareng	-	1.000.000.000	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab Cengkareng</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab Artaloka	28.000.000.000	17.100.000.000	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab Artaloka</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab Matraman	1.000.000.000	1.000.000.000	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab Matraman</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab. Kemayoran	2.000.000.000	-	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cab. Kemayoran</i>
PT Bank Mega Syariah Cab. Kuningan	1.000.000.000	-	<i>PT Bank Mega Syariah Cab. Kuningan</i>
PT Bank Panin Syariah	2.000.000.000	-	<i>PT Bank Panin Syariah</i>
PT Bank BTPN Syariah	1.500.000.000	1.500.000.000	<i>PT Bank BTPN Syariah</i>
PT Bank Kesejahteraan	-	5.000.000.000	<i>PT Bank Kesejahteraan</i>
PT Bank Jabar Banten Syariah	11.250.000.000	11.500.000.000	<i>PT Bank Jabar Banten Syariah</i>
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Serang	2.500.000.000	-	<i>PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Serang</i>
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Cirebon	1.000.000.000	-	<i>PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Cirebon</i>
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Subang	500.000.000	-	<i>PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Subang</i>

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Pelajar Pejuang, Bandung	1.000.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Pelajar Pejuang, Bandung
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Kramat Jati	2.000.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Kramat Jati
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Bogor	2.000.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Bogor
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Depok	1.000.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Depok
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Sukajadi, Bandung	500.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Sukajadi, Bandung
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Braga, Bandung	2.000.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Braga, Bandung
PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Sumber	500.000.000	-	PT Bank Jabar Banten Syariah Cab. Sumber
PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	105.000.000.000	-	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)
PT Bank Jambi	100.000.000.000	-	PT Bank Jambi
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Cirebon	2.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Cirebon
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Suniarja Bandung	1.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Suniarja Bandung
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Citarum Bandung	1.500.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Cab. Citarum Bandung
PT Bank Jabar Banten Cab DKI	-	20.000.000.000	PT Bank Jabar Banten Cab DKI
	<u>576.886.371.355</u>	<u>394.890.495.066</u>	
<b>Deposito Berjangka (dalam mata uang asing)</b>			<b>Time Deposits (in Foreign Exchange)</b>
<b>Pihak relasi</b>			<b>With Related Parties</b>
PT Bank Mandiri Tbk Cab. Cikini (2013): USD 125,000; (2012): USD 0	1.523.625.000	-	PT Bank Mandiri Tbk Cab. Cikini (2013): USD 125,000; (2012): USD 0;
PT Bank Syariah Mandiri Cab Thamrin (2013): USD 483,941.59; (2012): USD 155.171,85;	5.898.764.090	1.500.511.790	PT Bank Syariah Mandiri Cab Thamrin (2013): USD 483,941.59; (2012): USD 155.171,85;
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>With Un-related Parties</b>
PT Bank Muamalat Indonesia Cab. Arthaloka - (2013): USD2.925.000; (2012): USD 875.000;	35.652.825.000	8.461.250.000	PT Bank Muamalat Indonesia Cab Arthaloka (2013) : USD 2.925.000; (2012): USD 875.000;
Jumlah Deposito Dalam Valuta Asing	<u>43.075.214.090</u>	<u>9.961.761.790</u>	
	<u>619.961.585.445</u>	<u>404.852.256.855</u>	
<b>Deposito On Call:</b>			<b>Deposit on Call</b>
<b>Pihak Berelasi :</b>			<b>With Related Parties</b>
PT Bank Mandiri Tbk Cab. W. Metropolitan	1.750.000.000	9.500.000.000	PT Bank Mandiri Tbk Cab. W. Metropolitan
PT Bank Mandiri Tbk Cab Cikini	1.200.000.000	250.000.000	PT Bank Mandiri Tbk Cab Cikini
PT Bank Rakyat Indonesia Cab. Rawamangun	2.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Cab. Rawamangun
PT Bank Tabungan Negara Cab. Kembangan	3.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara Cab. Kembangan
PT Bank Tabungan Negara Cab. Ciputat	-	10.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara Cab. Ciputat
	<u>7.950.000.000</u>	<u>24.750.000.000</u>	
<b>Pihak Tidak Berelasi :</b>			<b>With Un-related Parties</b>
PT Bank Bukopin Tbk Cab MT. Haryono	4.000.000.000	-	PT Bank Bukopin Tbk Cab MT. Haryono
Jumlah Deposito	<u>631.911.585.445</u>	<u>429.602.256.855</u>	Total Deposit
	<u>31-Des-13</u>	<u>31-Des-12</u>	
<b>14 Saham Yang Diperdagangkan</b>	<b>43.749.544.400</b>	<b>32.934.562.150</b>	<b>14. Stocks Held for Trading</b>

Emiten:	Jumlah Saham/Number of Securities	Nilai Perolehan/Cost	31-Des-13		Nilai Wajar/Fair Value at 31/12/2013	Emiten:
			Keuntungan (Kerugian) / Gain (Loss)	Total		
Astra International Tbk	115.000	819.835.000	(37.835.000)	782.000.000	Astra International Tbk	
Bank Rakyat Indonesia Tbk	50.000	435.000.000	(72.500.000)	362.500.000	Bank Rakyat Indonesia Tbk	
Bumi Resources Tbk	100.000	367.500.000	(337.106.750)	30.393.250	Bumi Resources Tbk	
Bank Tabungan Negara bk	450.000	624.600.000	(233.100.000)	391.500.000	Bank Tabungan Negara bk	
Perum Gas Negara	142.500	830.205.000	(192.517.500)	637.687.500	Perum Gas Negara	
Bukit Asam Tbk	18.500	292.300.000	(103.600.000)	188.700.000	Bukit Asam Tbk	
Ratu Prabu Energy Tbk	2.916.500	1.633.240.000	(1.105.353.500)	527.886.500	Ratu Prabu Energy Tbk	
Timah Tbk	600.000	2.376.500.000	(1.416.500.000)	960.000.000	Timah Tbk	
Semen Batu Raja Tbk	23.000	12.880.000	(5.290.000)	7.590.000	Semen Batu Raja Tbk	
Darma Henwa Tbk	8.415.500	639.578.000	(218.803.000)	420.775.000	Darma Henwa Tbk	
Intiagri Resources Tbk	17.927.500	19.182.425.000	20.258.075.000	39.440.500.000	Intiagri Resources Tbk	
Trub Alam Tbk	243	12.150	-	12.150	Trub Alam Tbk	
<b>Jumlah</b>	<b>30.758.743</b>	<b>27.214.075.150</b>	<b>16.535.469.250</b>	<b>43.749.544.400</b>	<b>Total</b>	

31-Des-12					
Emiten:	Jumlah Saham /Number of Securities	Nilai Perolehan/Cost	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasikan/Unrealized Gain (loss)	Nilai Wajar/Fair Value at 31/12/2012	Emitent
Antam Tambang Tbk	110.000	212.300.000	(71.500.000)	140.800.000	Antam Tambang Tbk
Bank Rakyat Indonesia	140.000	1.020.750.000	(47.750.000)	973.000.000	Bank Rakyat Indonesia
Bumi Resources Tbk	150.000	367.500.000	(279.000.000)	88.500.000	Bumi Resources Tbk
Harum Energy Tbk	75.000	515.034.000	(65.034.000)	450.000.000	Harum Energy Tbk
PT Bukit Asam Tbk	132.000	2.725.800.000	(725.050.000)	2.000.750.000	PT Bukit Asam Tbk
PT Ratu Prabu Energy Tbk	3.156.000	1.767.360.000	(946.670.000)	820.690.000	PT Ratu Prabu Energy Tbk
Timah Tbk	1.444.000	2.801.360.000	(577.600.000)	2.223.760.000	Timah Tbk
Waskita Karya Tbk	2.000	760.000	(85.000)	675.000	Waskita Karya Tbk
Darma Henwa Tbk	8.415.000	654.409.000	(233.634.000)	420.775.000	Darma Henwa Tbk
Intiagri Resources Tbk	17.927.500	19.182.425.000	6.633.175.000	25.815.600.000	Intiagri Resources Tbk
Trub Alam Tbk	243	12.150	-	12.150	Trub Alam Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>31.551.743</b>	<b>29.247.710.150</b>	<b>3.686.852.000</b>	<b>32.934.562.150</b>	<b>Total</b>

Dalam tahun 2013, perusahaan mengubah kebijakan akuntansi pada aset keuangan tersedia untuk dijual direklasifikasi menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan) untuk saham sebagai berikut:

In 2013, the Company changed its accounting policy on financial assets available for sale, they are reclassified to be measured at fair value through profit or loss (held for trading) for the following stocks:

Nama Saham	Jumlah Lembar Number of Stock	Harga Pasar per Lembar Market value each	Jumlah Harga Pasar (Rp) Total Market Value (Rp)	Stock
a. DEWA	8.415.500	50	420.775.000	DEWA a.
b. IIKP	17.927.500	1.440	25.815.600.000	IIKP b.
c. TRUB	243	50	12.150	TRUB c.
<b>Jumlah Harga (Nilai) Pasar Saham</b>	<b>26.343.000</b>	<b>1.490</b>	<b>26.236.375.000</b>	<b>Total value of stocks</b>

Lihat catatan 2.c.iv

15 Obligasi Yang Diperdagangkan	31-Des-13		31-Des-12		15. Bonds for Held for Trading	
	374.885.583.509	294.530.718.150	31-Des-13			
Emiten	Maturity	Rating	Nilai Perolehan/Cost	Un-realized Gain (Loss)	Nilai Wajar/Fair Value at	Emitent
Indosat	27-Jun-22	AA	2.000.000.000	(360.000.000)	1.640.000.000	Indosat
Adhi Karya	03-Jul-19	A	11.120.000.000	(858.100.000)	10.261.900.000	Adhi Karya
Adira Dinamika M. Finance	27-Sep-15	AA	5.000.000.000	(129.000.000)	4.871.000.000	Adira Dinamika M. Finance
Astra Sedaya Finance	21-Feb-12	AA	15.397.000.000	(667.000.000)	14.730.000.000	Astra Sedaya Finance
Pegadaian	11-Okt-21	AA	45.877.500.000	(4.216.500.000)	41.661.000.000	Pegadaian
Bank Exim	20-Dec-16	AAA	15.267.500.000	277.000.000	15.544.500.000	Bank Exim
Bank Tabungan Negara	05-Jun-22	AA	45.444.500.000	(842.500.000)	44.602.000.000	Bank Tabungan Negara
Bank Bukopin	03-Jun-19	A	19.445.000.000	(916.200.000)	18.528.800.000	Bank Bukopin
FR0062	15-Apr-42	-	45.012.500.000	(12.500.000.000)	32.512.500.000	FR0062
FR0064	15-Mei-28	-	9.890.000.000	(265.000.000)	9.625.000.000	FR0064
FR0065	15-Mei-33	-	48.539.500.000	4.500.500.000	53.040.000.000	FR0065
Bank Nagari	26-Jun-19	A	5.000.000.000	(290.710.000)	4.709.290.000	Bank Nagari
Bank Permata	19-Dec-19	AA	5.000.000.000	(295.500.000)	4.704.500.000	Bank Permata
BCA Finance	12-Jun-17	AA	2.000.000.000	(154.000.000)	1.846.000.000	BCA Finance
Bumi Serpong Damai	05-Jun-18	AA	5.000.000.000	(429.500.000)	4.570.500.000	Bumi Serpong Damai
PLN	24-Okt-42	BBB	56.096.215.800	(11.319.924.300)	44.776.291.500	PLN
Hutama Karya	28-Jun-20	A	2.000.000.000	-	2.000.000.000	Hutama Karya
Garuda Indonesia	29-Jun-20	A	5.000.000.000	(334.150.000)	4.665.850.000	Garuda Indonesia
Sarana Multi Griya Financial	21-Mar-20	AA	3.000.000.000	-	3.000.000.000	Sarana Multi Griya Financial
INDON 43	15-Mei-43	-	15.377.032.950	(2.701.680.695)	12.675.352.009	INDON 43
PBS004	15-Feb-37	-	25.727.000.000	(1.749.800.000)	23.977.200.000	PBS004
Sukuk	28-Mar-23	A	21.065.000.000	(121.100.000)	20.943.900.000	Sukuk
			<b>408.258.748.750</b>	<b>(33.373.164.995)</b>	<b>374.885.583.509</b>	



Emiten	Maturity	Rating	31-Des-12			Emitent
			Nilai Perolehan/Cost	Un-realized Gain (Loss)	Nilai Wajar/Fair Value at	
Indosat	27-Jun-22	AA	2.000.000.000	112.800.000	2.112.800.000	Indosat
Adhi Karya	03-Jul-19	A	1.000.000.000	30.306.000	1.030.306.000	Adhi Karya
Adira Dinamika M. Finance	27-Sep-15	AA	5.000.000.000	9.030.000	5.009.030.000	Adira Dinamika M. Finance
Astra Sedaya Finance	21-Feb-12	AA	15.397.000.000	(97.000.000)	15.300.000.000	Astra Sedaya Finance
Telkom	06-Jul-20	AAA	18.065.000.000	955.620.000	19.020.620.000	Telkom
Pegadaian	11-Okt-21	AA	40.877.500.000	(906.640.000)	39.970.860.000	Pegadaian
Bank Exim	14-Feb-19	AAA	15.267.500.000	328.000.000	15.595.500.000	Bank Exim
Bank Tabungan Negara	05-Jun-22	AA	35.372.000.000	30.500.000	35.402.500.000	Bank Tabungan Negara
Bank Bukopin	03-Jun-19	A	19.445.000.000	(207.499.850)	19.237.500.150	Bank Bukopin
FR0062	15-Apr-42	-	40.072.500.000	(32.500.000)	40.040.000.000	FR0062
FR0064	15-Mei-28	-	4.937.066.000	237.934.000	5.175.000.000	FR0064
ORI 009	15-Okt-15	-	6.000.000.000	165.000.000	6.165.000.000	ORI 009
Bank Nagari	26-Jun-19	A	25.000.000.000	1.087.500.000	26.087.500.000	Bank Nagari
Bank Permata	19-Des-19	AA	5.000.000.000	(38.500.000)	4.961.500.000	Bank Permata
PLN	24-Okt-42	A	3.486.035.000	15.907.000	3.501.942.000	PLN
Bank Negara Indonesia	27-Apr-17	A	27.606.400.000	417.260.000	28.023.660.000	Bank Negara Indonesia
PBS 004	15-Feb-37	-	25.623.697.000	(767.697.000)	24.856.000.000	PBS 004
Sukuk	26-Jun-22	-	3.000.000.000	41.000.000	3.041.000.000	Sukuk
Jumlah			293.149.698.000	295.911.738.300	294.530.718.150	Total

16 Reksadana	31-Des-13		31-Des-12		16. Mutual funds Conventional Mutual Fund
	31-Des-13	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-12	
Reksadana Konvensional					
PT Danareksa	4.622.846.275	15.357.563.719			PT Danareksa
Mandiri	3.631.538.350	3.161.008.805			Mandiri
Mega Capital	4.137.495.829	3.678.533.123			Mega Capital
PT AIM Trust (RDPT)	3.467.508.834	3.586.634.671			PT AIM Trust (RDPT)
Trimegah	3.279.444.248	3.114.938.928			Trimegah
PT Batavia Prosperindo Asset Manajemen	1.733.933.754	-			PT Batavia Prosperindo Asset Manajemen
AAA Aset Manajemen	1.916.740.996	-			AAA Aset Manajemen
Sucorinvest Asset Manajemen	1.597.745.990	-			Sucorinvest Asset Manajemen
Mega Aset Manajemen	5.655.304.534	-			Mega Aset Manajemen
GMT Aset Manajemen	1.668.040.802	-			GMT Aset Manajemen
PNM Investment Manajemen	1.584.907.633	-			PNM Investment Manajemen
Jumlah Reksadana	33.295.507.246	28.898.679.246			Total
Reksadana Syariah					Syaria mutual funds
Mandiri sekuritas	-	2.991.598.613			Mandiri sekuritas
PNM Ekuitas Syariah	836.190.329	-			PNM Ekuitas Syariah
PNM Amanah Syariah	2.009.467.543	2.029.405.936			PNM Amanah Syariah
Mandiri Manajemen Investasi	2.351.866.611	-			Mandiri Manajemen Investasi
Mandiri Manajemen Investasi	1.502.240.183	-			Mandiri Manajemen Investasi
Mega Investama Capital	921.691.099	-			Mega Investama Capital
Jumlah Reksadana Syariah	7.621.455.765	5.021.004.549			Jumlah Reksadana Syariah
Total Reksadana Konvensional dan Syariah	40.916.963.011	33.919.683.795			Total Reksadana Konvensional dan Syariah
Penyisihan Investasi RDPT	3.467.508.834	-			Allowance Investment RDPT
Jumlah Reksadana	37.449.454.177	33.919.683.795			Total Mutual Funds
17 Penyertaan Saham	31-Des-13	31-Des-12			17. Stock Investment
	1.423.700.000	1.423.700.000			
PT Asuransi Maipark Indonesia	723.700.000	723.700.000			PT Asuransi Maipark Indonesia
Dana Konsorsium Asuransi Khusus	700.000.000	700.000.000			Special insurance consortium fund
Jumlah Penyertaan Saham	1.423.700.000	1.423.700.000			Total stock investment

Penyertaan saham kepada PT Asuransi Maipark Indonesia dilakukan sehubungan dengan Surat Edaran (SE) Departemen Keuangan - Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. SE-604/LK/2003 tanggal 11 November 2003, kepada semua perusahaan asuransi umum dan reasuransi untuk menjadi pemegang saham PT Asuransi Maipark Indonesia minimal sebesar 0,5% dari total nilai investasi per tanggal 31 Desember 2002.

Investments in shares of PT Asuransi Maipark Indonesia was made in conformity with the circular of the Ministry of Finance - Directorate General of Financial Institution No. SE-604/LK/2003 dated 11 November 2003 that all general insurance and reinsurance companies be shareholders of PT Asuransi Maipark Indonesia at minimum 0.5% of total investment value as of 31 December 2002.

Dana Konsorsium Asuransi Risiko Khusus merupakan pembayaran dana klaim kepada Konsorsium Asuransi Risiko Khusus dalam rangka partisipasi perusahaan-perusahaan asuransi umum dan reasuransi untuk membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat kecil dalam bentuk penutupan asuransi pasar-pasar tradisional.

Special Insurance Risk Consortium Funds represents payments of claim funds to Special Insurance Risk Consortium in relation to participation of general insurance and reinsurance companies to assist small societies by giving them services in form of insurance coverage for traditional markets.

Pengukuran atas penyertaan saham tersebut di atas adalah dengan metode biaya (cost method).

Cost method is use for measuring the stock investment.

18 Aset Tetap	31-Des-13		31-Des-13		18. Fixed Assets	
	56.127.723.092		52.366.777.959			
	31-Des-13					
Aset	Saldo Awal (Beginning Balance)	Penambahan (Addition)	Pengurangan (Deduction)	Penurunan Nilai (Impairment)	Saldo Akhir (Ending Balance)	Assets
<b>Biaya Perolehan:</b>						<b>Cost</b>
Tanah	31.262.092.800	-	-	-	31.262.092.800	Lands
Bangunan	9.514.631.800	2.985.420.680	-	-	12.500.052.480	Buildings
Renovasi	41.261.788	-	-	-	41.261.788	Renovation
Kendaraan	3.675.053.333	816.600.000	730.800.010	-	3.760.853.333	Vehicles
Komputer	4.676.237.182	1.171.988.725	630.917.201	-	5.217.308.706	Computers
Peralatan Kantor	22.748.070	-	-	-	22.748.070	Office equipment
Perabot Kantor	1.439.909.928	130.308.500	92.405.572	-	1.477.812.856	Office furniture and fixture
Software	1.734.843.058	110.750.000	-	-	1.845.593.058	Software
Jumlah	52.366.777.959	5.215.067.905	1.454.122.782	-	56.127.723.092	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	646.102.151	511.019.208	-	-	1.157.121.359	Buildings
Renovasi	17.192.412	8.252.358	-	-	25.444.770	Renovation
Kendaraan	2.289.936.373	615.415.435	730.799.998	-	2.174.551.810	Vehicles
Komputer	2.804.919.797	672.944.922	611.227.295	-	2.866.637.424	Computers
Peralatan Kantor	22.748.070	-	-	-	22.748.070	Office equipment
Perabot Kantor	1.039.889.905	101.263.211	92.405.565	-	1.048.747.551	Office furniture and fixture
Software	595.433.615	159.350.872	-	-	754.784.487	Software
Jml Ak Penyusutan	7.416.222.323	2.068.246.006	1.434.432.858	-	8.050.035.472	
<b>Nilai Buku</b>	<b>44.950.555.636</b>				<b>48.077.687.620</b>	<b>Net Book Value</b>
	31-Des-12					
Aset	Saldo Awal (Beginning Balance)	Penambahan (Addition)	Pengurangan (Deduction)	Penurunan Nilai (Impairment)	Saldo Akhir (Ending Balance)	Assets
<b>Biaya Perolehan:</b>						<b>Cost</b>
Tanah	31.262.092.800	-	-	-	31.262.092.800	Lands
Bangunan	8.983.907.200	530.724.600	-	-	9.514.631.800	Buildings
Renovasi	41.261.788	-	-	-	41.261.788	Renovation
Kendaraan	3.464.653.333	210.400.000	-	-	3.675.053.333	Vehicles
Komputer	4.128.792.900	547.444.282	-	-	4.676.237.182	Computers
Peralatan Kantor	22.748.070	-	-	-	22.748.070	Office equipment
Perabot Kantor	1.237.936.433	201.973.495	-	-	1.439.909.928	Office furniture and fixture
Software	1.711.355.053	23.488.005	-	-	1.734.843.058	Software
Jumlah	50.852.747.577	1.514.030.382	-	-	52.366.777.959	<b>Total</b>

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Akumulasi Penyusutan						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	187.164.733	458.937.418	-	-	646.102.151	<i>Buildings</i>
Renovasi	8.940.054	8.252.358	-	-	17.192.412	<i>Renovation</i>
Kendaraan	1.731.630.707	558.305.666	-	-	2.289.936.373	<i>Vehicles</i>
Komputer	2.181.510.525	623.409.272	-	-	2.804.919.797	<i>Computers</i>
Peralatan Kantor	22.748.070		-	-	22.748.070	<i>Office equipment</i>
Perabot Kantor	956.731.189	83.158.716	-	-	1.039.889.905	<i>Office furniture and fixture</i>
Software	423.385.503	172.048.112	-	-	595.433.615	<i>Software</i>
Jumlah Ak Penyusutan	5.512.110.781	1.904.111.542	-	-	7.416.222.323	<b>Total</b>
Nilai Buku	<u>45.340.636.796</u>				<u>44.950.555.636</u>	<b>Net Book Value</b>

Biaya penyusutan aset tetap per 31 Desember 2013, dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.068.246.006 dan Rp 1.904.106.542 dibukukan di beban usaha.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 12.322.990.806, untuk tahun 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Dalam rangka penambahan modal disetor, berdasarkan notulen rapat RUPSLB PT Reasuransi Nasional Indonesia tentang Peningkatan Modal Dasar dan Modal Disetor Usaha Konvensional Nomor 15/RR/DIR tanggal 26 Juli 2011, PT Reasuransi Nasional Indonesia telah menerima aset berupa 1(satu) buah gedung yang terletak di Jln. Cikini Raya No. 99 Kelurahan Menteng Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat Propinsi DKI Jakarta, dari Induk Perusahaan PT Askrindo (Persero), yang dicatat sebagai modal disetor sebesar Rp 35.000.000.000. Pencatatan aset tersebut dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik Amin-Nirwan-Alfiantori & Rekan, dengan laporannya nomor: 417.1.6.3.11.05.11 perihal Penilaian Aset PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan hasil penilaian berdasarkan nilai pasar (*market value*) sebesar Rp 35.078.800.000.

*Depreciation expenses of fixed assets for the year ended 31 December 2013, and 2012 are Rp2.068.246.006 and Rp 1.904.106.542, respectively and charged as operating expenses (see note 29).*

*All fixed assets are covered with insurance against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 12.322.990.806 for the years 2013 and 2012. Management believes that the total coverage is adequate to cover possible loss on assets insured.*

*For increase in paid-in capital, base on minutes of Extraordinary Meeting of Shareholders No 15/RR/DIR dated July 26, 2011, on increase in authorized and paid-in capital of conventional business, The Company has received a transfer of a unit of asset in terms of an office building located at Jln. Cikini Raya No. 99 Kelurahan Menteng Kecamatan Menteng, Central Jakarta, Jakarta Province, from the parent company PT Askrindo (Persero), valued at Rp 35.000.000.000. The valuation is made by the public appraisal company Amin-Nirwan-Alfiantori & Rekan with the report number 417.1.6.3.11.05.11, based on current market value on 20 May 2011 of Rp 35.078.800.000*

	31-Des-13	31-Des-12	
<b>19 Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>7.109.291.632</b>	-	<b>19. Deferred Tax Asset</b>
Lihat catatan 32.			
	31-Des-13	31-Des-12	
<b>20 Aset Lain-lain</b>	<b>1.378.557.284</b>	<b>730.823.595</b>	<b>20. Other Assets</b>
Terdiri dari :			
Kontrak Pengelolaan Dana (KPD)	27.000.000.000	27.000.000.000	<i>Fund Management Contracts</i>
(Cadangan Penyisihan KPD)	(27.000.000.000)	(27.000.000.000)	<i>Allowance for Doubtful KPD</i>
Corp. Member Rancamaya	165.000.000	165.000.000	<i>Corp. Member Rancamaya</i>
Corp. Member Bogor Raya	120.000.000	120.000.000	<i>Corp. Member Bogor Raya</i>
Corp. Member Gunung Geulis	110.000.000	110.000.000	<i>Corp. Member Gunung Geulis</i>
Corp. Member Emeraldada	60.000.000	60.000.000	<i>Corp. Member Emeraldada</i>
Lain-lain	923.557.284	(424.882.608)	<i>Miscellaneous</i>
Piutang Alokasi Surplus	-	700.706.203	<i>Allocation surplus receivable</i>
Jumlah Aset Lain-lain	<u>1.378.557.284</u>	<u>730.823.595</u>	<b>Total</b>

Perusahaan menggunakan Manajer Investasi untuk mengelola dana melalui Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) dalam bentuk saham, obligasi, kas bank dan lain-lain.

Saldo Investasi dalam bentuk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) per 31 Desember 2013, yang telah direklasifikasi ke Aset lain-lain (non admitted asset) adalah sebesar Rp 27.000.000.000,-, disebabkan karena Kontrak

The Company uses an Investment Manager to manage the funds through Funds Management Contracts in the form of stocks, bonds, cash and banks and others.

Balance of Investment in Fund Management Contracts as at December 31, 2013, which has been reclassified to other assets (non admitted assets) is Rp 27.000.000.000, -, because the Fund Management Contracts have expired but

Pengelolaan Dana telah jatuh tempo tetapi perusahaan kesulitan mencairkan dana.

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas sampai dengan tahun 2013 perusahaan telah melakukan amortisasi seluruh nilai kontrak pengelolaan dana sebesar 100% atau Rp 27.000.000.000,-

Rincian kontrak pengelolaan dana adalah sebagai berikut :

	31-Des-13	31-Des-13
Rincian Kontrak Pengelolaan Dana:		
PT Synergy Asset Management (SYAM)	12.000.000.000	12.000.000.000
PT Euro Capital Pregrine Securities (PT EPS)	15.000.000.000	15.000.000.000
	<u>27.000.000.000</u>	<u>27.000.000.000</u>

Perkembangan terakhir tahun 2013 penagihan dana investasi Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) adalah sebagai berikut:

PT Synergy Asset Management telah menegaskan bahwa sudah ada calon pembeli atas aset-aset miliknya, dan apabila sudah terealisasi maka hasil penjualannya akan segera dibayarkan kepada seluruh investor secara proporsional, termasuk kepada Perusahaan. Sampai akhir tahun 2013 tetap belum dapat dicairkan/dialihkan menjadi aset investasi.

Pada tahun 2012 perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas saham-saham tersebut dari yang semula pada tahun 2011 diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan) menjadi kategori saham tersedia untuk dijual. (Catatan 16).

PT Eurocapital Peregrine Securities merupakan tanggungjawab Saudara Djody Haryanto juga seperti halnya PT Falcon Asset Resources Management (FARM) dan akan diselesaikan oleh yang bersangkutan secara bersamaan dengan tagihan dana investasi Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) kepada PT Falcon Asset Resources Management (FARM) termasuk juga 10 (sepuluh) jaminan tanah/sertifikat di atas.

Sampai dengan akhir tahun 2013 tetap belum dapat dicairkan/dialihkan menjadi aset investasi.

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas sampai dengan tahun 2013 perusahaan telah melakukan amortisasi seluruh nilai Kontrak Pengelolaan Dana sebesar 100% atau Rp 27.000.000.000.

the Company finds it difficult to withdraw funds.

Taking into account the above conditions until 2013, the Company has to amortize the entire value of the fund management contracts at 100% or Rp 27 billion, -

Fund management contract details are as follows:

*Breakdown of Fund Management Contracts:  
 PT Synergy Asset Management (SYAM)  
 PT Euro Capital Pregrine Securities (PT EPS)*

*The latest information on investment fund billing of Fund Management Contract (KPD) is as follow:*

*PT Synergy Asset Management has confirmed that there are existing potential buyers for its assets, and when it has been realized the sales proceeds will be paid proportionately to all investors, including to the Company. Until the end of 2013 the investment no payment has been made.*

In 2012, the Company has reclassified these shares from originally in 2011 measured at fair value through profit or loss (trading) into shares available for sale category. (Note 16).

*PT Eurocapital Peregrine Securities is the responsibility of Djody Haryanto as well as PT Falcon Asset Resources Management (FARM) and will be settled by the relevant person together with collection on investment funds under the Funds Management Contract (KPD) from PT Falcon Asset Resources Management (FARM), including 10 (ten) land sites as guarantee.*

*By end of 2013 no settlement has been made.*

*Considering the situations, by 2013 the Company amortized the entire amount, Rp 27.000.000.000, of the KPD.*

	31-Des-13	31-Des-12	
<b>21 Utang Klaim Reasuransi</b>	<b>25.943.144.089</b>	<b>23.448.234.942</b>	<b>21. Reinsurance Claim Payables</b>
Utang Klaim Reasuransi Konvensional			<i>Conventional Reinsurance Claim Payable</i>
Utang Klaim Reasuransi Umum			<i>General Reinsurance Claim Payable</i>
Saldo Awal	6.787.819.706	8.143.077.846	<i>Beginning balance</i>
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	373.180.223.189	254.668.281.595	<i>Payable arising in the current year</i>
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	379.968.042.895	262.811.359.441	<i>Total payable</i>
Penyelesaian Tahun Berjalan	362.253.879.130	256.023.539.736	<i>Settlement in current year</i>
	17.714.163.765	6.787.819.705	
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	<i>Impairment</i>
Saldo per 31 Desember	<u>17.714.163.765</u>	<u>6.787.819.705</u>	<b>Balance as at 31 Desember</b>
Utang Klaim Reasuransi Jiwa			<i>Life Reinsurance Claim Payable</i>
Saldo Awal	8.441.698.925	4.166.672.640	<i>Beginning balance</i>
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	148.532.832.878	212.611.299.821	<i>Payable arising in the current year</i>
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	156.974.531.803	216.777.972.461	<i>Total payable</i>
Penyelesaian Tahun Berjalan	153.476.206.329	208.336.273.537	<i>Settlement in current year</i>
	3.498.325.474	8.441.698.924	
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	<i>Impairment</i>
Saldo per 31 Desember	<u>3.498.325.474</u>	<u>8.441.698.924</u>	<b>Balance as at 31 Desember</b>
Jumlah Utang Klaim Reasuransi Konvensional	<u>21.212.489.239</u>	<u>15.229.518.629</u>	<b>Total conventional reinsurance payable</b>

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Utang Klaim Reasuransi Syariah			<b>Syariah Reinsurance</b>
Utang Klaim Reasuransi Umum			<b>General Reinsurance</b>
Saldo Awal	6.679.790.567	7.179.646.068	Beginning balance
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	11.095.444.686	14.711.134.468	Payable arising in the current year
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	17.775.235.253	21.890.780.536	Total payable
Penyelesaian Tahun Berjalan	14.215.646.532	15.210.989.969	Settlement in current year
	3.559.588.721	6.679.790.567	
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	Impairment
Saldo per 31 Desember	3.559.588.721	6.679.790.567	Balance as at 31 Desember
Utang Klaim Reasuransi Jiwa			<b>Life Reinsurance</b>
Saldo Awal	1.538.925.746	2.914.029.483	Beginning balance
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	71.568.374.066	37.823.865.948	Payable arising in the current year
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	73.107.299.812	40.737.895.431	Total payable
Penyelesaian Tahun Berjalan	71.936.233.683	39.198.969.685	Settlement in current year
	1.171.066.129	1.538.925.746	
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	Impairment
Saldo per 31 Desember	1.171.066.129	1.538.925.746	Balance as at 31 Desember
Jumlah Utang Klaim Reasuransi Syariah	4.730.654.850	8.218.716.313	Total syariah reinsurance
Jumlah Utang Klaim Reasuransi	25.943.144.089	23.448.234.942	Total Reinsurance Claim Payable
Hutang Klaim Reasuransi umum - konvensional	17.714.163.765	6.787.819.705	General Reinsurance Claim Payable-Conventional
Hutang Klaim Reasuransi jiwa - konvensional	3.498.325.474	8.441.698.924	Life Reinsurance Claim Payable-Conventional
Hutang Klaim Reasuransi umum - syariah	3.559.588.721	6.679.790.567	General Reinsurance Claim Payable-Syari'a
Hutang Klaim Reasuransi jiwa - syariah	1.171.066.129	1.538.925.746	Life Reinsurance Claim Payable-Syari'a
Jumlah hutang klaim reasuransi	25.943.144.089	23.448.234.942	Total Reinsurance Claim Payable
Jumlah hutang tersebut di atas menunjukkan nilai wajar hutang reasuransi setelah dikurangi cadangan Penurunan nilai.			Total debt above show the fair value of debt net of allowance for impairment
Hutang klaim reasuransi berdasarkan hubungan transaksi:			Reinsurance Claim Payable Based on transaction with
Phak hubungan istimewa (PT Askrindo)			Affiliation with PT Askrindo
Pihak ketiga	25.943.144.089	23.448.234.942	Third party
Jumlah hutang klaim reasuransi	25.943.144.089	23.448.234.942	Total reinsurance claim payable
Hutang reasuransi per 31 Desember 2013 seluruhnya merupakan utang kepada pihak ketiga.			All of reinsurance claim payable at Desember, 31 2013 were to third parties
<b>22 Utang Premi Retrosesi</b>	<b>31-Des-13</b> <b>7.300.756.456</b>	<b>31-Des-12</b> <b>2.305.824.860</b>	<b>22. Retrocession Premium Payable</b>
Utang Premi Retrosesi Umum - Konvensional			General Retrocession Payable Balance-Conventional
Saldo Awal	1.018.089.501	4.055.242.513	Beginning balance
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	81.959.094.001	66.627.412.137	Payable arising in the current year
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	82.977.183.502	70.682.654.650	Total payable
Penyelesaian Tahun Berjalan	77.606.142.424	69.664.565.149	Settlement in current year
Saldo Utang Premi Retrosesi	5.371.041.078	1.018.089.501	General Retrocession Payable Balance
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	
Saldo per 31 Desember	5.371.041.078	1.018.089.501	Balance as at 31 Desember
Utang Premi Retrosesi Jiwa - Konvensional			Premium Life Retrocession Payable-Conventional
Saldo Awal	1.031.687.483	43.470.185	Beginning balance
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	1.125.929.023	178.026.003	Payable arising in the current year
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	2.157.616.506	221.496.188	Total payable
Penyelesaian Tahun Berjalan	1.344.772.338	207.898.206	Settlement in current year
	812.844.168	13.597.982	
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	812.844.168	13.597.982	Balance as at 31 Desember
Jumlah Utang Premi Retrosesi - Konvensional	6.183.885.246	1.031.687.483	Total Conventional Retrocession Payable

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Retrosesi Syariah		Syariah retrocession	
Utang Premi Retrosesi Umum		General Premium Retrocession Payable	
Saldo Awal	1.188.323.757	323.518.469	Beginning balance
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	11.432.017.658	12.850.224.561	Payable arising in the current year
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	12.620.341.415	13.173.743.030	Total payable
Penyelesaian Tahun Berjalan	11.576.839.394	11.985.419.273	Settlement in current year
Saldo sebelum penurunan nilai	1.043.502.021	1.188.323.757	Balance Before Impairment
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	1.043.502.021	1.188.323.757	Balance as at 31 Desember
Utang Premi Retrosesi Jiwa - Syariah		Premium Life Retrocession Payable-Syari'a	
Saldo Awal	85.813.620	-	Beginning balance
Utang yang Timbul di Tahun Berjalan	1.158.213.296	85.813.620	Payable arising in the current year
Jumlah Utang yang Harus Dibayar	1.244.026.916	85.813.620	Total payable
Penyelesaian Tahun Berjalan	1.170.657.727	-	Settlement in current year
	73.369.189	85.813.620	
Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	Allowance for impairment
Saldo per 31 Desember	73.369.189	85.813.620	Balance as at 31 Desember
Jumlah Utang Premi Retrosesi - Syariah	1.116.871.210	1.274.137.377	Total syariah retrocession payable
Jumlah Utang Premi Retrosesi - Konven & Syariah	7.300.756.456	2.305.824.860	Total retrocession premium payable
	31-Des-13	31-Des-12	
Hutang premi retrosesi berdasarkan jenis:		Premium Retrocession payable based on:	
Hutang premi retrosesi umum - konvensional	5.371.041.078	1.018.089.501	General Premium Retrocession payable-Conventional
Hutang prem retrosesi jiwa - konvensional	812.844.168	13.597.982	Life Premium Retrocession Payable-Conventional
Hutang premi retrosesi umum - syariah	1.043.502.021	1.188.323.757	General Premium Retrocession Payable-Syari'a
Hutang premi retrosesi jiwa - syariah	73.369.189	85.813.620	Lide Premium Retrocession Payable-Syari'a
Jumlah hutang premi retrosesi	7.300.756.456	2.305.824.860	
	31-Des-13	31-Des-12	
<b>23 Estimasi Klaim Retensi Sendiri</b>	<b>746.753.047.036</b>	<b>416.421.158.018</b>	<b>23. Estimated Own Claim Retention</b>

Kelas Bisnis	Saldo Balance as at 31-Des-13	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	Saldo Balance as at 31-Des-12	Class Of Business
Harta Benda	407.923.428.236	193.541.005.258	214.382.422.978	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	16.484.863.080	7.958.975.489	8.525.887.590	Motor vehicles
Pengangkutan	38.234.814.208	8.224.170.524	30.010.643.684	Transportation
Rangka Kapal	86.049.113.537	33.962.152.947	52.086.960.590	Ship hull
Rangka Pesawat	1.824.494.042	-	-	Fuselage
Satelit	-	-	-	Satellite
Energi	7.496.166.668	5.148.050.128	991.224.871	Energy
Rekayasa	65.965.721.814	45.587.118.930	20.378.602.884	Engineering
Tanggung Gugat	15.854.388.104	13.616.206.113	2.238.181.991	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	1.837.698.894	1.518.437.838	319.261.056	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	30.747.460.846	(1.123.639.293)	31.839.243.152	Credit and surety bond
Aneka	42.749.131.946	2.659.960.451	40.089.171.496	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	31.585.765.661	16.026.207.936	15.559.557.725	Life reinsurance
Jumlah	746.753.047.036	327.118.646.320	416.421.158.018	Total

Kelas Bisnis	Saldo Balance as at 31-Des-12	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	Saldo Balance as at 31-Des-11	Class Of Business
Harta Benda	214.382.422.978	54.102.689.508	160.279.733.470	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	8.525.887.590	505.297.592	8.020.589.998	Motor vehicles
Pengangkutan	30.010.643.684	3.680.544.109	26.330.099.575	Transportation
Rangka Kapal	52.086.960.590	18.614.502.860	33.472.457.730	Ship hull
Rangka Pesawat	-	(66.901.693)	66.901.693	Fuselage
Satelit	-	-	-	Satellite
Energi	991.224.871	6.095.913	985.128.959	Energy
Rekayasa	20.378.602.884	9.143.101.504	11.235.501.380	Engineering
Tanggung Gugat	2.238.181.991	(3.979.722.484)	6.217.904.475	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	319.261.056	(238.952.674)	558.213.731	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	31.839.243.152	28.213.170.684	3.626.072.468	Credit and surety bond
Aneka	40.089.171.496	14.675.266.955	25.413.904.540	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	15.559.557.725	(1.901.040.398)	17.460.598.123	Life reinsurance
Jumlah	<u>416.421.158.018</u>	<u>122.754.051.875</u>	<u>293.667.106.143</u>	<b>Total</b>

24 Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	31-Des-13	31-Des-12	24. Un-Earned Premium	
	507.710.223.676	331.630.955.591		
Kelas Bisnis	Saldo/Balance as at 31-Des-2013	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease	Saldo/Balance as at 31-Des-2012	Class Of Business
Harta Benda	114.097.316.578	19.684.700.199	94.412.616.379	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	20.950.865.478	1.118.351.049	19.832.514.429	Motor vehicles
Pengangkutan	13.373.975.482	(1.621.081.671)	14.995.057.152	Transportation
Rangka Kapal	26.674.668.893	6.629.578.959	20.045.089.935	Ship hull
Rangka Pesawat	210.636.176	(1.145.454.053)	1.356.090.228	Fuselage
Satelit	-	(97.660.274)	97.660.274	Satellite
Energi	5.597.509.575	(378.487.929)	5.975.997.504	Energy
Rekayasa	24.106.293.757	8.766.896.439	15.339.397.318	Engineering
Tanggung Gugat	1.760.642.773	(8.287.149.413)	10.047.792.186	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	3.966.911.211	(1.630.159.737)	5.597.070.948	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	46.769.024.305	32.231.181.833	14.537.842.472	Credit and surety bond
Aneka	55.345.475.543	25.652.643.016	29.692.832.527	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	194.856.903.906	95.155.909.667	99.700.994.238	Life reinsurance
Jumlah Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	<u>507.710.223.676</u>	<u>176.079.268.085</u>	<u>331.630.955.591</u>	<b>Total Un-earned Premium</b>

Kelas Bisnis	Saldo/Balance as at 31-Dec-12	Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	Saldo/Balance as at 31-Des-11	Class Of Business
Harta Benda	94.412.616.379	29.259.327.212	65.153.289.168	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	19.832.514.429	7.891.356.467	11.941.157.962	Motor vehicles
Pengangkutan	14.995.057.152	1.718.341.846	13.276.715.306	Transportation
Rangka Kapal	20.045.089.935	4.731.954.366	15.313.135.569	Ship hull
Rangka Pesawat	1.356.090.228	997.352.748	358.737.481	Fuselage
Energi	97.660.274	97.660.274	-	Satellite
Satelit	5.975.997.504	4.138.566.145	1.837.431.359	Energy
Rekayasa	15.339.397.318	6.418.394.789	8.921.002.529	Engineering
Tanggung Gugat	10.047.792.186	6.124.337.144	3.923.455.042	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	5.597.070.948	2.609.683.075	2.987.387.873	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	14.537.842.472	(1.426.643.774)	15.964.486.246	Credit and surety bond
Aneka	29.692.832.527	7.526.772.465	22.166.060.062	Miscellaneous
Reasuransi Jiwa	99.700.994.238	21.276.807.871	78.424.186.368	Life reinsurance
Jumlah Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	<u>331.630.955.591</u>	<u>91.363.910.627</u>	<u>240.267.044.964</u>	<b>Total un-earned premium</b>

**25 Test Kecukupan Liabilitas (LAT) Reasuransi Konvensional**

Berikut adalah hasil perhitungan LAT yang dilakukan oleh KIS Aktuarial untuk reasuransi konvensional, dengan laporan Nomor : 2482/KIS/LA/01/2014 tanggal 15 Januari 2014, secara keseluruhan total cadangan yang tersedia dibandingkan dengan total nilai kini arus kas masa depan adalah sebagai berikut:

No	Uraian / Description	Cadangan Neto / Net Reserve	Nilai Kini Arus Kas Masa Depan Berdasarkan Kontrak Asuransi / Present Value of Future Cash Flows Based on Insurance Contract	Tes Kecukupan Liabilitas / Liability Adequacy Test (LAT)	Description	No
1	Cadangan Atas PYBMP	392.619.529.072	208.312.624.246	184.306.904.826	Reserve for Unearned Premium	1
2	Cadangan Premi	25.964.073.748	15.726.465.966	10.237.607.782	Reserve for Premium	2
3	Cadangan Klaim	434.187.317.728	359.516.490.104	74.670.845.425	Reserve for Claim	3
	Jumlah	852.770.938.349	583.555.580.316	269.215.358.033	Total	

Data dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan total cadangan teknis untuk reasuransi konvensional yang tersedia lebih besar dari nilai kini arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransinya, sehingga cadangan yang ada telah mencukupi.

Sedangkan untuk perhitungan cadangan teknis klaim (EKRS) reasuransi syariah tahun buku 2013 dihitung oleh perusahaan, dengan hasil perhitungan sebesar Rp 32.878.191.670,-

Dan untuk perhitungan cadangan premi (PYBMP) reasuransi syariah tahun buku 2013 dihitung oleh perusahaan, dengan hasil sebesar Rp 62.610.059.049,-

**25. Liability Adequacy Test**

Here are the results of calculations of LAT as performed by KIS Actuary for conventional reinsurance, with their report number: 2482/KIS/LA/01/2014 dated 15 January 2014, the overall total reserves available compared to the total present value of future cash flows is as follows:

The data in the above table showed that overall total technical reserves for conventional reinsurance available is greater than the present value of future cash flows under the contract of insurance, so that there has been sufficient reserves.

While the calculation of technical reserves claims (EKRS) for Syariah reinsurance claims for the year 2013 as calculated by the Company's resulted in the amount of Rp 32,878,191,670, -

And for the calculation of the premium reserve (PYBMP) of Syariah reinsurance for the year 2013 as calculated by the Company's resulted in the amount of Rp 62,610,059,049, -

	31-Des-13	31-Des-12	
<b>26 Kontribusi Diterima Dimuka</b>	<b>990.576.385</b>	<b>880.792.414</b>	<b>26. Contribution Received in Advance</b>
	31-Des-13	31-Des-12	
<b>27 Beban Yang Masih Harus Dibayar</b>	<b>13.163.996.992</b>	<b>4.857.970.667</b>	<b>27. Accrued Expenses</b>
beban umum	13.163.996.992	4.857.970.667	General Expense
Jumlah Beban yang Masih Harus Dibayar	<u>13.163.996.992</u>	<u>4.857.970.667</u>	Total Accrued Expense
	31-Des-13	31-Des-12	
<b>28 Utang Pajak</b>	<b>11.020.412.361</b>	<b>3.532.593.795</b>	<b>29. Taxes Payable</b>
Terdiri dari :			
PPh Pasal 21	-	142.068.337	Income tax article 21
PPh Pasal 23	-	(165.644.318)	Income tax article 23
PPh Pasal 25 *)	11.020.412.361	3.541.006.853	Income tax article 25
PPh Pasal 26	-	15.162.922	Income tax article 26
Jumlah Utang Pajak	<u>11.020.412.361</u>	<u>3.532.593.795</u>	Total

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan karyawan, SDM dan umum, seperti: merit prestasi, jasa produksi karyawan dan beban SDM dan umum lainnya.

Accrued expenses relates to employees, human resources and general administrative, such as: merit system, employees' production bonus and other human resources expenses as well as other general expenses.



	2013	2012	<i>Income tax</i>
<b>*) Perhitungan Pajak Penghasilan:</b>			
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dengan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:			<i>Reconciliation between profit (loss) before income tax based on statement of income and fiscal profit (loss):</i>
1) Laba Sebelum Pajak Penghasilan:	81.265.662.606	50.077.821.421	<i>Profit before income tax:</i>
Koreksi Pajak:			<i>Tax Correction</i>
2) Penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final:			<i>Income after tax</i>
a. Hasil Investasi	(59.404.022.140)	(43.260.300.084)	<i>Investment income a</i>
b. Jasa Giro	(310.744.327)	(289.554.873)	<i>Banking fee b</i>
Penghasilan kena pajak final	(59.093.277.813)	(43.549.854.957)	<i>Income subject to final tax</i>
3) Beda Tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan Investasi			<i>Investment Income</i>
Pajak Penghasilan 21	5.190.795.777	4.392.858.570	<i>Income tax article 21</i>
Jamuan dan Representasi	1.557.364.788	1.522.904.823	<i>Entertainments and representation</i>
Biaya Perawatan/Pengobatan Pegawai	2.008.028.695	1.113.816.662	<i>Employees medical expenses</i>
Iuran Keanggotaan	732.454.037	236.006.129	<i>Membership fee</i>
Biaya Kendaraan Dinas	709.761.537	100.000.000	<i>Company vehicle expenses</i>
Biaya Telepon Gengam dan Fax (30%)	118.476.803	134.077.612	<i>Hand phones and fax (30%)</i>
Beban HUT dan Silaturahmi	32.241.781	75.696.700	<i>Anniversary and relation expenses</i>
Biaya Olah Raga, Rekreasi dan Bantal	71.160.106	86.595.691	<i>Sports, recreations and mental fostering</i>
Biaya Minum Pegawai	39.530.800	-	<i>Drinking expenses for employees</i>
Telepon Rumah Instansi (Direksi)	-	27.997.703	<i>Company housing phone bills`</i>
Jumlah Beda Tetap	10.459.814.325	7.689.953.890	<b><i>Total permanent differences</i></b>
4) Beda Temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Cadangan Klaim IBNR	23.926.150.216	322.377.955	<i>Allowance for IBNR claims</i>
Imbalan Pasca Kerja	4.463.657.931	1.480.687.384	<i>Post employment benefit</i>
Penyusutan	(472.956.788)	323.028.672	<i>Depreciation</i>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	1.021.242.789	1.144.630.046	<i>Allowance for receivables impairment</i>
a) Jumlah Beda Temporer	28.938.094.328	3.270.724.057	<b><i>Total temporary differences</i></b>
b) Jumlah Beda Tetap + Beda Temporer	39.397.908.653	61.038.499.368	<b><i>Taxable income</i></b>
Laba Kena Pajak (1+2+4b)	61.570.293.446	-	
Pajak Kini (25% x Rp61.570.293.446)	15.392.573.362	4.372.161.103	<i>Current tax (25% x Rp 17.488.644.411)</i>
Kredit Pajak:			<i>Tax credit:</i>
PPH Pasal 25	4.372.161.000	831.154.248	<i>Income tax article 25</i>
PPH Badan Lebih (Kurang Bayar)	(11.020.412.361)	(3.541.006.854)	<i>Corporate income tax over/(under) payment</i>
29 <b>Utang Zakat</b>	447.438.374	457.169.613	<b>29. Zakat Payable</b>
Merupakan utang zakat yang belum diselesaikan dengan saldo per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 447.438.374 dan Rp 457.169.613.			<i>Represent zakat payable as of 31 December 2013 and 2012 amounting to Rp 447.438.374, dan Rp 457.169.613, respectively.</i>
30 <b>Liabilitas Imbalan Pasca Kerja</b>	2.662.884.782	3.291.867.784	<b>30. Post Service Benefit Liability</b>
Berdasarkan laporan aktuarial PT RAS Actuaris tanggal 19 Desember 2013 dan PT Pointera Aktuarial Strategis tanggal 18 Desember 2012, beban, Aset dan liabilitas imbalan pasca kerja per 31 Desember 2013 sebesar 2.662.884.782,- dan per 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.453.062.782, masing-masing dengan rincian sebagai berikut:			<i>Based on the actuarial report of PT RAS Actuaris dated December 19, 2013 and PT Pointera Actuarial Strategic dated December 18, 2012, expenses, assets and liabilities of post-retirement benefits by December 31, 2013 amounted to 2.662.884.782, - and as of December 31, 2012 amounted to Rp 1.453.062.782, respectively each with the following details:</i>

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<b>Liabilitas:</b>			<b>Liability</b>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	31.382.153.316	22.542.350.267	<i>Present value of benefit obligation</i>
Nilai Wajar Aset Program	(13.805.494.928)	(14.690.472.784)	<i>Fair value of plan assets</i>
Status Pendanaan	17.576.658.388	7.851.877.483	<b>Funding status</b>
Liabilitas Masa Lalu Yang Masih Akan Diakui di Tahun-Tahun Mendatang	-	-	<i>Past service liabilities to be recognized in future years</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Yang Belum Diakui	(14.913.773.606)	(4.560.009.699)	<i>Unrecognized actuarial gain (loss)</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Akhir	<u>2.662.884.782</u>	<u>3.291.867.784</u>	<b>Net Liability at the End of Years</b>
<b>Beban:</b>			<b>Cost</b>
Beban Jasa Kini (Imbalan yang Diperoleh Selama Periode Berjalan)	1.998.029.597	1.540.573.537	<i>Current service expenses (benefit) during</i>
Beban Bunga	1.151.641.620	1.134.267.624	<i>Interest expenses</i>
Hasil yang Diharapkan dari Aset Program	(1.139.152.994)	(1.132.142.933)	<i>Expected income from program assets</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Diakui	241.521.417	174.101.095	<i>Recognized actuarial gain (loss)</i>
Beban Jasa Lalu yang Vested	265.813.407	-	<i>Vested past service expenses</i>
Amortisasi Beban Jasa Lalu yang Belum Vested	-	-	<i>Amortization of unvested past service expenses</i>
	<u>2.517.853.047</u>	<u>1.716.799.323</u>	
Rekonsiliasi Beban dan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja:			<i>Reconciliation between cost and liability of post employment benefit:</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Awal	3.291.868.247	1.893.439.344	<i>Net liability at beginning of years</i>
Koreksi Saldo Aset Program		2.219.929.497	<i>Adjustment in the balance of plan assets</i>
Adjustment Saldo Awal Aset Program			<i>Adjustment in the beginning balance of plan assets</i>
Iuran Bersih yang Dibayarkan ke:	(2.868.669.372)	(2.427.432.896)	<i>Net contribution paid to:</i>
Aset Program	-	183.824.702	<i>plan Asset</i>
Pembayaran Imbalan	(278.167.139)	(294.692.186)	<i>Benefit paid</i>
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2.517.853.047	1.716.799.323	<i>Current Service Cost</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja akhir	<u>2.662.884.782</u>	<u>3.291.867.784</u>	<i>Net liability at end of years</i>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat karyawan oleh aktuaris independen, sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	8,5% per annum	6% per annum	<i>Discount rate</i>
Kenaikan Gaji Rata-rata per Tahun	10%	10%	<i>Average salary increase per annum</i>
Usia Pensiun Normal	56 tahun	56 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat Mortalita	TMI III/2011	100% TMI99	<i>Mortality rate</i>
Tingkat Cacat/Disability	5% TMI III/2011	5% TMI99	<i>Disability rate</i>
Tingkat Pengunduran Diri	5%	5%	<i>Resignation rate</i>
Proporsi Pengambilan Pensiun Dini	0%	0%	<i>Proportion of early retirement</i>
Proporsi Pengambilan Pensiun Normal	100%	100%	<i>Portion of normal retirement</i>
Metode Aktuarial	Project unit credit	Project unit credit	<i>Actuary method</i>

Perusahaan menyerahkan pengelolaan aset pendanaan Program Pensiun Manfaat Pasti ke dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, dan Perusahaan memberikan manfaat tambahan kepada karyawan berupa tunjangan hari tua melalui PT Asuransi Jiwasraya dengan perhitungan pada saat pensiun sebesar 60 x gaji dasar pegawai dengan premi ditanggung Perusahaan sebesar 70%.

The followings are major assumptions used in determining post employment benefit expenses by the independent actuary:

The Company has entrusted PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia with the management of its defined benefit pension plan, and the Company provides additional benefit in terms of old age benefit through PT Asuransi Jiwasraya, in which an employee is entitled to get payment equals to 60X of his basic salary upon his retirement; 70% of the insurance premium is payable by the Company.

<b>31 Aset/Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<u>31-Dec-13</u>	<u>31-Dec-12</u>	<b>31. Deferred Tax Asset/Liability</b>
	-	41.818.658	

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan per 31 Desember 2013 dan 2012 serta pendapatan (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

The breakdown of deferred tax assets (liabilities) as of 31 December 2013 and 2012 and deferred tax benefits (expenses) for the years ended 31 December 2013 and 2012:

	31-Dec-13	Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan 2013/Deferred Tax Expense (benefit)	31-Dec-12	
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	589.778.968	567.783.804	361.218.081	Receivable impairment
Imbalan Pasca Kerja	1.735.433.464	1.089.164.628	646.268.836	Post employment benefit
Cadangan IBNR	6.562.263.848	5.654.219.712	607.476.149	Allowance for IBNR claims
Penyusutan	(55.110.590)	(118.239.197)	66.292.334	Depreciation
	8.832.365.690	7.192.928.947	1.681.255.400	
Penurunan Nilai Aset Pajak	(1.723.074.056)		(1.723.074.056)	Decrease in value of
Saldo Akhir Pajak Tangguhan	7.109.291.632	7.192.928.947	(41.818.658)	

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 of 1983 on "Income Tax" was revised for the fourth time with the Law No. 36 of 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a progressive rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and thereafter

	31-Dec-13	31-Dec-12	
<b>32 Utang Lain-lain</b>	<b>2.805.330.808</b>	<b>2.733.745.347</b>	<b>32. Other Payables</b>
Utang Alokasi Surplus Dana Tabarru	-	963.470.360	Allocation for tabarru fund surplus payable
Utang Lain-lain	2.805.330.808	1.770.274.987	Miscellaneous
Jumlah Utang Lain-lain	2.805.330.808	2.733.745.347	Total

	31-Dec-13	31-Dec-12	
<b>33 Dana Tabarru (Peserta)</b>	<b>17.325.340.107</b>	<b>10.833.529.505</b>	<b>33. Tabarru Fund (Participant)</b>
Merupakan alokasi surplus dana tabarru untuk cadangan dengan			The amount is allocation for tabarru fund surplus in the following
Saldo Awal	10.833.529.505	7.145.716.237	Beginning balance
Cadangan Tahun Berjalan	-	-	Allocation during the year
Alokasi Surplus Dana Tabarru	(3.053.461.726)	(1.024.138.839)	Tabarru fund surplus
Dana Tabarru Tahun Berjalan	9.545.272.328	4.711.952.107	Current year tabarru fund
Jumlah Dana Tabarru (Peserta)	17.325.340.107	10.833.529.505	Total participant fund

	31-Dec-13	31-Dec-12	
<b>34 Pinjaman Subordinasi</b>	<b>-</b>	<b>75.000.000.000</b>	<b>34. Subordination Loan</b>
Berdasarkan Surat Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Askrindo (Persero) Nomor : S-208/MBU/2013 tanggal 4 (empat) April 2013 (dua ribu tiga belas) perihal Konversi Pinjaman Subordinasi PT Askrindo (Persero) kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Reasuransi Nasional Indonesia memutuskan pinjaman subordinasi sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh milyar rupiah) dialihkan menjadi penyertaan modal PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) pada PT Reasuransi Nasional Indonesia.			Based on the letter of the Minister of State Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of PT Askrindo (Persero) Number: S-208/MBU/2013 date four (4) April 2013 (two thousand and thirteen) about PT Askrindo (Persero) Convertible Subordinated Loan in PT Indonesian National Reinsurance, General Meeting Extraordinary Shareholders of PT Indonesian National Reinsurance decided subordinated loans amounting Rp75.000.000.000 (seventy billion rupiah) was converted into equity of PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero).

<b>35 Modal Dasar</b>			<b>35. Authorized Capital</b>
Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, pasal 4 tentang Modal Dasar perusahaan ditetapkan sebagai berikut:			In accordance with the Articles of Association, Article 4 of the company's authorized capital is determined as follows:
a. Modal dasar perseroan berjumlah Rp400.000.000.000,00 (empat ratus milyar rupiah), terbagi atas 400.000 (empat ratus ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah)			a. The authorized capital of the Company amounted to Rp400.000.000.000, 00 (four hundred billion rupiahs), divided into 400,000 (four hundred thousand) shares, each of par value Rp1,000,000 (one million rupiahs)

- b. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 53,25% (lima puluh tiga koma dua puluh lima persen) atau sejumlah 213.000 (dua ratus tiga belas ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya seluruhnya sebesar Rp213.000.000.000,00 (dua ratus tiga belas milyar rupiah) oleh para pemegang saham dengan rincian setoran saham sebagai berikut:
- Sebesar Rp85.000.000.000 (delapan puluh milyar Rupiah) merupakan setoran saham lama sebagaimana ternyata dari akta tertanggal 8 Agustus 2008 nomor 12, yang dibuat dihadapan Umaran Mansjur, notaris di Jakarta Timur.
  - Sebesar Rp 53.000.000.000,00 (lima puluh tiga milyar rupiah) terdiri dari:
    - sebesar Rp18.000.000.000,00 (delapan belas milyar rupiah) bersumber dari pengalihan cadangan umum Perseroan usaha konvensional menjadi modal setor usaha Syariah sebagaimana telah ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 29 November 2010 ; dan
    - Sebesar Rp35.000.000.000,00 (tiga puluh lima milyar rupiah) berupa inbreg melalui pengalihan hak atas asset milik Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Kredit Indonesia berupa tanah sesuai sertifikat hak guna bangunan Nomor 867/Cikini.
  - sebesar Rp75.000.000.000,00 (tujuh puluh lima milyar Rupiah) merupakan pengalihan pinjaman Subordinasi menjadi setoran modal dari PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kepada Perseroan, sebagaimana ternyata dari Neraca Perseroan per 30 April 2013.  
 Pengalihan tersebut sesuai dengan keputusan RUPS PT ASKRINDO (Persero) tanggal 30 April 2013.

Dengan adanya perubahan Modal Dasar tersebut, modal disetor Perusahaan telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham terdiri dari 213.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- b. The authorized capital has been subscribed and paid up 53.25% (fifty-three point twenty five percent) or of 213,000 (two hundred and thirteen thousand) shares with a total nominal value of Rp213.000.000.000 (two hundred thirteen billion rupiahs) by the shareholders with following details:
- Amounting to Rp85.000.000.000 (eighty billion Rupiah) is old stock payment as evident from the deed number 12 dated 8 August 2008, which is made before Umaran Mansjur, notary in East Jakarta
  - Amounting to Rp 53,000,000,000 (fifty-three billion rupiahs) consisting of:
    - Rp18.000.000.000 (eighteen billion rupiahs) originating from the transfer of the Company's general reserves of conventional business into Syariah unit paid up capital as stipulated in the General Meeting of Shareholders dated 29 November 2010, and
    - Amounting to Rp35.000.000.000 (thirty five billion rupiahs) in the form the transfer of rights over the assets of the Company (Persero) PT Asuransi Kredit Indonesia in form of land use rights certificates number 867/Cikini.
  - Amounting to Rp75.000.000.000 (seventy five billion rupiahs) represents the transfer of the Subordinated loans into capital injection of PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia to the Company, as evident from the company balance sheet as at 30 April 2013.  
 The transfer is in accordance with the decision of the general meeting of the shareholders of PT ASKRINDO (Persero) dated 30 April 2013.

The change in the authorized capital resulted in the amount of paid-in capital of Rp 138.000.000.000 of par value of Rp 1.000.000 each in the following breakdown:

2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares	Jumlah Modal Disetor Paid-in Capital	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Interest	Shareholder
PT Asuransi Kredit Indonesia (persero)	212.999	212.999.000.000	99,99	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo	1	1.000.000	0,01	Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo
Jumlah	213.000	213.000.000.000	100,00	Total

2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares	Jumlah Modal Disetor Paid-in Capital	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Interest	Shareholder
PT Asuransi Kredit Indonesia (persero)	137,999	137.999.000.000	99,99	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo	1	1.000.000	0,01	Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo
Jumlah	138.000	138.000.000.000	100,00	Total

36	Pendapatan Premi Rincian pendapatan premi reasuransi adalah sebagai berikut:	31-Des-13 <u>1.296.536.113.161</u>	31-Des-12 <u>954.418.168.721</u>	36. Premium Revenues In the following breakdown
----	---------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------	-------------------------------------	----------------------------------------------------

31-Des-13					
Kelas Bisnis	Premi Bruto (Gross Premium)	Premi Retrosesi (Retrocession Premium)	Penurunan/Kenaikan PMBMP (Decrease (Increase) in Un-Earned)	Jumlah Pendapatan Premi (Total Premium Revenues)	Business Class
Konvensional Reasuransi Umum					Conventional General Reinsurance
Harta Benda	437.706.578.120	(49.492.496.100)	(19.825.108.659)	368.388.973.361	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	58.102.238.069	-	(954.105.279)	57.148.132.789	Motor vehicles
Pengangkutan	73.362.677.530	(2.292.255.249)	1.276.274.771	72.346.697.052	Transportation
Rangka Kapal	99.832.929.273	(3.073.595.709)	(6.115.143.307)	90.644.190.256	Ship hull
Rangka Pesawat	1.283.497.406	-	556.105.744	1.839.603.150	Fuselage
Satelit	-	-	97.660.274	97.660.274	Satellite
Energi	18.192.298.577	(3.834.288.257)	951.146.246	15.309.156.567	Energy
Rekayasa	77.602.782.700	(7.966.792.090)	(8.211.504.119)	61.424.486.490	Engineering
Tanggung Gugat	13.557.372.807	(1.354.977.598)	8.222.639.854	20.425.035.064	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	18.104.206.730	(2.380.988.332)	1.875.359.229	17.598.577.627	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	106.972.541.689	(3.501.274.401)	(31.134.241.545)	72.337.025.743	Credit and surety bond
Aneka	174.330.421.675	(8.062.426.264)	(25.338.831.031)	140.929.164.379	Miscellaneous
	<u>1.079.047.544.574</u>	<u>(81.959.094.001)</u>	<u>(78.599.747.822)</u>	<u>918.488.702.752</u>	
Reasuransi Jiwa	217.488.568.587	(1.125.929.023)	(88.589.159.597)	127.773.479.967	Life reinsurance
Jumlah	<u>1.296.536.113.161</u>	<u>(83.085.023.024)</u>	<u>(167.188.907.419)</u>	<u>1.046.262.182.719</u>	<b>Total</b>

31-Des-12					
Kelas Bisnis	Premi Bruto (Gross Premium)	Premi Retrosesi (Retrocession Premium)	Penurunan/Kenaikan PMBMP (Decrease (Increase) in Un-Earned)	Jumlah Pendapatan Premi (Total Premium Revenues)	Business Class
Konvensional Reasuransi Umum					Conventional General Reinsurance
Harta Benda	316.509.146.500	(42.634.968.717)	(27.525.911.495)	246.348.266.288	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	62.328.576.387	-	(8.416.665.153)	53.911.911.235	Motor vehicles
Pengangkutan	52.133.691.678	(1.882.611.755)	(1.758.132.715)	48.492.947.208	Transportation
Rangka Kapal	65.977.883.118	(2.360.275.063)	(4.445.774.018)	59.171.834.037	Ship hull
Rangka Pesawat	3.865.960.766	(1.839.372.958)	(545.238.742)	1.481.349.066	Fuselage
Satelit	295.940.224	-	(97.660.274)	198.279.950	Satellite
Energi	18.569.719.990	(1.012.288.491)	(4.487.502.738)	13.069.928.761	Energy
Rekayasa	53.519.842.548	(6.802.868.483)	(5.576.304.692)	41.140.669.373	Engineering
Tanggung Gugat	29.033.635.781	(768.191.022)	(5.981.419.320)	22.284.025.439	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	22.422.829.478	(2.204.422.888)	(2.082.985.596)	18.135.420.993	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	56.944.251.079	(2.366.677.365)	1.659.292.510	56.236.866.225	Credit and surety bond
Aneka	104.402.828.775	(4.755.735.586)	(7.452.063.083)	92.195.030.107	Miscellaneous
	<u>786.004.306.325</u>	<u>(66.627.412.328)</u>	<u>(66.710.365.316)</u>	<u>652.666.528.681</u>	
Reasuransi Jiwa	168.413.862.396	(178.026.003)	10.729.980.597	178.965.816.990	Life reinsurance
Jumlah	<u>954.418.168.721</u>	<u>(66.805.438.330)</u>	<u>(55.980.384.719)</u>	<u>831.632.345.672</u>	<b>Total</b>

		31-Des-13	31-Des-12		
		626.178.284.417	516.846.367.454		
		2013			
Kelas Bisnis	Premi Bruto (Gross Premium)	Premi Retrosesi (Retrocession Premium)	Penurunan/Kenaikan PMBMP (Decrease (Increase) in Un-Earned)	Jumlah Pendapatan Premi (Total Premium Revenues)	Bussiness Class
Klaim Reasuransi Konvensional					Conventional Reinsurance Claim
Reasuransi Umum					General Reinsurance
Harta Benda	183.778.244.260	(29.477.279.910)	58.303.562.065	212.604.526.415	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	28.163.617.219	-	5.823.528.632	33.987.145.852	Motor vehicles
Pengangkutan	19.489.587.586	(49.380.000)	7.920.641.253	27.360.848.839	Transportation
Rangka Kapal	26.580.716.368	-	18.833.502.726	45.414.219.094	Ship hull
Rangka Pesawat	55.559.406	-	1.824.494.042	1.880.053.448	Fuselage
Satelit	-	-	-	-	Satellite
Energi	754.001.525	-	6.456.522.847	7.210.524.372	Energy
Rekayasa	18.011.041.018	(1.229.046.210)	19.808.207.277	36.590.202.084	Engineering
Tanggung Gugat	3.618.685.142	-	12.165.546.972	15.784.232.114	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	1.238.043.496	-	1.202.959.934	2.441.003.431	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	22.976.037.608	-	8.926.468.483	31.902.506.091	Credit and surety bond
Aneka	68.514.689.561	(7.286.135.150)	(4.399.291.040)	56.829.263.372	Miscellaneous
	373.180.223.189	(38.041.841.270)	136.866.143.192	472.004.525.111	
Reasuransi Jiwa	148.532.832.878	-	5.640.926.428	154.173.759.306	Life reinsurance
Jumlah	521.713.056.067	(38.041.841.270)	142.507.069.620	626.178.284.417	Total
2012					
Kelas Bisnis	Premi Bruto (Gross Premium)	Premi Retrosesi (Retrocession Premium)	Penurunan/Kenaikan PMBMP (Decrease (Increase) in Un-Earned)	Jumlah Pendapatan Premi (Total Premium Revenues)	Bussiness Class
Klaim Reasuransi Konvensional					Conventional Reinsurance Claim
Reasuransi Umum					General Reinsurance
Harta Benda	142.179.965.019	(14.309.436.965)	35.340.274.368	163.210.802.423	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	23.327.647.940	-	192.323.964	23.519.971.904	Motor vehicles
Pengangkutan	24.205.820.397	(1.076.784.587)	672.350.532	23.801.386.342	Transportation
Rangka Kapal	25.833.944.317	(1.067.778.223)	14.801.141.383	39.567.307.477	Ship hull
Rangka Pesawat	55.478.878	-	(66.901.693)	(11.422.815)	Fuselage
Satelit	2.399.500.000	-	-	2.399.500.000	Satellite
Energi	3.016.019.303	(606.869)	6.095.913	3.021.508.347	Energy
Rekayasa	13.275.030.725	(2.932.703)	8.122.499.964	21.394.597.986	Engineering
Tanggung Gugat	12.877.504.450	-	(3.979.722.484)	8.897.781.966	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	4.185.313.877	-	(358.523.056)	3.826.790.822	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	12.099.289.567	-	16.508.341.540	28.607.631.107	Credit and surety bond
Aneka	35.212.770.104	(4.553)	(5.251.033.097)	29.961.732.454	Miscellaneous
	298.668.284.579	(16.457.543.900)	65.986.847.332	348.197.588.011	
Reasuransi Jiwa	168.611.299.821	-	37.479.621	168.648.779.442	Life reinsurance
Jumlah	467.279.584.401	(16.457.543.900)	66.024.326.953	516.846.367.454	Total

	31-Des-13	31-Des-12		
38 Beban Komisi Netto	359.335.137.419	259.126.042.788	38. Net Commission Expense	
2013				
Kelas Bisnis	Beban Komisi (Commission Expense)	Pendapatan Komisi (Commission Income)	Beban komisi Bersih (Commission Expense)	Class Of Business
Komisi Reasuransi Dibayar Konvensional				Paid reinsurance commission Conventional
Reasuransi Umum				General Reinsurance
Harta Benda	116.193.162.190	288.347.694	115.904.814.497	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	15.909.474.949	-	15.909.474.949	Motor vehicles
Pengangkutan	21.273.090.550	-	21.273.090.543	Transportation
Rangka Kapal	25.649.210.238	-	25.649.210.238	Ship hull
Rangka Pesawat	280.154.128	-	280.154.128	Fuselage
Energi	2.375.459.022	253.388.723	2.122.070.300	Energy
Rekayasa	22.176.124.117	228.234.938	21.947.889.179	Engineering
Tanggung Gugat	3.724.343.455	-	3.724.343.459	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	8.496.319.686	-	8.496.319.686	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	38.560.788.000	-	38.560.788.000	Credit and surety bond
Aneka	51.864.011.617	-	51.864.011.617	Miscellaneous
	306.502.137.951	769.971.354	305.732.166.595	
Reasuransi Jiwa	53.825.538.595	222.567.770	53.602.970.825	Life reinsurance
Jumlah	360.327.676.546	992.539.124	359.335.137.419	Total
2012				
Kelas Bisnis	Beban Komisi (Commission Expense)	Pendapatan Komisi (Commission Income)	Beban komisi Bersih (Commission Expense)	Class Of Business
Komisi Reasuransi Dibayar Konvensional				Paid reinsurance commission Conventional
Reasuransi Umum				General Reinsurance
Harta Benda	81.975.700.685	288.902.565	81.686.798.120	Goods and chattel
Kendaraan Bermotor	18.041.173.697	-	18.041.173.697	Motor vehicles
Pengangkutan	14.646.407.203	-	14.646.407.203	Transportation
Rangka Kapal	16.655.092.541	-	16.655.092.541	Ship hull
Rangka Pesawat	475.735.195	366.002.187	109.733.009	Fuselage
Satelit	51.789.539	-	51.789.539	Satellite
Energi	3.629.726.229	116.643.333	3.513.082.896	Energy
Rekayasa	15.458.101.481	218.267.844	15.239.833.637	Engineering
Tanggung Gugat	3.949.576.414	-	3.949.576.414	Liability
Kecelakaan Diri dan Kesehatan	9.992.368.397	-	9.992.368.397	Personal injury and health
Kredit dan Surety Bond	20.599.644.898	-	20.599.644.898	Credit and surety bond
Aneka	32.160.807.466	-	32.160.807.466	Miscellaneous
	217.636.123.746	989.815.929	216.646.307.817	
Reasuransi Jiwa	42.518.059.783	38.324.812	42.479.734.971	Life reinsurance
Jumlah	260.154.183.529	1.028.140.741	259.126.042.788	Total
39 Beban Underwriting Lain Netto	1.718.151.407	1.586.760.000		39. Underwriting other expenses - Net
40 Pendapatan Ujrah	23.929.265.140	18.668.552.674		40. Ujrah Income
41 Alokasi Surplus Dana Tabarru	2.355.249.242	684.494.417		41. Allocation of Tabarru Fund Surplus

	31-Des-13	31-Des-12	
<b>42 Hasil Investasi</b>	<b>54.474.755.056</b>	<b>45.041.549.034</b>	<b>42. Investment Income</b>
Terdiri dari:			
Bunga Deposito	31.229.859.293	16.948.737.770	Deposits interest
Obligasi	(9.863.142.148)	13.388.243.407	Bonds
Saham	20.975.597.550	(452.524.897)	Stocks
Reksadana	(3.887.736.370)	(1.366.668.261)	Mutual funds
Penyertaan	161.757.027	106.245.482	Capital investment
Selisih Kurs	15.251.507.969	656.424.581	Exchange rate difference
Capital Gain	4.074.420.569	13.979.842.002	Capital Gain
Jumlah Hasil Investasi Bruto	57.942.263.890	43.260.300.084	Gross Investment Income
Kerugian pencairan RDPT	(3.467.508.834)	(5.999.312.497)	Disbursement of RDPT investment losses
Selisih nilai pasar surat berharga	-	7.780.561.447	Difference the market value of securities
Jumlah Hasil Investasi Neto	<u>54.474.755.056</u>	<u>45.041.549.034</u>	<b>Total</b>
Kerugian pencairan RDPT adalah kerugian administratif atas penurunan nilai pada saat redemption RDPT			<i>The disadvantage is the loss of administrative RDPT disbursement for impairment at the time of redemption RDPT</i>
<b>43 Beban Usaha</b>	<b>71.307.482.683</b>	<b>52.723.481.880</b>	<b>43. Operating Expenses</b>
Terdiri dari:			
Beban Umum	57.781.154.412	42.556.477.947	General expenses
Beban Administrasi	8.640.513.227	6.266.861.785	Administrative expenses
Beban Pemasaran	4.885.815.044	3.900.142.148	Marketing expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>71.307.482.683</u>	<u>52.723.481.880</u>	<b>Total</b>
<b>44 Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>	<b>12.783.266.373</b>	<b>(7.885.906.806)</b>	<b>44. Other income (expenses)</b>
Hasil Lain-lain terdiri dari :			<b>Other income:</b>
Laba Beda Kurs Non Investasi	16.354.686.474	1.327.767.163	Gain on exchange rate of non investment
Jasa Giro	925.812.174	289.894.027	Banking fee
Bunga Piutang Pegawai	726.072.101	101.233.617	Interest on loans to employees
Laba pelepasan aset tetap	1.150.275.245	-	Net sales fix asset
Lain-lain	(180.598.455)	619.515.162	Miscellaneous
Jumlah Hasil Lain-lain	<u>18.976.247.540</u>	<u>2.338.409.969</u>	<b>Total</b>
Beban Lain-lain:			<b>Other expenses:</b>
Rugi Beda Kurs Non Investasi	-	(2.173.704.191)	Loss on exchange rate of non investment
Selisih Kurs Penerimaan/Pembayaran Reasuransi/Retrosesi	2.835.548.415	1.144.389.060	Exchange rate differences on receipt/payment of reinsurance/retrocession
Biaya Bank	391.459.698	254.422.881	Banking expenses
Beban Lainnya	29.682.685	8.739.535.538	Miscellaneous
Beban Bunga Subordinasi	312.500.000	1.122.023.117	Interest on subordination
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	2.623.790.367	1.137.650.371	Impairment of receivables
Jumlah Beban Lain-lain	<u>6.192.981.165</u>	<u>10.224.316.775</u>	<b>Total</b>
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>12.783.266.373</u>	<u>(7.885.906.806)</u>	<b>Total other income (expenses)</b>
<b>45 Transaksi Dengan Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa</b>	<b>31-Des-13</b>	<b>31-Des-12</b>	<b>45. Transactions with Related Parties</b>
Pemegang Saham			<b>Shareholders</b>
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)			<b>PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)</b>
Premi Reasuransi	21.632.627.806	2.962.093.660	Reinsurance premiums
Premi Retrosesi	-	3.655.617.327	Retrocession premiums
Klaim Reasuransi	-	1.944.903.570	Reinsurance claims
Beban Sewa Kantor	-	-	Office rental expenses



PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31-Des-13	31-Des-12	
Pejabat Kunci			<i>Key personnel</i>
Komisaris dan Direksi	-	2.272.230.774	<i>Commissioners and directors</i>
Gaji/Honorarium	-	2.251.772.048	<i>Salaries/remuneration</i>
Tunjangan-Tunjangan	-	1.000.000.000	<i>Allowance</i>
Tantiem	-	-	<i>Bonus</i>
	<u>31-Des-13</u>	<u>31-Des-12</u>	
<b>46 Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing</b>			<b>46. Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies</b>
<i>Aset</i>			<i>Assets</i>
Deposito (2013) : USD2,644,998,54; (2012) USD1.030.171,85	42.484.464.648	9.961.761.790	Deposits (2013) : USD2,644,998,54; (2012) USD1.030.171,85
Kas dan Bank (2013) : USD196.701,73; (2012): USD 212,847.27	2.397.585.198	2.058.233.101	Cash and Bank (2013) : USD196.701,73; (2012): USD 212,847.27
Reksadana (2013) : USD487,758.02	5.945.282.506	-	Mutual funds (2013) : USD487,758.02
Obliqasi (2013) : USD4,713,400.39	57.451.637.354	-	Bonds (2013) : USD4,713,400.39
	<u>108.278.969.706</u>	<u>12.019.994.890</u>	
<i>Piutang Reasuransi</i>			<i>Reinsurance Receivable</i>
USD (2013) : 44,346,530.48; (2012) USD 3,339,464.00	50.176.933.131	32.292.616.880	USD (2013) : 44,346,530.48; (2012) USD 3,339,464.00
EUR (2013) : USD38,383.93; (2012) USD11,738.00	645.654.619	150.362.137	EUR (2013) : USD38,383.93; (2012) USD11,738.00
JPY (2013) : 3,135,072.00; (2012) 794,386.00	364.201.314	88.947.400	JPY (2013) : 3,135,072.00; (2012) 794,386.00
SGD (2013) : 79,583.88; (2012) 126,684.00	656.339.362	1.001.705.590	SGD (2013) : 79,583.88; (2012) 126,684.00
GBP (2013) : 0,00; (2012) 888.00	-	13.834.028	GBP (2013) : 0,00; (2012) 888.00
AUD (2013) : 0,00; (2012) 135.00	-	(1.353.428)	AUD (2013) : 0,00; (2012) 135.00
SAR (2013) : 956,26; (2012) 956,26	3.107.855	2.465.075	SAR (2013) : 956,26; (2012) 956,26
HKD (2013) : 0,00	-	-	HKD (2013) : 0,00
KRW (2013) : 646,250.00	7.515.888	-	KRW (2013) : 646,250.00
MYR (2013) : 30,227.31; (2012) 80,317.00	112.073.495	253.772.003	MYR (2013) : 30,227.31; (2012) 80,317.00
	<u>51.965.825.664</u>	<u>33.802.349.685</u>	
<i>Piutang Retrosesi</i>			<i>Retrosession Receivable</i>
USD (2013) : 370,943.16	4.521.426.177	1.028.926.680	USD (2013) : 370,943.16
GBP (2012) : 5.013,00;	-	78.096.825	GBP (2012) : 5.013,00;
	<u>4.521.426.177</u>	<u>1.107.023.505</u>	
<i>Liabilitas</i>			<i>Liabilities</i>
<i>Utang Reasuransi</i>			<i>Reinsurance Liabilities</i>
USD (2013) : 588,668.29; (2012) 293,966.00	7.175.277.787	2.842.651.220	USD (2013) : 588,668.29; (2012) 293,966.00
SGD (2013) : 947,98; (2012) 301.00	11.554.928	2.380.043	SGD (2013) : 947,98; (2012) 301.00
GBP (2012) :0,00; (2012) 22,64	-	358.314	GBP (2012) :0,00; (2012) 22,64
JPY (2012) : 0,00; (2012) 4,653.00	-	520.996	JPY (2012) : 0,00; (2012) 4,653.00
EUR (2012) : 0,00; (2012) 143.44	-	1.837.446	EUR (2012) : 0,00; (2012) 143.44
MYR (2012) :0,00; (2012) 4,687.00	-	14.809.186	MYR (2012) :0,00; (2012) 4,687.00
	<u>7.186.832.715</u>	<u>2.862.557.205</u>	
<i>Utang Retrosesi</i>			<i>Retrosession Liabilities</i>
USD (2013) : 197,018.00; (2012) 81,520.00	2.401.448.258	788.298.400	USD (2013) : 197,018.00; (2012) 81,520.00
DEM (2012):30,00	-	196.398	DEM (2012):30,00
	<u>2.401.448.258</u>	<u>788.494.798</u>	
	<u>31-Des-13</u>	<u>31-Des-12</u>	
<i>Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan</i>			<i>Un-earned Premium</i>
USD (2013) : 1,550,439.51; (2012): 5.961.920,00	18.898.307.187	57.651.766.400	USD (2013) : 1,550,439.51; (2012): 5.961.920,00
JPY (2013) : 1.925.957,75; (2012): 648.922,00	223.738.512	72.659.796	JPY (2013) : 1.925.957,75; (2012): 648.922,00
SGD (2013) : 85,008.44; (2012): 129.781,00	818.460.410	1.026.193.941	SGD (2013) : 85,008.44; (2012): 129.781,00
GBP (2013) : 1,845.95; (2012):500,52	37.097.374	7.797.531	GBP (2013) : 1,845.95; (2012):500,52
EUR (2013) : 63,852.42; (2012): 4.233,00	1.074.089.652	54.224.137	EUR (2013) : 63,852.42; (2012): 4.233,00
AUD (2013) : 5,284.14; (2012): 4.218,00	57.468.484	42.287.095	AUD (2013) : 5,284.14; (2012): 4.218,00
MYR (2013) : 42,947.30; (2012): 20.431,00	159.235.275	64.554.401	MYR (2013) : 42,947.30; (2012): 20.431,00
THB (2013) : 54,305.04; (2012): 33.057,00	40.287.823	10.436.425	THB (2013) : 54,305.04; (2012): 33.057,00
SEK (2013) : 0,00; (2012): 50,51	-	75.146	SEK (2013) : 0,00; (2012): 50,51
CHF (2013) : 0,00; (2012): 86,56	-	917.250	CHF (2013) : 0,00; (2012): 86,56
CNY (2013) : 0,00; (2012): 156,02	-	239.875	CNY (2013) : 0,00; (2012): 156,02
	<u>21.308.684.717</u>	<u>58.931.151.998</u>	

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Estimated own claim retention
Estimasi Klaim Retensi Sendiri			
USD (2013) :11.215.161,00;(2012) 3,115,238.00	136.701.597.429	30.124.351.460	USD (2013) :11.215.161,00;(2012) 3,115,238.00
EUR (2013) : 62,927.66; (2012): 64,469.00	1.058.533.857	825.838.864	EUR (2013) : 62,927.66; (2012): 64,469.00
JPY (2013) : 6.919.132,5; (2012): 2.638.466,00	803.795.623	295.429.038	JPY (2013) : 6.919.132,5; (2012): 2.638.466,00
SGD (2013) : 173,631.57; (2012): 27,186.00	1.671.723.020	214.962.964	SGD (2013) : 173,631.57; (2012): 27,186.00
GBP (2013) : 220,293.75; (2012): 54,88	4.427.161.985	854.968	GBP (2013) : 220,293.75; (2012): 54,88
HKD (2013) : 0,00; (2012): 76,65	-	95.619	HKD (2013) : 0,00; (2012): 76,65
PHP (2013) : 695,037; (2012) : 3,808,070,-	190.808.595	896.076.865	PHP (2013) : 695,037; (2012) : 3,808,070,-
AUD (2013) : 77,956.04; (2012): 38,978.00	847.822.561	390.769.651	AUD (2013) : 77,956.04; (2012): 38,978.00
MYR (2012) : 544,225.6; (2012): 540,776.00	2.017.819.815	1.708.652.073	MYR (2012) : 544,225.6; (2012): 540,776.00
	<u>147.719.262.885</u>	<u>159.621.480.780</u>	
Selisih Aset atas Liabilitas	<u>(6.663.174.313)</u>	<u>(172.411.759.495)</u>	Difference of assets and liabilities

47 Informasi Segmen	2013			47.Segment information
	Konvensional (Conventional)	Syariah (Syariah)	Jumlah (Total)	
Investasi				Investment
Dana Jaminan	36.000.000.000	11.000.000.000	47.000.000.000	Guarantee fund
Deposito Berjangka	518.646.125.000	113.265.460.445	631.911.585.445	Time deposits
Deposit On Call	-	-	-	Deposit on Call
Obligasi	354.524.483.509	20.361.100.000	374.885.583.509	Bonds
Reksadana	29.827.998.412	7.621.455.765	37.449.454.177	Mutual funds
Saham yang Diperdagangkan	43.749.544.400	-	43.749.544.400	Stocks for trading
Penyertaan Saham	1.423.700.000	-	1.423.700.000	Capital investment
Piutang Reasuransi	142.591.189.955	51.109.262.561	193.700.452.516	Reinsurance receivables
Piutang Retrosesi	6.289.046.384	584.388.084	6.873.434.468	Retrocession receivables
PYBMP Bagian Retrosesi	26.516.561.808	-	26.516.561.808	Retrocession un-earned premium
Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	279.687.537.638	-	279.687.537.638	Retrocession estimated claim
Utang Klaim Reasuransi	21.212.489.241	4.730.654.849	25.943.144.089	Reinsurance claim payable
Utang Premi Retrosesi	6.183.885.247	1.116.871.210	7.300.756.456	Retrocession premium payable
Aset Tetap	47.828.182.323	249.505.298	48.077.687.620	Fixed assets
Pendapatan Premi	1.046.262.182.720	-	1.046.262.182.720	Premium income
Beban Underwriting	987.231.573.243	-	987.231.573.243	Underwriting expenses
Beban Komisi	359.335.137.419	-	359.335.137.419	Commission expenses
Pendapatan Ujroh	23.929.265.140	-	23.929.265.140	Ujroh income
Alokasi Surplus Dana Tabarru	2.355.249.242	-	2.355.249.242	Tabarru fund surplus allocation
Hasil Usaha	55.126.664.565	17.450.096.595	72.576.761.160	Operating income
	2012			
	Konvensional (Conventional)	Syariah (Syariah)	Jumlah (Total)	
Investasi				Investment
Dana Jaminan	36.000.000.000	11.000.000.000	47.000.000.000	Guarantee fund
Deposito Berjangka	329.210.750.000	95.641.506.855	424.852.256.855	Time deposits
Deposit On Call	24.750.000.000	-	24.750.000.000	Deposit on Call
Obligasi	285.753.718.150	8.777.000.000	294.530.718.150	Bonds
Reksadana	28.898.679.246	5.021.004.549	33.919.683.795	Bonds
Saham yang Diperdagangkan	6.698.175.000	-	6.698.175.000	Mutual funds
Saham Tersedia Untuk Dijual	26.236.387.150	-	26.236.387.150	Stocks for trading
Penyertaan Saham	1.423.700.000	-	1.423.700.000	Stocks available for sale
Piutang Reasuransi	33.819.655.555	33.422.351.416	67.242.006.971	Capital investment
Piutang Retrosesi	2.134.517.796	271.554.691	2.406.072.488	Reinsurance receivables
PYBMP Bagian Retrosesi	26.310.918.959	-	26.310.918.959	Retrocession receivables
Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	108.173.619.608	-	108.173.619.608	Retrocession un-earned premium
Utang Klaim Reasuransi	15.229.518.631	8.218.716.313	23.448.234.944	Retrocession estimated claim
Utang Premi Retrosesi	1.031.687.483	1.274.137.377	2.305.824.860	Reinsurance claim payable
Aset Tetap	44.656.778.240	293.777.396	44.950.555.636	Retrocession premium payable
Pendapatan Premi	831.632.345.672	-	831.632.345.672	Fixed assets

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beban Underwriting	777.559.170.242	-	777.559.170.242	Premium income
Beban Komisi	259.126.042.788	-	259.126.042.788	Underwriting expenses
Pendapatan Ujroh	-	18.668.552.674	18.668.552.674	Commission expenses
Alokasi Surplus Dana Tabarru	-	684.494.417	684.494.417	Ujroh income
Hasil Usaha	36.017.118.265	17.829.614.903	53.846.733.167	Tabarru fund surplus allocation
				Operating income

49. Penyajian Kembali Akun 2012

Perbandingan laporan keuangan yang disajikan kembali untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dengan laporan keuangan yang dilaporkan sebelumnya setelah penyajian kembali adalah:

49. Restatement of Financial Position 2012

Comparison of the restated financial statements for the year ended December 31, 2012 with the previously reported financial statements after restatement is:

ASET	Dilaporkan Sebelumnya (Reported Previously) 31-Des-2012	Penyesuaian (Adjusment)	Disajikan Kembali (Restated) 31-Des-2012	ASSETS
Kas dan setara kas	2.707.849.053	-	2.707.849.053	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	69.648.079.459	-	69.648.079.459	Trade Receivables
Piutang Ujroh	5.908.743.574	-	5.908.743.574	Ujroh receivables
Aset Retrosesi	134.484.538.567	-	134.484.538.567	Retrocession Assets
Biaya dibayar dimuka	247.749.421	-	247.749.421	Prepaid expenses
Piutang hasil Investasi	4.005.502.106	-	4.005.502.106	Investment income receivable
Piutang Lain-lain	445.745.401	-	445.745.401	Other Receivables
Instrumen Investasi :	859.410.920.950	-	859.410.920.950	: Investment Instrument
Aset Tetap	44.950.555.636	-	44.950.555.636	Fixed Assets
Aset Lain-lain	730.823.595	-	730.823.595	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.122.540.507.760</b>	<b>-</b>	<b>1.122.540.507.760</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
				<b>LIABILITIES</b>
Utang Klaim Reasuransi	23.448.234.944	-	23.448.234.944	Reinsurance claim payables
Utang Premi Retrosesi	2.305.824.860	-	2.305.824.860	Retrocession premium payable
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	416.421.158.018	-	416.421.158.018	Estimated own claim retention
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	331.630.955.591	-	331.630.955.591	Un-Earned Premium
Kontribusi Diterima Dimuka	880.792.414	-	880.792.414	Contribution received in advance
Beban Yang Masih Harus Dibayar	6.696.775.666	(1.838.805.000)	4.857.970.666	Accrued expenses
Utang Pajak	3.532.593.795	-	3.532.593.795	Taxes payable
Utang Zakat	457.169.613	-	457.169.613	Zakat Payable
Labilitas Imbalan Paska Kerja	1.453.062.782	1.838.805.000	3.291.867.782	Post Service Benefit Liability
Kewajiban Pajak Tangguhan	41.818.658	-	41.818.658	Deferred tax liability
Utang Lain-Lain	2.733.745.347	-	2.733.745.347	Other payables
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>789.602.131.689</b>	<b>-</b>	<b>789.602.131.689</b>	<b>Total Liabilities</b>
				<b>EQUITY</b>
Dana Tabarru (Peserta)	10.833.529.505	-	10.833.529.505	
Pinjaman Subordinasi	75.000.000.000	-	75.000.000.000	
Modal Dasar	138.000.000.000	-	138.000.000.000	Authorized Capital
Selisih Penilaian Saham Tersedia Untuk Dijua	7.780.561.447	(7.780.561.447)	-	Difference Assessment of securities available for sale
	<b>231.614.090.952</b>	<b>-</b>	<b>223.833.529.505</b>	
<b>Saldo laba:</b>				<b>Retained Earnings</b>
Cadangan Umum	49.459.040.259	-	49.459.040.259	General reserve
Cadangan Tujuan	5.799.073.141	-	5.799.073.141	Allocated reserve
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	46.066.171.720	7.780.561.447	53.846.733.167	Current year profit
Jumlah Saldo Laba				Total Retained earning
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.122.540.507.760</b>	<b>-</b>	<b>1.122.540.507.760</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

50. Perkembangan Terakhir Peraturan Perasuransian

a. Modal Perusahaan Reasuransi

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas PP No. 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian disebutkan bahwa Perusahaan Reasuransi harus memiliki total ekuitas sebagai berikut:

- i. Paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000 pada 31 Desember 2008
  - ii. Paling sedikit sebesar Rp 150.000.000.000 pada 31 Desember 2009
  - iii. Paling sedikit sebesar Rp 200.000.000.000 pada 31 Desember 2010
- Pada tanggal 31 Desember 2008, PP No. 39 dirubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian dimana dalam pasal 6B ayat 2 disebutkan Perusahaan Reasuransi harus memiliki modal sendiri dengan tahapan sebagai berikut:
- i. Paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000 pada 31 Desember 2010
  - ii. Paling sedikit sebesar Rp 150.000.000.000 pada 31 Desember 2012
  - iii. Paling sedikit sebesar Rp 200.000.000.000 pada 31 Desember 2014

Sedangkan untuk perusahaan reasuransi yang memiliki unit kerja syariah diatur sebagai berikut:

- i. Paling sedikit sebesar Rp 12.500.000.000 pada 31 Desember 2008
- ii. Paling sedikit sebesar Rp 25.000.000.000 pada 31 Desember 2009
- iii. Paling sedikit sebesar Rp 50.000.000.000 pada 31 Desember 2010

Perusahaan sampai dengan posisi per 31 Desember 2010 baik untuk reasuransi konvensional maupun reasuransi syariah telah memenuhi ketentuan permodalan tersebut. Sedangkan untuk pemenuhan modal kerja/ekuitas reasuransi konvensional untuk tahun 2012 dan 2014, sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2009-2013 (Revisi) dalam rangka pemenuhan modal kerja/ekuitas Perusahaan untuk tahun 2012 dan 2014 akan diperoleh dari tambahan modal setor dari Pemegang Saham (PT Askrindo) berupa pengalihan aset tanah dan gedung kantor di Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta Pusat, dan konversi pinjaman subordinasi sebesar Rp 75 milyar, disamping berasal dari laba ditahan.

Sampai dengan tahun 2012 telah terealisasi pengalihan aset berupa tanah dan gedung senilai Rp. 35 milyar. Dan pada tahun 2013 pengalihan pinjaman subordinasi sebesar Rp. 75 milyar.

b. Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011

Pada tahun 2011 telah keluar Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah pasal 41 disebutkan bahwa perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang menyelenggarakan sebagian usahanya dengan prinsip syariah wajib menyusun laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 40 ayat 1 huruf a secara terpisah dari laporan keuangan tahunan untuk usaha asuransi atau usaha reasuransi yang tidak berdasarkan prinsip syariah.

c. Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : PER-09/BL/2011 tanggal 1 Desember 2011

50. New Regulation Pronouncement in Insurance

a. Reinsurance Companies Capital

*The Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 39 of 2008 on second amendment on Government Regulation No. 73 of 1992 on Operations of Insurance Companies stipulates that reinsurance Companies are required to have the following total equities:*

- i. *At least Rp 100,000,000,000 by 31 December 2008*
  - ii. *At least Rp 150,000,000,000 by 31 December 2009*
  - iii. *At least Rp 200,000,000,000 by 31 December 2010*
- In 31 December 2008, the PP No. 39 was amended with the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 81 of 2008, the third amendment of the Government Regulation No. 73 of 1992 on operations of insurance companies where the article 6B paragraph 2 stipulates that reinsurance companies are required to have the following total equities:*
- i. *At least Rp 100.000.000.000 by 31 Desember 2010*
  - ii. *At least Rp 150.000.000.000 by 31 Desember 2012*
  - iii. *At least Rp 200.000.000.000 by 31 Desember 2014*

*Whereas for reinsurance companies with syariah units the following requirement applies:*

- i. *At least Rp 12.500.000.000 by 31 Desember 2008*
- ii. *At least Rp 25.000.000.000 by 31 Desember 2009*
- iii. *At least Rp 50.000.000.000 by 31 Desember 2010*

*By 31 December 2010 the Company has complied with the capital requirement for both conventional and syariah reinsurance. As for fulfilling working capital/equity of conventional reinsurance in years 2012 to 2014, the Long Term Plan of the Company (RJPP) 2009-2013 (Revised) suggests that the additional paid-in capital will come from the Parent Company, (PT Askrindo) in the form of transfer of assets of land and office building located at Jl. Cikini Raya No. 99 Central Jakarta and convertible subordinated loan amounting to Rp 75 billion, apart from own retained earnings. In 2011 the transfer of assets in terms of land and office buildings valued at 35 billion was realized.*

*By 2012 the transfer of assets in terms of land and office buildings valued at Rp. 35 billion was realized. And in 2013 the transfer of subordinated loans amounting to Rp. 75 billion.*

b. Regulation of Minister of Finance No. 11/PMK.010/2011 dated 12 January 2011

*In 2011 the Regulation of the Minister of Finance No. 11/PMK.010/2011 dated 12 January 2011 on financial health of insurance and reinsurance businesses with syariah principles was adopted, where the Article 40 paragraph 1 requires that insurance and reinsurance companies which maintain part of their businesses on the basis of syariah principles to prepare annual financial statements; whereas the Article 41 of the said regulation requires that the financial statements of syariah and non-syariah shall be prepared separately.*

c. The Regulation of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Number: PER-09/BL/2011 dated December 1, 2011

Pada tahun 2011 telah dikeluarkan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Nomor: PER-09/BL/2011 tanggal 1 Desember 2011, tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Keputusan ini mencabut PER-02/BL/2009 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Beberapa keputusan dari peraturan tersebut sebagai berikut:

- i. Batas Tingkat solvabilitas minimum bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158/PMK.010/2008, ditetapkan berdasarkan besarnya risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- ii. Perhitungan besarnya risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 wajib dilakukan berdasarkan pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas minimum sebagaimana dimaksud dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ini.
- iii. Peraturan Ketua Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan ini tidak berlaku untuk laporan perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang menyelenggarakan seluruh usahanya dengan prinsip syariah maupun unit usaha syariah dari perusahaan asuransi dan reasuransi yang tidak berdasarkan prinsip syariah.
- iv. Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ini berlaku untuk laporan perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi periode Triwulan I yang berakhir 31 Maret 2012 dan seterusnya.
- d. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012, tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, yang berlaku sejak 1 Januari 2013. Hal-hal yang ditetapkan dalam peraturan di atas antara lain:
  - i. Perusahaan setiap saat wajib memenuhi Tingkat Solvabilitas paling rendah 100% (seratus per seratus) dari modal minimum berbasis
  - ii. Liabilitas yang diperhitungkan dalam perhitungan Tingkat Solvabilitas wajib meliputi semua Liabilitas Perusahaan, termasuk cadangan teknis.
  - iii. Target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling rendah 120% (seratus dua puluh per seratus) dari modal minimum berbasis risiko.
  - iv. Kecukupan Investasi, Perusahaan wajib memiliki aset dalam bentuk investasi yang telah memenuhi ketentuan mengenai jenis, penilaian, dan pembatasan Aset Yang Diperkenankan ditambah Aset Yang Diperkenankan dalam bentuk kas dan bank, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis ditambah Liabilitas pembayaran klaim retensi
- e. Keputusan Ketua Bapepam LK, Nomor : KEP-367/BL/2012, tanggal 9 Juli 2012, tentang Nilai Wajar dari Efek Dalam Portofolio Reksadana, yang berlaku sejak 1 Januari 2013.

*In 2011 the Regulation of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, No. PER-09/BL/2011 dated 1 December 2011 on Guidelines for Calculation of Minimum Solvency Limit Levels for Insurance and Reinsurance Companies was adopted. This regulation superseded PER-02/BL/2009 on Guidelines for Calculation of Minimum Solvency Level Limits for Insurance and Reinsurance Companies. Parts of the stipulation in the regulations read:*

- i. The minimum limit level of solvency for insurance and reinsurance companies as referred to in Article 3 of the Decree of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003 on Healthiness of Financial Insurance and Reinsurance Companies, as has been amended several times, the latest of which was by the Regulation of the Minister of Finance number 158/PMK.010 / 2008, shall be determined on the basis of risk of loss which may arise as a result of deviation in management assets and liabilities.*
- ii. Calculation of risk of loss that may arise as a result of deviation in management of assets and liabilities referred to in Article 1 shall be conducted under guidelines for calculation of minimum limit of solvency level as referred to in the Appendix which is an integral part of the Regulations of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board.*
- iii. The regulation of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board does not apply to report on calculation of solvency of insurance and reinsurance companies which run their entire business on principles of syariah and their syariah units as well as for those insurance and reinsurance companies which do not run their business on syariah principles.*
- iv. Regulation of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board is applicable for calculation of the solvency reports of insurance and reinsurance companies for the period ended March 31, 2012 and thereafter.*
- d. The regulation of the Minister of Finance of the Republik f Indonesia No.: 53/PMK.010/2012 dated 3 April 2012, on Financial Healthiness of Insurance and Reinsurance Companies, effective 1 Januari 2013. Matters regulated include:*
  - i. At any time those companies are to maintain solvability rate of 100% of their risk based minimum capital.*
  - ii. Liabilities taken into account in calculating the solvability rate are the entire liabilities of the company inclusive of technical reserve.*
  - iii. The targeted solvability rate referred to in point 2) shall at least 120% of risk based minimum capital.*
  - iv. Adequacy of investment. Companies are required to have investments in permitted assets in terms of type, method added with permitted assets in terms of cash on hand and in banks, of at least equal to their technical reserves plus their own retention claims and other liabilities to their insured parties.*
- e. The decree of Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Number: KEP-367/BL/2012, tanggal 9 Juli 2012 on fair value of securities in mutual fund portfolio, which effective 1 January 2013.*

Hal-hal yang diatur dalam keputusan tersebut antara lain:

- i. Ketentuan mengenai Nilai Pasar Wajar Dari Efek Dalam Portofolio Reksa Dana diatur dalam Peraturan Nomor: IV.C.2, sebagaimana dimuat dalam lampiran keputusan ini.
  - ii. Manajer Investasi yang mengelola Reksadana wajib menghitung Nilai Pasar Wajar dari Efek dalam portofolio Reksadana sesuai dengan peraturan Nomor: IV.C.2 lampiran Keputusan ini sejak tanggal 1 Januari 2013.
- f. Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor PER-09/BL/2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Hal-hal yang diatur dalam peraturan tersebut antara lain:

- i. Bagian ke empat pasal 7 sampai dengan 9 mengatur tata cara perhitungan Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (CAPYBMP) dan Cadangan Atas Risiko Yang Belum Dijalani (CARYBD).
- ii. Bagian ke enam pasal 11 mengatur tata cara perhitungan Cadangan klaim.
- iii. Bagian ke tujuh pasal 12 mengatur tata cara perhitungan aset reasuransi.

#### 51. Manajemen Risiko Keuangan

Sehubungan dengan risiko keuangan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Risiko Pasar  
Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis, yaitu: risiko mata uang, risiko suku bunga, dan risiko harga lain.
- i. Risiko Mata Uang  
Risiko mata uang timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing paling banyak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.
- ii. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar  
Risiko suku bunga timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, perusahaan melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

*Matters regulated include:*

- i. *Fair value of securities in mutual fund portfolio as is stipulated under paragraph IV C.2*
  - ii. *Investment managers who manage mutual funds must calculate the fair market value of the securities in the portfolio of Mutual Funds in accordance with the regulations Number: IV.C.2 since January 1, 2013.*
- f. *Regulation of the Chairman of Bapepam-LK No. PER-09/BL/2012 on Guidelines for Technical Allowance for Insurance Companies and Reinsurance Companies.*

*Matters set out in these regulations include*

- i. *Part four chapters 7 through 9 set up procedures for calculation for the Unearned Premiums (CAPYBMP) and Reserves for Uncovered Period Risks (CARYBD).*
- ii. *Part six of Article 11 govern the calculation of claims reserves*
- iii. *Part seven of Article 12 govern the calculation of reinsurance assets.*

#### 51. Financial Risk Management

*In relation to financial risk, the Company's financial risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and minimize potential losses that affect the financial performance of the Company, including the following:*

- a. *Market risk*  
*Market risks are risks related to fair value of financial assets or future cash flows of financial instruments which tend to fluctuate. The market risks include monetary risk, interest risk, and risk of commodities prices.*
- i. *Currency Risk*  
*The monetary risk arises when future cash flows fluctuate due to fluctuation in financial instrument resulting from fluctuation in rates of foreign currencies. Assets and liabilities denominated in foreign currencies are mostly in U.S. dollars and most of the revenues of the Company are denominated in rupiah.*
- ii. *Interest Rate Risk on Fair Value*  
*The interest risk arises when future cash flows fluctuate due to fluctuation in financial instrument resulting from fluctuation in interest rates. The Company supervises the impact of interest rate movements to minimize the negative impact on the Company. To measure the market risk of interest rate movements, the Company conducted an analysis on the movement of interest rates margins and on the maturity profile of assets and liabilities based on the schedule of interest rate changes.*

*The table below shows details on maturity of financial assets and financial liabilities influenced by interest rates.*

Suku Bunga Tetap					Per 31 Desember 2013
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah	
	<i>Less than One Year</i>	<i>More Than One Year</i>	<i>No Interest Charged</i>	<i>Total</i>	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Investasi					<i>Investments</i>
Deposito	631.911.585.445	-	-	631.911.585.445	<i>Deposits</i>
Surat Berharga					<i>Securities</i>
Obligasi	-	374.885.583.509	-	374.885.583.509	<i>Bonds</i>
Reksadana	-	-	37.449.454.177	37.449.454.177	<i>Mutual funds</i>
Saham Diperdagangkan	-	-	43.749.544.400	43.749.544.400	<i>Stocks for trading</i>
Penyertaan Saham	-	-	1.423.700.000	1.423.700.000	<i>Share investment</i>
Kas dan Setara Kas	3.749.156.911	-	-	3.749.156.911	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang Reasuransi	-	-	193.700.452.516	193.700.452.516	<i>Reinsurance receivable</i>
Piutang Retrosesi	-	-	6.873.434.468	6.873.434.468	<i>Retrocession receivable</i>
PYBMP Bagian Retrosesi	-	-	26.516.561.808	26.516.561.808	<i>Retrocession un-earned premium</i>
Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	-	-	279.687.537.638	279.687.537.638	<i>Estimated retrocession claim payable</i>
Piutang Hasil Investasi	-	-	4.515.632.009	4.515.632.009	<i>Investment income receivable</i>
Piutang Lain-lain	-	-	4.180.436.765	4.180.436.765	<i>Other receivables</i>
Aset Lain-lain	-	-	1.378.557.284	1.378.557.284	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Keuangan	635.660.742.356	374.885.583.509	599.475.311.064	1.610.021.636.930	<i>Total financial assets</i>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang Klaim Reasuransi			25.943.144.089	25.943.144.089	<i>Reinsurance claim payable</i>
Utang Premi Retrosesi	-	-	7.300.756.456	7.300.756.456	<i>Retrocession premium payable</i>
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	-	-	746.753.047.036	746.753.047.036	<i>Estimated own claim retention</i>
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	-	-	507.710.223.676	507.710.223.676	<i>Un-earned premium</i>
Utang Lain-lain	-	-	2.805.330.808	2.805.330.808	<i>Other payables</i>
Beban Yang Masih Harus Dibayar	13.163.996.992	-	-	13.163.996.992	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	-	2.662.884.782	2.662.884.782	<i>Post service benefit liability</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	13.163.996.992	-	1.267.232.242.757	1.280.396.239.749	<i>Total financial liabilities</i>
Selisih Bersih	622.496.745.364	374.885.583.509	(667.756.931.693)	329.625.397.181	<i>Net balance</i>

iii. Risiko Harga Lain

Risiko harga lain timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang), apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor spesifik pada instrumen keuangan individual atau penerbitnya, atau faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen keuangan serupa yang diperdagangkan di pasar (misal dampak penurunan indeks bursa saham, harga komoditas, atau variable risiko lain tertentu). Perusahaan tidak memiliki secara signifikan jenis aset keuangan yang dipengaruhi oleh faktor spesifik sebagaimana dimaksudkan di atas.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya dalam memenuhi suatu kewajiban. Perusahaan memiliki kebijakan kredit untuk menetapkan batas kredit nasabah dan memantau saldonya secara berkelanjutan. Kualitas kredit dinilai setelah mempertimbangkan posisi keuangan dan pengalaman masa lalu nasabah. Perusahaan akan membentuk suatu penyisihan yang merupakan estimasi kerugian yang terjadi dalam akun piutang reasuransi, piutang retrosesi dan piutang lain-lain. Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun piutang, kecuali jika perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada

iii. Other Price Risk

Other price risk arises when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices (other than the risk arising from interest rate risk or currency risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument or its issuer, or factors affecting all similar financial instruments traded in the market (eg the impact of decline in the stock market index, commodity price, or certain other risk variables). The Company does not have significant types of financial assets that are affected by specific factors, as referred to above.

b. Credit Risk

Credit risks are risks which may arise one party involved in financial instrument may cause financial loss to other party due to failure in meeting his responsibility. The Company has a credit policy to set customers credit limits and monitor sustainable balance. Credit quality is assessed after considering the financial position and past experience of customers. The Company will establish an allowance which represents the estimated losses that occur in reinsurance receivables and other receivables accounts. Allowance is used to record impairment losses on an account except, when the Company feels confident that no recovery may occur on those collectibles. At that time, the financial asset is considered uncollectible and the

pemulihan yang mungkin terjadi terhadap tagihan tersebut. Pada saat itu, aset keuangan dianggap tidak tertagih dan akumulasi penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013. Eksposur maksimum dicatat berdasarkan nilai tercatat bersih yang dilaporkan di neraca.

*provision expenses are written off on the carrying value of financial assets.*

*The table below illustrates the maximum exposure to credit risk and concentration risk of the Company on 31 December 2013. Maximum exposure is recorded at the net carrying value reported in the balance sheet.*

	Konsentrasi Resiko Kredit Concentration of Credit Risks			
	Korporasi <i>Corporate</i>	Lain-Lain <i>Other</i>	Eksposur <i>Maximum</i>	
Aset				Assets
Investasi				Investments
Deposito	631.911.585.445	-	631.911.585.445	Deposits
Surat berharga				Securities
Obligasi	374.885.583.509	-	374.885.583.509	Bonds
Reksadana	37.449.454.177	-	37.449.454.177	Mutual funds
Saham Yang Diperdagangkan	43.749.544.400	-	43.749.544.400	Stocks for trading
Penyertaan saham	1.423.700.000	-	1.423.700.000	Share investment
Kas dan setara kas	3.749.156.911	-	3.749.156.911	Cash and cash equivalent
Piutang reasuransi	193.700.452.516	-	193.700.452.516	Reinsurance receivable
Piutang retosesi	6.873.434.468	-	6.873.434.468	Retrocession receivable
PYBMP Bagian Retosesi	26.516.561.808	-	26.516.561.808	Retrocession un-earned premium
Estimasi Klaim Bagian Retosesi	279.687.537.638	-	279.687.537.638	Estimated retrocession claim payable
Piutang hasil investasi	4.515.632.009	-	4.515.632.009	Investment income receivable
Piutang lain-lain	4.180.436.765	-	4.180.436.765	Other receivables
Aset lain-lain	1.378.557.284	-	1.378.557.284	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>1.610.021.636.930</u>	<u>-</u>	<u>1.610.021.636.930</u>	Total financial assets

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

d. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi yang wajar.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

c. *Liquidity Risk*

*Liquidity risk arises when the Company is experiencing difficulty in securing sources of funding. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of the date of maturity of assets and financial liabilities.*

d. *Fair Value of Financial Assets and Liabilities*

*Fair value is an amount in which the asset could be exchanged, or liability can be solved on an arm's-length transactions.*

*The table below illustrates the carrying value and fair value of financial assets and liabilities:*



Diukur Pada	(Rp'00,000)						Measured at
	Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ( <i>Fair value through profit and loss</i> )	Pinjaman Diberikan dan Piutang ( <i>Loan and Receivable</i> )	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ( <i>Held to Maturity</i> )	Tersedia Untuk Dijual ( <i>Available for Sale</i> )	Jumlah Perolehan Diamortisasi ( <i>Total Cost Amortized</i> )	Jumlah Nilai Tercatat ( <i>Carrying Amount</i> )	Nilai Wajar ( <i>Fair Value</i> )
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Investasi							<i>Investments</i>
Deposito	-	-	631.912	-	-	631.912	631.912
Surat Berharga :							<i>Securities</i>
Obligasi	-	-	-	374.886	-	374.886	374.886
Reksadana	-	-	-	37.449	-	37.449	37.449
Saham Yang Diperdagangkan	43.750	-	-	-	-	43.750	43.750
Penyertaan Saham	-	-	-	1.424	-	1.424	1.424
Kas dan Setara Kas	-	3.749	-	-	-	3.749	3.749
Piutang Reasuransi	-	193.700	-	-	-	193.700	193.700
Piutang Retrosesi	-	6.873	-	-	-	6.873	6.873
PYBMP Bagian Retrosesi	-	-	-	26.517	-	26.517	26.517
Estimasi Klaim Bagian Retrosesi	-	-	-	279.687,54	-	279.688	279.688
Piutang Hasil Investasi	-	4.516	-	-	-	4.516	4.516
Piutang Lain-lain	-	4.180	-	-	-	4.180	4.180
Aset Lain-lain	-	1.379	-	-	-	1.379	1.379
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>43.750</b>	<b>214.398</b>	<b>631.912</b>	<b>719.963</b>	<b>1.610.022</b>	<b>1.610.022</b>	<b>1.610.022</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang Klaim Reasuransi	-	-	-	25.943	-	25.943	25.943
Utang Premi Retrosesi	-	-	-	7.301	-	7.301	7.301
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	-	-	-	746.753	-	746.753	746.753
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	-	-	-	507.710	-	507.710	507.710
Utang Lain-lain	-	-	-	2.805	-	2.805	2.805
Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	13.164	-	13.164	13.164
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	2.663	-	2.663	2.663
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.306.339</b>	<b>-</b>	<b>1.306.339</b>	<b>1.306.339</b>
<b>Selisih Bersih</b>	<b>43.750</b>	<b>214.398</b>	<b>631.912</b>	<b>(586.377)</b>	<b>1.610.022</b>	<b>303.682</b>	<b>303.682</b>

Nilai wajar atas investasi pada surat berharga per 31 Desember 2012 didasarkan kepada harga pasar pada tanggal tersebut.

The fair value of investments in marketable securities as of 31 December 2012 is based on the market price on that date.

e. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga pasar atas arus kas yang akan diterima di masa depan untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Akun yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga pasar adalah deposito berjangka pada bank dan liabilitas diestimasi kesejahteraan karyawan.

e. Interest Rate Risk on Cash Flows

The Company supervises the impact of movements in market interest rates on cash flows to be received in the future to minimize the negative impact on the Company. Accounts that are affected by changes in market interest rates are time deposits in banks and the estimated liability for employee welfare.

52 PSAK yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2012

Dalam tahun 2012 Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah menerbitkan PSAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2012 terdiri dari:

52. PSAK Effective 1 Januari 2012

In 2012 the Indonesian Accounting Standard Board - Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI has adopted the following PSAKs which

- 1) PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"  
PSAK 10 ini menggantikan :
    - a) PSAK 10 (1994): *Transaksi dalam mata uang asing*
    - b) PSAK 11 (1994): *Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing.*
    - c) PSAK 52 (1998): *Transaksi dalam mata uang asing.*
    - d) ISAK 4 : *Interpretasi atas paragraf 20 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan yang diijinkan atas Selisih Kurs.*PSAK ini Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
  - 2) PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"  
PSAK 13 ini menggantikan atau merevisi PSAK 13 (2007) "Properti Investasi"
  - 3) PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap"  
PSAK 16 ini menggantikan :
    - a) PSAK 16 (2007) : *Aset Tetap*
    - b) PSAK 47 (1998) : *Akuntansi Tanah*Antara lain menjelaskan mengenai penerapan *Cost Model* maupun *Revaluation Model*, harus diterapkan secara konsisten, jika suatu aset tetap direvaluasi maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.
  - 4) PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"  
PSAK 18 ini menggantikan PSAK 18 (1994): *Akuntansi Dana Pensiun*  
Menjelaskan Laporan Keuangan yang menyajikan :
    - a) Aset neto tersedia untuk manfaat purnakarya;
    - b) Nilai kini aktuarial dari manfaat purnakarya terjanji, yang membedakan antara : vested, non vested, dan
    - c) Surplus atau Defisit
    - d) Pengukuran dengan nilai wajar, nilai pasar.
  - 5) PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"  
PSAK 24 ini menggantikan atau merevisi PSAK 24 (2004) : *Imbalan Kerja*  
Mengatur tentang Keuntungan dan Kerugian aktuarial : menggunakan koridor (paragraf 97-98) atau tanpa menggunakan koridor dan diakui dalam pendapatan komprehensif
  - 6) PSAK 26 (Revisi 2011) : "Biaya Pinjaman"  
PSAK 26 ini menggantikan atau merevisi PSAK 26 (2008) : *Biaya Pinjaman*  
Mengatur tentang beban bunga yang dihitung menggunakan tingkat suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011).
  - 7) PSAK 28 (Revisi 2011): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"  
PSAK 28 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 28 (1996): *Akuntansi Asuransi Kerugian*  
Menjelaskan apakah suatu kontrak merupakan kontrak asuransi sesuai PSAK 62 atau bukan, apakah merupakan kontrak asuransi kerugian atau jiwa. Menjelaskan tentang resiko asuransi dan resiko lain selain resiko asuransi yang harus dipisahkan.
  - 8) PSAK 30 (Revisi 2011): "Sewa"  
PSAK 30 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 30 (2007) : *Sewa*  
Mengatur dan membedakan tentang sewa antara sewa pembiayaan (*capital lease*) dan sewa operasi (*operating lease*).
  - 9) PSAK 33 (Revisi 2011) "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum"
- 1.) PSAK 10 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"  
This PSAK supersedes:
    - a) PSAK 10 (1994): *Transaction in Foreign Currency*
    - b) PSAK 11 (1994): *Translation of Financial Statements in Foreign Currency*
    - c) PSAK 52 (1998): *Transaction in Foreign Currency*
    - d) ISAK 4 : *Interpretation of paragraph 20 of PSAK 10 on Permitted Alternative Treatment for Exchange Difference.*This PSAK explains how to enter transactions in foreign currencies and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a currency presentation.
  - 2.) PSAK 13 "Investment Property"  
PSAK 13 supersedes or revises PSAK 13 (2007) "Investment Property"
  - 3.) PSAK 16 "Fixed Assets"  
This PSAK supersedes:
    - a) PSAK 16 (2007) : *Fixed Assets*
    - b) PSAK 47 (1998) : *Accounting for Land*Among others, explain the application of the *Cost Model* and *Revaluation Model*, which must be applied consistently, if a fixed asset is revalued then the fixed assets in the same group should be revalued.
  - 4.) PSAK 18 "Accounting and reporting by retirement benefit plans "  
This PSAK 18 supersedes PSAK 18 (1994): *Accounting for Pension Fund*  
It explains financial statements which present:
    - a) Net assets available for post employment benefit
    - b) Actuarial present value of defined retirement benefit, which distinguishes between: vested, non-vested, and
    - c) Surplus or deficit
    - d) Measurement at fair value, market value
  - 5.) PSAK 24 "Employee Benefits "  
This PSAK 24 supersedes or revises PSAK 24 (2004): *Employment Benefits*  
Regulates actuarial gains and losses: use corridor (paragraphs 97-98) or without the use of the corridor and are recognized in comprehensive income
  - 6.) PSAK 26 "Borrowing costs"  
PSAK 26 supersedes or revises PSAK 26 (2008): *Borrowing Costs*  
  
Regulating the interest expense calculated using the effective interest rate in accordance with PSAK 55 (Revised 2011).
  - 7.) PSAK 28 "Insurance contracts"  
It supersedes or revise PSAK 28 and PSAK 28 (1996): *Accounting for Loss Insurance*  
Describes whether a contract is a contract of insurance in accordance with PSAK 62 or not, whether a loss or life insurance contract. It explains about the insurance risk and other risks in apart from risk insurance which should be separated.
  - 8.) PSAK 30 "Leases"  
This PSAK 30 supersedes or revises PSAK 30 (2007): *Leases*  
Regulate and distinguish the leases between capital lease and operating lease.
  - 9.) PSAK 33 "Land clearance and environment protection in general mining activities"

- PSAK 33 ini merevisi dan atau menggantikan PSAK 33 (1994) :  
*Akuntansi Pertambangan Umum*  
Mengatur akuntansi tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum, seperti : Biaya pengupasan lapisan tanah diakui sebagai aset (beban tanggungan). Biaya pengupasan lapisan tanah selanjutnya diakui
- 10) PSAK 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"  
PSAK 34 ini menggantikan atau merevisi PSAK 34 (1994): *Akuntansi Kontrak Konstruksi*  
Biaya kontrak terdiri dari : (a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu; (b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut, biaya pinjaman dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat diatribusikan pada kontrak tertentu. Biaya-biaya yang ditentukan secara spesifik dalam persyaratan kontrak, termasuk biaya administrasi umum dan biaya pengembangan. (c) Biaya-biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.
- 11) PSAK 36 (Revisi 2011) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"  
PSAK 36 ini menggantikan atau merevisi PSAK 36 (Revisi 1996): *Akuntansi Asuransi Jiwa*.
- 12) PSAK 45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"  
PSAK 45 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 45 (2007): *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*.  
Merupakan penyempurnaan dari PSAK sebelumnya seperti istilah Aktiva Bersih menjadi Aset Neto; Kewajiban menjadi Liabilitas.
- 13) PSAK 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan"  
PSAK 46 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 46 (2007) : Pajak Penghasilan.
- 14) PSAK 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan Penyajian"  
PSAK 50 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 50 (2006) : Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan.
- 15) PSAK 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"  
PSAK 53 ini menggantikan atau merevisi PSAK 53 (1998) : *Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham*
- 16) PSAK (Revisi 2011) 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"  
PSAK ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 55 (2006): Instrumen keuangan Pengakuan dan Pengukuran.
- 17) PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham"  
PSAK 56 ini menggantikan dan atau merevisi PSAK 56 (1999) : Laba Per Saham
- 18) PSAK 60 (2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"  
PSAK 60 ini semula merupakan bagian dari PSAK 50 (2006) : Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan.
- 19) PSAK 61 (2011) "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Perlengkapan Bantuan Pemerintah"  
Hibah dengan pendekatan modal, dianggap sebagai modal donasi  
Hibah dengan pendekatan penghasilan, hibah dianggap sebagai income.
- 20) PSAK 62 (2011) "Kontrak Asuransi"  
Menjelaskan apakah suatu kontrak merupakan kontrak asuransi sesuai PSAK 62 atau bukan, apakah merupakan kontrak asuransi kerugian atau jiwa. Menjelaskan tentang resiko asuransi dan resiko lain selain resiko asuransi yang harus dipisahkan.
- 21) PSAK 63 (2011) "Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hyperinflasi"  
Laporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode pelaporan
- This PSAK 33 supersedes or revises PSAK 33 (1994): Land clearance and environment protection in general mining activities  
Set up accounting on stripping activities and environmental management in general mining, such as:  
Stripping costs are recognized as an asset (deferred charges).  
Subsequent stripping costs are recognized as an expense.*
- 10) PSAK 34 "Construction contracts"  
PSAK 34 supersedes or revises PSAK 34 (1994): Accounting for Construction Contracts  
Contract costs consist of: (a) Costs that relate directly to the specific contract; (b) Costs attributable to contract activity and can be allocated to the contract, borrowing costs attributable to contract activity in general and can be attributed to a particular contract. Costs which are defined specifically in the contract, including general administration costs and development costs. (c) Other costs that are specifically chargeable to the owner as specified in the contract.
- 11) PSAK 36 "Accounting for life insurance contracts"  
PSAK 36 supersedes or revises PSAK 36 (Revised 1996): Accounting for Life Insurance.
- 12) PSAK 45 "Financial reporting of non profit entities"  
This PSAK 45 supersedes or revises PSAK 45 (2007): Financial Statements for Nonprofit Entities  
A refinement of the previous PSAK such as the terms of net assets and liabilities.
- 13) PSAK 46 "Income taxes"  
This PSAK 46 supersedes and or revises PSAK 46 (2007): Income Tax
- 14) PSAK 50 "Financial instruments: presentation"  
This PSAK 50 supersedes and or revises PSAK 50 (2006): Financial instruments: presentation
- 15) PSAK 53 (Revised 2010) "Share-based payment"  
This PSAK 53 supersedes and or revises PSAK 53 (1998): Accounting for Share Based Compensation
- 16) PSAK 55 "Financial Instruments: recognition and measurement "  
This PSAK supersedes and or revises PSAK 55 (2006): Financial Instruments: recognition and measurement
- 17) PSAK 56 "Earnings per share"  
This PSAK supersedes and or revises SFAS 56 (1999): Earnings Per Share
- 18) PSAK 60 "Financial instruments: disclosures"  
PSAK 60 was originally a part of the PSAK 50 (2006): Presentation and Disclosure of Financial Instruments.
- 19) PSAK 61 "Accounting for government grants and disclosure of government assistance"  
Grants under capital approach, considered as capital donations  
Grant under income approach, a grant is considered as income.
- 20) PSAK 62 "Insurance contracts "  
Describes whether a contract is a contract of insurance in accordance with PSAK 62 or not, whether a loss or life insurance contract. Separate notes should be made about the insurance risk and other risks apart from the insurance risk.
- 21) PSAK 63 "Financial reporting in hyperinflationary economies"  
The financial statements in a hyperinflation economy are presented in current value measuring unit at the end of the reporting period

Pos-pos terkait di periode sebelumnya disajikan dalam unit pengukuran nilai kini pada akhir periode pelaporan.

Laba atau rugi posisi moneter neto diakui di laporan laba rugi dan diungkapkan terpisah.

22) PSAK 64 "Aktivitas Eksplorasi Dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

PSAK 64 ini menggantikan :

a) PSAK 29 (1994) : *Akuntansi Minyak dan Gas Bumi*

b) PSAK 33 (1994) : *Akuntansi Pertambangan Umum* untuk pengaturan yang terkait dengan aktivitas eksplorasi dan aktivitas pengembangan dan konstruksi.

Entitas sedang melakukan penelaahan atas PSAK-PSAK tersebut di atas dalam rangka penerapannya sepanjang relevan dengan praktek-praktek yang dilaksanakan di perusahaan asuransi dan reasuransi.

53. Tanggung Jawab Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan, sesuai dengan paragraph 15 PSAK 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan.

*Corresponding items in prior periods are presented in the present value measuring unit at the end of the reporting period.*

*Gain or loss on net monetary position is recognized in the income statement and disclosed separately.*

22 PSAK 64 "Exploration for and evaluation of mineral resources"

*This PSAK 64:*

a) PSAK 29 (1994): *Accounting for Oil and Gas*

b) PSAK 33 (1994): *Accounting for the General Mining arrangement related to exploration activities and development activities and construction.*

*The Management is assessing the impact of those standards on the financial statements, in view of adopting them so far they are relevant to practices in insurance and reinsurance companies.*

53 *Responsibility for Financial Statements*

*The Management is responsible for the preparation and the content of the financial statements, in compliance with paragraph 15 of the Indonesian Financial Accounting Standard 1 (Revision 2009) Presentation of Financial Statements.*